

ENERGIZING TRADE. ENERGIZING INDONESIA



DAFTAR ISI

CONTENTS

ENERGIZING TRADE. ENERGIZING INDONESIA	01
RECONFIGURATION TANJUNG PRIOK PORT	02
NEW EQUIPMENT INVESTMENT	04
HUMAN CAPITAL DEVELOPMENT	06
IMPROVING GOOD GOVERNANCE	08

Ikhtisar Keuangan • Financial Highlights	10
Peristiwa Penting • Event Highlights	12
Penghargaan & Sertifikasi • Awards & Certifications	14
Sekilas Perusahaan • Company at A Glance	16
Visi, Misi & Komitmen • Vision, Mission & Commitments	20
Informasi Pemegang Saham • Shareholder Information	21
Bidang Usaha • Business Lines	22
Wilayah Kerja • The Company's Operation Area	23
Profil Pelabuhan dan Unit Usaha • Port Branch and Business Unit Profiles	24
Informasi Anak Perusahaan & Afiliasi • Information of Subsidiaries and Affiliates	51
Laporan Komisaris Utama • President Commissioner's Report	54
Laporan Direktur Utama • President Director's Report	60

Analisa & Pembahasan Manajemen Atas Kinerja Perusahaan • Management Discussion & Analysis on Company Performance	70
Tinjauan Industri • Industrial Review	72
Tinjauan Operasional • Operational Review	80
Sumber Daya Manusia • Human Resources	92
Teknologi Informasi • Information Technology	102
Tinjauan Keuangan • Financial Review	106
Manajemen Risiko • Risk Management	118

Tata Kelola Perusahaan • Good Corporate Governance	124
---	------------

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan • Corporate Social Responsibility	168
Pernyataan Dewan Komisaris & Direksi • Statements from Board of Commissioner and Board Of Directors	180

Laporan Keuangan Konsolidasi • Consolidated Financial Statements	181
---	------------

Data Perusahaan • Corporate Data	273
Profil Dewan Komisaris • Board of Commissioners Profile	274
Profil Direksi • Board of Directors Profile	278
Profil Sekretaris Dewan Komisaris dan Komite Audit • Secretary of Board of Commissioners and Audit Committee Profile	284
Profil Kepala Satuan Pengawasan Intern & Sekretaris Perusahaan • Head Internal Supervision Unit & Corporate Secretary Profile	286
Struktur Organisasi • Organization Structure	288
Pejabat Senior • Senior Officer	290
Alamat Kantor Cabang & Anak Perusahaan • Branch & Subsidiary Addresses	291

ENERGIZING TRADE. ENERGIZING INDONESIA

Tahun 2011 kami canangkan sebagai tahun perubahan. Kami bekerja keras membenahi diri memasuki era baru industri pelabuhan yang bukan lagi sekedar pendukung moda transportasi laut, tetapi telah menjadi bagian yang berperan penting dalam rantai sistem logistik nasional. Kami harus bekerja lebih cekatan, lebih efektif, dan lebih efisien dalam melayani kebutuhan pengguna jasa kepelabuhanan. Tekad kami adalah memberikan kontribusi optimal bagi terciptanya struktur biaya logistik yang wajar yang pada akhirnya akan mampu menekan harga barang di pasar nasional sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

The spirit in energizing trade, energizing Indonesia.

The year of 2011 has been declared as the year of change. We have exerted our hard efforts to prepare ourselves to enter into a new era of port industry in which we are no longer merely as a supporting tool of sea transportation, but as an entity playing an important role in the national logistic chain system. We need to work more agile, more effective and more efficient in serving the needs of the port service users. Our determination is to provide optimum contribution to create a fair logistic fee structure which in turn will suppress the prices of goods in national market to support Indonesia's economic growth.

The spirit in energizing trade, energizing Indonesia.



RECONFIGURATION THE PORT OF TANJUNG PRIOK

Peningkatan pelayanan serta fasilitas infrastruktur dan suprastruktur di pelabuhan Tanjung Priok terus dipacu sejalan dengan visi Tanjung Priok untuk menjadi pelabuhan modern yang mampu bersaing di tingkat global. Sinergi dari seluruh pemangku kepentingan di pelabuhan untuk meningkatkan *level of service* dan produktivitas membuahakan kepercayaan operator pelayaran internasional untuk menggunakan fasilitas pelabuhan Tanjung Priok. Kini, pelabuhan Tanjung Priok siap dan mampu menerima kedatangan kapal petikemas besar lintas benua berkapasitas di atas 4.000 TEUs.

The improving services and facilities of infrastructure and supra-structure at port of Tanjung Priok have been driven in line with Tanjung Priok's vision to become a modern port capable of competing at global level. The synergy of all stakeholders at the port to improve the level of service and productivity has resulted in the trust given by international shipping operators to utilize the facilities of Tanjung Priok port. At this point in time, port of Tanjung Priok is now ready and has been capable of receiving the visits of large scale cross-continent container vessels with the capacity above 4,000 TEUs.



123.911,7m

Panjang Dermaga Pelabuhan Tanjung Priok
Wharf Length of Tanjung Priok Port



NEW EQUIPMENT INVESTMENT

Perseroan terus memaksimalkan kapasitas layanan kepelabuhanan dengan penambahan alat bongkar muat berteknologi modern. Tidak kurang dari Rp800 miliar diinvestasikan pada tahun 2011 untuk pengadaan peralatan pelabuhan yang diyakini akan mampu mempercepat waktu bongkar muat, meningkatkan produktivitas dan meningkatkan pelayanan di pelabuhan.

The Company continues maximizing its port service capacity by adding modern technology stevedoring equipment. Not less than Rp800 billion had been invested in 2011 for the procurement of port equipment deemed as capable of accelerating the stevedoring time, enhancing productivity and improving the services rendered in the port.



Rp660,8 miliar • billion

Investasi Alat Fasilitas Pelabuhan Tahun 2011
Investment on Port Equipment in 2011



HUMAN CAPITAL DEVELOPMENT

Menciptakan sumber daya manusia yang profesional dan berkompentensi prima adalah faktor terpenting dalam proses transformasi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) menuju visi pengelola pelabuhan kelas dunia. Setiap karyawan diberi kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan baik formal maupun informal, di dalam maupun luar negeri.

Creating professional human resources with excellent competence serves as the most important factor in the transformation process of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) to achieve its vision as the world class port operator. Each employee is given equal opportunities to receive education and training, both formal and informal, local and overseas.



Rp42 miliar • billion

Biaya Pendidikan dan Pelatihan Karyawan pada Tahun 2011
Total Education and Training Cost in 2011



IMPROVING GOOD GOVERNANCE

Sudah menjadi komitmen kami untuk menjalankan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik (GCG) secara konsisten dan konsekuen serta menjadikannya sebagai budaya kerja dalam seluruh kegiatan Perseroan. Kami percaya, peningkatan implementasi GCG berkorelasi langsung terhadap peningkatan pertumbuhan usaha, profitabilitas dan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan, serta meningkatkan kemampuan agar keberlangsungan usaha jangka panjang dapat dicapai.

It has been our commitment to implement Good Corporate Governance (GCG) practices in a consistent and consequent manner and to adopt them as a work culture in all of the Company's activities. We believe that the improvements in GCG implementation are directly co-related to the business growth, to the profitability and to the added values for all stakeholders, and are capable of improving the Company's ability so as to achieve long term business sustainability.



85,67

Skor Asesmen GCG pada Tahun 2011
Score of GCG Assessment in 2011



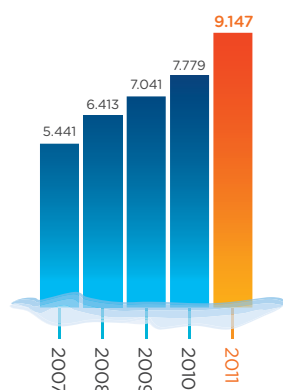
IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Neraca Konsolidasi (Dalam Miliar Rupiah, Kecuali Data Saham)	2011	2010	2009	2008	2007	Consolidated Balance Sheets (in Billions of Rupiah, except Share Data)
ASET						ASSETS
Aset Lancar	1.892,39	2.140,86	2.066,55	2.091,50	1.749,55	Current Assets
Investasi Jangka Panjang	711,23	626,17	587,55	600,60	338,21	Long Term Investment
Aset Tetap	6.526,22	4.878,48	4.257,33	3.538,01	3.219,51	Fixed Assets
Aset Pajak Tangguhan	-	1,62	1,39	1,31	1,29	Deferred Tax Assets
Aset Sewa Guna Usaha	-	-	-	-	-	Leased Assets
Aset Lain-lain	17,31	133,74	128,32	128,32	133,23	Other Assets
Jumlah Aset	9.147,15	7.779,25	7.040,09	6.413,74	5.441,79	Total Assets
LIABILITAS DAN EKUITAS						LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek	1.401,68	962,93	978,26	908,52	624,83	Short Term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	554,69	532,08	545,80	510,83	415,22	Long Term Liabilities
Kewajiban Pajak Tangguhan	245,04	199,58	184,17	71,01	147,67	Deferred Tax Liabilities
Jumlah Kewajiban	2.201,41	1.964,69	1.708,23	1.490,36	1.187,72	Total Liabilities
Hak Minoritas	45,40	47,07	41,22	38,65	34,84	Minority Interest
Ekuitas	6.900,33	6.037,58	5.290,64	4.884,73	4.219,23	Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	9.147,15	7.779,25	7.040,09	6.413,75	5.441,79	Total Liabilities and Equity

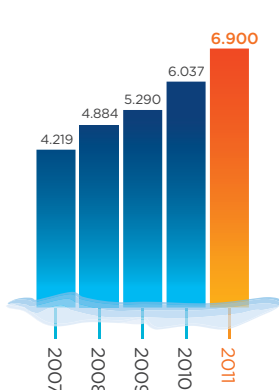
Jumlah Aset Total Assets

(miliar Rupiah • billion Rupiah)



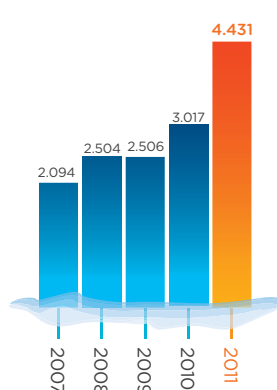
Ekuitas Equity

(miliar Rupiah • billion Rupiah)



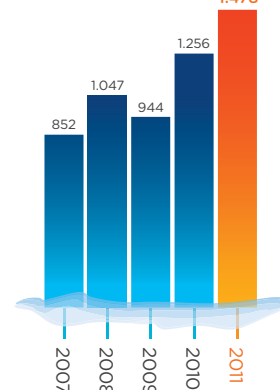
Pendapatan Usaha Revenues

(miliar Rupiah • billion Rupiah)



Laba Bersih Net Profit

(miliar Rupiah • billion Rupiah)



Laporan Laba Rugi Konsolidasi (Dalam Miliar Rupiah, kecuali Laba (Rugi) Bersih per Saham)	2011	2010	2009	2008	2007	Consolidated Statements of Income (in Billions of Rupiah, except Net Profit (Loss) per Share)
Pendapatan Usaha	4.431,91	3.017,10	2.506,4	2.504,4	2.094,6	Revenues
Reduksi Pendapatan	(3,72)	(3,8)	(7,7)	(16,0)	(53,0)	Revenue Reduction
Pendapatan Usaha Bersih	4.428,19	3.013,31	2.498,6	2.457,4	2.041,6	Total Operating Revenue - Net
Beban Usaha	(3.084,55)	(1.988,50)	(1.674,4)	(1.860,5)	(1.435,5)	Operating Expenses
Laba Usaha	1.343,64	1.024,81	824,2	596,9	606,0	Operating Profit
Pendapatan (Beban) Di Luar Usaha	559,96	449,38	299,1	262,8	463,8	Non Operating Income
Laba sebelum Pajak	1.903,60	1.474,18	1.333,7	1.312,9	1.069,9	Profit before Taxes
Beban Pajak	(408,88)	(203,95)	(378,4)	(255,4)	(209,4)	Income Tax
Laba sebelum Hak Minoritas	1.494,72	1.270,23	955,4	1.057,6	860,48	Profit before Minority Invest
Hak Minoritas	(16,45)	(14,06)	(10,6)	(10,4)	(8,3)	Minority Interest
Laba Bersih	1.478,27	1.256,18	944,8	1.047,1	852,0	Net Profit
Tingkat Kesehatan	AA	AA	AA	AA	AA	Corporate Health Index

Rasio Keuangan Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember (Dalam Persentase)	2011	2010	2009	2008	2007	Financial Ratios For year ended on December 31 (in Percentage)
LIKUIDITAS						LIQUIDITY
Rasio Lancar	135,01	233,85	211,94	230,21	285,13	Current Assets
Rasio Acid Test	133,66	231,91	210,46	228,79	283,28	Acid Test Ratio
Rasio Kas	66,67	140,74	154,06	181,11	213,66	Cash Ratio
RENTABILITAS						RENTABILITY
Rasio Laba Kotor	24,59	34,01	32,89	23,83	29,93	Gross Profit Ratio
Rate Imbal Hasil Terhadap Ekuitas	17,36	20,86	20,08	30,98	29,77	Return On Equity
Rate Imbal Investasi	27,11	24,04	22,89	24,27	24,27	Return On Investment
SOLVABILITAS						SOLVABILITY
Total Pinjaman Terhadap Total Aset	24,07	21,34	24,28	23,24	21,83	Total Debt to Total Asset
Total Pinjaman Terhadap Total Ekuitas	31,90	27,35	32,31	30,51	28,15	Total Debt to Total Equity
Total Pinjaman Terhadap Aset Tetap	34,45	34,56	44,25	45,73	39,89	Total Debt to Fix Asset



PERISTIWA PENTING

EVENT HIGHLIGHTS

MARET • MARCH



JUNI • JUNE



JULI • JULY



OKTOBER • OCTOBER



NOVEMBER • NOVEMBER



DESEMBER • DECEMBER



MARET • MARCH

Peresmian Kapal Tunda dan Pemberian Penghargaan SAR, 31 Maret 2011.

Inaugural Ceremony of Tug Boat and Presenting SAR Awards, March 31, 2011.

JUNI • JUNE

Peresmian Terminal Penumpang Laskar Pelangi, 7 Juni 2011.

Inaugural Ceremony of the Passenger Terminal Laskar Pelangi, June 7, 2011.

JULI • JULY

Pembangunan TPK Pelabuhan Sorong, penandatanganan MoU dengan Pemkab Sorong, 27 Juli 2011.

Penandatanganan MoU dengan Bank MANDIRI, 26 Juli 2011

Construction of TPK Pelabuhan Sorong, signing the MoU with the Regency of Sorong, July 27, 2011.

Signing the MoU with Bank Mandiri, July 26, 2011

NOVEMBER • NOVEMBER

Pencapaian Throughput 5 Juta TEUs di Pelabuhan Tanjung Priok, 18 November 2011.

Achieving 5 million TEUs throughput at the Port of Tanjung Priok, 18 November 2011.

DESEMBER • DECEMBER

Peresmian Terminal Penumpang Tanjung Priok, 16 Desember 2011.

Inauguration of the Passenger Terminal Tanjung Priok, December 16, 2011.

DESEMBER • DECEMBER

Survei Integritas KPK, Desember 2011.

KPK integrity survey, December 2011.

AGUSTUS • AUGUST



SEPTEMBER • SEPTEMBER



SEPTEMBER • SEPTEMBER



JAN-DES • JAN-DEC



JAN-DES • JAN-DEC



AGUSTUS • AUGUST

Pemberian *Right to Match* dari Kementerian Perhubungan dalam proyek tender Kalibaru/New Priok, Agustus.

Kunjungan Presiden RI ke Pelabuhan Tanjung Priok, Agustus.

Granting *Right to Match* from the Ministry of Transportation in the project tender of Kalibaru/New Priok, August.

Visit by President of Republic of Indonesia to Tanjung Priok Port, August.

JAN-DES • JAN-DEC

Penataan Pelabuhan Tanjung Priok, di sepanjang 2011.

Re-arranging the Port of Tanjung Priok, throughout 2011.

SEPTEMBER • SEPTEMBER

Pengembangan Indonesia Logistic Community Service, penandatanganan MoU dengan TELKOM dan BUMN lain, 15 September 2011.

Penandatanganan Memorandum of Understanding (MOU) dengan Bea Cukai, September.

Indonesia Logistic Community Service Development, signing the MoU with TELKOM and other SOEs, 15 September 2011.

Signing of MOU with Customs & Excise, September.

JAN-DES • JAN-DEC

Pengadaan alat bongkar muat yang dipesan dari China, sepanjang 2011.

Procurement of loading equipment from China in 2011.

OKTOBER • OCTOBER

Peresmian Pengerukan Alur Pelabuhan Bengkulu, 7 Oktober 2011.

Inauguration of Dredging of the Port Bengkulu, October 7, 2011.



PENGHARGAAN & SERTIFIKASI

AWARDS & CERTIFICATIONS



Direktur Utama PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) terpilih sebagai CEO BUMN Inovatif Terbaik pada Malam Anugerah BUMN 2011 yang diselenggarakan oleh Kementerian BUMN, Forum Humas BUMN dan Majalah BUMN Track.

President Director of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) was selected as the Best Innovative CEO of SOE in 2011 SOE Award Night organized by Ministry of SOE, SOE Public Relation Forum and SOE Track Magazine.



Tanjung Priok Car Terminal menerima penghargaan dari NYK RORO (ASIA) Ltd. Pte. untuk pencapaian standar kualitas berdasarkan kriteria Safe Cargo Work Promotion Committee - Asia Region.

Tanjung Priok Car Terminal menerima penghargaan dari NYK RORO (ASIA) Ltd. Pte. untuk pencapaian standar kualitas berdasarkan kriteria Safe Cargo Work Promotion Committee - Asia Region.

PT Jakarta International Container Terminal (JICT) menerima penghargaan sebagai Asia's Best Container Terminal 2011 di Singapura dari Asian Freight and Supply and Chain Awards (AFSCA) kategori operasi di bawah 4 juta TEUs.

PT Jakarta International Container Terminal (JICT) received Asia's Best Container Terminal Award 2011 in Singapura from Asian Freight and Supply and Chain Awards (AFSCA) with category less than four million TEUs handling capacity.

Untuk yang kedua kalinya, PT JICT menerima penghargaan dari Indonesian National Shipowners Association (INSA) sebagai Terminal Operator of the Year 2011.

For the second time, PT JICT received an award from Indonesian National Shipowners Association (INSA) as Terminal Operator of the Year 2011.

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) meraih Peringkat Pertama BUMN 2011 Versi Majalah Investor - Kategori Perhubungan dan Infrastruktur.

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) was named as the Best State Owned Company in 2011 Investor Magazine - for the Category of Transportation and Infrastructure.

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) meraih peringkat ke-5 sebagai instansi dengan indeks integritas tertinggi dalam Survei Integritas (SI) yang diselenggarakan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Prestasi ini merupakan peningkatan dari pencapaian tahun sebelumnya yang mencapai peringkat ke-28 untuk kategori Layanan Fasilitas Pelabuhan dan peringkat ke-32 kategori Layanan Jasa Labuh dan Jasa Tambat.

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) achieved 5th rank as the institution with highest integrity index in the Integrity Survey held by Corruption Eradication Commission (KPK). This achievement represents an increase from the previous year's achievement which was 28th rank in the category of Port Facility Services and 32nd rank in the category of Berthing Service and Anchorage Services.



SEKILAS PERUSAHAAN COMPANY AT A GLANCE

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di sektor perhubungan yang bergerak dalam bidang pengelolaan dan pengusahaan pelabuhan umum.

Perseroan memiliki Kantor Pusat di Jakarta dengan wilayah operasi tersebar di 10 provinsi untuk mengelola 12 pelabuhan yang diusahakan yaitu: Pelabuhan Teluk Bayur di Provinsi Sumatera Barat, Pelabuhan Jambi di Provinsi Jambi, Pelabuhan Boom Baru Palembang di Provinsi Sumatera Selatan, Pelabuhan Bengkulu di Provinsi Bengkulu, Pelabuhan Panjang di Provinsi Lampung, Pelabuhan Tanjung Pandan dan Pelabuhan Pangkal Balam di Provinsi Bangka Belitung, Pelabuhan Banten di Provinsi Banten, Pelabuhan Tanjung Priok dan Sunda Kelapa di Provinsi DKI Jakarta, Pelabuhan Cirebon di Provinsi Jawa Barat, serta Pelabuhan Pontianak di Provinsi Kalimantan Barat. Disamping itu, Perseroan telah merencanakan pembangunan tiga pelabuhan baru yaitu Pelabuhan Kalibaru Utara (Jakarta), Sorong (Papua Barat) dan Batam (Kepulauan Riau).

Perseroan juga memiliki tiga anak perusahaan, satu perusahaan afiliasi, dua sub unit bisnis dan satu kerja sama operasi (KSO). Ketiga anak perusahaan adalah PT Rumah Sakit Pelabuhan (PT RSP), PT Multi Terminal Indonesia (PT MTI), dan PT EDI Indonesia. Perusahaan afiliasi adalah PT Jakarta International Container Terminal (PT JICT). Sedangkan kedua sub unit bisnis adalah Tanjung Priok Car Terminal (TPT) dan Pusat Pelatihan Kepelabuhanan (PPK). Adapun KSO adalah Terminal Petikemas Koja (TPK Koja).

Selain aktif menjalankan kegiatan pengelolaan pelabuhan, Perseroan juga berusaha di bidang lain yang relevan seperti menyewakan tanah, bangunan dan fasilitas pendukung lain yang diperlukan dalam kegiatan kepelabuhanan. Dalam menjalankan kegiatan operasi dan pengusahaan pelabuhan, Perseroan mengadakan Kerja Sama Mitra Usaha (KSMU) dengan beberapa mitra usaha dari pihak swasta seperti kerja sama Terminal Operator, kapal tunda, dan pengelolaan fasilitas pelabuhan lainnya.

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) is one of State Owned Companies (SOC) in transportation sector engaged in the management and operation of public port.

The Company's head office is in Jakarta with operational areas distributed in 10 provinces and managing 12 ports which are Teluk Bayur Port in West Sumatera Province, Jambi Port in Jambi Province, Palembang Boom Baru Port in South Sumatera, Bengkulu Port in Bengkulu Province, Panjang Port in Lampung Province, Tanjung Pandan Port and Pangkal Balam Port in Bangka Belitung Province, Banten Port in Banten Province, Tanjung Priok Port and Sunda Kelapa Port in DKI Jakarta Province, Cirebon Port in West Java Province, and Pontianak Port in West Kalimantan Province. In addition, the Company has planned the construction of three new ports which are Kalibaru Utara Port (Jakarta), Sorong (West Papua) and Batam (Riau Island).

Also, the Company has three subsidiaries, one affiliate, two sub-business units and one Joint Operation (KSO). The three subsidiaries are PT Rumah Sakit Pelabuhan (PT RSP), PT Multi Terminal Indonesia (PT MTI), and PT EDI Indonesia. The affiliate is PT Jakarta International Container Terminal (PT JICT). The sub business units are Tanjung Priok Car Terminal (TPT) and Port Affairs Training Center (PPK). The KSO is Koja Container Terminal (TPK Koja).

Besides conducting the port management activities, the Company is also engaged in other relevant business areas such as land leasing, building and other supporting facilities required in port activities. In running the port's management and operational activities, the Company establish Business Partner Cooperation (KSMU) together with some business partners from private companies such as Terminal Operator cooperation, tug boats, and other port facilities management.



SEKILAS PERUSAHAAN COMPANY AT A GLANCE

Sejarah PT Pelabuhan Indonesia II bermula dari keputusan pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1960 untuk membentuk Perusahaan Negara (PN) Pelabuhan I hingga Pelabuhan VIII sebagai pengelola pelabuhan laut di seluruh Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 1960 tentang pengelolaan pelabuhan umum yang dilakukan oleh Badan Pengusahaan Pelabuhan (BPP).

Pada tahun 1964, pemerintah menata kembali pengelolaan pelabuhan umum dengan memisahkan aspek operasional dan komersial dalam pengelolaan pelabuhan. BPP yang terdiri dari PN Pelabuhan I hingga Pelabuhan VIII bertanggung jawab terhadap pengelolaan aspek komersial, sementara aspek operasional dikoordinasikan oleh lembaga Administrator Pelabuhan (Adpel).

Pada tahun 1983, pemerintah mengubah status BPP menjadi Perusahaan Umum (Perum). Dengan status tersebut, BPP hanya mengelola pelabuhan umum yang diusahakan saja. Sedangkan pengelolaan pelabuhan umum yang tidak diusahakan dilakukan langsung oleh Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, Departemen Perhubungan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 1983 juncto PP No 5 tanggal 5 Februari 1985, Perum Pelabuhan dilebur dan dibagi menjadi empat wilayah operasi, dengan nama Perum Pelabuhan I sampai IV. Keempat Perum itu merupakan BUMN yang berada di bawah pembinaan Departemen Perhubungan Republik Indonesia.

Selanjutnya bentuk Perusahaan Umum (Perum) diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) berdasarkan PP No.57 tahun 1991 yang sahamnya sepenuhnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia sehingga namanya berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia II, sebagaimana termuat dalam Akta Pendirian Nomor 3 tanggal 1 Desember 1992, sebagaimana diubah dengan Akta Nomor 4 tanggal 5 Mei 1998 yang keduanya dibuat oleh Imas Fatimah, SH., Notaris di Jakarta serta telah disetujui oleh Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan Nomor C2-17612-HT0101TH.98 tanggal 6 Oktober 1998.

The history of PT Pelabuhan Indonesia II began from the decision of the government of Republic of Indonesia in 1960 to establish State Enterprise of Pelabuhan I to Pelabuhan VIII as the managing parties for the sea ports all over Indonesia based on Government Regulation No. 19/1960 on public port management conducted by the port management agency (BPP).

In 1964, the government commenced the restructurization of public port management by separating operational and commercial aspects in the management of the port. BPP, consist of PN Pelabuhan I to Pelabuhan VIII, was responsible for the management of commercial aspects while Port Administrator (Adpel) performed the coordination of the operational aspects.

In 1983, the government changed the status of BPP into Perusahaan Umum (Perum). By bearing the status, BPP only managed the public port for business purpose. While the management of public port that is not designed for business purpose would be directly performed by the Technical Implementation Unit of Directorate General of Sea Transportation, Ministry of Transportation.

Based on Government Regulation No. 15/1983 juncto PP No. 5 dated 5 February 1985, Perum Pelabuhan was merged and divided into four operational areas, under the names of Perum Pelabuhan I to IV. The four Companies shall become BUMN under the supervision of Ministry of Transportation of Republic of Indonesia.

Further, the legal form of Perum was changed into Limited Liability Company (PT) based on the Government Regulation No. 57/1991, whose shares are wholly owned by the Republic of Indonesia resulting to changes in names into PT Pelabuhan Indonesia II, as stipulated in Notarial Deed No. 3 dated 1 December 1992, and changed by the Notarial Deed No. 4 dated 5 Mei 1998, both notarized under Notary Imas Fatimah, SH, a Notary in Jakarta, and approved by Ministry of Justice of Republic of Indonesia under Decision Letter No. C2-17612-HT.01.01.TH.98 dated 6 October 1998.

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir adalah berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 2 dari Notaris Agus Sudiono Kuntjoro, SH., tanggal 15 Agustus 2008 jo. Akta Nomor 3 tanggal 30 Juli 2009. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-80894.AH.01.02.2008 tanggal 3 November 2008.

Dasar hukum bagi PT Pelabuhan Indonesia II sebagai BUMN penyelenggara usaha pelabuhan adalah Undang-Undang No.19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang Nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran serta Peraturan Pemerintah No.61 tahun 2009.

The latest amendment to the Company's Articles of Association was made based on the resolutions of Shareholders General Meeting No. 2 of Notary Agus Sudiono Kuntjoro, SH, dated 15 August 2008 jo. Act No. 3 dated July 30, 2009. Such amendment to the Articles of Association has obtained approval from Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU-80894.AH.01.02.2008 dated 3 November 2008.

The legal standing for the establishment of the Company as a state owned company managing port business is the Law no. 19/2003 concerning the State Owned Companies, the Law no. 40 year 2007 on Limited Liabilities Company, and the Shipping Law No. 17 year 2008, and the Government Regulation No. 61 2009.



VISI, MISI & KOMITMEN

VISION, MISSION & COMMITMENTS

VISI VISION


Menjadi perusahaan kepelabuhanan dan logistik pilihan pelanggan dengan kualitas pelayanan kelas dunia.

To become a chosen port and logistic company providing world-class service quality



MISI MISSION

1. Menjamin kualitas jasa kepelabuhanan dengan jaringan logistik prima untuk memenuhi harapan stakeholder utama (pelanggan, pemegang saham, pekerja, mitra dan regulator).
2. Menjamin kelancaran dan keamanan arus kapal dan barang untuk mewujudkan efisiensi biaya logistik dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi nasional.
3. Menjamin kecukupan produktivitas untuk memenuhi dinamika kebutuhan pelanggan.

1. Ensuring the quality of port services with excellent logistics network to meet the expectations of key stakeholders (customers, shareholders, employees, partners and regulators).
 2. Ensuring the smoothness and safety of vessel and cargo traffic to realize the efficiency of logistics costs in order to boost national economic growth.
 3. Ensuring sufficient productivity to meet the dynamic needs of customers.
- 

KOMITMEN COMMITMENTS

- Kepada mitra dan pelanggan jasa kepelabuhanan: Menyediakan dan mengoperasikan jasa pelayanan kepelabuhanan yang handal dengan mutu kelas dunia;
- Kepada kepentingan nasional: Meningkatkan kesehatan perusahaan secara profesional dan dapat mendorong pengembangan ekonomi nasional;
- Kepada masyarakat pelabuhan: Mendorong terbentuknya masyarakat pelabuhan yang kooperatif dan mempunyai rasa saling memiliki;
- Kepada anggota perusahaan: Mewujudkan sumber daya insani yang beriman, bermutu, optimis, bersikap melayani dan ramah, bangga kepada perusahaan dan budayanya, serta mampu memberikan kesejahteraan dan kepuasan kerja kepada karyawan.

- To the partners and the port service customers: provide and operates reliable and world-class quality port services;
- to the national interests: professionally increase the company's welfare and support the national economic development;
- to the port community: promote the establishment of cooperative and communal port society;
- to the company's members: to develop human resources who are faithful, qualified, optimistic, friendly and service oriented, proud of the company and its culture, and to implement welfare and work satisfaction for the employees.

INFORMASI PEMEGANG SAHAM

SHAREHOLDER INFORMATION



Akte Perusahaan:

Akta Pendirian Perusahaan Nomor 3 tanggal 1 Desember 1992 yang dibuat oleh Imas Fatimah, SH., Notaris di Jakarta dan terakhir diubah dengan Akta Perubahan Nomor 2 tanggal 15 Agustus 2008 jo. Akta Nomor 3 tanggal 30 Juli 2009 yang dibuat oleh Agus Sudiono Kuntjoro, SH., Notaris di Bekasi serta telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-80894.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 3 November 2008.

Modal Dasar:

Rp 4 triliun terbagi atas 4 juta lembar saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 1 juta.

Kepemilikan:

100% Pemerintah Republik Indonesia.

Bidang Usaha:

Jasa Kepelabuhanan

Notarial Deed:

Notarial Deed No. 3 dated 1 December 1992 drawn up before Imas Fatimah SH, a notary based in Jakarta, later amended to Notarial Deed No. 2 dated 15 August 2008 jo. Act No. 3 dated 30 July 2009 drawn up before Agus Sudiono Kuntjoro SH., a notary based in Bekasi. The deed has been validated by the Justice and Human Rights minister through a document No:AHU-80894.AH.01.02. dated 3 November, 2008

Authorized Capital:

Rp 4 trillion divided into 4 million shares of Rp 1 million each.

Owner:

100% owned by the Government of The Republic of Indonesia.

Business Line:

Port Services

Pemegang Saham Shareholder	Lembar Saham Share	Nilai Saham/ lembar Value of Stock/ Sheet	Kepemilikan Shareholding	Jumlah Total
Pemerintah Republik Indonesia Government of The Republic of Indonesia	4.000.000	Rp 1.000.000	100%	Rp 4.000.000.000.000



BIDANG USAHA

BUSINESS LINES



Bidang usaha Perseroan meliputi kegiatan usaha utama yaitu:

Pelayanan Kapal

Merupakan jasa kegiatan operasional kapal mulai dari masuk hingga keluar pelabuhan, meliputi pelayanan:

- Jasa Labuh
- Jasa Tambat
- Jasa Pandu
- Jasa Pelayanan Air
- Jasa Tunda dan Kepil
- Jasa Telepon

Pelayanan Barang

Merupakan pelayanan bongkar muat mulai dari kapal hingga penyerahan ke pemilik barang yang meliputi:

- Jasa Bongkar Muat
- Jasa Penumpukan
- Pelayanan Dermaga

Pelayanan Rupa-rupa

Pelayanan Rupa-rupa merupakan jasa pelayanan yang menunjang kegiatan yang ada di pelabuhan, meliputi:

- Jasa Persewaan Alat-alat Pelabuhan
- Penyediaan Listrik
- Penyediaan Air Bersih dan Telepon Umum
- Pelayanan Jasa Lainnya

Selain berbagai kegiatan usaha utama tersebut Perseroan juga mengembangkan kegiatan usaha lain yang dapat menunjang tercapainya tujuan Perseroan dan dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan, meliputi: Jasa Angkutan; Jasa persewaan dan perbaikan fasilitas dan peralatan; Jasa perawatan kapal dan peralatan di bidang kepelabuhanan; Jasa pelayanan alih muat dari kapal ke kapal (*ship to ship transfer*) termasuk jasa ikutan lainnya; Properti di luar kegiatan utama kepelabuhanan; Kawasan Industri; Fasilitas pariwisata dan perhotelan; Jasa konsultan dan surveyor kepelabuhanan; Jasa komunikasi dan informasi; Jasa konstruksi kepelabuhanan; Jasa forwarding/ekspedisi; Jasa kesehatan; Perbekalan dan *catering*; Tempat tunggu kendaraan bermotor dan *shuttle bus*; Jasa penyelaman (*salvage*); Jasa Tally; Jasa pas pelabuhan; serta Jasa timbangan.

The main business activities of the Company include:

Ship Services

The Company provides through ship operational services, from the time ships enter the port until their departure. The provided services are:

- Anchorage Service
- Berthing Service
- Pilotage Service
- Fresh Water Service
- Towing and Mooring Services
- Telephone Service

Cargo Services

The Cargo services cover cargo loading and unloading services at the ships till delivery of the cargoes to the owners. The provided services are:

- Cargo Handling
- Stacking Service
- Wharf Service

Other Services

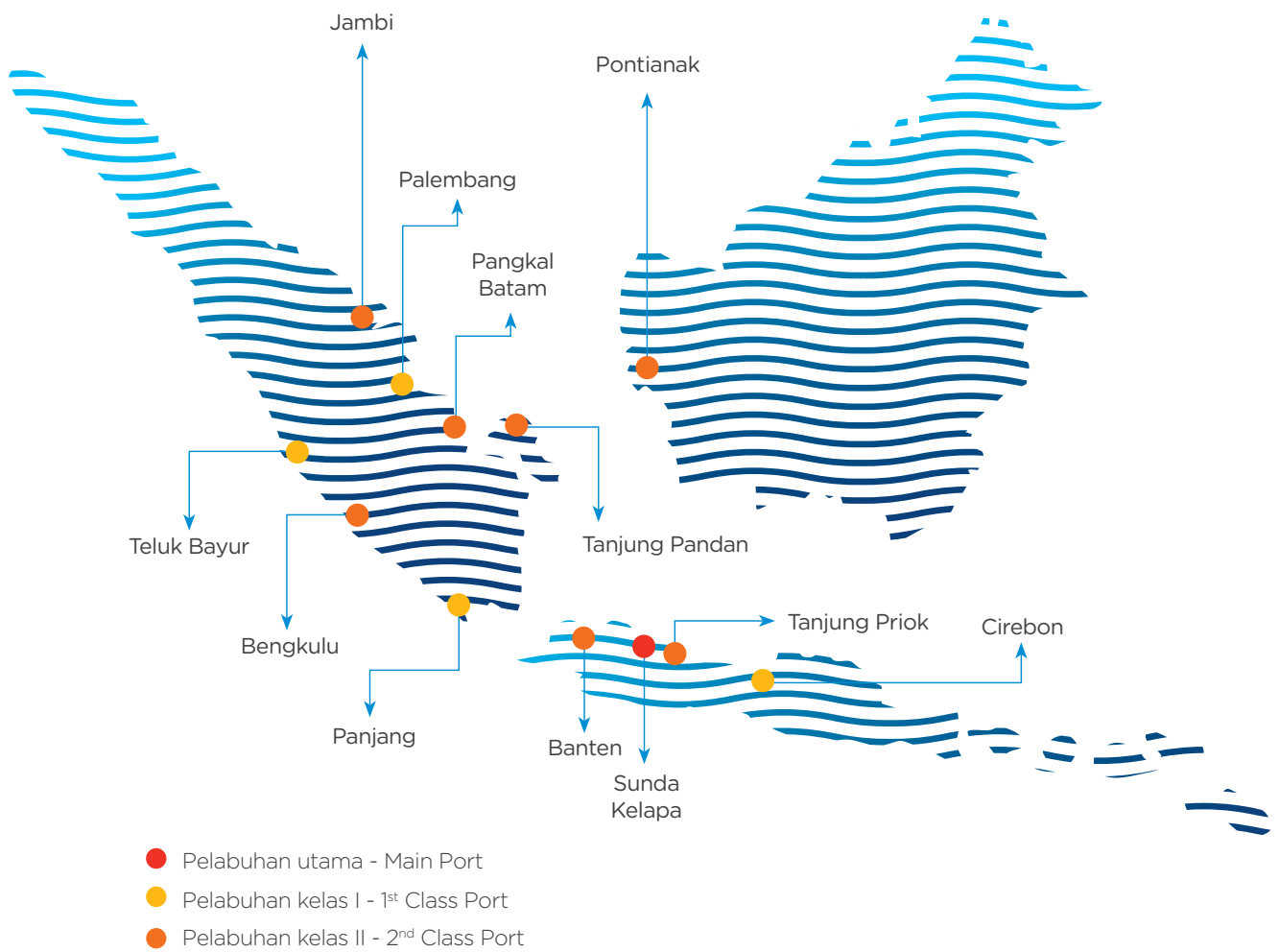
Other services cover services that support port activities:

- Port Equipment Rental Service
- Electricity Service
- Fresh Water and Public Telephone
- Other Services

Aside from several major business activities mentioned above, the Company also develops other business activities that can support the Company's goals and optimize the Company's human resources. The business activities are: transportation service, equipment and facility rental and repair services, ship and port equipment maintenance service, ship to ship transfer service, and other derivative business: property outside the ports' main activities; hotels and tourism facilities; the port consultant and surveyor services; information and communication services; port construction; forwarding/expedition; health services; catering; parking lot and shuttle bus; salvage service; tally service; port pass; and measurement service.

WILAYAH KERJA

THE COMPANY'S OPERATION AREA



PROFIL PELABUHAN DAN UNIT USAHA

PORT BRANCH AND BUSINESS UNIT PROFILES

PELABUHAN TANJUNG PRIOK • PORT OF TANJUNG PRIOK



Pelabuhan Tanjung Priok

Pelabuhan yang terletak di pesisir Jakarta Utara ini dibangun pada akhir abad ke-19. Ketika itu pemerintah kolonial Belanda memutuskan untuk membangun pelabuhan baru yang lebih besar karena pelabuhan Sunda Kelapa sudah tidak mampu menerima kapal-kapal besar yang datang dari berbagai penjuru dunia.

Saat ini, pelabuhan Tanjung Priok merupakan pelabuhan terbesar dan tersibuk di Indonesia. Pelabuhan Tanjung Priok melayani kapal penumpang dan kargo domestik maupun mancanegara. Letaknya yang strategis dengan *hinterland* yang merupakan kawasan dengan aktivitas perdagangan dan industri menjadikan pelabuhan Tanjung Priok sebagai pelabuhan utama di pulau Jawa. Trafik barang yang dibongkar maupun dimuat di pelabuhan tersebut semakin meningkat setiap tahunnya. Arus petikemas tercatat 3,8 juta TEUs pada tahun 2009, 4,7 juta TEUs pada 2010 dan 5,8 juta TEUs pada 2011 atau tumbuh sekitar 20% setiap tahunnya. Tingginya aktivitas bongkar muat didukung oleh lengkapnya fasilitas dan peralatan bongkar muat yang dimiliki pelabuhan Tanjung Priok.

Port of Tanjung Priok

Located in the coastal area of North Jakarta, the port was built at the end of the 19th century. At that point in time the Dutch colonial government decided to build a bigger port since Sunda Kelapa port had no longer been capable of accommodating larger vessels from various parts of the world.

At present, Tanjung Priok port is the largest and busiest port in Indonesia. Tanjung Priok port is serving passenger ships as well as domestic and international cargo. Its strategically located area near a hinterland which is an area with trading and industrial activities has made Tanjung Priok port as the major port in Java island. The goods traffic unloaded and loaded in such port is increasing higher each year. The TEUs of containers were recorded at 3.8 million TEUs in 2009, 4.7 million TEUs in 2010 and 5.8 million TEUs in 2011 or growing by 20% on annual basis. The high level of loading/unloading activities has also been supported by the complete facilities owned by Tanjung Priok Port.

Fasilitas intermoda yang lengkap di pelabuhan Tanjung Priok mampu mendistribusikan logistik ke seluruh kota di Indonesia. Dengan dukungan teknologi dan fasilitas modern, Tanjung Priok telah mampu melayani kapal-kapal generasi mutakhir hingga berkapasitas di atas 4.000 TEUs yang secara langsung datang dari dan menuju ke berbagai pusat perdagangan internasional.

Pada tahun 2011, realisasi fasilitas pelabuhan dan alat produksi di pelabuhan Tanjung Priok adalah sebagai berikut:

- Penambahan dermaga Kalijapat sepanjang 80 m.
- Penambahan 2 (dua) unit kapal pandu siap guna.
- Penambahan 2 (dua) unit kapal tunda siap guna.
- Penambahan 4 (empat) unit *Container Crane* bukan milik.
- Penambahan 9 (sembilan) unit *Gantry Luffing Crane* kapasitas 40 ton (dalam pelaksanaan).

Pengembangan infrastruktur pelabuhan yang masih dalam tahap pelaksanaan di tahun 2011 diantaranya adalah perluasan terminal Ro-Ro 106-107, pembangunan lapangan petikemas, modifikasi gudang 001-002 untuk komoditas batubara serta pengerukan dan pelebaran alur.

Complete intermodal facilities at Tanjung Priok port are capable of distributing logistics to all cities in Indonesia. Supported by modern technology and facilities, Tanjung Priok has been capable of serving the most recent types of vessels with capacity above 4,000 TEUs which are directly arriving at and heading for various international trading centers.

In 2011, the realization of port facilities and production equipments at Tanjung Priok port is as follows:

- Addition of Kalijapat wharf with long 80 m.
- Addition of 2 (two) units of ready-to-use Pilot Boat.
- Addition of 2 (two) units of ready-to-use Tug Boat.
- Addition of 4 (four) units of non-ownership Container Crane.
- Addition of 9 (nine) units of Gantry Luffing Crane with 40 tons capacity (in progress).

The development of port infrastructure still in construction stage in 2011 was among others the expansion of Roll-on/Roll-off (Ro-Ro) terminals 106-107, the development of container yard, the modification of warehouse 001-002 for coal commodity, and the dredging and widening of waterway.

Fasilitas		Facilities
Panjang Dermaga	13.991,75 m	Wharf Length
Luas Lapangan	604 Ha	Yard Area
Luas Kolam	424 Ha	Basin Area
Kedalaman Alur	-14 m LWS	Channel Depth
Kedalaman Kolam	-5,5 to -14 m LWS	Basin Depth
Luas Terminal Non Petikemas	564.260 m ²	Non-container Terminal Size
Lapangan Petikemas	152,33 Ha	Container Yard
Lapangan Penumpukan	56 Ha	Stacking Yard
Gudang	10 Ha	Warehouse
JICT	83 Ha	JICT
Koja	25,33 Ha	Koja
Tanjung Priok	44 Ha	Tanjung Priok



PROFIL PELABUHAN DAN UNIT USAHA PORT BRANCH AND BUSINESS UNIT PROFILES

PELABUHAN PANJANG • PORT OF PANJANG



Pelabuhan Panjang

Pelabuhan Panjang yang berada di provinsi Lampung pada mulanya hanya pelabuhan kecil di pinggir kota Teluk Betung. Pelabuhan tersebut disinggahi kapal-kapal motor dan perahu layar yang mengangkut hasil perikanan dan pertanian Lampung ke luar daerah atau mengangkut barang-barang dari daerah lain ke Lampung. Selanjutnya, pada abad ke-17 pemerintah Hindia Belanda membangun pelabuhan Panjang dengan dermaga sepanjang 200 meter menggunakan konstruksi Caisson dengan kedalaman -7 m LWS beserta satu unit gudang seluas kurang lebih 1.000 m².

Saat ini Pelabuhan Panjang telah berkembang menjadi salah satu pelabuhan terbesar di pulau Sumatera dan berperan sebagai urat nadi pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung. Pelabuhan Panjang melayani kapal dengan berbagai jenis kargo seperti: *general cargo*, *bag cargo*, curah cair, curah kering dan petikemas. Arus kapal di pelabuhan Panjang sampai dengan akhir tahun 2011 mencapai 2.761 unit, sedangkan untuk arus barang tercatat sebesar 17,24 juta ton. Arus petikemas dari tahun ke tahun tumbuh sekitar 7% per tahun hingga mencapai 106 ribu TEUs pada tahun 2011 seiring dengan semakin meningkatnya kegiatan industri, pertambangan, dan perkebunan di wilayah tersebut.

Port of Panjang

Port of Panjang located in Lampung province was originally a small port near Teluk Betung city. The port is visited by motor boats and sail ships transporting fish and agricultural products from Lampung to outside areas or transporting goods from other areas to Lampung. Further, in the 17th century, the Dutch East Indies government built Panjang Port with a 200 meter wharf by using the Caisson construction with the depth of -7 m LWS and one warehouse unit of 1,000 sqm.

At present Panjang port has been developing into one of the biggest ports in Sumatera island and has been playing a role as the major artery of economic growth in Lampung province. Panjang Port is serving the vessels with various types of cargo such as general cargo, bag cargo, liquid bulk, dry bulk and containers. The traffic of vessels at Panjang Port at the end of 2011 reached 2,761 units, while for the goods traffic reached 17.24 million of tons. The container traffic from year to year is growing at the average of 7% per annum reaching 106 thousands of TEUs in 2011 in line with the growing industrial, mining, and plantation activities in such area.

Posisi pelabuhan Panjang yang berada pada titik persilangan pulau Sumatera dan pulau Jawa menjadikannya sebagai pelabuhan yang sangat prospektif di masa mendatang. Luas areal lahan pelabuhan masih dapat dikembangkan untuk kerja sama pembangunan berbagai terminal untuk melayani kebutuhan pengguna jasa kepelabuhanan. Dengan tersedianya terminal petikemas yang telah dilengkapi dengan dua *container crane*, lima *transtainer*, *top loader* dan *super stacker* serta didukung terminal khusus curah yang ada saat ini, pelabuhan Panjang siap memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pengguna jasa.

Pada tahun 2011, realisasi fasilitas pelabuhan dan alat produksi di pelabuhan Panjang adalah sebagai berikut:

- Penambahan 1 (satu) unit kapal pandu siap guna.
- Penambahan 1 (satu) unit kapal tunda siap guna.
- Penambahan 4 (empat) unit *Gantry Jib Crane* (GJC) kapasitas 35 ton.
- Penambahan New QCC Rail Span 21,8 m.
- Modifikasi atau perbaikan alat berat Tetrofit CC 02 Hyundai

Dengan penambahan peralatan GJC yang mempunyai kapasitas 40 ton dan kemampuan 16 *hook cycle*/jam/unit atau 180 ton/jam/unit, maka pengoperasian 4 unit GJC akan menambah kemampuan bongkar muat 720 ton/jam dari sebelumnya 500 ton/jam (dengan menggunakan *ship gear*). Peralatan baru lainnya untuk melengkapi fasilitas pelayanan bongkar muat yang telah ada adalah 1 unit New Quay Container Crane Twin Lift dengan kapasitas 61 ton dengan kemampuan 31 *cycle*/jam.

Sedangkan pengembangan infrastruktur yang masih dalam tahap pelaksanaan di tahun 2011 diantaranya adalah pembangunan *reception facilities* dan sarana pendukung, penambahan dan penguatan lapangan penumpukan petikemas, dan perbaikan berat struktur dermaga E.

Panjang Port, being situated at the crossing point of Sumatera island and Jawa island, has made this port as a very prospective port in the future. The port areas could still be developed for joint developments of various terminals for the purpose of serving the needs of port service users. With the availability of container terminal already equipped with two container cranes, five transtainers, top loaders and super stackers and supported by the currently available special liquid terminal, Panjang Port is ready to provide better services to its users.

In 2011, the realization of port facilities and production equipments at Panjang port is as follows:

- Addition of 1 (one) units of ready-to-use pilot boat.
- Addition of 1 (one) units of ready-to-use tug boat.
- Addition of 4 (four) units of Gantry Jib Crane (GJC) with 35 tons capacity.
- Addition of New QCC Rail with 21.8 m span.
- Modification or recondition of Tetrofit CC 02 Hyundai heavy equipment.

With the addition of GJC equipment having the capacity of 40 tons and the power of 16 hook cycles/hour/unit or 180 tons/hour/unit, the operation of these four GJC units will increase the loading/unloading capacity at 720 tons/hour from previously 500 tons/hour (by utilizing ship gear). Another new equipment to complete the loading/unloading facilities at present is 1 unit of New Quay Container Crane Twin Lift with 61 tons capacity and the power of 31 cycles/hour.

The development of infrastructure still in construction stage in 2011 was among others the development of reception facilities and supporting facilities, the addition and strengthening of container stack yard, and the major repairs of wharf E structure.

Fasilitas		Facilities
Panjang Dermaga	2.055 m	Wharf Length
Kedalaman Alur	-9 to -14 m LWS	Channel Depth
Kedalaman Kolam	-5 to -14 m LWS	Basin Depth
Luas Lahan	105 Ha	Area
Lapangan Petikemas	75.000 m ²	Container Yard
Lapangan Penumpukan	6.000 m ²	Stacking Yard
Gudang	19.680 m ²	Warehouse



PROFIL PELABUHAN DAN UNIT USAHA PORT BRANCH AND BUSINESS UNIT PROFILES

PELABUHAN PALEMBANG • PORT OF PALEMBANG



Pelabuhan Palembang

Pelabuhan di Palembang yang dikenal sebagai Boom Baru (boom: pelabuhan) terletak di tepi sungai Musi. Boom Baru dibangun Belanda pada tahun 1924 untuk menggantikan pelabuhan Sungai Rendang (dekat kawasan 16 Ilir sekarang) yang sebelumnya sudah melayani pelayaran kapal-kapal besar (samudera). Karena perkembangan kawasan 16 Ilir di masa itu yang semakin pesat sebagai pusat perdagangan, pelabuhan Sungai Rendang dinilai sudah tidak mampu lagi menampung arus kapal berikut aktivitas bongkar muatnya

Pemindahan pelabuhan ke Boom Baru ditetapkan Gubernur Jenderal Hindia Belanda lewat Staatblad Tahun 1924 No. 545. Pelabuhan ini terletak di antara dua muara anak sungai Musi, yaitu Sungai Lawang Kidul dan Sungai Belabak. Pada masa itu, Boom Baru memiliki dermaga dengan panjang sekitar 250 meter. Selain dermaga, di tempat ini juga ada Kantor Doane atau Bea Cukai yang posisinya terapung.

Saat ini Boom Baru adalah pelabuhan sungai terbesar di wilayah Sumatera dan sekaligus merupakan tumpuan urat nadi pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Selatan. Kegiatan bongkar muat didominasi oleh kargo curah kering dan petikemas disamping juga melayani

Port of Palembang

Port of Palembang is also known as Boom Baru (boom: port) located at the Musi riverside. Boom Baru was built in 1924 to replace Sungai Rendang Port (near Kawasan 16 Ilir now) previously already serving the voyage of large vessels (oceans). Due to the fast increasing growth of kawasan 16 Ilir as the trade center at that time, the Sungai Rendang Port was considered as no longer capable of accommodating the traffic of vessels and their loading/unloading activities as well.

The relocation of the port to Boom Baru was established by the General Governor of Dutch East Indies in Staatblad No. 545/1924. The port is located between two river mouths of Musi river branches, which are Lawang Kidul river and Belabak river. At that time, Boom Baru has a wharf with the approximate length of 250 meters. Other than the wharf, there was also a floating Doane Office or Custom Excise Office.

At present Boom Baru is the largest river port in Sumatera area and is also serving as the major artery of economic growth of South Sumatera province. The loading/unloading activities are dominated by dry bulk cargo and container in addition to other cargo services

kargo dengan jenis kemasan lain. Pertumbuhan arus petikemas meningkat kurang lebih 20% dari 87.988 TEUs pada tahun 2010 menjadi 113.616 TEUs pada tahun 2011.

Cabang Pelabuhan Palembang juga memiliki pelabuhan kawasan yang sangat potensial di masa mendatang dan terbuka bagi kerja sama investasi yaitu Pelabuhan Sungai Lais yang didukung areal yang cukup luas untuk kegiatan industri pengolahan. Untuk mengantisipasi peningkatan arus komoditas di masa mendatang, pelabuhan ini telah memiliki terminal petikemas yang didukung berbagai peralatan modern yang akan mampu menjamin pelayanan kapal dan barang.

Pada tahun 2011, realisasi fasilitas pelabuhan dan alat produksi di pelabuhan Palembang adalah sebagai berikut:

- Penambahan 4 (empat) unit *Gantry Jib Crane* (GJC) kapasitas 35 ton.
- Penambahan 3 (tiga) unit *Forklift* untuk pelayanan terminal.
- Penambahan 4 (empat) unit *Forklift* untuk pelayanan terminal petikemas.
- Penambahan 2 (dua) unit *Rail Mounted Gantry Crane* (RMGC) kapasitas 40 ton.
- Penambahan 4 (empat) unit *Head Truck*.
- Penambahan New QCC Rail Span 16 m.

with other types of packages. The traffic growth of containers increased approximately 20% from 87,988 TEUs in 2010 to 113,616 TEUs in 2011.

Palembang port branch also has a sub-port which is highly potential in the future and is open for joint investment which is Lais River Port supported by a quite wide area for processing industrial activities. To anticipate the growing traffic of commodity in the future, the port already has a container terminal supported by various modern equipment capable of securing the services of vessels and goods.

In 2011, the realization of port facilities and production equipments at Palembang port is as follows:

- Addition of 4 (four) units of *Gantry Jib Crane* (GJC) with 35 tons capacity.
- Addition of 3 (three) units of *Forklift* for terminal services.
- Addition of 4 (four) units of *Forklift* for container terminal services.
- Addition of 2 (two) units of *Rail Mounted Gantry Crane* (RMGC) with 40 tons capacity.
- Addition of 4 (four) units of *Head Truck*.
- Addition of New QCC Rail with 16 m span.

Fasilitas		Facilities
Panjang Dermaga	1.126 m	Wharf Length
Kedalaman Alur	-5 m LWS	Channel Depth
Kedalaman Kolam	-7 to -10 m LWS	Basin Depth
Luas Lahan	722,5 Ha	Area
Lapangan Petikemas	47.000 m ²	Container Yard
Lapangan Penumpukan	8.940 m ²	Stacking Yard
Gudang	8.410 m ²	Warehouse



PROFIL PELABUHAN DAN UNIT USAHA PORT BRANCH AND BUSINESS UNIT PROFILES

PELABUHAN TELUK BAYUR • PORT OF TELUK BAYUR



Pelabuhan Teluk Bayur

Pelabuhan Teluk Bayur yang letaknya 5 km di Selatan pusat kota Padang, Sumatera Barat, berada di pantai barat pulau Sumatera. Sejak tahun 1850 telah ada pelayaran kapal uap langsung Batavia – Padang. Namun baru pada tahun 1888-1893 pelabuhan yang saat itu dinamakan Emmahoven (pelabuhan Emma) direnovasi dan diperlebar oleh pemerintah kolonial Belanda agar dapat mengembangkan sektor perkebunan dan perdagangan komoditas kopi.

Saat ini, pelabuhan Teluk Bayur merupakan satu-satunya pelabuhan laut pantai Barat pulau Sumatera yang teramai dan terbesar yang dikunjungi oleh kapal samudera dan antar pulau. Pelabuhan Teluk Bayur merupakan pelabuhan yang terbuka untuk kegiatan perdagangan internasional. Pelabuhan ini didukung beberapa kawasan yang merupakan sentra kegiatan ekonomi di Sumatera Barat seperti Muara Padang dan Air Bangis. Pelabuhan Teluk Bayur telah dilengkapi dengan peralatan modern yang mampu menangani berbagai jenis barang antara lain barang curah seperti batubara, semen, klinker, CPO serta komoditas yang menggunakan petikemas seperti kayu manis, teh, *moulding*, *furniture* dan karet yang merupakan komoditas unggulan ekspor ke Amerika Serikat, Eropa, Asia, Australia dan Afrika. Aktivitas bongkar muat

Port of Teluk Bayur

Port of Teluk Bayur which is located 5 kilometers south of Padang, West Sumatera, is located at west coast of Sumatera island. Since 1850, steam boats had been sailing directly from Batavia – Padang. However, only far back in 1888-1893 this port, called as Emmahoven (Emma port), was renovated and expanded by the Dutch colonial government to develop the sector of coffee plantation and trading.

At present, Teluk Bayur Port is the only sea port in west coast of Sumatera being the busiest and the largest and is visited by ocean ships and inter-island ships. Teluk Bayur port is open for international trading activities. The port is also supported by certain areas which are the centers of economic activities in West Sumatera such as Muara Padang and Air Bangis. Teluk Bayur port has also been equipped with modern equipment capable of handling various goods such as coal, cement, clinker, CPO and others commodity requiring the use of containers such as cinnamon, tea, moulding, furniture and rubber which serve as the superior export commodity to US, Europe, Asia, Australia and Africa. The loading/unloading activities are dominated by dry bulk and liquid bulk cargo service. Liquid bulk has been growing approximately by 15% from 4,129,910 tons in

didominasi pelayanan kargo curah kering dan curah cair. Curah cair tumbuh sekitar 15% dari 4.129.910 ton pada tahun 2010 menjadi 4.709.919 ton pada tahun 2011. Sedangkan curah kering dengan komoditas utama batubara meningkat sebesar 1.679.954 ton.

Pada tahun 2011, realisasi fasilitas pelabuhan dan alat produksi di pelabuhan Teluk Bayur adalah Penambahan 1 (satu) unit kapal pandu aluminium.

Sedangkan pengembangan infrastruktur yang masih dalam tahap pelaksanaan di tahun 2011 diantaranya adalah perbaikan berat lapangan di belakang gudang 101, 102 dan 103, pengerukan kolam pelabuhan, pengerukan kolam di sekitar *jetty* batubara dan dermaga eks DKB.

2010 to 4,709,919 tons in 2011. The dry liquid with coal as its main commodity increased to 1,679,954 tons.

In 2011, the realization of port facilities and production equipments at Teluk Bayur port is the addition of 1 (one) unit of aluminium Tug Boat.

The development of infrastructure still in construction stage in 2011 was among others the major repairs of yard behind the warehouses 101, 102 and 103, the dredging of port basin, and the dredging of basin near the coal jetty and wharf previously used by DKB.

Fasilitas		Facilities
Panjang Dermaga	1.628 m	Wharf Length
Kedalaman Alur	-12 m LWS	Channel Depth
Kedalaman Kolam	-7,5 to -12 m LWS	Basin Depth
Luas Lahan	79.329 Ha	Area
Lapangan Petikemas	35.699 m ²	Container Yard
Lapangan Penumpukan	176.771 m ²	Stacking Yard
Gudang	18.957,5 m ²	Warehouse



PROFIL PELABUHAN DAN UNIT USAHA PORT BRANCH AND BUSINESS UNIT PROFILES

PELABUHAN PONTIANAK • PORT OF PONTIANAK



Pelabuhan Pontianak

Pelabuhan Pontianak yang terletak di tepi sungai Kapuas, menjadi urat nadi perekonomian dan menghubungkan area seluas 146,8 ribu km² di provinsi Kalimantan Barat. Wilayah yang luasnya sebanding dengan Pulau Jawa ditambah Pulau Madura ini antara lain meliputi Pontianak, Sintete, Sambas, Sintang, Sanggau, Kapuas, Hulu, Telok Air, Ketapang dan Singkawang. Untuk mengantisipasi peningkatan kegiatan perekonomian di wilayah ini, telah dioperasikan terminal khusus petikemas untuk Pelabuhan Pontianak yang dilengkapi dengan dua *Container Crane* serta berbagai peralatan modern yang mampu memberikan dukungan secara optimal bagi kegiatan bongkar muat di wilayah tersebut.

Keberadaan pelabuhan kawasan di sekitarnya menambah eksistensi pelabuhan Pontianak sebagai pelabuhan utama di Kalimantan Barat. Arus petikemas meningkat sekitar 15% dalam 2 tahun terakhir dari 150.114 TEUs pada tahun 2010 menjadi 172.892 TEUs pada tahun 2011.

Port of Pontianak

Port of Pontianak located at the Kapuas riverside is serving as the artery of economy and is connecting an area of 146.8 thousand square meter in West Kalimantan province. The area whose coverage is equal to the size of Java island plus Madura island is among others covering Pontianak, Sintete, Sambas, Sintang, Sanggau, Kapuas, Hulu, Telok Air, Ketapang and Singkawang. To anticipate the growing activities in this area, Pontianak Port has been operating a special port for containers equipped with two *Container Cranes* and various modern equipment capable of providing optimum support for the loading/unloading activities in such area.

The existence of sub-ports near the surrounding area has strengthened the existence of Pontianak port as the main port in West Kalimantan. The container traffic increased by approximately 15% in the last two years from 150,114 TEUs in 2010 to 172,892 TEUs in 2011.

Pada tahun 2011, realisasi fasilitas pelabuhan dan alat produksi di pelabuhan Pontianak adalah sebagai berikut:

- Penambahan New QCC Rail Span 16 m.
- Penambahan 2 (dua) unit *Gantry Jib Crane* (GJC) kapasitas 35 ton masing-masing untuk pelayanan terminal dan pelayanan terminal petikemas.
- Penambahan 4 (empat) unit *Rail Mounted Gantry Crane* (RMGC) kapasitas 40 ton (dalam pelaksanaan).
- Penambahan 5 (lima) unit *Head Truck*.
- Modifikasi atau perbaikan Tetrofit CC Sumitomo

Pengembangan infrastruktur pelabuhan yang masih dalam tahap pelaksanaan di tahun 2011 diantaranya adalah pembangunan lapangan petikemas ex kantor cabang, pembangunan gedung kantor TPK, *Gate In/Out* dan timbangan, pengembangan terminal petikemas di lokasi ex sawmill serta pematangan tanah di pelabuhan Nipah Kuning.

In 2011, the realization of port facilities and production equipments at Pontianak port is as follows:

- Addition of New QCC Rail with 16 m span.
- Addition of 2 (two) units of *Gantry Jib Crane* with 35 tons capacity each for terminal and container terminal services.
- Addition of 4 (four) units of *Rail Mounted Gantry Crane* (RMGC) with 40 tons capacity (in progress).
- Addition of 5 (five) units of *Head Truck*.
- Modification or repair of Sumitomo Tetrofit CC.

The development of infrastructure of port which was still in construction stage in 2011 was among others the construction of container yard ex branch office, the development of TPK office building, *Gate In/Out* and weight scale, the development of container terminal located in the ex-sawmill location and the land improvements in Nipah Kuning port.

Fasilitas		Facilities
Panjang Dermaga	1.531 m	Wharf Length
Kedalaman Alur	-4,7 m LWS	Channel Depth
Kedalaman Kolam	-6 m LWS	Basin Depth
Luas Lahan	20 Ha	Area
Lapangan Penumpukan	87.003 m ²	Stacking Yard
Gudang	11.221 m ²	Warehouse



PROFIL PELABUHAN DAN UNIT USAHA PORT BRANCH AND BUSINESS UNIT PROFILES

PELABUHAN CIREBON • PORT OF CIREBON



Pelabuhan Cirebon

Pelabuhan Cirebon berada di kota Cirebon, Jawa Barat dibangun pada tahun 1865. Pada tahun 1890 pelabuhan ini diperluas dengan membangun kolam pelabuhan dan pergudangan.

Berada di lintas utama pantai Utara Jawa Barat, pelabuhan Cirebon sangat strategis sebagai pintu gerbang kegiatan usaha bagi *hinterland* yang luas, yaitu provinsi Jawa Barat dan sebagian provinsi Jawa Tengah. Lokasi yang berada di lintasan jalur jalan raya dan rel kereta api ke seluruh kota di Pulau Jawa merupakan keuntungan utama pelabuhan ini. Untuk mendukung kegiatan jasa pelayanan kepelabuhanan, Pelabuhan Cirebon dilengkapi dengan fasilitas penumpukan petikemas, terminal batubara, terminal aspal curah, dan tangki penampungan minyak kelapa sawit.

Port of Cirebon

Port of Cirebon is located in Cirebon city, West Java, and was built in 1865. In 1890 this port was enlarged by building the port basin and warehouse.

Located in the main line of West Java's northern coast, Cirebon port is very strategically located as the gate of business activities for a wide hinterland, which is West Java province and a part of Central Java province. The location which is situated at the crossing of highway and railway to all cities in Java island serves as the main advantage of this port. To support the activities of port services, Cirebon port is equipped with the facilities of container stacking facilities, coal terminal, asphalt bulk terminal, and palm oil tank.

Dengan fasilitas yang dimiliki, pelabuhan Cirebon dapat melayani kargo curah kering, curah cair dan *bag cargo*. Aktivitas bongkar dan muat di pelabuhan tersebut didominasi kegiatan bongkar muat batubara dan minyak kelapa sawit. Curah kering tumbuh sekitar 10% sehingga pada tahun 2011 mencapai 3.357.648 ton. Sementara curah cair naik sekitar 14% dari tahun sebelumnya.

Equipped by such facilities, Cirebon port is capable of serving dry bulk cargo, liquid bulk cargo and bag cargo. The loading/unloading activities at the port are dominated by the loading/unloading facilities of coal and palm oil. Dry bulk was growing at 10% and in 2011 reached 3,357,648 tons. Liquid bulk increased by 14% compared to prior year.

Fasilitas		Facilities
Panjang Dermaga	1.214 m	Wharf Length
Kedalaman Alur	-4 to -5,7 m LWS	Channel Depth
Kedalaman Kolam	-2 to -7 m LWS	Basin Depth
Luas Lahan	51 Ha	Area
Lapangan Petikemas	4.000 m ²	Container Yard
Lapangan Penumpukan	14.120 m ²	Stacking Yard
Gudang	5.020 m ²	Warehouse



PROFIL PELABUHAN DAN UNIT USAHA PORT BRANCH AND BUSINESS UNIT PROFILES

PELABUHAN JAMBI • PORT OF JAMBI



Pelabuhan Jambi

Lokasi pelabuhan Jambi awalnya terletak di kota Jambi (Boom Batu). Karena perkembangan kota, pada tahun 1996 pelabuhan Boom Batu dipindahkan ke Talang Duku, di hilir Sungai Batanghari, 10 km dari kota Jambi.

Pelabuhan Jambi dilengkapi dengan dua unit dermaga apung ferosemen dan satu unit dermaga baja. Pelabuhan dilengkapi dengan lapangan penumpukan konvensional seluas 25.000 m², gudang seluas 2.040 m² dan peralatan bongkar muat. Sebagian besar kegiatan di pelabuhan Talang Duku adalah melayani bongkar muat kargo curah baik curah cair maupun curah kering. *Hinterland* Pelabuhan Jambi menghasilkan antara lain karet, kayu lapis, dan *moulding*, yang merupakan komoditi ekspor ke Amerika Serikat, Eropa, Timur Tengah, Jepang dan Korea. Pelabuhan lain dalam lingkungan Pelabuhan Jambi adalah Pelabuhan Kuala Tungkal dan Pelabuhan Muara Sabak.

Pelabuhan Kuala Tungkal terletak di muara sungai Pengabuan, sekitar 10 mil dari ambang luar. Dermaga Kuala Tungkal yang terbuat dari konstruksi beton sepanjang 75 m, saat ini lebih banyak untuk melayani kapal-kapal penumpang dengan tujuan Batam. Sedangkan pelabuhan Muara Sabak terletak di sekitar 10 mil dari muara sungai Batanghari dan berada pada segitiga pertumbuhan Indonesia, Malaysia dan

Port of Jambi

Port of Jambi was originally located in Jambi (Boom Batu). As the city developed, in 1996 Boom Batu port was relocated to Talang Duku, at the downstream of Batanghari river, 10 km of Jambi.

Jambi port is equipped with two units of floating ferrocement wharf and one unit of steel wharf. The port is equipped with the conventional stacking yard of 25,000 square meters, warehouse of 2,040 square meters, and loading/unloading equipment. Most of the activities in Talang Duku port are serving loading/unloading of either liquid bulk or dry liquid. *Hinterland* of Jambi port is producing among others rubber, plywood, and moulding, which serve as export commodities to US, Europe, Middle East, Japan and Korea. Other ports located in Jambi port are Kuala Tungkal port and Muara Sabak port.

Kuala Tungkal port is located at Pengabuan river mouth, approximately 10 miles from outer buoy. Kuala Tungkal wharf being made of concrete construction of 75 meters length is currently serving more passenger ships heading for Batam. While Muara Sabak port is located approximately 10 miles from Batanghari river mouth and is located in the triangle growth of Indonesia, Malaysia and Singapore (IMS), and is situated next to the cross

Singapura (IMS), serta berdampingan dengan area lintas perdagangan Singapura, Batam dan Johor (SIBAJO). Dengan lokasinya yang strategis, pelabuhan Muara Sabak akan berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi dan perdagangan nasional.

Pelabuhan Muara Sabak dirancang untuk menjadi pelabuhan modern yang terintegrasi dengan kawasan industri dan perdagangan. Pelabuhan ini akan dilengkapi dengan terminal petikemas, terminal *general cargo*, terminal curah kering dan terminal curah cair.

Aktivitas bongkar muat di pelabuhan Jambi didominasi pelayanan cargo curah kering, curah cair dan petikemas. Arus curah kering pada tahun 2011 mencapai 1.495.246 ton terutama untuk komoditas batubara dan pupuk, dan arus curah cair mencapai 3.103.176 ton terutama untuk komoditas CPO dan BBM di dermaga khusus. Sementara arus petikemas tercatat mencapai 1.425.114 ton terutama untuk perdagangan barang kebutuhan pokok antar pulau

Pada tahun 2011, realisasi fasilitas pelabuhan dan alat produksi di pelabuhan Jambi adalah sebagai berikut:

- Penambahan dermaga petikemas di Talang Duku sepanjang 102 m.
- Penambahan luas dermaga di Muara Sabak sepanjang 50 m.
- Penambahan 4 (empat) unit *Head Truck*.
- Penambahan 3 (tiga) unit *Forklift*.
- Penambahan 2 (dua) unit *Fixed Jib Crane* Kapasitas 35 ton.
- Penambahan 1 (satu) unit *Gantry Jib Crane* kapasitas 35 ton.

Sedangkan pengembangan infrastruktur pelabuhan yang masih dalam tahap pelaksanaan di tahun 2011 diantaranya adalah perbaikan berat dan perluasan *workshop* di pelabuhan Talang Duku, pembangunan lapangan penumpukan depan kantor cabang di pelabuhan Talang Duku, pembangunan *jetty* batubara di pelabuhan Talang Duku serta pembangunan *stock pile* batubara dan jalan masuk.

trading area of Singapore, Batam and Johor (SIBAJO). With its strategic location, Muara Sabak port will play an important role in advancing the national economic growth and trading.

Muara Sabak port is designed to become a modern port which is integrated with industrial and trading area. The port will be equipped with container terminal, general cargo terminal, dry bulk terminal and liquid bulk terminal.

The loading/unloading activities in the port of Jambi are dominated by dry bulk cargo, liquid bulk cargo and containers. The traffic of dry bulk in 2011 reached 1,495,246 tons mainly for coal and fertilizers commodities, and the traffic of liquid bulk reached 3,103,176 tons mainly for CPO and fuel in special wharf. While the container traffic recorded of 1,425,114 tons, especially for interinsuler trading of staples goods.

In 2011, the realization of port facilities and production equipments at Jambi port is as follows:

- Addition of container wharf at Talang Duku with long 102 m.
- Wharf expansion at Muara Sabak with long 50 m.
- Addition of 4 (four) units of Head Truck.
- Addition of 3 (three) units of Forklift.
- Addition of 2 (two) units of Fixed Jib Crane with 35 tons capacity.
- Addition of 1 (one) units of Gantry Jib Crane with 35 tons capacity.

The development of port infrastructure which was still in construction stage in 2011 was among others the major repairs and expansion of workshop in Talang Duku port, the construction of stacking area in front of the branch office in Talang Duku port, the construction of coal jetty in Talang Duku port and the construction of coal stock pile and entry gate.

Fasilitas		Facilities
Panjang Dermaga	629 m	Wharf Length
Kedalaman Alur	-3 to -3,6 m LWS	Channel Depth
Kedalaman Kolam	-8 to -10 m LWS	Basin Depth
Luas Lahan	271 Ha	Area
Lapangan Petikemas	20.082 m ²	Container Yard
Lapangan Penumpukan	23.505 m ²	Stacking Yard
Gudang	2.640 m ²	Warehouse



PROFIL PELABUHAN DAN UNIT USAHA PORT BRANCH AND BUSINESS UNIT PROFILES

PELABUHAN BENGKULU • PORT OF BENGKULU



Pelabuhan Bengkulu

Pelabuhan Bengkulu yang dahulu disebut Bencoolen merupakan kota pelabuhan tua Bencoolen yang dijadikan kota pendudukan dan perdagangan oleh Inggris pada abad ke-18 dan ke-19. Pelabuhan Bengkulu (Pulau Baai) berada sekitar 20 km dari pusat kota Bengkulu dan memiliki *hinterland* yang cukup luas dengan potensi pertambangan, perkebunan dan kehutanan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan agribisnis, pertambangan dan industri.

Di tahun 2011 dilakukan pengerukan alur masuk pelabuhan Pulau Baai sehingga bisa disandari oleh kapal-kapal petikemas dengan berat di atas 40 ribu *gross ton* (GT) dari sebelumnya hanya 1.200-1.500 GT. Sebelumnya, kapal-kapal besar tersebut harus melakukan *transshipment* di pulau Tikus. Dengan dapat disandari kapal-kapal berukuran besar, aktivitas ekspor sumber daya alam seperti minyak kelapa sawit, kopi dan batubara melalui pelabuhan Bengkulu dapat meningkat signifikan.

Port of Bengkulu

Port of Bengkulu formerly known as Bencoolen is an old port city of Bencoolen occupied by England as the occupation and trade city in the 18th and 19th centuries. Bengkulu Port (Baai Island) is located approximately 20 km from the center of Bengkulu city and has a quite wide hinterland with mining, plantation and forestry potentials which could provide benefits for the development of agribusiness, mining and industry.

In 2011, the entry channel of Baai Island port was dredged to allow the berthing of container vessels above 40 thousand gross ton (GT) which was previously designed only for the mooring of those with 1,200-1,500 GT. Previously, such large vessels could only perform transshipment at Tikus island. With the berthing of large vessels, the export activities of natural resources such as palm oil, coffee and coal through Bengkulu port could experience a significant increase.

Aktivitas bongkar muat di pelabuhan Bengkulu didominasi pelayanan cargo curah kering, curah cair dan *bag cargo*. Untuk menampung kegiatan pelayanan barang curah kering, pelabuhan ini dilengkapi dengan 2 buah *Belt Conveyor* pemuatan batubara untuk percepatan pelaksanaan bongkar muat komoditas tersebut. Arus curah kering pada tahun 2011 meningkat sebesar 1.230.226 ton dari tahun sebelumnya sedangkan curah cair meningkat 30.053 ton dari 453.622 ton pada tahun 2010 menjadi 483.675 ton pada tahun 2011. Sedangkan *bag cargo* pada tahun 2011 juga meningkat sebesar 67.745 ton dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2011, realisasi fasilitas pelabuhan dan alat produksi di pelabuhan Bengkulu adalah penambahan *Belt Conveyor* kapasitas 1.500 ton, pembangunan *jetty* di dermaga samudera serta pengerukan alur pelabuhan Pulau Baai.

The loading/unloading activities in Bengkulu port are dominated by dry bulk cargo, liquid bulk cargo and bag cargo. To accommodate the services for dry bulk cargo, the port is equipped with 2 Belt Conveyors of coal loading to accelerate the loading/unloading activities of such commodity. The traffic of dry bulk in 2011 increased by 1,230,226 tons compared to prior year while liquid bulk increased by 30,053 tons from 453,622 tons in 2010 to 483,675 tons in 2011. The bag cargo in 2011 also increased by 67,745 tons compared to prior year.

In 2011, the realization of port facilities and production tools in Bengkulu port was the addition of Belt Conveyor at the capacity of 1,500 tons, the jetty construction in ocean wharf and the dredging of waterway of Baai Island port.

Fasilitas		Facilities
Panjang Dermaga	376 m	Wharf Length
Kedalaman Alur	-10 m LWS	Channel Depth
Kedalaman Kolam	-2 to -12 m LWS	Basin Depth
Luas Lahan	1.200 Ha	Area
Lapangan Penumpukan	7.872 m ²	Stacking Yard
Gudang	4.200 m ²	Warehouse



PROFIL PELABUHAN DAN UNIT USAHA PORT BRANCH AND BUSINESS UNIT PROFILES

PELABUHAN BANTEN • PORT OF BANTEN



Pelabuhan Banten

Pelabuhan Banten terletak di provinsi Banten. Selama lebih dari tiga abad pelabuhan ini menjadi tempat persinggahan dan transaksi perdagangan domestik maupun mancanegara dengan komoditas utama rempah-rempah. Pelabuhan yang terletak sekitar 10 kilometer dari pusat kota Serang ini pernah menjadi bandar penting dalam perdagangan internasional di abad ke-15 dan disinggahi kapal-kapal asing yang berasal dari Persia, Arab, India, Cina, Inggris dan Portugis.

Dewasa ini Pelabuhan Banten memiliki *hinterland* berupa daerah industri yang tumbuh pesat, seperti pengolahan logam, mesin, kimia, dan minyak kelapa sawit. Pelabuhan Banten dilengkapi dengan tiga terminal batubara dan dermaga multiguna yang dilengkapi peralatan bongkar muat petikemas antara lain 2 unit *Rubber Tyred Gantry Crane* dan 2 unit *Multipurpose Gantry Crane*.

Port of Banten

Port of Banten is located in Banten province. For more than three centuries this port has been serving as the stopover and also as a trading center for the domestic and international transactions with the spices being the main commodity. The port located approximately 10 kilometers from the city center of Serang was once an important harbor in international trade in the 15th century and was visited by foreign vessels from Persia, Arab, India, China, England and Portuguese.

At present Banten port has a hinterland which is a fast growing industrial area, such as the processing of steel, machineries, chemicals and palm oil. Banten Port is equipped with three coal terminals and multi-purpose wharf equipped with container loading/unloading equipment which are among others 2 units of Rubber Tyred Gantry Crane and 2 units of Multipurpose Gantry Crane.

Aktivitas bongkar muat di pelabuhan Banten didominasi pelayanan cargo curah cair dan curah kering. Arus curah curah cair pada tahun 2011 mencapai 2.720.466 ton terutama disebabkan peningkatan produksi PT Bitumen. Sedangkan curah kering mencapai 3.294.161 ton terutama untuk komoditas batubara.

Pada tahun 2011, realisasi fasilitas pelabuhan dan alat produksi di pelabuhan Banten adalah sebagai berikut:

- Penambahan 2 (dua) unit kapal tunda *fix propeller*.
- Penambahan 4 (empat) unit kapal tunda SRP.
- Penambahan 2 (dua) unit motor pandu aluminium.
- Penambahan 1 (satu) unit *Container Crane* bukan milik.

Sedangkan pengembangan infrastruktur pelabuhan Banten yang masih dalam tahap pelaksanaan di tahun 2011 diantaranya adalah pembangunan dermaga multi guna sepanjang 300 meter dan gudang curah kering.

The loading/unloading activities at the port of Banten are dominated by liquid bulk cargo and dry bulk cargo services. The traffic of liquid bulk in 2011 reached 2,720,466 tons primarily due to increased production of PT Bitumen. While the traffic of dry bulk reached 3,294,161 tons mainly for coal commodity.

In 2011, the realization of port facilities and production equipments at Banten port is as follows:

- Addition of 2 (two) units of Fixed Propeller Pilo Boat.
- Addition of 4 (four) units of SRP Tug Boat.
- Addition of 2 (two) units of Aluminium Tug Boat.
- Addition of 1 (one) units of non-ownership Container Crane.

The development of infrastructure of Banten Port which was still in construction stage in 2011 was among others the construction of multi-purpose wharf of 300 meters and dry bulk warehouse.

Fasilitas		Facilities
Panjang Dermaga	815 m	Wharf Length
Kedalaman Alur	-15 m LWS	Channel Depth
Kedalaman Kolam	-7 to -15 m LWS	Basin Depth
Luas Lahan	42,6 Ha	Area
Lapangan Petikemas	50.000 m ²	Container Yard
Lapangan Penumpukan	12.708 m ²	Stacking Yard
Gudang	1.500 m ²	Warehouse



PROFIL PELABUHAN DAN UNIT USAHA PORT BRANCH AND BUSINESS UNIT PROFILES

PELABUHAN SUNDA KELAPA • PORT OF SUNDA KELAPA



Pelabuhan Sunda Kelapa

Pelabuhan Sunda Kelapa yang terletak di Teluk Jakarta merupakan pelabuhan tua bernilai sejarah tinggi. Pelabuhan ini diperkirakan telah ada sejak abad ke-5, namun mulai dikenal pada abad ke-12 sebagai pelabuhan yang disinggahi oleh kapal-kapal dari Tiongkok, Jepang, India Selatan dan Timur Tengah yang membawa porselen, kopi, kain sutra dan sebagainya yang ditukar dengan rempah-rempah dan hasil perkebunan lainnya seperti lada dan kopi.

Pelabuhan Sunda Kelapa kini merupakan pelabuhan bongkar muat barang, terutama kayu dari pulau Kalimantan. Pelabuhan ini disinggahi kapal-kapal antar pulau dan pelayaran rakyat yang menggunakan kapal Phinisi atau *Bugis Schooner* dengan bentuknya yang khas. Komoditas yang diangkut selain kayu, juga bahan kebutuhan pokok, barang kelontong, dan bahan bangunan.

Aktivitas bongkar muat komoditas semen dan pupuk dalam kemasan *bag cargo* pada tahun 2011 meningkatkan arus barang *bag cargo* mencapai 1.735.194 ton. Sedangkan arus petikemas di pelabuhan Sunda Kelapa juga mencatat peningkatan signifikan yaitu 117,65% dari 14.121 TEUs pada tahun 2010 menjadi 30.734 TEUs di 2011.

Port of Sunda Kelapa

Port of Sunda Kelapa located at Teluk Jakarta bay is an old port with high historical value. The port is predicted to have been standing since the 5th century, yet began to be identified in the 12th century as a port visited by vessels from Tiongkok, Japan, South India and Middle East transporting porcelain, coffee, silk and others being traded with spices and other plantation products such as pepper and coffee.

Sunda Kelapa Port is now a port of loading/unloading goods, particularly wood from Kalimantan island. The port is visited by inter-island vessels and traditional ships using Phinisi vessel or Bugis Schooner with their special characteristics. The commodity being transported were not only wood but also basic needs, sundries, and construction materials.

The loading/unloading activities of cement and fertilizer commodities in cargo bag has improved the traffic of cargo bag which reached 1,735,194 tons. While the traffic of containers in the port of Sunda Kelapa also recorded a significant increase of 117.65% from 14,121 TEUs in 2010 to 30,734 TEUs in 2011.

Kawasan sekitar pelabuhan Sunda Kelapa saat ini telah berkembang pesat menjadi pusat perkantoran, perdagangan, perindustrian, dan perhotelan. Sebagai pelabuhan tertua di wilayah DKI Jakarta yang masih mempertahankan ciri khas tradisionalnya, Pelabuhan Sunda Kelapa juga menjadi obyek wisata bahari.

The surrounding areas of the port of Sunda Kelapa have now been developing rapidly into office center, trading center, industrial center and hotels. As the oldest port in DKI Jakarta still maintaining its traditional characteristics, Sunda Kelapa Port also serves as a maritime tourism object.

Kawasan sekitarnya saat ini telah berkembang pesat menjadi pusat perkantoran, perdagangan, perindustrian, dan perhotelan. Sebagai pelabuhan tertua di wilayah DKI Jakarta yang masih mempertahankan ciri khas tradisionalnya, Pelabuhan Sunda Kelapa juga menjadi obyek wisata bahari.

The surrounding areas have now been developing rapidly into office center, trading center, industrial center and hotels. As the oldest port in DKI Jakarta still maintaining its traditional characteristics, Sunda Kelapa Port also serves as a maritime tourism object.

Fasilitas		Facilities
Panjang Dermaga	3.110,5 m	Wharf Length
Kedalaman Alur	-4 m LWS	Channel Depth
Kedalaman Kolam	-4 m LWS	Basin Depth
Luas Lahan	50,8 Ha	Area
Lapangan Penumpukan	27.019 m ²	Stacking Yard
Gudang	4.517 m ²	Warehouse



PROFIL PELABUHAN DAN UNIT USAHA PORT BRANCH AND BUSINESS UNIT PROFILES

PELABUHAN PANGKAL BALAM • PORT OF PANGKAL BALAM



Pelabuhan Pangkal Balam

Pelabuhan Pangkal Balam terletak di Pulau Bangka, provinsi Bangka Belitung. Pelabuhan ini awalnya hanya pelabuhan kecil yang melayani kapal motor dan perahu layar. Saat ini Pelabuhan Pangkal Balam telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas mulai dari dermaga sepanjang 254 m, fasilitas penumpukan, terminal penumpang, serta lapangan parkir. Pelabuhan Pangkal Balam melayani angkutan barang ekspor impor, perdagangan antar pulau dan angkutan penumpang dengan tujuan Jakarta dengan kapal Feri/Ro-Ro dan tujuan Tanjung Pandan dengan *Jetfoil*/kapal cepat.

Pelabuhan lain yang berada di dalam lingkup operasi Cabang Pelabuhan Pangkal Balam adalah Pelabuhan Muntok yang berada di pantai barat sebelah utara Pulau Bangka. Pelabuhan lainnya adalah Pelabuhan Sungai Selan yang berada di pedalaman sebelah selatan Pulau Bangka yang telah memiliki fasilitas berupa dermaga kayu sepanjang 87 m, dan Pelabuhan Belinyu yang memiliki dermaga kayu sepanjang 50 m.

Port of Pangkal Balam

Port of Pangkal Balam is located in Bangka Island, Bangka Belitung province. At the beginning the port was only a small port serving motor boats and sail ships. At present Pangkal Balam Port is already equipped with various facilities including a wharf of 254 meters length, stacking facilities, passenger terminals, and parking space. Pangkal Balam port is also serving the export-import goods, inter-island trading and passenger transportation with the destination of Jakarta using ferry/Ro-Ro and the destination of Tanjung Pandan using jetfoil/speed ship.

Another port also within the operation scope of Pangkal Balam Port Branch is Muntok Port located in west coast in the northern area of Bangka Island. Another port is Sungai Selan Port located in a remote area in the southern part of Bangka Island already having the facilities of a wooden wharf of 87 m length, and Belinyu port with a 50-m length wooden wharf.

Arus petikemas di pelabuhan Pangkal Balam di dermaga umum mencatat kenaikan sebesar 80,01% dari 19.539 TEUs pada tahun 2010 menjadi 35.173 TEUs. Sedangkan di dermaga non-umum naik 29,73% dari 2.314 TEUs menjadi 3.002 TEUs.

The container traffic in Pangkal Balam port in wharf recorded an increase of 80.01% from 19,539 TEUs in 2010 to 35,173 TEUs. Whereas in non-wharf increased 29.73% from 2,314 TEUs to 3,002 TEUs.

Arus penumpang tercatat 256.699 orang pada tahun 2011 karena meningkatnya penumpang kapal Ro-Ro jurusan Tanjung Pandan dan Jakarta.

The traffic of passenger recorded 256,699 passengers in 2011 due to increased Ro-Ro vessels passengers to Tanjung Pandan and Jakarta.

Pada tahun 2011, realisasi fasilitas pelabuhan dan alat produksi di pelabuhan Pangkal Balam adalah sebagai berikut:

In 2011, the realization of port facilities and production equipments at Pangkal Balam port is as follows:

- Penambahan 1 (satu) unit *Fixed Jib Crane* kapasitas 35 ton.
- Penambahan 1 (satu) unit *Forklift*.

- Addition of 1 (one) units of Fixed Jib Crane with 35 tons capacity.
- Addition of 1 (one) unit of Forklift.

Fasilitas		Facilities
Panjang Dermaga	742 m	Wharf Length
Kedalaman Alur	-1 to -3 m LWS	Channel Depth
Kedalaman Kolam	-1 to -7 m LWS	Basin Depth
Luas Lahan	4,88 Ha	Area
Lapangan Penumpukan	6.760 m ²	Stacking Yard
Gudang	1.760 m ²	Warehouse
Terminal Petikemas	2.300 m ²	Container Terminal



PROFIL PELABUHAN DAN UNIT USAHA PORT BRANCH AND BUSINESS UNIT PROFILES

PELABUHAN TANJUNG PANDAN • PORT OF TANJUNG PANDAN



Pelabuhan Tanjung Pandan

Terletak di Pulau Belitung, provinsi Bangka Belitung, pelabuhan ini mempunyai *hinterland* meliputi 80.000 Ha proyek perkebunan kelapa sawit yang mulai berproduksi tahun 2002. Komoditas lain yang dihasilkan pulau Belitung dan dikapalkan melalui pelabuhan Tanjung Pandan diantaranya adalah kaolin, granit, dan pasir kuarsa. Seiring perkembangan arus barang dan penumpang yang terus meningkat, pelabuhan yang semula dermaga kayu ini telah direnovasi menjadi dermaga beton, membangun fasilitas ruang tunggu penumpang serta memperbaiki jalan di sekitar terminal penumpang.

Port of Tanjung Pandan

Located in Belitung Island, the Bangka Belitung province, this port has a hinterland of 80,000 hectares of palm oil plantation already commencing its production in 2002. Other commodities produced by Belitung island and shipped in Tanjung Pandan Port are among others kaolin, granite, and silica sand. In line with the increasing goods traffic and passengers, this port which was once a wooden wharf has been renovated into a concrete wharf and has been equipped with the passenger waiting room facility and with the already-repaired streets near the passenger terminal.

Arus petikemas di pelabuhan Tanjung Pandan mencatat kenaikan sebesar 65,92% dari 1.435 TEUs pada tahun 2010 menjadi 2.381 TEUs. Sementara itu, arus penumpang pada tahun 2011 tercatat 127.377 orang yang disebabkan meningkatnya penumpang kapal Ro-Ro untuk jurusan ke Bangka dan Jakarta.

Sejak 11 Juni 2011, pelabuhan Tanjung Pandan resmi berganti nama menjadi Pelabuhan Laskar Pelangi untuk mendukung kemajuan pariwisata di pulau Belitung. Sejalan dengan komitmen mendukung pariwisata, terminal penumpang pelabuhan tersebut telah direnovasi menjadi terminal modern berkapasitas 200 penumpang yang dilengkapi dengan ruang VIP dan pertokoan. Sementara dermaga pelabuhan Tanjung Pandan juga diperbesar dengan penambahan luas 224 m².

The container traffic in the port of Tanjung Pandan recorded an increase of 65.92% from 1,435 TEUs in 2010 to 2,381 TEUs. Meanwhile, the traffic of passenger in 2011 recorded 127,377 passengers due to increased Ro-Ro vessels passengers to Bangka and Jakarta.

Effective 11 June 2011, Tanjung Pandan Port changed its name into Laskar Pelangi Port to support the tourism progress in Belitung island. In line with the commitment to support tourism, Laskar Pelangi Port has renovated its passenger terminal into a modern terminal with the capacity of 200 passengers equipped with VIP room and shops. The wharf at Tanjung Pandan Port has also been expanded with an additional area of 224 sqm.

Fasilitas		Facilities
Panjang Dermaga	507,75 m	Wharf Length
Kedalaman Alur	-3 m LWS	Channel Depth
Kedalaman Kolam	-3 m LWS	Basin Depth
Luas Lahan	5,84 Ha	Area
Lapangan Penumpukan	6.000 m ²	Stacking Yard



PROFIL PELABUHAN DAN UNIT USAHA PORT BRANCH AND BUSINESS UNIT PROFILES

TANJUNG PRIOK CAR TERMINAL (TPT) • TANJUNG PRIOK CAR TERMINAL (TPT)



Tanjung Priok Car Terminal

Tanjung Priok Car Terminal (TPT) yang mulai beroperasi pada 28 November 2007 dibangun untuk memenuhi kebutuhan terminal bongkar muat kendaraan yang dari tahun ke tahun terus meningkat. Luas lahan yang dimiliki saat ini adalah 7,38 ha dengan kapasitas 350.000 kendaraan per tahun. Fasilitas yang dimiliki adalah lapangan penumpukan seluas 7,3 ha, *automatic car wash* 3 unit dengan kapasitas 15 unit/jam dan dermaga sepanjang 308 m. Pada tahun 2011 TPT menambah fasilitas dengan membangun dua lantai gedung parkir (dalam pelaksanaan). Kepemilikan TPT sepenuhnya dimiliki oleh PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).

Tanjung Priok Car Terminal

Tanjung Priok Car Terminal (TPT) which commenced its operation on 28 November 2007 was built to meet the growing demand of loading/unloading vehicles from year to year. TPT has a total area of 7.38 ha with a capacity of 350.000 vehicles a year. At present, the areas under the possession of the port include the stacking yard of 7.3 ha, 3 units of automatic car wash with the capacity of 15 units/hour and also a wharf of 308 km. In 2011 TPT added its facilities by building two-storey parking building (in construction). TPT is wholly owned by PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).



Pusat Pelatihan Kepelabuhanan

Pusat Pelatihan Kepelabuhanan (PPK) merupakan pusat pembinaan dan pendidikan sumber daya manusia bidang kepelabuhanan. Didirikan tahun 1976 untuk melatih tenaga kerja bongkar muat (*dockworkers*) dengan nama Indonesia Port Workers Training Centre (Pusat Latihan Tenaga Kerja Kepelabuhanan Indonesia) sebelum berubah nama menjadi Pusat Pelatihan Kepelabuhanan. Dalam perkembangannya, misi lembaga ini meluas hingga mencakup usaha pengembangan pendidikan dan pelatihan di bidang pelabuhan kepada mitra usaha dan jasa konsultasi mengenai permasalahan pengembangan sumber daya manusia kepelabuhanan melalui kerja sama penyelenggaraan pelatihan. PPK merupakan lembaga pendidikan dan pelatihan di bidang kepelabuhanan pertama di Indonesia yang mendapatkan sertifikasi sistem manajemen mutu ISO 9002. Dilengkapi berbagai fasilitas pelatihan serta didukung oleh tenaga-tenaga ahli dari berbagai disiplin ilmu kepelabuhanan, PPK siap mendidik dan melatih calon-calon praktisi handal bagi komunitas yang terkait dengan pelabuhan.

Port Training Center

Port Training Center (PPK) is a center of education and training of human resources for port affairs. This center was built in 1976 to train dockworkers under the name of Indonesia Port Workers Training Center prior to changing its name to Port Training Center. In its development, the mission of this institution has been expanding to include the business development of training and education in port affairs for its business partners and also consultation services concerning the issues of port human resources development by establishing a joint cooperation in the conduct of the training. PPK is the first education and training institution in port affairs in Indonesia obtaining the certification of quality management system ISO 9002. Equipped with various training facilities and supported by experts from various port study disciplines, PPK is ready to educate and train the qualified candidates on field for the port-related communities.



INFORMASI ANAK PERUSAHAAN & AFILIASI

INFORMATION OF SUBSIDIARIES AND AFFILIATES

Perseroan memiliki tiga anak perusahaan, satu perusahaan afiliasi, dua sub unit bisnis, dan satu kerja sama operasi. Semua entitas usaha tersebut mampu menghasilkan kontribusi pendapatan yang cukup signifikan bagi Perseroan.

PT EDI Indonesia

Perusahaan ini menyediakan jasa pertukaran data elektronik (*Electronic Data Interchange - EDI*), yaitu proses transfer data yang terstruktur, dari satu sistem komputer ke sistem komputer lainnya untuk memudahkan proses pertukaran data transaksi antar perusahaan. Jasa layanan EDI yang diberikan mulai dari *Value Added Network (VAN)* dengan jaminan keamanan lalu lintas data secara maksimum, Konsultasi, implementasi, instalasi dan integrasi sistem, sampai dengan pelatihan.

Berdiri pada bulan Juli 1995, kepemilikan saham di PT EDI Indonesia terdiri dari 51% Perseroan dan 49% saham PT Sisindosat Lintas Buana, yaitu anak perusahaan PT Indosat. Dalam perkembangannya terjadi pengalihan seluruh saham PT Sisindosat Lintas Buana kepada PT Sisindokom Lintas Buana. Meningkatnya kebutuhan akan jasa elektronik di berbagai bidang diantisipasi oleh PT EDI dengan memperkuat dan mengembangkan berbagai produk dan jasa mencakup pengembangan produk dan jasa untuk komunitas bea dan cukai, komunitas pelabuhan juga komunitas ritel dan perbankan. PT EDI juga melakukan perluasan cakupan layanan dengan membangun jaringan di kota-kota strategis, interkoneksi dengan jaringan-jaringan lain, meningkatkan tingkat keamanan jaringan dan penyediaan solusi menyeluruh kepada pelanggan.

PT Multi Terminal Indonesia (PT MTI)

PT Multi Terminal Indonesia (PT MTI) adalah anak perusahaan yang bergerak dalam tiga segmen usaha yaitu *Multi Purpose Terminal*, *Container Terminal* dan *Freight Forwarding*. Perusahaan ini merupakan hasil *spin off* dari Divisi Usaha Terminal (DUT) di bawah Cabang Pelabuhan Tanjung Priok. PT MTI yang didirikan pada 15 Februari 2002 bertujuan untuk mengoptimalkan potensi bisnis dan memperkuat keunggulan bersaing sebagai penyedia jasa kepelabuhanan. Komposisi kepemilikan saham PT MTI terdiri dari 99% saham Perseroan dan 1% sahamnya dimiliki Koperasi Pegawai Maritim (Kopegmar).

The Company has three subsidiaries, one affiliate, two sub business units, and one joint operation. All business entities are capable of generating significant contribution to the Company.

PT EDI Indonesia

The Company provides Electronic Data Interchange - EDI which is a structured data transfer from a computer system to another computer system to facilitate the switching process of transaction data among business entities. EDI services being provided include Value Added Network (VAN) with a maximum guarantee of data traffic security, consultancy, implementation, system installation and integration, and training.

Established in July 1995, PT EDI Indonesia is 51% owned by the Company and 49% by PT Sisindosat Lintas Buana, which is a subsidiary of PT Indosat. In its development, all shares of PT Sisindosat Lintas Buana were later transferred to PT Sisindokom Lintas Buana. The increasing demand of electronic service in various areas is anticipated by PT EDI by strengthening and developing various products and services including the development of products and services for custom and excise, port, retail and banking. PT EDI also provides extended services by building network in strategic cities, making interconnection with other network, increasing the network security level and providing total solution for its customers.

PT Multi Terminal Indonesia (PT MTI)

PT Multi Terminal Indonesia (PT MTI) is a subsidiary engaged in three business segments which are Multi Purpose Terminal, Container Terminal and Freight Forwarding. The Company is a spin off from Terminal Business Division (DUT) under Tanjung Priok Port Branch. PT MTI which was established on 15 February 2002 is intended to optimize the business potentials and to strengthen the competitive advantages as the provider of port services. PT MTI is 99% owned by the Company and 1% by Koperasi Pegawai Maritim (Kopegmar).



PT Rumah Sakit Pelabuhan (PT RSP)

Meski secara resmi baru masuk sebagai anak perusahaan pada bulan Mei 1999, sejarah PT Rumah Sakit Pelabuhan (PT RSP) dapat dikatakan berdampingan dengan sejarah perusahaan induknya. Cikal bakal PT RSP adalah Port Health Center (PHC) yang didirikan pada 21 Agustus 1971. Pada 21 Maret 1972, PHC bergabung dengan Rumah Sakit Pelayaran dan berubah nama menjadi Rumah Sakit Pelabuhan pada 20 Mei 1978.

Perubahan status dari Perusahaan Umum (Perum) Pelabuhan menjadi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) membuat status Rumah Sakit Pelabuhan pun ikut berubah. Pada tahun 1999 RSP secara resmi menjadi badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas sekaligus menjadi anak perusahaan Perseroan. Komposisi kepemilikan Saham di PT RSP terbagi atas 99,52% milik Perseroan dan 0,48% milik Koperasi Pegawai Maritim (Kopegmar). PT RSP membawahi empat rumah sakit yaitu RSP Jakarta, RSP Cirebon, RSP Boom Baru Palembang dan RS Port Medical Center, Jakarta.

PT Rumah Sakit Pelabuhan (PT RSP)

Though officially listed as one of subsidiaries of the Company in May 1999, the history of PT Rumah Sakit Pelabuhan (PT RSP) could be considered as equivalent with the history of its holding company. The embryo of PT RSP was Port Health Center (PHC) established on 21 August 1971. On 21 March 1972, PHC merged with Rumah Sakit Pelayaran and changed its name into Rumah Sakit Pelabuhan on 20 May 1978.

The change of status from Perusahaan Umum (Perum) Pelabuhan into PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) also changed the status of Rumah Sakit Pelabuhan. In 1999 RSP was officially becoming a legal entity as a limited liability company and at the same time becoming the Company's subsidiary. PT RSP is 99.52% owned by the Company and 0.48% by Koperasi Pegawai Maritim (Kopegmar). PT RSP is managing four hospitals which are RSP Jakarta, RSP Cirebon, RSP Boom Baru Palembang and RS Port Medical Center, Jakarta.



INFORMASI ANAK PERUSAHAAN & AFILIASI SUBSIDIARY & AFFILIATION INFORMATION



PT Jakarta International Container Terminal (PT JICT)

PT Jakarta International Container Terminal (PT JICT) merupakan perusahaan afiliasi Perseroan yang didirikan pada tahun 1999. Sahamnya mayoritas dimiliki Hutchison Port Holding Group (HPH Group) sebesar 51%. Sisanya 48,9% dimiliki Perseroan dan 0,1% dimiliki Koperasi Pegawai Maritim.

Bidang usaha PT JICT adalah pelayanan bongkar muat petikemas baik ekspor maupun impor di Pelabuhan Tanjung Priok. Pada awal berdirinya, PT JICT mampu menangani 1,8 juta TEUs dan meningkat hingga 2,4 juta TEUs pada akhir 2007. Dengan lingkup operasional dan kapasitas yang ada, PT JICT merupakan terminal petikemas terbesar dan tersibuk di Indonesia. Dengan penambahan dermaga sepanjang 552 m dan lapangan penumpukan seluas 3,5 Ha, kini PT JICT mampu melayani arus petikemas melalui Pelabuhan Tanjung Priok hingga 3 juta TEUs per tahun.

PT Jakarta International Container Terminal (PT JICT)

PT Jakarta International Container Terminal (PT JICT) is an affiliate of the Company which was established in 1999. The majority shareholding is owned by Hutchison Port Holding Group (HPH Group) at 51%. The remaining 48,9% of which is owned by Koperasi Pegawai Maritim.

The business line of PT JICT is container loading/unloading service both for export and import at Tanjung Priok Port. Upon its inception, PT JICT could manage the handling of 1.8 million TEUs and increased by 2.4 million TEUs at the end of 2007. With its existing operations and capacity, PT JICT is the biggest and busiest container terminal in Indonesia. With an addition of 552-meter wharf and 3.5 hectares of stacking yard, PT JICT is now capable of serving the container traffic up to 3 million TEUs per annum at Tanjung Priok Port.

KSO Terminal Petikemas Koja (TPK Koja)

TPK Koja merupakan kerja sama operasi antara Perseroan dengan PT Ocean Terminal Petikemas yang kemudian dialihkan ke Hutchison Ports Indonesia. KSO mulai beroperasi sejak tahun 1998 dan saat ini PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) memiliki 55% kepemilikan saham. Dengan areal yang tersedia, TPK Koja mampu menampung petikemas untuk impor hingga 7.500 TEUs dan untuk ekspor hingga 6.700 TEUs. Pada tahun 2003 dilakukan penambahan panjang dermaga 200 m sekaligus penyediaan peralatan bongkar muat petikemas demi meningkatkan pelayanan.

The joint operation Koja Container Terminal (TPK Koja)

TPK Koja is a joint operation between Indonesia Port Corporation II and PT Ocean Terminal Petikemas which was then transferred to Hutchison Ports Indonesia. The joint operation begun in 1998 and to date the Company's ownership percentage is 55%. Within its available areas, TPK Koja is capable of accommodating up to 6,700 TEUs containers for export. In 2003, TPK Koja extended its terminal's berth by 200 meters and provided more loading and unloading equipment for the purpose of improving its services.



LAPORAN KOMISARIS UTAMA

PRESIDENT COMMISSIONER'S REPORT

Secara operasional, kami melihat adanya peningkatan volume barang yang ditangani dan penurunan waktu tambat yang secara kasat mata mengindikasikan peningkatan efisiensi dan produktivitas.

In terms of operational matters, we noted an increase in the volume of goods being handled and a decrease in the Berthing time which indicates an improving efficiency and productivity.

Para pemegang saham yang terhormat,

Dengan memanjatkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, bersama ini kami sampaikan kepada pemegang saham PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), laporan tentang pengawasan Dewan Komisaris atas perkembangan dan pengelolaan Perseroan sepanjang tahun 2011.

Secara umum, kondisi dunia usaha pada tahun 2011 cukup menggembirakan. Indonesia yang telah melewati dan mengatasi masa-masa krisis tahun 2008-2009 berhasil membangun fundamental ekonomi yang kokoh. Pertumbuhan ekonomi mencapai 6,5%, tingkat inflasi cukup rendah di angka 3,79% dan nilai tukar Rupiah relatif stabil. Para pelaku ekonomi, baik domestik maupun internasional mengakui bahwa pemerintah cukup responsif dalam menjaga iklim investasi. Pada pertengahan Desember 2011 lembaga pemeringkat utang Fitch Ratings menaikkan peringkat utang Indonesia untuk jangka panjang valuta asing dari BB+ menjadi BBB- dengan prediksi stabil. Dengan peringkat tersebut, Indonesia sudah termasuk pada negara layak Investasi.

Kondisi ekonomi makro yang positif berdampak pada peningkatan aktivitas ekonomi dan perdagangan, dan pada gilirannya meningkatkan volume pergerakan barang. PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) sebagai salah satu mata rantai perekonomian khususnya dalam

Dear Valued Shareholders,

By expressing our gratitude to the Lord God Almighty, hereby we present to you, the shareholders of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), a report of supervision made by the Board of Commissioners pertaining to the development and management of the Company during 2011.

In general, Indonesia experienced an encouraging business condition in 2011. This country, undergoing and overcoming the crisis period in 2008-2009, has successfully built its solid economic fundamentals. The economic growth reached the level of 6.5%, the inflation rate moderately low at 3.79% and the Rupiah exchange rate was relatively stable against other currencies. The economic players, both domestic and international, acknowledged that the government was fairly responsive in maintaining the investment climate. In midst December 2011 the credit rating agency, Fitch Ratings, upgraded Indonesia's credit rating for long-term foreign exchange from BB+ to BBB- with stable outlook. By receiving such rating, Indonesia is now categorized as an investment-grade country.

The positive macroeconomic condition has made impact on the increasing economic and trading activities and in turn would improve the volume of traded goods. PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) as one of the link in the economic chains particularly in logistic system



Luky Eko Wuryanto

Komisaris Utama • President Commissioner



LAPORAN KOMISARIS UTAMA PRESIDENT COMMISSIONER'S REPORT

sistem logistik, telah membuktikan kemampuannya bergerak cepat merespons peningkatan arus barang dengan melakukan peningkatan pelayanan jasa kepelabuhanan yang lebih cepat, lebih efisien dan didukung oleh infrastruktur yang lebih baik serta peralatan yang lebih lengkap.

Penilaian Dewan Komisaris atas Kinerja Direksi

Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada jajaran Direksi beserta seluruh karyawan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) yang mampu mencapai kinerja sangat baik. Perseroan meraih pendapatan usaha sebesar Rp4,43 triliun, naik 46,95% dibandingkan tahun lalu sebesar Rp3,01 triliun atau 11,86% di atas anggaran yang ditetapkan sebesar Rp3,96 triliun. Sedangkan perolehan laba bersih adalah Rp1,48 triliun, naik 17,68% dibandingkan tahun lalu sebesar Rp1,26 triliun atau 14,44% di atas anggaran sebesar Rp1,29 triliun. Suatu pencapaian yang membanggakan hasil kerja keras semua komponen Perseroan. Kami sangat berbesar hati bahwa sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Perseroan dapat memberikan kontribusi dividen dan pajak yang bermakna bagi negara.

Secara operasional, kami melihat adanya peningkatan volume barang yang ditangani dan penurunan waktu tambat yang secara kasat mata mengindikasikan peningkatan efisiensi dan produktivitas. Disamping itu, meningkatnya volume barang yang diekspor langsung ke negara tujuan dari pelabuhan Tanjung Priok menumbuhkan optimisme bahwa kita mampu melakukan *direct shipping* ke negara tujuan sehingga meminimalisasi ketergantungan pada pelabuhan di Singapura dan Malaysia.

Dewan Komisaris mendukung upaya-upaya yang telah dilakukan manajemen dalam meningkatkan kinerja. Pelayanan 24 jam yang telah diterapkan, harus terus ditingkatkan kualitasnya. Pembinaan *soft infrastructure* layanan logistik dari berbasis manual menjadi berbasis elektronik akan meningkatkan efisiensi di dalam proses bisnis dalam rangka mewujudkan produktivitas sesuai dengan standar-standar pelayanan jasa kepelabuhanan kelas dunia.

has proven its abilities to respond quickly to the accelerated flow of goods by providing more rapid and more efficient port affairs services supported by more sophisticated infrastructure and more comprehensive equipment.

Board of Commissioners' Assessment of the Performance of Directors

The Board of Commissioners extends its high appreciation to the Board of Directors and all employees of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) who have been capable of achieving an excellent performance. The Company generated revenue amounting to Rp4.43 trillion, increasing by 46.95% compared to previous year which was Rp3.01 trillion, or 11.86% higher than the targeted revenue which was Rp3.96 trillion. The net income amounted to Rp1.48 trillion, increased 17.68% compared to prior year which was Rp1.26 trillion, or 14.44% higher than the target which was Rp1.29 trillion. We pride ourselves on such records that represent the hard efforts exerted by all components of the Company. We are fully pleased that, as a state owned enterprise, we could remit significant contributions of our dividend and tax to the state revenue.

In terms of operational matter, we noted an increase in the volume of goods being handled and a decrease in the berthing time which indicates an improving efficiency and productivity. In addition, the growing volume of goods directly exported to the destination countries from Tanjung Priok port has been promoting an optimism that we are capable of performing direct shipping to the destination countries to minimize the dependence on the ports located in Singapore and Malaysia.

The Board of Commissioners has been supporting the efforts made by management in improving the Company's performance. As for the 24-hour service already in progress, the quality of which should continue towards improvements. The restructuring of soft infrastructure for logistic services from manual system to electronic-based system would increase an efficiency in the business process in order to realize the productivity in accordance with the world class port service standards.



3

2

1

4

5

1. Luky Eko Wuryanto
Komisaris Utama • President
Commissioner

2. Retno Pudji Budi Astuti
Komisaris • Commissioner

3. Jimmy Abu Bakar Nikijuluw
Komisaris • Commissioner

4. Albert Inkiriwang
Komisaris • Commissioner

5. M. Djali Yusuf
Komisaris • Commissioner



LAPORAN KOMISARIS UTAMA PRESIDENT COMMISSIONER'S REPORT

Kami meyakini bahwa pencapaian ini merupakan hasil dari kemampuan Direksi yang secara cermat mengelola Perseroan dengan prinsip-prinsip manajemen yang profesional serta melaksanakan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik. Keberhasilan Perseroan tidak dapat dilepaskan dari kerja keras yang ditunjukkan oleh cabang-cabang pelabuhan, unit-unit usaha dan anak-anak perusahaan. Untuk itu, Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Direksi dan seluruh karyawan atas kinerja yang baik dan sinergi yang solid sepanjang tahun 2011.

Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris mendukung penuh implementasi tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* - GCG) berdasarkan pada prinsip-prinsip GCG yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran di seluruh aspek kegiatan Perseroan. Dewan Komisaris bersama Direksi telah sepakat untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola secara konsisten dan menjadikan praktik tata kelola perusahaan yang baik sebagai landasan operasional.

Kami menilai, penerapan GCG di Perseroan banyak mengalami peningkatan. Melalui kegiatan restrukturisasi yang sedang berjalan, berbagai prosedur operasi dan kodifikasi telah dituliskan dan disosialisasikan sebagai panduan setiap individu dalam menjalankan praktik bisnis sesuai standar etika tertinggi.

Dewan Komisaris mengemban amanat tanggung jawab yang cukup berat dari pemegang saham, dalam hal ini pemerintah, untuk menjalankan fungsi pengawasannya dengan baik. Dewan Komisaris dituntut untuk memiliki pengetahuan teknis yang memadai dan pemahaman mengenai berbagai aspek permasalahan yang dihadapi Perseroan. Untuk itu, Dewan Komisaris telah memiliki Komite Audit, untuk menjalankan fungsi pengawasan keuangan dan GCG serta Komite Manajemen Risiko, yang menjalankan fungsi konsultatif terhadap keputusan-keputusan bisnis yang akan diambil oleh Direksi.

We believe that such achievements represent the Directors' capability in prudently managing the Company with professional management principles and good corporate governance practices. The success of the Company should never be separated from the hard efforts exerted by the port's branches, business units and subsidiaries. Therefore, the Board of Commissioners extends appreciation and expresses gratitude to Directors and all employees for their high-quality performance and solid synergy during 2011.

Good Corporate Governance

The Board of Commissioners has been fully supporting the implementation of good corporate governance practices (GCG) based on the GCG principles including transparency, accountability, responsibility, independence and fairness in all aspects of the activities conducted by the Company. The Board of Commissioners together with Directors have mutually agreed upon the implementation of corporate governance principles in a consistent manner and upon the creation of good corporate governance practices as the Company's operational basis.

In our assessment, the GCG implementation in the Company has improve a lot. Through the current restructuring activities, a number of various operational procedures and codification have been materialized and socialized for a guidance for each individual to implement the business practices in accordance with the highest ethical standards.

The Board of Commissioners bears a heavy responsibility from the shareholders, which in this context refer to the government, to perform its monitoring function in a satisfactory manner. The Board of Commissioners is required to possess appropriate technical skills and knowledge concerning various aspects of issues that the Company might have encountered. Therefore, the Board of Commissioners already has an Audit Committee to perform its financial supervision role and GCG, as well as Risk Management Committee to perform consultative role for the Director's business decision-making process.

Prospek 2012

Krisis yang melanda Eropa dan Amerika Serikat masih membayangi prospek usaha di tahun 2012. Namun pemerintah dalam beberapa tahun terakhir telah mengantisipasi dengan memperluas tujuan ekspor. Tujuan ekspor tradisional ke Amerika Serikat dan Jepang, sudah meluas ke negara-negara Asia yang telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat seperti China dan India, serta ke beberapa negara di Afrika. Dengan demikian, pertumbuhan pergerakan petikemas sebagai wahana transportasi barang akan terus meningkat.

Peranan Perseroan bukan hanya memberikan pelayanan kegiatan ekspor-impor, melainkan juga sebagai pengelola daerah pengumpul untuk distribusi logistik ke seluruh Indonesia. Ke depan, Perseroan harus lebih meningkatkan perannya dalam mendistribusikan barang yang masuk dari pelabuhan-pelabuhan yang dikelola Perseroan khususnya di Jakarta ke berbagai wilayah di Indonesia. Konsekuensinya, Perseroan harus memperlakukan kerja sama dengan BUMN kepelabuhanan lainnya. Kerja sama ini sangat penting untuk meningkatkan efisiensi sistem logistik nasional dalam rangka mendukung daya saing perekonomian.

Penutup

Akhirnya, atas nama Dewan Komisaris, saya menyampaikan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan oleh pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero). Penghargaan yang tulus kami sampaikan kepada Direksi, manajemen dan seluruh karyawan yang telah bekerja dengan penuh kesungguhan dan dedikasi dalam mewujudkan visi dan misi Perseroan. Kami berharap, Perseroan dapat terus bertumbuh dan menjadi pemimpin dalam pengembangan sistem logistik nasional serta senantiasa memberikan kontribusinya yang positif bagi kepentingan seluruh bangsa Indonesia.

Atas nama Dewan Komisaris,



Luky Eko Wuryanto
Komisaris Utama • President Commissioner

Prospects in 2012

The crisis once hit Europe and United States would still be haunting the business prospect in 2012. However, the government within the last few years has anticipated such crisis by expanding the export destination countries. The traditional export destination countries to United States and Japan have been expanded to Asian countries which was already experiencing fast economic growth, such as China and India, and also to a number of African countries. Therefore, the rising growth of the containers as a means of transportation for goods would also continue to increase.

The role of Company should not be only covering the provision of export-import services, but should also be managing the gathering area for the distribution of logistics all over Indonesia. In the future, the Company should expand its role in distributing the goods entered from the ports managed by the Company, particularly from Jakarta to various areas in Indonesia. Consequently, the Company should strengthen its relationship with other state owned enterprises engaged in port affairs. Such relationship is essential in improving the efficiency of national logistic system for the purpose of supporting our economic competitiveness.

Closing

Finally, on behalf of the Board of Commissioners, I hereby express my gratitude for the support and trust given by shareholders and all stakeholders of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero). Our sincere appreciation is conveyed to the Directors, management and all employees who have been serving wholeheartedly and dedicatedly in achieving the Company's vision and mission. We hope that the Company would continue to grow and become the leader in the development of national logistic system and provide positive contributions for the well being of our fellow Indonesians.

On behalf of the Board of Commissioners,



LAPORAN DIREKTUR UTAMA

PRESIDENT DIRECTOR'S REPORT

Peningkatan kualitas dan produktivitas layanan menjadi fokus utama yang terus-menerus dilakukan di semua sektor operasional agar mampu memberikan pelayanan kepelabuhanan yang lebih baik, efisien dan mampu bersaing di tataran global.

The improvements in service quality and productivity have become the main focus continuously being acted upon within all operational sectors to provide better and more efficient port services capable of competing at global scale.

Pemegang saham yang terhormat,

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, perkenankanlah kami melaporkan ringkasan kinerja PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011.

Pada tahun 2011 situasi ekonomi global masih tertekan akibat krisis ekonomi yang terjadi di Eropa dan Amerika Serikat. Namun demikian kondisi fundamental ekonomi dan politik Indonesia yang stabil mampu meminimalisasi dampak negatif krisis global tersebut. Indikator ekonomi makro berada pada kondisi yang cukup baik. Laju inflasi sebesar 3,79%, jauh lebih rendah dibandingkan tahun lalu yang mencapai 6,96%. Produk Domestik Bruto (PDB) tumbuh mencapai 6,5% dibandingkan 6,1% pada tahun 2010.

Kondisi perekonomian yang terus membaik berdampak pada peningkatan aktivitas perdagangan luar negeri Indonesia. Hal ini terlihat dari pertumbuhan ekspor-impor komoditas non migas yang cukup tinggi dimana nilai ekspor meningkat 24,9% dan impor meningkat 26,3% dibandingkan tahun 2010. Ekspor non migas tujuan China mencatat angka terbesar, disusul ke Jepang dan Amerika Serikat. Sedangkan negara pemasok barang impor non migas terbesar juga ditempati oleh China, diikuti oleh Jepang dan Singapura. Berlakunya ASEAN China Free Trade Agreement (ACFTA) memberikan pengaruh signifikan bagi peningkatan impor dari China.

Dear esteemed shareholders,

With praise and gratitude for the Blessings of God the Almighty, we would like to present here a report of the performance of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) for the year ended 31 December 2011.

Throughout 2011, the global economies in general are still under pressure due to the economic crises in Europe and the United States. However, Indonesia's economic fundamentals as well as political stability proved capable of minimizing the impact of global crises. Macro economic indicators remained at satisfactory levels. Inflation rate was 3.79%, much lower than in the previous year at 6.96%. Gross Domestic Product (GDP) growth was 6.5%, compared to 6.1% in 2010.

Indonesia's overseas trade activities benefitted from the improving economic conditions. Export and import of non-oil and gas commodities recorded significant growth of 24.9% for exports and 26.3% for imports, respectively, compared to 2010. Non-oil and gas exports to China recorded the largest contributions, followed by exports to Japan and the United States. Meanwhile, the largest importer of non-oil and gas commodities was also China, followed by Japan and Singapore. In particular, the enactment of ASEAN China Free Trade Agreement (ACFTA) has a significant impact on boosting imports from China.



R. J. Lino

Direktur Utama • President Director



LAPORAN DIREKTUR UTAMA PRESIDENT DIRECTOR'S REPORT

Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) memahami peran pelabuhan yang sangat vital dalam mendorong perekonomian Indonesia. Peningkatan kualitas dan produktivitas layanan menjadi fokus utama yang terus-menerus dilakukan di semua sektor operasional agar mampu memberikan pelayanan kepelabuhanan yang lebih baik, efisien dan mampu bersaing di tataran global.

Kinerja 2011

Meningkatnya aktivitas perdagangan secara kasat mata terlihat dari peningkatan arus petikemas di seluruh pelabuhan di Indonesia. Realisasi arus petikemas di seluruh pelabuhan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) hingga akhir tahun 2011 mencapai 5,92 juta TEUs atau 26,48% lebih tinggi dibandingkan 4,43 juta TEUs pada tahun 2010 dan 8,27% di atas target yang telah ditetapkan. Realisasi di pelabuhan Tanjung Priok sendiri mencapai 5,35 juta TEUs, tumbuh 27,67% dibandingkan 4,19 juta TEUs pada tahun 2010 dan 7,93% di atas anggaran.

Sebelum tahun 2009, arus petikemas hanya tumbuh sebesar 5,8% sementara pertumbuhan ekonomi rata-rata 6%. Hal ini disebabkan oleh masalah kapasitas pelabuhan Tanjung Priok yang *locking*. Dalam dua tahun berikutnya Perseroan melakukan perbaikan besar-besaran untuk meningkatkan kinerja operasional dan pelayanan sehingga mampu *unlock the capacity* di pelabuhan Tanjung Priok secara bermakna. Hasilnya terlihat nyata dari pertumbuhan petikemas sejak tahun 2009 mencapai rata-rata 26% per tahun atau 4 kali pertumbuhan PDB.

Di satu sisi, kinerja tersebut membesarkan hati karena berkorelasi dengan peningkatan pendapatan usaha dan kontribusi bagi negara. Namun di sisi lain, arus petikemas yang telah mendekati angka kapasitas maksimum pelabuhan harus menjadi perhatian sangat serius untuk segera mencari alternatif pengembangan fasilitas pelabuhan untuk mencegah stagnansi.

Di sisi lain, pencapaian operasional yang juga cukup menggembirakan adalah berkurangnya ketergantungan untuk melakukan pemindahmuatan (*transshipment*) di pelabuhan Singapura, Tanjung Pelepas atau Port Klang Malaysia. Sebelumnya, hampir 65% pengiriman barang-barang dari pelabuhan Tanjung Priok harus melakukan pemindahmuatan di ketiga pelabuhan tersebut. Pada tahun 2011, Perseroan mampu menurunkan tingkat

As a State-Owned Enterprise (SOE), PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) realizes the vital role of seaports in support of Indonesia's economic development. Improvement in service quality and productivity become our focus in all operational areas, in order to be able to provide better and more efficient seaport services that are also more competitive in a global environment.

2011 Performance

The increase in trade activities was evident from the increase in container traffic at all seaports in Indonesia. Actual container traffic at all seaports managed by PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) up until the end of 2011 amounted to 5.92 million TEUs. This was 26.48% higher than the traffic of 4.43 million TEUs recorded in 2010, as well as 8.27% higher than the targeted traffic. In the port of Tanjung Priok alone, container traffic amounted to 5.35 million TEUs, or a growth of 27.67% compared to traffic in 2010 of 4.19 million TEUs, and 7.93% in excess of our target.

Prior to 2009, container traffic grew by an average of only 5.8%, as against average economic growth of 6%. This mainly reflected the lack of capacity at the Tanjung Priok seaport. Over the following two years, the Company engaged in comprehensive, across the board improvement initiatives in operations and service quality, which succeeded in significantly improving the capacity of Tanjung Priok seaport. The result was evident from the growth of container traffic that averaged 26% a year since 2009, or some 4 times higher than the growth in Indonesia's GDP.

This performance, on the one hand, is very encouraging as it directly correlates with increased operating revenues as well as tax contributions to the state treasury. On the other hand, however, this raises serious concerns regarding the maximum capacity to handle container traffic, needing the development of port's facilities to avoid stagnation.

Another achievement in terms of operations was the reduction in the need to perform transshipments at Singapore, Tanjung Pelepas or Port Klang, Malaysia. Previously, almost 65% of goods shipped from Tanjung Priok needed to be transshipped at one of the three seaports mentioned above. But in 2011, the Company managed to reduce the level of transshipment needed to less than 18%. The majority of shipment of goods to the



5

3

2

1

4

6

1. R. J. Lino
Presiden Direktur •
President Director

2. Cipto Pramono
Direktur SDM & Umum •
HR & General Affairs
Director

3. Ferialdy Noerlan
Direktur Teknik •
Engineering Director

4. Saptono R. Irianto
Direktur Komersial &
Pengembangan Usaha •
Commercial & Business
Development Director

5. Mulyono
Direktur Keuangan •
Finance Director

6. Dana Amin
Direktur Operasi •
Operations Director



LAPORAN DIREKTUR UTAMA PRESIDENT DIRECTOR'S REPORT

ketergantungan tersebut hingga kurang dari 18%. Sebagian besar pengiriman ke Timur Jauh dan Australia adalah *direct shipment* kecuali ke Amerika Serikat dan sebagian Australia masih transit di ketiga pelabuhan tersebut.

Secara keseluruhan, PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) berhasil meraih pendapatan usaha sebesar Rp4,43 triliun, tumbuh 46,95% dibandingkan Rp3,01 triliun pada tahun 2010. Perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp1,48 triliun, 17,68% lebih tinggi daripada laba bersih tahun 2010 sebesar Rp1,26 triliun.

Fokus Strategi 2011

Perseroan senantiasa melakukan berbagai upaya peningkatan operasi dan layanan, baik secara internal maupun eksternal. Pengelolaan dan pembenahan sistem bongkar muat dengan penerapan program 24/7 (*productivity for everyone*) atau jam operasional 24 jam 7 hari seminggu, penambahan alat bongkar muat yang didatangkan secara bertahap hingga tahun 2012, serta penerapan sistem *autogate* yang menerapkan transaksi secara elektronik. Kesemuanya diharapkan dapat menekan lama waktu penumpukan petikemas (*dwelling time*), mengurangi potensi kecurangan antara petugas dan pemilik barang, mengurai kemacetan antrian truk dan pada akhirnya secara keseluruhan mampu menekan biaya logistik dan meminimalisasi risiko kongesti di pelabuhan akibat tingginya antrian kapal.

Untuk meningkatkan pelayanan bagi pengguna transportasi laut, Perseroan melakukan pembenahan terminal penumpang agar lebih nyaman dan modern seperti yang dilakukan di Tanjung Priok dan Tanjung Pandan. Disamping itu, keterbatasan lahan pelabuhan, terutama di Tanjung Priok, disiasati dengan menyatukan gedung perkantoran dengan sistem zonanisasi serta meniadakan bangunan atau fasilitas yang dianggap tidak efisien.

Selain itu penambahan alat dan pembenahan/penataan ulang fasilitas serta cara penanganan barang yang lebih efisien khusus untuk efisiensi penanganan barang dan bongkar muat telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja operasional di lapangan tanpa investasi yang terlalu besar.

Kebijakan-kebijakan tersebut sangat membutuhkan dukungan dan sinergi dari pemangku kepentingan pelabuhan lainnya sehingga optimalisasi layanan jasa kepelabuhanan dapat terwujud.

Far East and Australia currently is direct shipment from Tanjung Priok, while shipment to the United States, and some shipment to Australia, still need transshipment at the three seaports.

Overall, PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) recorded an operating income of Rp 4.43 trillion in 2011, an increase of 46.95% compared to Rp 3.01 trillion in 2010. Net income meanwhile was Rp 1.48 trillion in 2011, which represented an increase of 17.68% over net income of Rp 1.26 trillion in 2010.

Strategic Focus in 2011

The Company continues to strive for improvements in operations and services, internal or external. The management of loading-unloading systems was improved through the implementation of 24/7 operating hours program (with a slogan of 'productivity for everyone'), installation of additional loading equipment in stages into 2012, and implementation of an auto gate system for electronic transaction. These initiatives are expected to result in shorter dwelling time for containers, reduced potential for frauds between operators and goods owners, and eliminating long queue of container trucks. Eventually, these will impact on lower logistics costs while also minimizing the risk of port congestion due to ships having to wait their turn to be loaded or offloaded.

In order to improve services to sea transportation service users, the Company renovated the passenger terminals at Tanjung Priok and Tanjung Pandan seaports, making them more modern and comfortable. To cope with limitations due to lack of space/lands in our ports, especially in Tanjung Priok port, the Company integrated its office buildings with a zoning system, while also eliminating inefficient buildings or facilities.

Meanwhile, installation of additional equipment as well as facility re-arrangement toward more efficient handling of loading and unloading activities have contributed to a significant improvement in operational performance, without the need of relatively large investments in capital expenditures.

These policies are however dependent on the support and synergy among the various stakeholders in order to realize more optimum services in our seaports.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Perseroan mempunyai komitmen yang tinggi untuk senantiasa mengembangkan sumber daya manusia (SDM) secara berkelanjutan. Adalah tanggung jawab manajemen untuk mengembangkan SDM yang dimiliki agar mempunyai kompetensi yang mampu memberikan mutu pelayanan kepelabuhanan kelas dunia.

Langkah nyata yang telah dilakukan diantaranya adalah pembenahan besar-besaran sistem manajemen SDM. Penyempurnaan struktur organisasi dan sistem pola karir terus dilakukan. Sistem rotasi termasuk fokus utama perubahan dimana penempatan dan pengembangan karir berdasarkan pada proses penilaian berbasis kompetensi teknis dan *leadership* tanpa melihat senioritas dan masa kerja. Perseroan telah menerapkan *Key Performance Indicator* (KPI) bagi tiap individu berupa Penilaian Performansi Bulanan (P2B) agar penilaian kinerja berlangsung secara fair dan transparan. Dalam hal pemberian kompensasi dan benefit, Perseroan melakukan penyesuaian penghasilan dan penyempurnaan sistem bonus.

Menciptakan SDM yang berkompetensi prima membutuhkan usaha keras dan konsisten. Dalam 3-4 tahun ke depan, Perseroan akan memiliki terminal-terminal petikemas baru yang modern untuk menyongsong pertumbuhan arus barang yang semakin meningkat. Dibutuhkan banyak sekali SDM berkompetensi kelas dunia yang harus dipersiapkan sejak sekarang untuk menjalankan terminal tersebut. Agar mendapatkan SDM berkualitas, Perseroan memberikan program pendidikan serta pelatihan formal dan informal dengan memberikan kesempatan karyawan untuk mengenyam pendidikan di dalam dan luar negeri.

Pelatihan di dalam negeri diantaranya diselenggarakan di Pusat Pelatihan Kepelabuhanan bekerja sama dengan United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) dan didukung Irish Aid serta Dublin Port Company untuk memberikan pelatihan manajemen dan operasional kepelabuhanan dengan standar pengelolaan pelabuhan kelas dunia. Materi serta metode pelatihan ini merupakan hasil pengembangan UNCTAD yang telah menjadi standar pengelolaan pelabuhan di dunia. Sedangkan untuk pendidikan formal, disamping mengirim karyawan untuk mengambil program S2 di Universitas terkemuka, pada tahun 2011 Perseroan telah mengirim 18 orang untuk mengikuti pendidikan program Master di luar negeri dari target 282 orang dalam jangka waktu 3 tahun kedepan.

Human Capital Development

The Company is fully committed to continuous development of its human capital. The Management is responsible for the development of existing human capital, to give them the competences necessary for the provision of world-class quality seaport services.

An initiative towards this end involves the comprehensive reorganization and consolidation of human capital management system. Improvement in organization structure as well as employee career path continued to be undertaken. A primary focus in this area is the job rotation system, whereby job assignment and career development is based on technical and leadership competences evaluation rather than on seniority and length of service. The Company has implemented individual Key Performance Indicator in the form of Monthly Performance Assessment (P2B) for fair and transparent performance assessment. In terms of work compensation and benefits, the Company has also adjusted its remuneration and bonus systems.

Hard work and consistent efforts are necessary to create a highly competent human capital base. In the next 3-4 year period, the Company is expected to operate new, modern container terminals to cope with the ever-increasing volume of the flow of goods. Operating those terminals requires a great number of human capital with world-class competences that must be prepared from now. To create quality human capital, the Company engages in training and education programs, both formal and informal, providing employees with opportunities for higher education, domestic and overseas.

Domestic training was provided among others at the Port Training Center facility in cooperation with the United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) and supported by the Irish Aid and Dublin Port Company, to provide training in port management and port operations with world-class standards. The training methods and material have been developed by UNCTAD and have become a standard in port management in the world. Meanwhile, the Company also supports employees who wish to pursue a post graduate/Master degree in leading universities. In 2011, the Company sent 18 employees to a variety of postgraduate programs in overseas educational institutions, with a target to send a total of 282 employees within a 3-year period.



LAPORAN DIREKTUR UTAMA PRESIDENT DIRECTOR'S REPORT

Dengan memberikan kesempatan yang sama bagi semua karyawan dalam hal pengembangan karir dan pendidikan, disamping membangun kompetensi, juga menumbuhkan rasa percaya diri (*confidence*) untuk berbuat yang terbaik bagi perusahaan.

Teknologi Informasi dan Komunikasi

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (*Information & Communication Technology - ICT*) merupakan bagian dari *Corporate Restructuring Strategy* untuk menuju pelabuhan kelas dunia. Pada tahun 2011 Perseroan melakukan modernisasi infrastruktur ICT dan mengembangkan sistem informasi berbasis internet yang mengintegrasikan kantor pusat dan seluruh cabang pelabuhan sehingga penyajian data/informasi menjadi lebih cepat, tepat, akurat dan seketika (*real-time*).

Perseroan dan PT Telkom telah memulai kerja sama untuk memulai layanan kepelabuhanan secara elektronik. Sinergi ini terwadahkan dalam kerangka pembangunan Indonesia Logistics Community Services (ILCS) yang dibentuk oleh 16 BUMN. Dengan ILCS atau yang di lingkungan pelabuhan disebut *Port Community System (PCS)* semua aktivitas kepelabuhanan dapat terinformasi dalam satu sistem sehingga terbentuk efisiensi dan peningkatan pelayanan bagi pengguna jasa kepelabuhanan. Implementasi PCS tahap pertama diharapkan dapat menurunkan waktu tunggu kapal dari rata-rata 5,5 hari menjadi 4,5 hari sehingga memangkas biaya logistik dan distribusi barang. Ke depan, penggunaan PCS akan mendatangkan nilai ekonomis lebih besar lagi karena mampu meningkatkan efisiensi, mengurangi waktu tunggu dan biaya bongkar muat kapal.

Tata Kelola Perusahaan

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) berkomitmen untuk senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai integritas sesuai etika bisnis yang pantas dalam menjalankan usahanya. Untuk mendorong peningkatan kualitas penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance - GCG*) dalam setiap kegiatan operasional, Perseroan melakukan evaluasi berkala melalui asesmen penerapan GCG oleh tim dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) maupun melalui proses *self-assessment* oleh tim internal. Hasil asesmen GCG oleh tim BPKP pada tahun 2011 mencapai skor 85,67, yang menunjukkan peningkatan dibandingkan pencapaian pada tahun 2010 dengan skor 81,56. Peningkatan ini mencerminkan adanya perbaikan-

By giving equal access to employees to develop their career and pursue higher education, the Company gains not only better employee competences but also promote higher confidence in these employees to perform their best for the Company.

Information & Communications Technology

The utilization of Information & Communications Technology (ICT) is part of the Corporate Restructuring Strategy towards a world-class port management company. In 2011, the Company has modernized its ICT infrastructure and developed a web-based, integrated information system for its head office and branch offices at each port, enabling faster, accurate and real-time exchange of data and information.

The Company has initiated cooperation with PT Telkom for the provision of electronic port services. The synergic initiative is part of the development of Indonesia Logistics Community Services (ILCS) spearheaded by 16 State Owned Enterprises. The ILCS, or better known among the seaport community as Port Community System (PCS), enables an integrated information system of all port services and activities leading to higher efficiency and improved services to port service users. In the first year, the implementation of PCS is expected to reduce ship-waiting time from an average of 5.5 days to 4.5 days, thereby reducing logistics and goods distribution costs. Further implementation of PCS in later years will result in even higher economic value due to higher efficiencies, shorter ship waiting time and lower ship loading and unloading costs.

Corporate Governance

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) is committed to uphold at all times its integrity and the highest standards of business ethics in the performing of business activities. To promote continuing improvement in the quality of the implementation of Good Corporate Governance (GCG) practices in each area of operations, the Company regularly evaluates its GCG practice through GCG assessment by teams from the Finance and Development Supervisory Agency (BPKP) as well as self-assessment by internal teams. Results of GCG assessment by the BPKP team in 2011 showed a score of 85.67 or an improvement compared to the score of 81.56 in 2010. The higher score achieved reflected improvements due to follow-up measures to the

perbaikan menindaklanjuti rekomendasi hasil asesmen pada tahun sebelumnya.

Perseroan juga meraih peringkat ke-5 instansi dengan indeks integritas tertinggi dalam Survey Integritas (SI) yang dilaksanakan oleh Komisi Pemberantasan korupsi (KPK) setelah pada tahun sebelumnya berada di posisi ke-28 untuk kategori pelayanan fasilitas pelabuhan dan posisi ke-32 untuk pelayanan Jasa Labuh tambat. Fokus penilaian dalam survei tersebut diantaranya adalah pelayanan masyarakat, semangat anti-korupsi, penerapan SOP dalam menjamin transparansi serta kemudahan bagi publik dalam mengakses informasi maupun perizinan. Pencapaian yang sangat baik ini telah memotivasi segenap karyawan untuk meningkatkan kinerja lebih baik lagi.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility* - CSR) di PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) diwujudkan dalam bentuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) bagi masyarakat yang berada di lingkungan wilayah kerja Perseroan. Kami berupaya merancang program-program PKBL yang melibatkan komunitas di sekitar lingkungan Perusahaan serta terintegrasi dan mendukung strategi Perseroan jangka panjang.

Untuk tahun 2011, alokasi dana yang diperuntukkan bagi PKBL sebesar Rp50,25 miliar atau 4% dari laba bersih tahun buku 2010. Untuk program Kemitraan telah disalurkan pinjaman bagi 478 mitra binaan dengan total pinjaman sebesar Rp44,01 miliar dan dana hibah senilai Rp5,92 miliar dalam bentuk bantuan pelatihan kewirausahaan, promosi dan pameran produk mitra binaan. Pengembalian pokok pinjaman mencapai Rp21,97 miliar, meningkat 109% dibandingkan tahun 2010. Perbaikan tingkat pengembalian pinjaman yang sangat bermakna mencerminkan peningkatan kesehatan usaha mitra binaan.

Sedangkan program Bina Lingkungan mencakup berbagai kegiatan bantuan yang langsung menyentuh kehidupan masyarakat dan diharapkan memberikan dampak jangka panjang. Perseroan memberikan pelatihan keterampilan bagi remaja putus sekolah agar mampu menjadi wirausaha mandiri, menyediakan pelayanan kesehatan gratis yang disediakan PT Rumah Sakit Pelabuhan dan program air bersih untuk masyarakat tidak mampu serta bantuan sarana pendidikan.

recommendations of the previous year's assessment results.

In addition, the Company won the 5th rank among institutions with the highest integrity index, in the Integrity Survey (SI) conducted by the Corruption Eradication Commission (KPK). In the previous year, the Company placed 28th in the category of port facility services and 32nd position in the category of port mooring services. Among the focus areas in the survey are community service, anti corruption spirit, and the implementation of SOPs in ensuring transparency and convenient access for the public for port information and permits. This excellent achievement has served to motivate our employees towards better performance.

Corporate Social Responsibility

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) engages in Corporate Social Responsibility (CSR) activities through the Partnership and Community Development Program (PKBL) for the benefit of communities around its operational areas. The Company designs its PKBL activities as an integrated program involving the active participation of surrounding communities and in line with the Company's long term development strategies.

Total allocated funds for the PKBL program in 2011 amounted to Rp 50.25 billion, equal to 4% of the Company's net income in 2010. In the Partnership Program, the Company distributed loans for 478 small and medium enterprise (SME) partners totaling some Rp 44.01 billion, as well as Rp 5.92 billion in grants for purposes of training in entrepreneurship, product promotion and sponsorships in trade exhibitions. Payment of loan principal amounted to Rp 21.97 billion, an increase of 109% compared to the year 2010. The increase in loan repayment reflects the improvement in the business performance of these SME partners.

Meanwhile, the Community Development program involves a range of support activities for the direct and long term benefit of communities. In this program, the Company provides among others vocational training for school drop-outs to help them become independent entrepreneurs, free healthcare facilities through PT Rumah Sakit Pelabuhan (Port Hospital), free clean water for the poor, and also donations of educational support facilities.



LAPORAN DIREKTUR UTAMA PRESIDENT DIRECTOR'S REPORT

Termasuk dalam kegiatan CSR yang berkelanjutan adalah kebijakan merekrut pekerja lulusan SLTA/SMK dari kalangan keluarga tidak mampu namun mempunyai nilai akademis yang tinggi. Perseroan meyakini bahwa anak-anak ini mempunyai etos kerja yang tinggi dan mampu berprestasi bila diberi kesempatan.

Melangkah ke Depan

Melangkah ke depan, tantangan di tahun 2012 akan lebih berat namun juga memberikan peluang sangat besar. Upaya untuk mengembangkan pelabuhan semakin mendesak. Berbagai kajian menunjukkan bahwa selama 20 tahun mendatang arus petikemas di Indonesia akan meningkat secara dramatis, dari 8,8 juta TEUs pada tahun 2009 diperkirakan akan menjadi 30 juta TEUs pada tahun 2020, dan 48 juta TEUs pada tahun 2030. Kargo curah kering dan cair diperkirakan akan meningkat sebesar 50 persen sepanjang dekade mendatang dan 50 persen lagi mulai tahun 2020 sampai 2030.

Perseroan menargetkan pemancangan tiang pertama (*ground breaking*) pembangunan tiga pelabuhan baru tahun 2012. Tiga proyek besar itu adalah Pelabuhan New Priok (Jakarta), Sorong (Papua), dan Batam (Kepulauan Riau).

Pelabuhan Tanjung Priok berpotensi besar untuk dapat bersaing dengan pelabuhan lainnya, tak hanya di kawasan regional, tetapi juga internasional. Ancaman stagnasi karena keterbatasan kapasitas sementara akan dapat diatasi dengan penataan dan pengelolaan operasional yang lebih efektif dan efisien serta dengan percepatan pengembangan terminal petikemas Kalibaru Utara yang bisa mengakomodir arus petikemas sebesar 1,9 juta TEUs dalam pembangunan tahap pertamanya sehingga akan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian Indonesia.

Dibutuhkan dukungan semua pihak agar percepatan tahap pertama dapat diselesaikan pada pertengahan tahun 2013 dimana diperkirakan saat itu pelabuhan Tanjung Priok sudah tidak lagi mampu melayani pertumbuhan arus petikemas.

Selain itu juga diperlukan adanya titik-titik pelabuhan yang mendukung untuk terjadinya *main sea corridor* dari Indonesia bagian Barat dan Timur. Pelabuhan Palembang, Panjang dan Pontianak memerlukan pembenahan dalam jangka waktu lima tahun mendatang. Dengan adanya peningkatan arus petikemas, perlu dibangun pelabuhan

Among the sustainable CSR activities is the Company's policy to recruit new employees from high school or vocational school graduates with excellent marks coming from the economically disadvantaged families. The Company believes that given the opportunity, these youths have a high work ethos and capable of excellent performance.

Into the Future

Going forward, we expect that there will be higher challenges in 2012 as well as greater opportunities. Port facility development has become an urgent issue. Various studies indicate a dramatic increase in container traffic in Indonesia within the next 20-year period, which will grow from 8.8 million TEUs in 2009 to an expected 30 million TEUs in 2020 and to 48 million TEUs by the year 2030. The volume of dry and liquid bulk cargoes meanwhile is expected to increase by 50% over the next decade, and by another 50% increase in the period between the year 2020 and 2030.

The Company intends to begin the ground breaking for the construction of three new seaports in 2012. These seaports are the New Priok Port (Jakarta), Sorong port (Papua) and Batam port (Riau Islands).

The port of Tanjung Priok has a good potential to compete not only with ports in the region but also with other international ports as well. Port stagnation due to limited capacity is being addressed for the short term through a more effective and efficient management of port operations, and for the long term through the development of the new North Kalibaru container port. This port, with a capacity for 1.9 million TEUs in its first development stage, will also contribute positively to the development of Indonesia's economy.

It would need the full support of all stakeholders to facilitate the first-stage development of this container terminal by mid-2013, at which time its calculated that the port of Tanjung Priok will have reached the upper limit of its container handling capacity.

In addition, improvement are also needed in the seaports that will form the main sea corridor between the western and eastern parts of Indonesia. The ports of Palembang, Panjang and Pontianak will need to be developed further in the next five years. To accommodate the increase in container traffic, a new

hub baru di kawasan timur dan barat Indonesia yaitu Batam dan Sorong

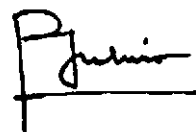
Di kawasan Timur, pembangunan pelabuhan Sorong dengan luas kawasan mencapai tiga hektar ditargetkan akan berlangsung hingga tahun 2013 agar pelabuhan dapat beroperasi pada tahun 2014. Di kawasan Barat, Perseroan merencanakan pembangunan pelabuhan baru di Tanjung Sauh, Batam. Lokasi itu dipilih karena lebih strategis dibanding Pelabuhan Batu Ampar di wilayah yang sama. Dengan kapasitas bongkar muat petikemas hingga 4 juta TEUs, Pelabuhan ini diproyeksikan untuk melayani aktivitas bongkar muat barang dalam perdagangan internasional di kawasan Selat Malaka yang saat ini didominasi pelabuhan di Singapura dan Malaysia.

Apresiasi

Mewakili Direksi, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada pemegang saham, Dewan Komisaris, mitra usaha, para pengguna jasa dan pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kepercayaan yang terus diberikan. Saya sampaikan juga penghargaan kepada seluruh karyawan Perseroan yang telah menunjukkan dedikasi dan profesionalisme dalam bekerja serta konsistensi dalam menjaga nilai-nilai perusahaan. Kami yakin dengan semangat baru serta dukungan semua pihak, di masa mendatang Perseroan bukan hanya semakin terdepan sebagai operator pelabuhan, tetapi juga mempunyai peran penting dalam rantai logistik dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Energizing Trade, Energizing Indonesia.

Atas nama Direksi,



R. J. Lino

Direktur Utama • President Director

hub port will need to be built in the western and eastern Indonesia at Batam and Sorong, respectively.

In eastern Indonesia, the construction of the Sorong seaport involving a total development area of three hectares is expected to continue into 2013 for a targeted operational status by the year 2014. In western Indonesia, the Company has plans for the development of a new port at Tanjung Sauh, Batam, which is more strategically located compared to the existing port of Batu Ampar in the same area. With a designed container handling capacity of 4 million TEUs a year, the port of Tanjung Sauh is projected to serve the movement of goods in the seagoing international trade in the Strait of Malacca, currently dominated by the ports in Singapore and Malaysia.

Words of Appreciation

On behalf of the Board of Directors, I would like to extend our gratitude for the continuing support and trust of shareholder, the Board of Commissioners, our business partners, port service users and other stakeholders. I would also like to recognize the dedication and professionalism of the entire staff and employees in their work and consistent efforts to maintain the Company's core values. We remain convinced that, with renewed spirit and the support of all stakeholders, the Company will be able to further strengthen its position as a leading seaport operator company that also plays a vital role in the logistics value chain system and economic development in Indonesia.

Energizing Trade, Energizing Indonesia.

On behalf of the Board of Directors,.







ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

MANAGEMENT DISCUSSION
& ANALYSIS ON COMPANY
PERFORMANCE

TINJAUAN INDUSTRI

INDUSTRIAL REVIEW



7,68 juta **TEUs**
million

Prediksi arus petikemas di
Tanjung Priok pada tahun 2017
Prediction of Tanjung Priok container traffic
in 2017

Dengan tingkat persaingan yang tinggi diantara pelabuhan-pelabuhan se-kawasan regional, tanpa pelayanan jasa kepelabuhanan yang modern, cepat dan efisien, kapal-kapal besar dari berbagai negara akan lebih memilih untuk bongkar muat di pelabuhan negara tetangga yang dapat memberikan pelayanan pelabuhan yang lebih baik.

With the tightening competition among the ports within a regional area, the lack of modern, rapid and efficient port service would make the large vessels from various countries prefer to load/unload in the in neighboring countries' ports being capable of providing better port services.

Perkembangan perekonomian dan perdagangan dunia telah menuntut pergerakan barang yang semakin cepat dan volume yang semakin besar. Dalam konteks pelabuhan, hal ini terlihat nyata dengan semakin meningkatnya pergerakan petikemas sebagai salah satu wahana transportasi barang. Di pelabuhan Tanjung Priok, jika pada tahun 2010 tercatat 4,19 juta TEUs (*twenty-foot equivalent units*) petikemas telah dibongkar-muat, pada tahun 2011 naik 27,67% menjadi 5,35 juta TEUs dan diprediksi pada tahun 2017 arus petikemas di Tanjung Priok akan mencapai 7,68 juta unit TEUs atau tumbuh sekitar 43% dari tahun 2011. Lonjakan arus petikemas tersebut merupakan peluang sekaligus tantangan bagi semua pemangku kepentingan di bidang kepelabuhanan dan pelayaran seperti perusahaan pelayaran, otoritas pelabuhan, dan operator pelabuhan.

Kapasitas kapal pengangkut petikemas telah berkembang pesat dari kemampuan angkut petikemas sampai dengan 3.000 TEUs (kelas Feedermax) di era tahun 1980-1996, pada tahun 2007 angkutan petikemas telah menggunakan kapal yang lebih besar berukuran kelas Panamax (3.001-5.100 TEUs) dan Post Panamax (5.101-10.000 TEUs). Saat ini telah ada generasi berikutnya yaitu kelas New Panamax (10.000-14.500 TEUs) dan kapal raksasa ULCV (*Ultra Large Container Vessel*) yang mampu mengangkut lebih dari 14.500 TEUs petikemas seperti kapal "Emma Maersk" yang dioperasikan perusahaan pelayaran Maersk Line.

Evolusi ukuran kapal petikemas terus berlangsung karena penggunaan kapal yang lebih besar akan berimplikasi pada biaya pengangkutan per unit yang lebih rendah. Sebagai ilustrasi, kapal berkapasitas 12.000 TEUs dengan rute Eropa-Asia Timur akan menghasilkan penghematan biaya sebesar 11% per petikemas dibandingkan dengan kapal berukuran

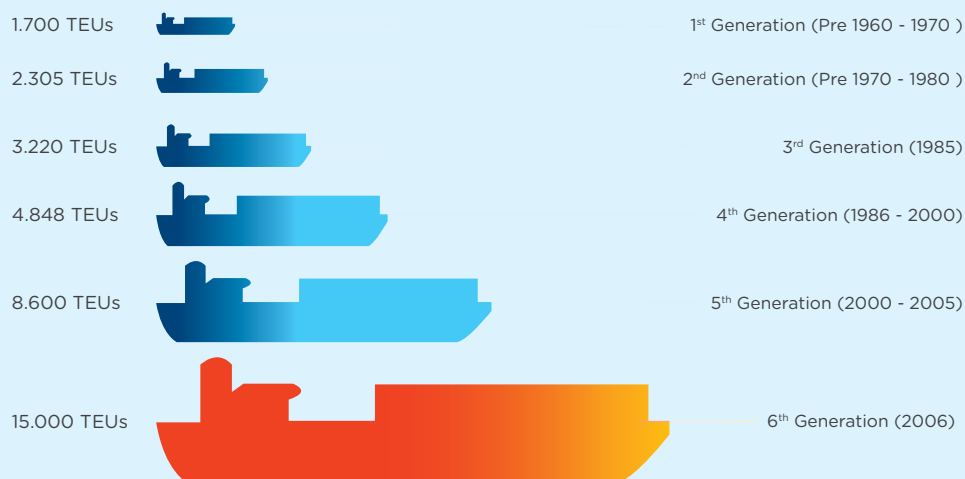
The world's economic and trading development has demanded faster movement and larger volume of transported goods. In the context of port business, such condition has been clearly evidenced by the increasing movement of containers as one of the means of transportation for goods. At the port of Tanjung Priok, if in 2010 there were 4.19 million TEUs (twenty-foot equivalent units) containers have been loaded/unloaded, in 2011 increased by 27.67% to 5.35 million TEUs and it is predicted that in 2017 containers traffic in Tanjung Priok would be reaching 7.68 million units of TEUs or growing by approximately 43% compared with 2011. Such leap in the container traffic represents an opportunity and poses a challenge at the same time for all stakeholders in port affairs and shipping such as shipping companies, port authorities and port operators.

The container vessels capacities have already been developing faster than capacities of containers reaching 3,000 TEUs (Feedermax class) in the era of 1980-1996, later in 2007 the container transportation was using larger vessels of Panamax (3,001-5,100 TEUs) and Post Panamax (5,101-10,000 TEUs). At present the more recent generation is the New Panamax (10,000-14,500 TEUs) and giant vessel of ULCV (*Ultra Large Container Vessel*) capable of transporting more than 14,500 TEUs containers such as "Emma Maersk" vessel operated by a shipping company, Maersk Line.

The evolution in the size of container vessels would continue since the use of larger vessels would imply lower transportation fees per unit. As an illustration, a vessel with the capacity of 12,000 TEUs with the route of Europe-East Asia would save the expenses at 11% per container compared a vessel at the size of 8,000 TEUs, and would save 23% if compared to a vessel at



Evolusi Kapal Pengangkut Petikemas
Evolution of Container Vessel



8.000 TEUs dan penghematan sebesar 23% apabila dibandingkan dengan kapal berukuran 4.000 TEUs. Maka rute-rute utama lintas benua akan semakin didominasi oleh kapal-kapal besar dengan kapasitas 12.000 TEUs ke atas.

Perkembangan kapasitas dan ukuran kapal petikemas serta arus lalu lintas pelayaran membuat tingkat aksesibilitas suatu pelabuhan menjadi hal yang sangat penting. Akses kelautan yang mudah (*nautical access*), tingkat kedalaman perairan, dan kualitas sistem kendali pelayaran (*Vessel Traffic Guidance System*) menjadi sebuah keharusan bagi suatu pelabuhan yang ingin disinggahi. Disamping peningkatan infrastruktur, kualitas pelayanan juga mempengaruhi daya saing pelabuhan. Dengan tingkat persaingan yang tinggi diantara pelabuhan-pelabuhan se-kawasan regional, tanpa pelayanan jasa kepelabuhanan yang modern, cepat dan efisien, kapal-kapal besar dari berbagai negara akan lebih memilih untuk bongkar muat di pelabuhan negara tetangga yang dapat memberikan pelayanan pelabuhan yang lebih baik.

the size of 4,000 TEUs. Accordingly, the main cross-continent lanes would be more dominated by large vessels with the capacity higher than 12,000 TEUs.

The development of the capacity and the size of container vessels and the shipping traffic have made the port's accessibility level become important issues. The easy nautical access, depth of water, and vessel traffic guidance system have become necessities for a port to be visited. In addition to improvements in infrastructure, the quality of service also affects the port's competitiveness. With the tightening competition among the ports within a regional area, the lack of modern, rapid and efficient port service would make the large vessels from various countries prefer to load/unload in the in neighboring countries' ports being capable of providing better port services.



Industri Kepelabuhanan Dunia

Pengelolaan pelabuhan mengalami perkembangan sejalan dengan meningkatnya aktivitas ekonomi. Perdagangan antar negara semakin meningkat seiring spesialisasi peran yang terjadi (*competitive advantage*). Negara-negara seperti China dan India akan berperan sebagai pusat pabrikasi produk-produk yang dikonsumsi negara maju seperti Amerika Serikat dan Uni Eropa. Perdagangan dunia akan semakin bebas, hambatan akan semakin berkurang dan biaya transportasi akan semakin murah. Proses produksi juga semakin banyak direlokasi ke tempat-tempat berbiaya murah di negara berkembang terutama di Asia. Semua tren ini memacu pertumbuhan arus pergerakan barang dunia. Ekspansi kegiatan ekonomi dunia semakin mengarah ke Asia.

Negara-negara Asia mendapatkan keuntungan dari perubahan ini. Perubahan distribusi dan kemampuan penanganan pelabuhan kargo terbesar di dunia menunjukkan pergeseran ekonomi dunia. Volume barang yang diperdagangkan melalui pelabuhan kargo terbesar di dunia telah meningkat hampir enam kali lipat dalam 20 tahun terakhir, sebagai bagian dari dampak arus globalisasi.

World's Port Industry

The management of a port would undergo developments corresponding with the increasing economic activities. The trade among countries has been intensifying in line with the specialization of roles (*competitive advantage*). Countries such as China and India would play a role as the centers of product manufacturing consumed by developed countries such as United States and European Union. The world trade would be more open, obstacles would reduce and transportation fees would be lower. The production process would also be more relocated to lower-cost places in developing countries particularly in Asia. Such trend has been driving the growth of the world's goods transportation traffic. The expansion of the world's economic activities has been directed more to Asia.

Asian countries have benefited from such changes. The changes in distribution and ability of handling the largest cargoes in the world have reflected the shift in the world's economy. The volume of goods traded through the largest cargo port in the world has increased almost six times in the last twenty years, as a part of impact of globalization.



TINJAUAN INDUSTRI INDUSTRIAL REVIEW

Dua puluh tahun lalu, lebih separuh dari daftar 20 pelabuhan petikemas paling sibuk di dunia ditempati oleh pelabuhan dari Amerika Serikat (AS) dan Eropa berdasarkan kapasitas penanganan pelabuhan yang diukur dalam TEUs. Hal ini menggambarkan tingginya kinerja impor di kedua kawasan tersebut yang berasal dari berbagai penjuru dunia. Pelabuhan Rotterdam, Belanda (3,9 juta TEUs), Los Angeles, AS (2,1 juta TEUs), New York/New Jersey, AS (2,0 juta TEUs) dan Hamburg, Jerman (1,7 juta TEUs) menempati posisi dalam 10 besar pelabuhan tersibuk dunia pada tahun 1989.

Namun kini kebangkitan industri Asia terutama dalam hal ekspor telah berdampak pada pergeseran pemain utama dalam industri kepelabuhanan dimana saat ini Asia mendominasi peringkat daftar pelabuhan tersibuk di dunia. Mengutip situs www.worldshipping.org, pelabuhan petikemas terbesar di dunia pada tahun 2010 adalah pelabuhan Shanghai, China dengan volume arus petikemas 29,07 juta TEUs, melampaui Singapura dengan volume 28,43 juta TEUs yang turun ke peringkat ke-2 setelah menduduki posisi teratas selama 5 tahun sejak tahun 2005. Peringkat ke-3 adalah Hong Kong, China (23,67 juta TEUs), ke-4 Shenzhen, China (22,5 juta TEUs), ke-5 Busan, Korea Utara (14,19 juta TEUs), ke-6 Ningbo-Zhoshan, China (13,14 juta TEUs), ke-7 Ghangzhou, China (12,55 juta TEUs), ke-8 Qingdao, China (12,01 juta TEUs), ke-9 Dubai, UEA (11,60 juta TEUs) dan ke-10 Rotterdam, Belanda (11,14 juta TEUs).

Di kawasan regional Asia Tenggara, pelabuhan Port Klang Malaysia masuk di peringkat 13 dengan arus petikemas 8,87 juta TEUs, Tanjung Pelepas, Malaysia peringkat 16 (6,54 juta TEUs), Laem Chabang, Thailand peringkat 22 (5,19 juta TEUs), Tanjung Priok peringkat 24 (4,68 TEUs) dan Ho Chi Minh City, Vietnam peringkat 28 (4,11 juta TEUs). Pada tahun 2011 pelabuhan Tanjung Priok mencatat arus petikemas sebesar 5,93 juta TEUs, tumbuh 26,48% dari tahun 2010.

Twenty years ago, more than a half of the world's top twenty busiest container ports in the world were dominated by United States and Europe based on the their port handling capacities measured in TEUs. This reflected the high level of import performance in both areas which originated from different parts of the world. The ports of Rotterdam, Netherlands (3.9 million TEUs), Los Angeles, US (2.1 million TEUs), New York/New Jersey, US (2.0 million TEUs) and Hamburg, Germany (1.7 million TEUs) were ranked as the world's top ten busiest ports in 1989.

At present, however, now the emerging of Asian industries particularly in terms of export has made impact on the shift of key players in the port industry whereby at present Asia is dominating the list of the world's busiest ports. Referring to the website at www.worldshipping.org, the world's largest container ports in 2010 were the ports of Shanghai, China with the volume of container traffic of 29.07 million TEUs, surpassing Singapore with the volume of 28.43 million TEUs stepping lower to the second rank after being on top for 5 consecutive years since 2005. The third rank was Hong Kong, China (23.67 million TEUs), the fourth Shenzhen, China (22.5 million TEUs), the fifth Busan, North Korea (14.19 million TEUs), the sixth Ningbo-Zhoshan, China (13.14 million TEUs), the seventh Ghangzhou, China (12.55 million TEUs), the eighth Qingdao, China (12.01 million TEUs), the ninth Dubai, UEA (11.60 million TEUs) and the tenth Rotterdam, Netherlands (11.14 million TEUs).

In regional area of South East Asia, Klang Port of Malaysia entered into the 13th rank with the traffic of container of 8,87 million TEUs, Tanjung Pelepas, Malaysia at the 16th rank (6.54 million TEUs), Laem Chabang, Thailand at the 22nd rank (5.19 million TEUs), Tanjung Priok at the 24th rank (4.68 TEUs) and Ho Chi Minh City, Vietnam at the 28th rank (4.11 million TEUs). In 2011, Tanjung Priok port recorded the traffic of 5.93 million TEUs, growing by 26.48% compared to 2010.



Undang-Undang Nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran

Pada bulan Mei 2008 Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Pelayaran No. 17 tahun 2008 (UU No. 17/2008) sebagai pengganti dari Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1992. Undang-Undang ini berisi berbagai ketentuan yang terkait dengan kelautan seperti pelayaran, navigasi, perlindungan lingkungan, kesejahteraan pelaut, kecelakaan maritim, pengembangan sumber daya manusia, keterlibatan masyarakat, penciptaan penjaga pantai, dan sebagainya. UU No. 17/2008 mengamanatkan bahwa Indonesia harus mengembangkan sistem kepelabuhanan yang efisien, kompetitif dan responsif. Untuk itu perlu adanya perubahan paradigma dalam penatalaksanaan dan pengoperasian pelabuhan di Indonesia.

Ketentuan-ketentuan tersebut dimaksudkan untuk terciptanya lingkungan layanan pelabuhan yang kompetitif di Indonesia.

Shipping Law No. 17/2008

In May 2008 the Government issued Shipping Law No. 17/2008 in lieu of Law No. 21/1992. The Law covering various sea-related matters such as shipping, navigation, environmental protection, ship crew welfare, maritime accidents, human resource developments, public involvement, set up of coastal guard, and etc. Law No.17/2008 mandated that Indonesia should develop an efficient, competitive and responsive port system. Therefore, there should be a shift in the paradigm of governance and operation of ports in Indonesia.

Such provisions are intended to support the creation of competitive port environment services in Indonesia.



TINJAUAN INDUSTRI

INDUSTRIAL REVIEW



Industri Kepelabuhanan di Indonesia

Indonesia mempunyai peran strategis pada jalur perdagangan dunia dengan wilayah laut yang tiga kali lebih luas dari daratannya. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia sangat bergantung pada lebih dari 1.700 pelabuhan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Sejak tahun 2009 sampai dengan 2020, PDB Indonesia diproyeksikan akan tumbuh rata-rata 6,5 persen. Pada tahun 2020, aliran peti kemas akan mencapai lebih dari dua kali lipat dari volume tahun 2009 dan akan naik dua kali lipat lagi pada tahun 2030.

Pelabuhan berperan besar dalam mendukung distribusi barang dalam jumlah besar dengan biaya yang lebih efisien. Modernisasi pelabuhan sesuai standar internasional akan menjadikan Indonesia memiliki kekuatan pelabuhan yang dapat mendorong percepatan pembangunan sistem logistik nasional yang terintegrasi untuk menyokong pertumbuhan perekonomian domestik dan kawasan regional. Layanan kepelabuhanan yang baik akan meningkatkan minat kapal-kapal besar untuk datang langsung ke pelabuhan-pelabuhan di Indonesia sehingga mengurangi biaya logistik dan mampu bersaing di tingkat regional maupun global.

Port Industry in Indonesia

Indonesia plays a strategic role in the world's trade lane as its water areas are three times wider than its land areas. As the largest archipelago country in the world, Indonesia largely depends on more than 1,700 ports to achieve its economic growth. From 2009 to 2020, Indonesia's GDP is projected to grow at the average of 6.5%. In 2010, the container traffic would increase to more than two times fold compared to the volume in 2001 and would again increase higher by two times fold in 2030.

A port plays a big role in supporting the distribution of goods in a large volume with more efficient costs. The modernization of a port in accordance with international standards would create the strength in Indonesia's ports which would drive the growth of integrated national logistic system development to support the domestic and regional economic growth. Good quality of port services would result in the growing interests of large vessels to have a direct visit in Indonesia ports to reduce the logistics expenses and would make Indonesia ports capable of competing at the regional and global level.

Di Indonesia, bisnis kepelabuhanan adalah bisnis yang menguntungkan bila dikelola dengan serius, inovatif dan mempunyai visi jauh ke depan. PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) sebagai salah satu pengelola pelabuhan di Indonesia telah membuktikannya. Perusahaan meraih pendapatan usaha kotor Rp4,43 triliun pada tahun 2011 dan membukukan laba bersih Rp1,48 triliun. Pendapatan usaha kotor tumbuh 46,99% dibandingkan tahun sebelumnya.

Rencana PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) untuk membangun pelabuhan di Kabupaten Sorong, Papua Barat juga mempunyai visi jauh ke depan. Pelabuhan tersebut tidak hanya dimaksudkan untuk menggarap arus petikemas di kawasan itu, tetapi sebagai pelabuhan transit untuk mengoneksikan kapal dari Australia menuju Asia Timur dan sebaliknya.

In Indonesia, the port business would represent a profitable business if managed in a serious, innovative, and visionary approach. PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) as one of the port operators in Indonesia has proven such approach. The Company generated gross revenue amounting to Rp4.43 trillion in 2011 and recorded net income amounting to Rp1.48 trillion. The gross operating income increased by 46,99% compared to prior year.

The plan of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) to build a port in Sorong Regency, West Papua also serves as another long-term vision. The port is not only designed to handle the containers in such area, but also to serve as a transit port to connect the vessels from Australia to East Asia and vice versa.



TINJAUAN OPERASIONAL

OPERATIONAL REVIEW



25,55%

Peningkatan arus
petikemas di tahun 2011
Increase of containers traffic in 2011

Pada tahun 2011, arus petikemas mencapai 4,43 juta box meningkat 25,55% dibandingkan tahun 2010 atau 5,93 juta TEUs, meningkat 26,48% dari 4,68 juta TEUs pada tahun 2010.

In 2011, the Container Traffic reached 4.43 million boxes, increasing by 25.55% compared to 2010 or 5.93 million TEUs, increasing by 26.48% from 2010.

Sebagai badan usaha pengelola pelabuhan, kegiatan utama PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) adalah perusahaan jasa pemanfaatan dermaga dan pemanfaatan fasilitas pelabuhan. Pendapatan usaha yang bersumber dari dua kegiatan utama tersebut sangat dipengaruhi oleh frekuensi lalu lintas pelayaran kapal barang dan penumpang dari dan ke pelabuhan yang dikelola Perseroan yang diukur melalui parameter jumlah kunjungan kapal, arus barang, arus petikemas dan arus penumpang. Realisasi dan evaluasi pergerakan trafik pelayaran di pelabuhan yang dikelola Perseroan sepanjang tahun 2011 dengan perbandingannya terhadap realisasi tahun 2010 adalah sebagai berikut:

a. Kunjungan Kapal

Realisasi kunjungan kapal pada tahun 2011 dalam satuan unit adalah 54.757 unit, naik 9,19% dari realisasi tahun 2010 sebesar 50.147 unit. Sedangkan dalam satuan GT (*gross ton*) mencapai 199,18 juta GT, meningkat 16,02% dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar 171, 67 juta GT.

Kunjungan kapal pelayaran luar negeri naik dari 8.365 unit pada tahun 2010 menjadi 8.665 unit (3,59%) atau naik dari 92,54 juta GT menjadi 104,38 juta GT (12,79%). Kenaikan ini disebabkan antara lain:

- Meningkatnya jumlah kunjungan kapal reguler pengangkut kontainer di pelabuhan Tanjung Priok.
- Meningkatnya arus kapal pengangkut komoditas ekspor karet dan batubara serta pengangkut alat berat di pelabuhan Palembang.
- Meningkatnya kegiatan ekspor semen, batubara dan crude palm oil (CPO) di pelabuhan Teluk Bayur.
- Meningkatnya kunjungan kapal dengan *tonase* lebih besar di pelabuhan khusus Balongan.
- Meningkatnya kunjungan kapal pengangkut bahan kimia cair di pelabuhan Banten.

As a business entity managing a port business, the main activities of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) are providing the wharf services and port facilities. The business income generated from those two main activities is largely influenced by the frequency of traffic of vessels transporting goods and passengers from and to the ports managed by the Company measured by using the parameters of the ship calls, traffic of goods, Container Traffic and passenger traffic. The realization and evaluation of shipping traffic movements at the ports managed by the Company in 2011 and the comparative figures with the realization in 2010 are as follows:

a. Ships Call

The realization of ships call in 2011 in units was totaling 54,757 units, increasing by 9.19% compared to the realization in 2010 at 50,147 units. In GT (*gross ton*) units, they reached 199.18 million GT, increasing by 16.02% compared to 2010 at 171.67 million GT.

Foreign ships call increased from 8,365 units in 2010 to 8,665 units (3.59%) or increased from 92.54 million GT to 104.38 million GT (12.79%). Such increase was due to among others:

- Increasing total ships call of regular vessels transporting containers at Tanjung Priok port.
- Increasing traffic of vessels transporting exported rubber and coal and heavy equipment transporters at Palembang port.
- Increasing export activities of cement, coal and crude palm oil (CPO) at Teluk Bayur port.
- Increasing ships call with larger ton at Balongan special port.
- Increasing ships call transporting liquid chemicals at Banten port.



TINJAUAN OPERASIONAL

OPERATIONAL REVIEW

- Meningkatnya arus kapal pengangkut komoditas karet, CPO, batubara dan cangkang sawit dengan kapal bertonase lebih besar di pelabuhan Jambi.
- Meningkatnya arus kapal pengangkut balok timah di DUKS pelabuhan Pangkal Balam.

Kunjungan kapal pelayaran dalam negeri pada tahun 2011 mencapai 46.092 unit, meningkat 10,32% dari tahun 2010 yang mencapai 41.782 unit. Dalam satuan GT terjadi peningkatan 19,91% dari 79,12 juta GT pada tahun 2010 menjadi 94,80 GT. Kenaikan ini disebabkan antara lain:

- Meningkatnya arus kapal pengangkut komoditas semen bag, CPO, pasir, kimia cair dan barang dalam petikemas di pelabuhan Tanjung Priok.
- Meningkatnya arus kapal pengangkut komoditas tepung terigu, jagung, kopi, coklat dan kedelai di pelabuhan Panjang.
- Meningkatnya arus kapal pengangkut komoditas pupuk, sembako dan petikemas antar pulau di pelabuhan Palembang.
- Meningkatnya kunjungan kapal pengangkut komoditas pupuk, general cargo, inti sawit, semen dan bahan pokok dengan kapal bertonase lebih besar.
- Meningkatnya kunjungan kapal bertonase lebih besar di pelabuhan Banten.
- Meningkatnya arus kapal pengangkut komoditas bahan pokok antar pulau dalam kemasan petikemas dari dan ke Jambi.
- Meningkatnya arus kunjungan kapal pengangkut batubara di pelabuhan Bengkulu.
- Meningkatnya kunjungan kapal pengangkut barang-barang bangunan dan kapal Ro-Ro di pelabuhan Pangkal balam.

Kunjungan kapal pelayaran rakyat, pelayaran perintis dan kapal negara/tamu secara total turun 6,14% dari 5.295 unit pada tahun 2010 menjadi 4.970 unit pada tahun 2011. Namun secara tonase meningkat 13,35% dari 1,73 juta GT di tahun 2010 menjadi 1,97 juta GT pada tahun 2011.

b. Arus Barang

Secara total, realisasi arus barang pada tahun 2011 mencapai 138,21 juta ton, naik 17,40% dari tahun 2010 sebesar 117,72 juta ton.

Berdasarkan perdagangan dan distribusi, arus barang untuk perdagangan luar negeri meningkat dari 46,75 juta ton pada tahun 2010 menjadi 56,93 juta ton atau naik 21,79%. Hal ini sejalan dengan peningkatan kegiatan ekspor komoditas perkebunan baik bahan mentah maupun produk olahan serta bahan tambang di pelabuhan Tanjung Priok, Panjang, Teluk Bayur, Banten dan Jambi. Sedangkan

- Increasing ships call transporting rubber, CPO, coal, and palm kernel shell with higher-ton vessels at Jambi port.
- Increasing traffic of vessels transporting tin ingot at DUKS of Pangkal Balam port.

The local ships call in 2011 reached 46,092 units, increasing by 10.32% compared to 2010 totaling 41,782 units. In GT units, there was an increase at 19.91% from 79.12 million GT in 2010 to 94.80 GT. Such increase was due to among others:

- Increasing traffic of vessels transporting cement bag, CPO, sand, liquid chemicals and goods in containers at Tanjung Priok port.
- Increasing traffic of vessels transporting flour, corn, coffee, chocolate and soy at Panjang port.
- Increasing traffic of vessels transporting fertilizer, basic needs, and inter-island containers at Palembang port.
- Increasing ships call transporting fertilizer, general cargo, palm kernel, cement, and basic needs with higher-ton vessels.
- Increasing ships call with larger ton at Banten port.
- Increasing traffic of vessels transporting inter-island basic needs in containers from and to Jambi.
- Increasing ships call transporting coal at Bengkulu port.
- Increasing ships call transporting building materials and Ro-Ro vessels at Pangkal Balam port.

The ships call of traditional ships, pioneer lines and country lines/visitors in total decreased by 6.14% from 5,295 units in 2010 to 4,970 units in 2011. However, in ton they increased by 13.35% from 1.73 million GT in 2010 to 1.97 million GT in 2011.

b. Goods Traffic

In total, the realization of goods traffic in 2011 reached 138.21 million tons, increasing by 17.40% compared to 2010 totaling 117.72 million tons.

In terms of trade and distribution, the goods traffic for foreign trade increased from 46.75 million tons in 2010 to 56.93 million tons or increasing by 21.79%. Such increase was in line with the increasing export activities of plantation commodity for both raw materials and processed products and mining products at Tanjung Priok, Panjang, Teluk Bayur, Banten, and Jambi ports. The traffic of



arus barang perdagangan dalam negeri mencapai 81,27 juta ton atau naik 14,51% dibandingkan tahun 2010 sebesar 70,97 juta ton terutama disebabkan peningkatan arus perdagangan dalam negeri khususnya semen bag, pipa/besi, kernel, batubara, beras, CPO, inti sawit serta material konstruksi di pelabuhan Tanjung Priok, Panjang, Pontianak, Jambi dan Tanjung Pandan.

Berdasarkan kemasannya, realisasi arus barang *general cargo*, curah cair dan peti kemas pada tahun 2011 tumbuh di atas 20%. *General cargo* tumbuh dari 16,03 juta ton menjadi 19,45 juta ton. Sedangkan curah cair meningkat dari 22,29 juta ton menjadi 27,16 juta ton dan petikemas naik dari 30,47 juta ton menjadi 37,54 juta ton.

c. Arus Petikemas

Realisasi arus petikemas mencapai 4,43 juta box pada tahun 2011, naik 25,55% dibandingkan 3,53 juta box pada tahun 2010. Dalam satuan TEUs (*Twenty-foot Equivalen Units*), pada tahun 2011 terdapat 5,93 juta TEUs petikemas, meningkat 26,48% dari 4,68 juta TEUs pada tahun 2010.

national trading goods reached 81.27 million tons or increasing by 14.51% compared to 2010 totaling 70.97 million tons particularly due to the increase in the traffic of national trade particularly for cement bag, pipe/iron, kernel, coal, rice, CPO, palm kernel, and construction materials at Tanjung Priok, Panjang, Pontianak, Jambi and Tanjung Pandan ports.

Based on the packaging, the realization of traffic of general cargo, liquid bulk and containers in 2011 was growing above 20%. General cargo increased from 16.03 million ton to 19.45 million tons. The liquid bulk increased from 22.29 million tons to 27.16 million tons and containers increased from 30.47 million tons to 37.54 million tons.

c. Container Traffic

The realization of Container Traffic reached 4.43 million boxes in 2011, increasing by 25.55% compared to 3.53 million boxes in 2010. In TEUs (*Twenty-foot Equivalen Units*), in 2011 there were 5.93 million TEUs of containers, increasing by 26.48% from 4.68 million TEUs in 2010.



TINJAUAN OPERASIONAL

OPERATIONAL REVIEW

Peningkatan arus petikemas yang signifikan terjadi di pelabuhan Tanjung Priok yaitu di terminal petikemas PT MTI. Dibandingkan tahun sebelumnya, terjadi kenaikan petikemas dari 100,68 ribu box pada tahun 2010 menjadi 169,91 ribu box (68,75%) atau dalam satuan TEUs dari 136,17 ribu TEUs menjadi 214,06 ribu TEUs (57,20%).

Terminal peti kemas (TPK) pelabuhan Palembang juga mencatat kenaikan sebesar 30,47% dari 82,81 ribu box menjadi 108,04 ribu box. Dalam satuan TEUs meningkat 29,13% dari 87,99 ribu TEUs menjadi 113,62 ribu TEUs. Pelabuhan Sunda Kelapa mencatat pertumbuhan arus petikemas dalam satuan box sebesar 116,91% menjadi 30,6 ribu box atau dalam satuan TEUs meningkat 117,65% menjadi 30,73 ribu TEUs. Pelabuhan Tanjung Pandan juga mencatat pertumbuhan yang signifikan yaitu sebesar 65,92% dari 1,43 ribu box menjadi 2,38 ribu box.

d. Arus Penumpang

Realisasi arus penumpang pada tahun 2011 mencapai 1.63 juta orang atau naik 14,46% dibandingkan tahun 2010 sebesar 1,43 juta orang yang seluruhnya embarkasi dan demarkasi dalam negeri. Kenaikan arus penumpang antara lain disebabkan oleh:

- Peningkatan arus penumpang di pelabuhan Tanjung Priok.
- Peningkatan jumlah penumpang dari pelabuhan Palembang ke pulau-pulau sekitarnya seperti pulau Bangka dan pulau Belitung.
- Peningkatan jumlah penumpang di pelabuhan Teluk Bayur yang menuju ke pulau-pulau sekitar Sumatera.
- Peningkatan arus penumpang ke pelabuhan Jambi.
- Peningkatan penumpang yang menggunakan kapal Ro-Ro rute Jakarta-Pangkalpinang di pelabuhan Pangkal Balam.
- Peningkatan penumpang yang menggunakan kapal Ro-Ro rute Pangkalpinang dan Jakarta di Pelabuhan Tanjung Pandan.

Produksi Jasa tahun 2011

Perseroan menyediakan jasa kepelabuhanan yang meliputi pelayanan Jasa Kapal, Jasa Barang, perusahaan alat, Jasa Terminal, Jasa Terminal petikemas, perusahaan TBAL, jasa rupa-rupa usaha, dan perusahaan kerja sama mitra usaha. Pencapaian produksi jasa di masing-masing segmen usaha tersebut pada tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Significant increase of Container Traffic was noted at Tanjung Priok port which was at PT MTI container terminal. Compared to prior year, there was an increase of containers from 100.68 thousand boxes in 2010 to 169.91 thousand boxes (68.75%) or in TEUs from 136.17 thousand TEUs to 214.06 thousand TEUs (57.20%).

The container terminal at Palembang port also recorded an increase by 30.47% from 82.81 thousand boxes to 108.04 thousand boxes. In TEUs, they increased by 29.13% from 87.99 thousand TEUs to 113.62 thousand TEUs. Sunda Kelapa port recorded the growing Container Traffic at 116.91% to 30.6 thousand boxes or in TEUs increasing by 117.65% to 30.73 thousand TEUs. Tanjung Pandan port also recorded a significant growth which was at 65.92% from 1.43 thousand boxes to 2.38 thousand boxes.

d. Passenger Traffic

The realization of passenger traffic in 2011 reached 1.63 million people or increasing by 14.46% compared to 2010 totaling 1.43 million people entirely covering local embarkation and demarcation. Such increase was among others due to:

- Increasing passenger traffic at Tanjung Priok port.
- Increasing number of passengers from Palembang port to the surrounding ports such as Bangka and Belitung islands.
- Increasing number of passengers at Teluk Bayur port heading to Sumatera's surrounding islands.
- Increasing number of passengers to Jambi port.
- Increasing number of passengers using Ro-Ro ships with the route of Jakarta-Pangkalpinang at Pangkal Balam port.
- Increasing number of passengers using Ro-Ro ships with the route of Pangkalpinang and Jakarta at Tanjung Pandan port.

Production of Services in 2011

The Company provides port services covering the Vessel Service, Goods Service, Equipment Service, terminal service, container service, TBAL service, miscellaneous service, and business partner cooperation. The achievements of services in each business segment in 2011 were as follows:

a. Jasa Kapal

Pelayanan Jasa Kapal meliputi Jasa Labuh, Jasa Tambat, Pemanduan, Penundaan dan Air Kapal, baik melalui Pelabuhan Umum, Dermaga Untuk Kepentingan Sendiri (DUKS) maupun Pelabuhan Khusus (Pelsus).

Jasa Labuh

Realisasi pelayanan Jasa Labuh secara total naik 16,20% dari 16,89 juta GT di tahun 2010 menjadi 196,25 juta GT. Jasa Labuh di pelabuhan umum meningkat 15,87% dari 160,09 juta GT pada tahun 2010 menjadi 185,49 juta GT di tahun 2011. Hal ini disebabkan adanya peningkatan kunjungan kapal baik dari pelayaran luar negeri maupun dalam negeri di pelabuhan Tanjung Priok, Panjang, Teluk Bayur, Pontianak, Jambi dan Banten. Sedangkan produksi Jasa Labuh di Dermaga Untuk Kepentingan Sendiri (DUKS) mencapai 9,96 GT, naik 52,43% dari 6,53 juta GT pada tahun sebelumnya yang terjadi di pelabuhan Panjang dan Teluk Bayur. Sementara Jasa Labuh di Pelabuhan Khusus (Pelsus) turun 64,74% dari 2,27 juta GT pada 2010 menjadi 800 ribu GT di tahun 2011, terjadi di pelabuhan Sunda Kelapa karena tidak ada lagi kapal yang berkunjung ke pelabuhan Marunda.

Jasa Tambat

Pencapaian produksi Jasa Tambat pada tahun 2011 tercatat 410,06 juta GT Etm, meningkat 15,09% dari 356,30 juta GT Etm pada tahun 2010. Jasa Tambat di pelabuhan umum meningkat 17,82% dari 297,54 juta GT Etm di 2010 menjadi 350,54 juta GT Etm dikarenakan adanya kenaikan kunjungan kapal di beberapa cabang, diantaranya pelabuhan Panjang, Palembang, Teluk Bayur, Pontianak, Banten, Sunda Kelapa, Bengkulu dan Tanjung Pandan. Jasa Tambat di DUKS meningkat 9,91% dari 52,34 juta GT Etm di 2010 menjadi 57,53 juta GT Etm yang terjadi di pelabuhan Tanjung Priok, Panjang, Palembang, Teluk Bayur, Pontianak dan Tanjung Pandan. Sementara Jasa Tambat di pelabuhan khusus turun 69,01% dari 6,43 juta GT Etm di tahun 2010 menjadi 1,99 juta GT Etm yang terjadi di pelabuhan Sunda Kelapa karena sejak triwulan III 2011 tidak ada lagi kapal yang berkunjung ke pelabuhan khusus Marunda.

Pemanduan dan Penundaan

Produksi Jasa Pemanduan tahun 2011 mencapai 82.043 Kapal-Gerak, naik 19,77% dibandingkan 68.498 Kapal-Gerak di tahun 2010. Jasa Pemanduan di pelabuhan umum mencapai 78.322 Kapal-Gerak, meningkat 18,88% dari tahun 2010 sebesar 65,882 Kapal-Gerak. Peningkatan terjadi di pelabuhan Palembang, Teluk Bayur, Pontianak, Jambi dan Bengkulu yang disebabkan antara lain karena

a. Vessel Service

The Vessel Service included Anchorage Service, Berthing Service, pilotage, towage, and Vessel Water Service, either through wharf, self-use wharf (DUKS), and special port.

Anchorage Service

The realization of Anchorage Service in total increased from 16.20% from 16.89 million GT in 2010 to 196.25 million GT. The Anchorage Service at wharf increased by 15.87% from 160.09 million GT in 2010 to 185.49 million GT in 2011. Such increase was due to the increasing number of ships call from both foreign and local shipping at Tanjung Priok, Panjang, Teluk Bayur, Pontianak, Jambi and Banten ports. The production of Anchorage Service at DUKS reached 9.96 GT, increasing by 52.43% from 6.53 million GT compared to prior year at Panjang and Teluk Bayur ports. The Anchorage Service at Special Port decreased by 64.74% from 2.27 million GT in 2010 to 800 thousand GT in 2011 at Sunda Kelapa ports since no more vessels made visits to Marunda port.

Berthing Service

The production of Berthing Service Service in 2011 was recorded at 410.06 million GT Etm, increasing by 15.09% from 356.30 million GT Etm in 2010. The Berthing Service Service at wharf increased by 17.82% from 297.54 million GT Etm in 2010 to 350.54 million GT Etm due to increasing ships call at several branches, among others Panjang, Palembang, Teluk Bayur, Pontianak, Banten, Sunda Kelapa, Bengkulu and Tanjung Pandan ports. The Berthing Service Service at DUKS increased by 9.91% from 52.34 million GT Etm in 2010 to 57.53 million GT Etm at Tanjung Priok, Panjang, Palembang, Teluk Bayur, Pontianak and Tanjung Pandan ports. The Berthing Service Service at special port decreased by 69.01% from 6.43 million GT Etm in 2010 to 1.99 million GT Etm at Sunda Kelapa port since no more vessels made visits to Marunda special port since the third quarter of 2011.

Pilotage and Towage

The production of pilotage in 2011 reached 82,043 Ship-flow, increasing by 19.77% compared to 68,498 Ship-flow in 2010. Pilotage production at general purpose ports amounted to 78,322 Ship-flow, increasing by 18.88% from 65,882 Ship-flow in 2010. The increase was noted at Palembang, Teluk Bayur, Pontianak, Jambi and Bengkulu ports due to among others the higher GT unit of ships call of pilotage.



TINJAUAN OPERASIONAL

OPERATIONAL REVIEW

kunjungan kapal wajib pandu dalam satuan GT kapal semakin besar. Sedangkan Jasa Pemanduan di DUKS tercapai 2.384 Kapal-Gerak, naik 45,81% dari 1.635 Kapal-Gerak pada tahun 2010 dan Jasa Pemanduan di pelabuhan khusus tercatat naik 36,19% dari 981 Kapal-Gerak menjadi 1.336 Kapal-Gerak yang terjadi di pelabuhan Cirebon.

Realisasi produksi Jasa Penundaan tahun 2011 tercatat 93.842 Kapal-jam, meningkat 8,20% dari 86.729 Kapal-jam di tahun 2010. Jasa Penundaan di pelabuhan umum naik 6,33% dari 84.537 Kapal-jam pada 2010 menjadi 89.889 Kapal-jam di tahun 2011. Sedangkan Jasa Penundaan di DUKS mencapai 3.732 Kapal-jam, meningkat 84,57% dibandingkan 2.022 Kapal-jam pada 2010 dan di pelabuhan khusus meningkat 30,00% dari 170 Kapal-jam pada 2010 menjadi 221 Kapal-jam pada tahun 2011 karena adanya peningkatan permintaan pelayanan di pelabuhan khusus Balongan.

Jasa Air Kapal

Realisasi produksi Jasa Air Kapal mencapai 284.583 ton, meningkat 14,68% dari 248.157 ton pada tahun 2010 seiring dengan meningkatnya permintaan air kapal untuk kapal penumpang dan kapal dalam negeri di pelabuhan Panjang, Palembang, Pontianak, Banten, Sunda Kelapa dan Pangkal Balam.

b. Jasa Barang

Realisasi produksi pelayanan Jasa Barang pada tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Dermaga Umum

Pelayanan Jasa Barang di dermaga umum dalam satuan ton mencapai 60,66 juta ton, meningkat 12,03% dibandingkan tahun 2010 sebesar 54,15 juta ton namun lebih rendah dari target sebesar 66,99 juta ton. Hal ini disebabkan karena lalu lintas barang di dermaga umum Tanjung Priok dan Palembang banyak beralih menggunakan petikemas.

Dalam kubikasi, realisasi produksi pelayanan Jasa Barang mencapai 2,39 juta m³ atau meningkat 15,10% dibandingkan 2,08 juta m³ pada tahun 2010 namun di bawah anggaran sebesar 2,73 juta m³ karena tidak tercapainya target di pelabuhan Cirebon dan Banten. Sedangkan dalam satuan box, pelayanan Jasa Barang mencapai 1.279.304 box atau 442% di atas realisasi tahun 2010 sebesar 236.033 box disebabkan meningkatnya arus petikemas di pelabuhan Tanjung Priok, Sunda Kelapa, Jambi dan Pangkal Balam. Sementara itu, untuk jasa penanganan hewan ternak pada tahun 2011 mencapai 590.112 ekor, 2,31% meningkat dibandingkan 576.785 ekor pada tahun 2010.

The pilotage at DUKS recorded 2,384 Ship-flow, increasing by 45.81% from 1,635 Ship-flow in 2010 and pilotage service at special port recorded an increase of 36.19% from 981 Ship-flow to 1,336 Ship-flow at Cirebon port.

The realized production of towage service in 2011 recorded 93.842 Ship-hour, increasing by 8.20% from 86.729 Ship-hour in 2010. The towage service at wharf increased by 6.33% from 84.537 Ship-hour in 2010 to 89.889 Ship-hour in 2011. The towage service at DUKS reached 3.732 Ship-hour, increasing by 84.57% compared to 2.022 Ship-hour in 2010 and the towage service at special port increased by 30.00% from 170 Ship-hour in 2010 to 221 Ship-hour in 2011 due to increasing demand of service at Balongan special port.

Fresh Water

The realized production of fresh water reached 284,583 ton, increasing by 14.68% from 248,157 ton in 2010 in line with the increasing demand of fresh water for passenger ships and national ships at Panjang, Palembang, Pontianak, Banten, Sunda Kelapa and Pangkal Balam ports.

b. Goods Service

The realized production of Goods Service in 2011 was as follows:

Wharf

The Goods Service at wharf in ton reached 60.66 million tons, increasing by 12.03% compared to 2010 totaling 54.15 million tons yet still lower than the targeted volume of 66.99 million tons. Such condition was due to the fact that the goods traffic at Wharf at Tanjung Priok and Palembang ports had shifted to containers.

In cubic, the realized production of Goods Service reached 2.39 million m³ in 2010 yet still lower than the budget of 2.73 million m³ due to the unreached target at Cirebon and Banten ports. In box units, the Goods Service reached 1,279,304 boxes or 442% above the realization in 2010 totaling 236,033 boxes due to the increasing Container Traffic at Tanjung Priok, Sunda Kelapa, Jambi and Pangkal Balam ports. Meanwhile, the service of cattle in 2011 reached 590,112 animals, increasing 2.31% compared to 576,785 animals in 2010.



Gudang dan Lapangan Penumpukan

Pemanfaatan fasilitas gudang penumpukan barang pada tahun 2011 mencapai 13,49 juta ton-hari, turun 6,49% dibandingkan 14,43 juta ton-hari pada tahun 2010 terutama disebabkan karena pengguna jasa pelabuhan menggunakan cara pengangkutan langsung di pelabuhan Palembang, Teluk Bayur dan Sunda Kelapa. Namun demikian, secara kubikasi terjadi kenaikan dari 2,05 juta m³-hari pada tahun 2010 menjadi 1,31 juta m³-hari atau tumbuh 63,77% karena adanya peningkatan arus barang *general cargo* di Tanjung Priok dan Banten.

Penggunaan fasilitas lapangan penumpukan mengalami penurunan dari 29,44 juta ton-hari pada tahun 2010 menjadi 27,47 juta ton-hari atau turun 6,69%. Hal ini terjadi di pelabuhan Tanjung Priok, Palembang dan Sunda Kelapa. Sedangkan secara kubikasi, jasa lapangan penumpukan turun 2,58% dari 11,29 juta m³-hari pada tahun 2010 menjadi 11,00 juta m³-hari yang terjadi di pelabuhan Tanjung Priok, Cirebon, Banten, Sunda Kelapa dan Pangkal Balam.

Warehouse and Yard

The usage of warehouse for stacking the goods in 2011 reached 13.49 million ton-day, decreasing by 6.49% compared to 14.43 million ton-day in 2010 particularly due to the direct transportation method adopted by port service users at Palembang, Teluk Bayur and Sunda Kelapa ports. Nevertheless, in cubic, there was an increase from 2.05 million m³-day in 2010 to 1.31 million m³-day or increasing by 63.77% due to the increasing traffic of general cargo at Tanjung Priok and Banten.

The usage of stacking yard decreased from 29.44 million ton-day in 2010 to 27.47 million ton-day or decreasing by 6.69%. Such condition was noted at Tanjung Priok, Palembang and Sunda Kelapa ports. While in cubic, the stacking yard service decreased by 2.58% from 11.29 million m³-day in 2010 to 11.00 million m³-day at Tanjung Priok, Cirebon, Banten, Sunda Kelapa and Pangkal Balam ports.



TINJAUAN OPERASIONAL

OPERATIONAL REVIEW

c. Pengusahaan Alat

Realisasi pengusahaan alat dalam satuan waktu tercatat sebesar 4.446 Jam dan dalam satuan berat mencapai 1,43 juta ton. Dari sisi waktu utilisasi terjadi penurunan sebesar 3,14% dibandingkan 4.590 jam pada 2010. Namun dari sisi berat terjadi peningkatan sebesar 20,66% dari 1,18 juta ton yang direalisasikan pada tahun 2010.

d. Jasa Terminal

Kinerja operasional pelayanan jasa terminal pada tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Jasa *stevedoring* dalam dalam satuan ton naik 111,65% dari 19,73 juta ton pada tahun 2010 menjadi 41,76 juta ton. Peningkatan ini disebabkan peningkatan kegiatan bongkar muat terutama komoditas batubara, tepung terigu, beras dan CPO yang menggunakan jasa terminal di pelabuhan Tanjung Priok, Panjang, Teluk Bayur, Pontianak, Banten, Sunda Kelapa dan Jambi.

Aktivitas jasa *stevedoring* dalam satuan kubikasi mengalami peningkatan sebesar 351,65% dari 96.526 m³ pada tahun 2010 menjadi 435.879 m³ yang disebabkan adanya peningkatan kegiatan bongkar muat alat berat dan material proyek di pelabuhan Pontianak, Sunda Kelapa, Banten dan Jambi.

Realisasi jasa *cargodoring* dalam satuan ton meningkat 317,56% mencapai 7,36 juta ton dibandingkan realisasi pada tahun 2010 sebesar 1,76 juta ton terutama disebabkan meningkatnya kegiatan bongkar muat komoditas tepung terigu, pupuk dan batubara di pelabuhan Tanjung Priok, Banten dan Jambi.

aktivitas jasa *receiving/delivery* dalam satuan ton mencapai 3,81 juta ton, naik 9,16% dibandingkan tahun 2010 sebesar 3,49 juta ton karena meningkatnya kegiatan bongkar muat komoditas semen, pupuk, batubara dan alat-alat proyek di pelabuhan Tanjung Priok, Panjang, Palembang dan Jambi.

Realisasi jasa terminal bongkar muat barang (supervisi) dalam satuan ton meningkat 34,81% mencapai 8,55 juta ton dibandingkan realisasi pada tahun 2010 sebesar 6,35 juta ton sejalan dengan peningkatan arus barang yang terjadi di pelabuhan Tanjung Priok, Panjang dan Teluk Bayur.

Realisasi produksi lainnya tercapai 199.642 ton atau turun 27,32% dibandingkan realisasi tahun 2010 sebesar 274.679 ton.

c. Equipment Service

The realization of Equipment Service in hours was recorded totaling 4,446 hours and in ton totaling 1.43 million ton. In terms of utilization time, there was a decrease of 3.14% compared to 4,590 hours in 2010. However in terms of weight, there was an increase of 20.66% from 1.18 million tons realized in 2010.

d. Terminal Service

The operational performance of terminal service in 2011 was as follows:

The stevedoring service in ton increased by 111.65% from 19.73 million tons in 2010 to 41.76 million tons. Such increase was due to the increasing stevedoring activities particularly for coal, flour, rice and CPO using the terminal services at Tanjung Priok, Panjang, Teluk Bayur, Pontianak, Banten, Sunda Kelapa and Jambi ports.

The terminal activities in cubic increased by 351.65% from 96,526 m³ in 2010 to 435,879 m³ due to the increasing stevedoring activities of heavy equipment and project materials at Pontianak, Sunda Kelapa, Banten and Jambi ports.

The realization of cargodoring services in ton increased by 317.56% reaching 7.36 million tons compared to the realization in 2010 totaling 1.76 million ton particularly due to the increasing cargodoring activities for flour, fertilizer and coal at Tanjung Priok, Banten and Jambi ports.

The realization of receiving/delivery activities in ton reached 3.81 million ton, increasing by 9.16% compared to 2010 totaling 3.49 million ton due to the increasing receiving/delivery activities of cement, fertilizer, coal and project tools at Tanjung Priok, Panjang, Palembang and Jambi ports.

The realization of supervising activities in ton increased by 34.81% reaching 8.55 million ton compared to realization in 2010 totaling 6.35 million ton in line with the increasing goods traffic at Tanjung Priok, Panjang and Teluk Bayur ports.

Other realized productions reached 199,642 ton or decreasing by 27.32% compared to the realization in 2010 totaling 274,679 ton.

e. Terminal Petikemas

Produksi pelayanan jasa terminal petikemas untuk operasi kapal dalam satuan box mengalami kenaikan 34,05% dari 426.893 box pada tahun 2010 menjadi 572.248 box pada tahun 2011 disebabkan adanya kenaikan arus petikemas di cabang pelabuhan Panjang, Palembang dan Pontianak serta PT MTI. Sedangkan operasi kapal dalam satuan unit mencapai 5.347 unit atau sedikit menurun (0,78%) dibandingkan tahun 2010 sebesar 5.389 unit karena pencapaian di bawah target di pelabuhan Pontianak.

Pelayanan terminal petikemas untuk operasi lapangan dalam satuan box mencapai 451.919 box, meningkat 12,12% dari 403.083 box pada tahun 2010 namun di bawah target sebesar 464.604 box disebabkan tidak tercapainya operasi lapangan di cabang Teluk Bayur dan PT MTI. Sedangkan untuk CFS (*container freight station*) dalam satuan ton tumbuh sebesar 43,19% atau mencapai 637.230 ton dibandingkan 445.027 ton pada tahun 2010.

f. Pengusahaan Tanah Bangunan Air dan Listrik (TBAL)

Jasa-jasa pelayanan pengusahaan TBAL terdiri dari persewaan tanah dan perairan, persewaan bangunan, serta pengusahaan air bersih dan listrik. Realisasi di tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Persewaan tanah dan perairan

Realisasi persewaan tanah mencapai 4,020.485 m² sedangkan persewaan perairan mencapai 769.341 m². Walaupun pencapaian tahun 2011 masing-masing lebih rendah sekitar 3% daripada realisasi tahun 2010, namun melampaui anggaran yang ditetapkan masing-masing 6,12% dan 199,66%. Produksi persewaan perairan meningkat cukup tinggi karena permasalahan kontrak di pelabuhan Panjang, Teluk Bayur dan Sunda Kelapa telah diselesaikan.

Persewaan Bangunan

Realisasi persewaan bangunan mencapai 9.885 m², lebih rendah 19,01% dibandingkan realisasi tahun 2010 sebesar 12.343 m², namun 12,30% melampaui anggaran sebesar 8.802 m² disebabkan adanya kontrak baru persewaan bangunan di pelabuhan Panjang, Pontianak, Cirebon dan Tanjung Pandan.

e. Container Terminal

The production of container terminal services for vessel operation in boxes increased by 34.05% from 426,893 boxes in 2010 to 572,248 boxes in 2011 due to the increasing Container Traffic at Panjang, Palembang and Pontianak ports and PT MTI. The vessel operation in units reached 5,347 units or slightly decreasing (0.78%) compared to 2010 totaling 5,389 units due to the below-target records at Pontianak port.

Container terminal service for yard operation in box reached 451,919 boxes, increasing by 12.12% from 403,083 boxes in 2010 yet still below target of 464,604 boxes due to the unreached operation of yard at Teluk Bayur port and PT MTI. As for CFS (*container freight station*) in ton, they increased by 43.19% or reaching 637,230 ton compared to 445,027 ton in 2010.

f. Land Building Water Electricity (TBAL)

TBAL services included the land and mooring area leasing, rental of building and pure water and electricity. The realization in 2011 was as follows:

Land and Mooring Area Leasing

The realization of land leasing reached 4,020,485 m² while the mooring area leasing reached 769,341 m². Though the achievements in 2011 were respectively lower by 3% compared to the realization in 2010, they surpassed the targeted percentage at 6.12% and 199.66%, respectively. The production of mooring area leasing was quite high since the contract issues at Panjang, Teluk Bayur and Sunda Kelapa have already been settled.

Rental of Building

The realization of building rental reached 9,885 m², lower by 19.01% compared to the realization in 2010 reaching 12,343 m², yet 12.30% surpassing the targeted area of 8,802 m² due to the new contracts of building rental at Panjang, Pontianak, Cirebon and Tanjung Pandan ports.



TINJAUAN OPERASIONAL

OPERATIONAL REVIEW

Pengusahaan Air

Realisasi pengusahaan air bersih meningkat 34,48% mencapai 49.816 ton dari 37.044 ton pada tahun 2010 disebabkan adanya peningkatan debit air bersih dari PDAM di pelabuhan Palembang, Pontianak, Banten dan Sunda Kelapa.

Pengusahaan Listrik

Realisasi pengusahaan listrik sedikit mengalami peningkatan yaitu sebesar 2,66% dari 43.226 MWh pada tahun 2010 menjadi 44.378 MWh. Namun pencapaian ini masih lebih rendah 4,15% dari anggaran yaitu sebesar 46.300 MWh.

g. Jasa Rupa-Rupa Usaha

Jasa rupa-rupa usaha antara lain adalah pas pelabuhan, retribusi, kontribusi Terminal Operator (TO), pelayanan Rumah Sakit Pelabuhan, dan lain-lain.

Jasa rupa-rupa usaha terdiri atas:

- Pas Pelabuhan
Realisasi pas pelabuhan mencapai 12,84 juta lembar, meningkat 31,85% dibandingkan 9,74 juta lembar pada tahun 2010. Kenaikan pas pelabuhan terjadi karena adanya peningkatan arus barang dan kegiatan bongkar muat yang berdampak pada naiknya penjualan pas untuk kendaraan truk maupun orang di pelabuhan Panjang, Teluk Bayur, Tanjung Priok, Pontianak, Banten, Jambi, Pangkal Balam dan Tanjung Pandan.
- Imbalan Jasa Alat
- Jasa Kebersihan
- Fasilitas telekomunikasi dan pertukaran data (PT EDII)
- Pendapatan fasilitas pelabuhan/kompensasi (JICT)
- Unit Kesehatan (PT RSP)
- Pendidikan dan Pelatihan (P2K)
- Rupa usaha lainnya

Fresh Water Service

The realization of clean water service increased by 34.48% reaching 49,816 ton from 37,044 ton in 2010 due to increasing water supply debit from PDAM at Palembang, Pontianak, Banten and Sunda Kelapa ports.

Electricity Service

The realization of electricity services increased by 2.66% from 43,226 MWh in 2010 to 44,378 MWh. Yet such achievement was still lower by 4.15% compared to the targeted scale of 46,300 MWh.

g. Other Services

The Other Services included among others the seaport pass, levies, Terminal Operator (TO) contribution, Port Hospital services, and others.

Miscellaneous services such as:

- Port Pass
Realization of port pass reached 12.84 million passes, an increase of 31.85% compared to 9.74 million passes in 2010. The increase was due to the the increased of cargo flow and loading and unloading activities impacteng the increase of sales of port pass for tucks or person pass in the port of Panjang, Teluk Bayur, Tanjung Priok, Pontianak, Banten, Jambi, Pangkal Balam dan Tanjung Pandan.
- Equipment charges
- Cleaning Services
- Telecommunications and data exchange facilities (PT EDII)
- Revenues from port facilities/compensation (JICT)
- Health Unit (PT RSP)
- Education and Training (P2K)
- Other businesses

h. Kerja Sama Mitra Usaha

Jasa perusahaan kerja sama mitra usaha (KSMU) saat ini berupa Kerja Sama Operasi (KSO) dalam pengelolaan Terminal Petikemas (TPK) Koja. Produksi KSO TPK Koja pada tahun 2011 terealisasi sebanyak 540.506 TEUs, naik 8,63% dari produksi tahun 2010 sebanyak 497.546 TEUs, yang disebabkan oleh meningkatnya arus petikemas baik ekspor maupun impor.

h. Business Partner Cooperation

The business partner cooperation (KSMU) at the present represents Joint Cooperation (KSO) for managing Koja Container Terminal (TPK Koja). The realized production of TPK Koja in 2011 reached 540,506 TEUs, increasing by 8.63% compared to 2010 reaching 497,546 TEUs due to the increasing traffic of exported and imported containers.



SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES



91%

Skor survei kepuasan
karyawan

Score of employee satisfaction
survey

Sampai dengan tahun 2011, sebanyak 62 orang mengikuti program pendidikan S2 atas biaya perusahaan di Netherland Maritime University, Rotterdam, Belanda, Kuhne Logistics University, Hamburg, Jerman, Unesco-IHE, Delft, Belanda, Maritime Economics and Logistics, Erasmus, Rotterdam, Belanda, Shanghai Maritime University, China, Renmin University, China dan University of Wollongong, Australia.

Up to 2011, a total number of 62 personnel participated in post graduate programs under company's expenses at Netherland Maritime University, Rotterdam, Netherlands, Kuhne Logistics University, Hamburg, Germany, Unesco-IHE, Delft, the Netherlands, Maritime Economics and Logistics, Erasmus, Rotterdam, the Netherlands, Shanghai Maritime University, China, Renmin University, China as well as University of Wollongong, Australia.

Bagi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), sumber daya manusia (SDM) adalah faktor terpenting dalam mencapai keunggulan bersaing. Industri jasa kepelabuhanan dewasa ini bukan lagi sekedar sebuah industri penunjang transportasi, namun telah menjadi suatu pusat layanan yang komprehensif dengan tuntutan kualitas pelayanan yang prima dari pemakai jasa pelabuhan dan tingkat persaingan yang tinggi diantara pengelola pelabuhan di kawasan regional.

Perseroan telah menetapkan visi menjadi perusahaan yang mampu memberikan jasa kepelabuhanan secara handal dengan mutu pelayanan kelas dunia. Untuk mewujudkan visi tersebut, salah satu komitmen Perseroan adalah mewujudkan SDM yang berkualitas sekaligus mempunyai karakter dan perilaku sesuai nilai-nilai budaya perusahaan dan berorientasi melayani pelanggan. Perseroan senantiasa berupaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan SDM baik secara individu maupun tim untuk mencapai kinerja dan produktivitas yang optimal sehingga mampu mendorong percepatan proses transformasi Perseroan mewujudkan visinya.

For PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), its human resources (HR) represent the most important factor in achieving its competitive advantage. The port service industry at present is no longer merely a transportation-supporting industry, but has now become a comprehensive service center with a demand of excellent quality service required by the port service users and the highly competitive condition among port managers within regional area.

The Company already established its vision to be a company capable of providing reliable port services with world-class service level. To bring this vision to life, one of the Company's commitment is to gather high quality human resources which characters and behaviors are in alignment with the corporate values and with the customer-oriented approaches. The Company is constantly making efforts to improve the skills and abilities of its human resources both at individual and corporate levels to achieve optimal performance and productivity so as to accelerate the Company's transformation process in achieving its vision.



SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES

Capaian Key Performance Indicator (KPI)

Produktivitas Pegawai pada tahun 2011 yang diukur dengan parameter Pendapatan Usaha per Total Pegawai dan Laba Bersih per Total Pegawai masing-masing mencapai angka Rp 1,76 miliar/orang, lebih tinggi dari target sebesar Rp 1,40 miliar/orang dan Rp 0,64 miliar/orang, lebih tinggi dari target Rp 0,46 miliar/orang. Semetara Indeks kepuasan pegawai yang diperoleh melalui survei yang meliputi aspek penilaian kinerja, pola karir, pola rotasi/mutasi/promosi/demosi, pola pendidikan dan pelatihan serta pola rekrutmen pada tahun 2011 mencapai skor 3,65 dari target 4 skala Likert (91%). Survei kepuasan pegawai dilaksanakan di seluruh cabang Perseroan bekerja sama dengan BPKP sebagai lembaga independen.

Transformasi Budaya Perusahaan

Untuk membentuk SDM yang mampu merespons tantangan dan menyesuaikan diri terhadap tuntutan pasar yang dinamis, Perseroan telah meluncurkan program Transformasi Budaya Perusahaan untuk menanamkan dan menumbuhkan tata nilai yang baru bagi seluruh karyawannya. Transformasi Budaya Perusahaan mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Pelayanan Prima; yaitu menyediakan pelayanan kelas dunia yang menjamin jasa kepelabuhanan dan logistik yang handal.
2. Kerja Sama Tim; yaitu mendukung sesama rekan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga dapat tercipta suatu "Super Team".
3. Penghargaan Kepada Individu; yaitu memberikan penghargaan yang nyata kepada pegawai yang berprestasi sehingga dapat memacu sesama karyawan untuk meningkatkan prestasi mereka.
4. Integritas; yaitu bekerja secara profesional, jujur, dan beretika, serta menjunjung *Good Corporate Governance*.
5. Keteladanan Kepemimpinan; yaitu memberikan contoh figur yang profesional dan bertanggung jawab sebagai panutan.

Pada tahun 2011, program Transformasi Budaya Perusahaan terus dilanjutkan secara berkesinambungan dengan berbagai bentuk sosialisasi. Perseroan juga telah menyusun *New Corporate Value* dan buku pedoman perilaku pegawai PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), serta merealisasikannya ke dalam Pakta Kesepakatan Cirebon yang disebut "Deklarasi Pelindo II", dimana deklarasi tersebut berisikan:

The achievements in the Key Performance Indicator (KPI)

Productivity in 2011 measured by using the parameters of Total Revenue per Total Employee and Net Income per Total Employee reached the amount of Rp1.76 billion/personnel, respectively, higher than the targeted amount of Rp1.40 billion/personnel and Rp0.64 billion/personnel, higher than the targeted amount of Rp0.46 billion/personnel. While the employee satisfaction index assessed by a survey covering the aspects of performance assessment, career path, rotation/movement/promotion/demotion model, education and training model and recruitment model in 2011 reached the score of 3.65 out of a Likert scale of 4 (91%). Employee satisfaction survey was conducted at all branches in cooperation with BPKP as an independent party.

Corporate Culture Transformation

To create human resources capable of responding to challenges and adapting themselves to the dynamic market demand, the Company launched the Corporate Culture Transformation Program to cultivate and implant the new values within all employees. The Corporate Culture Transformation covers the following matters:

1. Excellent Service; provides world class service which ensures reliability port and logistics services.
2. Team Work; supports fellow workers in accomplishing their tasks so as to create a "Super Team".
3. Individual Reward; provides tangible rewards for employees performance so as to prompt other employees to improve their performances as well.
4. Integrity; works in a professional, honest, ethical manner by upholding Good Corporate Governance principles.
5. Leadership Model; displays a professional and responsible figure as a role model.

In 2011, the Corporate Culture Transformation Program continued in various forms of socialization. The Company also prepared its New Corporate Value and a manual of Code of Conduct for the employees of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), and recorded those in Cirebon Pact referred to as "Pelindo II Declaration" which sets forth the following:



1. *Customer Focus*

Menjadikan pelanggan sebagai mitra utama serta melakukan kegiatan yang memberikan nilai tambah kepada pelanggan dan/atau perusahaan untuk tumbuh secara berkesinambungan.

2. *Integrity*

Berperilaku sesuai aturan dan norma yang berlaku dan menjaga martabat diri sendiri dan Perusahaan.

3. *Trust*

Membina keyakinan dan prasangka baik antar pemangku kepentingan dalam hubungan yang tulus dan terbuka berdasarkan rasa percaya.

4. *Innovation*

Senantiasa menciptakan atau memperbaiki produk, proses dan atau sistem untuk mendapatkan nilai tambah dan hasil yang terbaik.

5. *Quality*

Pelayanan yang di berikan sesuai dengan standar yang di sepakati atau sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

Sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai perusahaan telah dimulai dengan pemilihan 100 orang *agent of change* dari seluruh unit/cabang yang kemudian dikirim ke rumah perubahan untuk menanamkan dasar-dasar pemahaman sebagai *agent of change*.

1. Customer Focus

Making customers as the key partners and performing activities which create added values for customers and/or companies to have sustainable growth.

2. Integrity

Conducting him/herself in accordance with the prevailing rules and norms and maintaining his/her self dignity and the Company's dignity as well.

3. Trust

Developing trust and good faith among stakeholders in a genuine and open relationship based on mutual trust.

4. Innovation

Consistently creating or improving products, processes and systems to creat added values and best results.

5. Quality

Providing services based on the mutually agreed standards or in accordance with customers' needs.

Socialization and internalization of corporate values already commenced with the selection of 100 personnels as the agent of change from all units/branches whom shall then be assigned to the houses of change to instill the basic understanding as the agent of change.



SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES

Program Manajemen di bidang SDM

Program manajemen tahun 2011 terkait sumber daya manusia diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi sistem remunerasi berbasis kinerja yang telah direalisasikan dengan menetapkan insentif performansi berdasarkan PKP (Penilaian Karya Pekerja) serta implementasi *reward & punishment*.
2. Pengembangan program *talent pool* berbasis kinerja dan kompetensi yang didukung dengan teknologi informasi. Hasil identifikasi para *talent* akan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan Direksi dalam porsi manajemen karir, pengembangan kompetensi dan pemberian *reward* dan *punishment*.
3. Menindak lanjuti rencana perubahan program pensiun pekerja dari Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) menjadi Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) dengan melakukan sosialisasi kepada peserta baik aktif maupun pasif.
4. Kegiatan penyelenggaraan pelatihan terintegrasi melalui proses *e-office* dalam proses administrasi, sistem SPPD dan sistem absensi *handkey* serta kegiatan surat menyurat pada sub direktorat administrasi SDM dan Umum.
5. Mempersiapkan mekanisme penyelenggaraan asesmen *multirater* untuk semua pekerja, pengembang kompetensi inti, peran, dan fungsional berdasarkan hasil asesmen, penyempurnaan sistem pola karir dan manajemen kinerja.
6. Program kesejahteraan pekerja dengan melakukan penyesuaian penghasilan pekerja yang telah dilaksanakan meliputi pemberian uang pengganti kendaraan dinas, penghasilan merit dan tunjangan perumahan terhitung mulai 1 Januari 2011 dan kenaikan tunjangan transpor terhitung mulai 1 Juni 2011.

Management Program in Human Resources

The management programs in 2011 pertaining to human resources are:

1. Implementation of performance-based remuneration system manifested by implementing the performance incentives based on Employee Performance Assessment (PKP) and by implementing the reward & punishment system.
2. Development of performance and competence based talent pool program supported by information technology. The identified results of all talents shall serve as a basis for the Directors' decision making process in terms of career management, competence development and the given reward & punishment.
3. Follow up on the changes of the plan in employee pension program, from Defined Benefits Program (PPMP) into Defined Contribution Program (PPIP) by conducting socialization to all participants, both the active and passive ones.
4. Activities on conducting integrated training through e-office in the administrative process, SPPD system and handkey absence system as well as correspondence activities in Sub-Directorate General of Human Resources and Administration.
5. Preparation of multi-rater assessment mechanism for all employees, the development of core, role, and functional competence based on assessment results, refinement of career model system and performance management.
6. Implementation of employee health program by conducting the adjustments of employee's income which have already been conducted by covering the reimbursement of office vehicles, merit income and housing allowance effective on 1 January 2011 and on 1 June 2011 for incremental transportation allowance.

Rekrutmen dan Program Orientasi

Perseroan melakukan rekrutmen berdasarkan kebutuhan perusahaan terkait dengan program-program bisnis pengembangan perusahaan. Proses seleksi dilakukan dengan keterbukaan, tidak membedakan gender, dan kompetitif. Kandidat dijangkau melalui berbagai metode rekrutmen baik melalui rekrutmen umum, rekrutmen Pandu, rekrutmen program CSR bagi pelajar berprestasi dari keluarga tidak mampu, rekrutmen dengan keahlian tertentu seperti atlet/seni dan sebagainya. Sepanjang tahun 2011 Perseroan telah menerima 185 orang pekerja baru.

Kebutuhan SDM berkualifikasi Pandu (bersertifikat) yang berpengalaman merupakan hal yang krusial dalam upaya Perseroan meningkatkan pelayanan kepelabuhan. Untuk itu, pada tahun 2011 Perseroan telah melakukan evaluasi karir Pandu dan kajian kebutuhan Pandu. Selain menjangkau kandidat petugas Pandu melalui program rekrutmen reguler, Perseroan juga bekerja sama dengan INAMPA (Indonesia Maritime Pilot Association) untuk merekrut tenaga petugas Pandu Purnabakti (telah memasuki masa pensiun) untuk mengisi kekosongan petugas Pandu di lingkungan Perseroan.

Setiap calon pekerja menjalankan program orientasi pekerja baru untuk mempercepat proses adaptasi dengan pekerjaan di lapangan. Pada tahun 2011 Perseroan menyelenggarakan program orientasi untuk pegawai hasil seleksi tahun 2010 sebanyak 214 orang dan hasil seleksi 2011 sebanyak 172 orang. Kegiatan orientasi yang dilakukan diantaranya adalah:

- Pengenalan Orientasi Pelabuhan (POP).
- Program Orientasi Berprestasi dan Nilai-nilai Perusahaan
- Kesamaptan.
- Management Office Training (MOT) - untuk S1.
- On-The-Job Training (OJT)

Recruitment and Orientation Program

The Company performs its recruitment process based on the Company's needs pertaining to the Company's business development programs. The selection process is conducted based on an open system, irrespective of gender, and in a competitive manner. The candidates are selected through various recruitment methods; through general recruitment, recruitment for those with Pandu certification, CSR recruitment program for high performing children from less-fortunate families, special skills recruitment for athletes/art talents and etc. During 2011 the Company recruited 185 new hires.

The needs of experienced human resources with Maritime Pilot (Pandu) qualifications (certified) represent a crucial matter in the Company's efforts to improve its port services. Therefore, in 2011, the Company already conducted a Maritime Pilot career evaluation and assessment of needs. In addition to selecting the candidates of Maritime Pilot officers through a regular recruitment program, the Company also cooperated with INAMPA (Indonesia Maritime Pilot Association) to recruit the retired Maritime Pilot officers (already in retirement period) to fill in the vacant positions of those Maritime Pilot officers in the Company.

Each potential candidate would undergo a newly hired orientation program to accelerate their process of adaptation with the works on field. In 2011 the Company held orientation programs for 214 employees selected in 2010 and 172 employees selected in 2011. Some of the orientation programs conducted are:

- Port Orientation Program (POP).
- Orientation Program on Employee Achievement and Corporate Value.
- Management Office Training (MOT) - for Bachelor Degree.
- On-The-Job Training (OJT)



SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES

Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan pekerja merupakan investasi *intangible* bagi Perseroan untuk mencapai kualitas kinerja yang optimal. Perseroan melakukan pemetaan kondisi dan kebutuhan SDM untuk merancang program-program pendidikan dan pelatihan yang mendukung pemenuhan persyaratan jabatan dan kompetensi, pemahaman terhadap bisnis inti, serta peningkatan daya saing Perseroan. Pendidikan dan pelatihan juga merupakan keharusan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan kepelabuhan serta membangun pola kaderisasi yang mapan untuk semua jenjang jabatan termasuk jabatan manajerial. Setiap pekerja mempunyai kesempatan yang setara dalam meningkatkan kompetensi sesuai dengan potensi, kemampuan dan keterampilan yang dipersyaratkan.

Pada tahun 2011, tercatat sebanyak 3.189 orang pekerja telah mengikuti program pendidikan dan pelatihan baik di dalam maupun di luar negeri, meningkat 5% dari 3.018 orang pada tahun 2010. Sedangkan total biaya pendidikan dan pelatihan yang dikeluarkan pada tahun 2011 adalah Rp41,98 miliar naik 87,19% dibandingkan Rp22,43 miliar pada tahun 2010.

Program-program pendidikan dan pelatihan serta jumlah pesertanya di tahun 2011 adalah sebagai berikut:

1. Sebanyak 3.074 orang mengikuti program pendidikan dan pelatihan untuk penjenjangan manajerial maupun pelatihan teknis substansial termasuk dua orang diantaranya mengikuti pendidikan formal S2 di Universitas Indonesia.
2. Sebanyak 18 orang mengikuti program pendidikan dan pelatihan di luar negeri untuk program S2 dan teknis substansial. Sebanyak 18 pekerja mengikuti Program S2 di Netherland Maritime University, Rotterdam, Belanda (7 orang), Kuhne Logistics University, Hamburg, Jerman (2 orang), UNESCO-IHE, Delft, Belanda (2 orang), Maritime Economics and Logistics, Erasmus, Rotterdam, Belanda (1 orang), Shanghai Maritime University, China (5 orang), University of Wollongong, Australia (1 orang).

Education and Training

Education and training represent intangible investment for the Company to reach optimum performance quality. The Company conducted a mapping of conditions and needs of human resources to design its education and training programs in supporting the Company to meet the position and competence requirements, to understand the Company's core business, and to improve the Company's competitive edge. The education and training have also become a necessity to improve the quality of port services and build an established regeneration model for all positional levels including managerial positions. Each employee shall have equal opportunities in improving their competence in accordance with the pre-requisite potentials, abilities and skills.

In 2011, a total number of 3,189 employees participated in the education and training program both local and overseas, increasing by 5% from 3,018 employees in 2010. The total education and training costs incurred in 2011 were Rp41,98 billion increasing by 87.19% compared to Rp22,43 billion in 2010.

The education and training programs and the total number of participants in 2011 were as follows:

1. A total number of 3,074 personnel attended the education and training programs for managerial level as well as substantial technical trainings, whereby two of them attended formal education equal to post graduate/master level at the University of Indonesia.
2. A total number of 18 personnel participated in overseas education and training for post graduate programs and substantial technical training programs. There were 18 personnel undertaking post graduate programs at Netherland Maritime University, Rotterdam, Netherland (7 personnel), Kuhne Logistics University, Hamburg, Germany (2 personnel), Unesco-IHE, Delft, Netherland (2 personnel), Maritime Economics and Logistics, Erasmus, Rotterdam, the Netherlands (1 personnel), Shanghai Maritime University, China (5 personnel), University of Wollongong, Australia (1 personnel).

Selain itu, Perseroan juga menyusun program pengiriman pekerja mengikuti *Overseas Internship Program* di perusahaan-perusahaan pengelola pelabuhan internasional seperti Johor Port Berhad Malaysia dan Hutchison Port Holding Hongkong. Perseroan telah melakukan pendekatan terhadap beberapa perusahaan internasional lainnya yang bergerak di bidang usaha kepelabuhanan, terminal dan pelayanan seperti Kuantan Port Sdn Bhd Malaysia, Tanjung Pelepas Sdn Bhd Malaysia, Maersk Line Indonesia, NYK Indonesia, MOL Indonesia dan APL Indonesia untuk bekerja sama dalam program *internship*.

Pelatihan untuk peningkatan kompetensi pekerja di bidang akuntansi, keuangan dan audit juga dilakukan. Pada tahun 2011, sebanyak 127 auditor/pemeriksa mengikuti program pendidikan dan pelatihan/seminar/lokakarya yang diselenggarakan oleh Pusat Pendidikan dan Pengembangan Audit Manajemen, Pusat Pelatihan Kepelabuhanan serta Pusat Pengembangan Akuntansi dan Keuangan. Beberapa auditor mengikuti program pendidikan dan pelatihan audit internal berjenjang (Audit Dasar I, II, Audit Lanjutan I dan II) yang merupakan syarat wajib sebelum mengambil sertifikat QIA (*Qualified Internal Auditor*) dan PIA (*Professional Internal Auditor*) pada lembaga sertifikasi. Sebanyak 10 orang Auditor/pemeriksa mengikuti *workshop*/studi banding di luar negeri.

In addition, the Company also arranged a program to send its personnel to participate in Overseas Internship Program at international port operators such as Johor Port Berhad Malaysia and Hutchison Port Holding Hongkong. The Company has also approached other international companies engaged in port affairs, terminals and services such as Kuantan Port Sdn Bhd Malaysia, Tanjung Pelepas Sdn Bhd Malaysia, Maersk Line Indonesia, NYK Indonesia, MOL Indonesia and APL Indonesia to cooperative in internship programs.

The trainings to improve the competence of the employees in the areas of accounting, finance and audit had also been conducted. In 2011, there were 127 auditors/examiners attending the education and training programs/seminars/workshops held by Center of Education and Development of Management Audit, Center of Port Affairs Trainings and Center of Accounting and Finance Development. A number of auditors attended the internal audit education and trainings in stages (Basic Audit I and II, Advanced Audit I and II) which serve as pre-requisites to obtain QIA (*Qualified Internal Auditor*) and PIA (*Professional Internal Auditor*) certificates from the certification institutions. Ten auditors/examiners attended workshops/comparative studies overseas.



SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES

Profil Sumber Daya Manusia

Hingga akhir tahun 2011, jumlah pekerja Perseroan tercatat sebanyak 2.544 orang, meningkat 1,03% dibandingkan tahun 2010 yang berjumlah 2.518 orang. Profil SDM PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) pada tahun 2011 dan perbandingannya dengan tahun 2010 adalah sebagai berikut:

HR Profile

By the end of 2011, the total number of employees of the Company reached 2,544 people, increased by 1.03% compared to 2,518 employees in 2010. The profile of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) human resources in 2011 and its comparison with 2010 is as follows:

Komposisi Pekerja Berdasarkan Unit Kerja

Workers Based on Business Unit

No	UNIT	2011	2010	UNIT
1	Kantor Pusat	633	623	Head Office
2	Cabang Tanjung Priok	819	819	Tanjung Priok Branch
3	Cabang Palembang	164	152	Palembang Branch
4	Cabang Panjang	206	205	Panjang Branch
5	Cabang Pontianak	175	167	Pontianak Branch
6	Cabang Teluk Bayur	146	148	Teluk Bayur Branch
7	Cabang Cirebon	64	61	Cirebon Branch
8	Cabang Sunda Kelapa	44	51	Sunda Kelapa Branch
9	Cabang Banten	101	102	Banten Branch
10	Cabang Bengkulu	47	49	Bengkulu Branch
11	Cabang Jambi	54	52	Jambi Branch
12	Cabang Pangkal Balam	27	29	Pangkal Balam Branch
13	Cabang Tanjung Pandan	23	23	Tanjung Pandan Branch
14	Pusat Pelatihan Kepelabuhanan	11	9	Port Training Center
15	Tanjung Priok Car Terminal	30	28	Tanjung Priok Car Terminal
TOTAL		2.544	2.518	TOTAL

Komposisi pekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Workers Based on Education Level

No	PENDIDIKAN	2011	2010	EDUCATION
1	Pasca Sarjana	108	105	Post Graduate
2	Sarjana	744	643	Under Graduate
3	Diploma	374	358	Diploma
4	SLTA	1.192	1.247	High School
5	SLTP	88	120	Junior High School
6	SD	38	45	Elementary School
TOTAL		2.544	2.518	TOTAL

Komposisi pekerja Berdasarkan Usia
Workers Based on Age

No	KELOMPOK USIA	2011	2010	AGE
1	< 26 tahun	459	362	< 26 year
2	27 - 36 tahun	440	408	27 - 36 year
3	37 - 46 tahun	782	782	37 - 46 year
4	47 - 51 tahun	293	338	47 - 51 year
5	52 - 55 tahun	459	495	52 - 55 year
6	>55 tahun	111	133	>55 year
TOTAL		2.544	2.518	TOTAL



TEKNOLOGI INFORMASI

INFORMATION TECHNOLOGY



Penerapan Indonesia Logistics Community Services (ILCS) tahap pertama di harapkan dapat mengurangi waktu tunggu kapal dari rata-rata 5,5 hari menjadi 4,5 hari

Implementation of first stage of Indonesia Logistics Community Services (ILCS) is expected to reduce vessel waiting time from average of 5.5 days to 4.5 days

Dengan sistem pelayanan kepelabuhanan berbasis teknologi informasi, diharapkan dapat menjawab perubahan *landscape* industri sesuai dengan perkembangan permintaan pasar dan perkembangan *best-practice* dunia ke depannya.

By developing information-technology-based port service system, the Company expects to respond to the industrial landscape in line with the changes in market demand and in the development of the world's best practices in the future.

Penerapan *Information & Communication Technology* (ICT) merupakan bagian dari *Corporate Restructuring Strategy* dan upaya PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) untuk menuju pelabuhan kelas dunia. Sejak tahun 2010, Perseroan telah melakukan pengembangan infrastruktur ICT, antara lain dengan penerapan sistem teknologi ICT untuk proses bisnis bidang operasional, keuangan, personalia dan teknik. Penerapan ICT tersebut telah mengintegrasikan Kantor Pusat dan seluruh cabang pelabuhan sehingga mampu menyajikan data/informasi lebih cepat, tepat, akurat dan seketika.

Selain memberikan manfaat bagi internal perusahaan, penerapan ICT ini juga memberikan manfaat dari sisi pelayanan yaitu kemudahan bagi pengguna jasa dalam melakukan permintaan pelayanan karena dapat dilakukan secara *online*. Dengan penerapan ICT, diharapkan dapat menjawab perubahan *landscape* industri sesuai dengan perkembangan permintaan pasar dan perkembangan *best-practice* dunia ke depannya.

The implementation of Information & Communication Technology (ICT) represents a part of Corporate Restructuring Strategy and an effort of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) to become a world class port. Since 2010, the Company has been developing ICT infrastructure, among others by implementing ICT technology system for operational, financial, personnel and technical business processes. Such ICT implementation has created an integration of Head Office and all port branches resulting to a more rapid, more precise, more accurate and real time presentation of data/information.

In addition to providing benefits for the Company's internal process, the ICT implementation has also provided benefits in terms of services which include the easy access for users in making requests of service due to the online facilities. By implementing ICT, the Company expects to respond to the industrial landscape in line with the changes in market demand and in the development of the world's best practices in the future.



ILCS Untuk Efisiensi Pelabuhan

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) berkomitmen untuk terus mewujudkan sistem logistik Indonesia yang efektif dan efisien. Penggunaan teknologi informasi yang didukung dengan integrasi sistem antar instansi pemerintah akan meningkatkan efisiensi layanan pelabuhan. Sebagai wujud usaha nyata, PT Pelabuhan Indonesia II bekerjasama dengan PT Telkom mendirikan Indonesia Logistic Community System (ILCS) untuk mewujudkan simplifikasi prosedur layanan, pertukaran dokumen serta mekanisme pembayaran kepada komunitas logistik. ILCS akan memungkinkan pemilik barang secara *real time* bisa mendapatkan informasi mengenai pengurusan barang miliknya termasuk mengetahui dimana barangnya saat ini berada, proses administrasi apa yang harus dilengkapi, dan berapa yang harus dibayar. Semuanya dapat diakses secara mudah dan transparan. Sistem ini dibuat sebagai gerbang layanan bagi komunitas logistik nasional dengan 5 (lima) layanan berupa penyediaan layanan transaksi bisnis proses logistik (meliputi *cargo management, vessel management, intermodality management system, domestic manifest*), *payment dan billing system, logistics information and research, managed services (warehousing, gate system)* serta *tracking dan tracing system*.

Dengan ILCS tahap pertama, dengan penambahan *soft infrastructure*, diharapkan dampak efisiensi dalam hal waktu tunggu kapal dapat diturunkan dari rata-rata 5,5 hari menjadi 4,5 hari.

ICLS for Port Efficiency

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) is committed to continuously developing effective and efficient logistics system in Indonesia. The deployment of information technology supported by an integrated system among government institutions would improve the efficiency in port services. The manifested efforts of such development are the cooperation between PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) and PT Telkom in establishing Logistic Community System (ILCS) to create simplified procedures of services, exchange of documents and payment mechanism to logistics community. ILCS will enable the goods owner to obtain real-time information concerning their goods affairs including the current positions of which, the administrative matters to complete, and the amount of payments to settle. All of which could be easily accessed to in a transparent manner. Such system was created as a gate of service for the national logistics community with 5 (five) services which include business transactions services for logistics process (including *cargo management, vessel management, intermodality management system, domestic manifest*), *payment and billing system, logistics information and research, managed services (warehousing, gate system)* and *tracking dan tracing system*.

By performing the first stage of ILCS and restoring the soft infrastructure, the Company expects that the resulting efficiency in the vessels' waiting time would improve from average 5.5 days to 4.5 days.



Kedepan, diharapkan ILCS akan menjadi “*Soul of Economic Connectivity*” yang bertujuan memudahkan para pengguna layanan logistik baik dalam maupun luar negeri, memonitor dan mengatur dengan baik aliran barang, aliran dokumen dan pembayaran, serta menatakelola aset mereka (seperti kapal, truk, kargo, petikemas) dengan mudah, murah dan aman, kapan pun dan di mana pun. Alat produksi dari ILCS adalah *super-portal* yang berisi tentang informasi kepelabuhanan, sehingga pengguna jasa dapat melakukan *tracking* dan *tracing* terhadap posisi barang serta dokumen perijinan.

In the future, ILCS is expected to become the “*Soul of Economic Connectivity*” designed to facilitate the logistics service users for both local and overseas users, to monitor and manage well the traffic of goods, documents and payments, and to manage their assets (such as vessels, trucks, cargo, containers) in an easy, economical and safe manner anytime and anywhere. The ILCS production tool is a super-portal which contains the port information so as to enable service users to perform the tracking and tracing of the goods location and documents licenses.



TINJAUAN KEUANGAN

FINANCIAL REVIEW



+46,95% **+17,68%**

Pendapatan Usaha
Operating Income

Laba Bersih
Net Income

Untuk mencapai target-target operasional dan keuangan yang telah ditentukan, Perseroan melakukan berbagai upaya peningkatan efisiensi dan produktivitas kerja di pelabuhan termasuk investasi peralatan bongkar muat yang diyakini dapat memaksimalkan potensi pendapatan dan menaikkan laba.

To achieve the operational and financial targets, the Company performed various efforts to improve work efficiency and productivity at the port including investment in stevedoring equipment which is believed to maximize the potential income and to increase the net profit.

Tinjauan Ekonomi Makro

Pada tahun 2011, krisis keuangan di Eropa dan resesi ekonomi yang berkepanjangan di Amerika Serikat menimbulkan ketidakpastian yang memperlambat pertumbuhan ekonomi global. Di tengah kelesuan tersebut, ternyata Indonesia mampu memelihara pertumbuhan ekonomi yang stabil. Indikator ekonomi makro pada tahun 2011 berada pada kondisi yang cukup baik. Nilai tukar Rupiah selama tahun 2011 secara rata-rata mengalami apresiasi 3,56% dibandingkan rata-rata pada tahun 2010. Laju inflasi sepanjang tahun terkendali di angka 3,79%, menurun tajam dibandingkan inflasi tahun 2010 yang mencapai 6,96%. Tingkat suku bunga yang stabil juga ikut mendorong laju pertumbuhan ekonomi dimana Produk Domestik Bruto (PDB) tumbuh mencapai 6,5% dibandingkan 6,1% pada tahun 2010.

Kondisi perekonomian yang terus membaik berdampak pada peningkatan aktivitas perdagangan luar negeri Indonesia. Nilai ekspor komoditas non migas tahun 2011 tercatat USD162,1 miliar, meningkat 24,9% dari tahun 2010 sebesar USD129,7 miliar. Sedangkan impor komoditas non-migas tercatat sebesar USD 136,7 miliar, naik 26,3% dari USD108,2 miliar pada tahun 2010. Berlakunya ASEAN China Free Trade Agreement (ACFTA) juga memberikan pengaruh bagi peningkatan impor dari China.

Target dan Pencapaian

Menyikapi kondisi eksternal yang positif, PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) telah mencanangkan target pertumbuhan yang optimis untuk mendorong pencapaian kinerja operasional dan keuangan yang lebih baik dari tahun 2010. Perseroan menargetkan arus petikemas 5,47 juta TEUs atau 7,12% di atas realisasi tahun 2010 dan mencanangkan pendapatan usaha sebesar Rp3,96 triliun atau 31,37% di atas pencapaian pendapatan pada tahun 2010.

Macro Economic Review

In 2011, the financial crisis in Europe and prolonged economic crisis in the United States have resulted in uncertainties slowing down the global economic growth. In the midst of such slow down, Indonesia was capable of maintaining a stable economic growth. The macroeconomic indicators in 2011 were at a fairly good condition. The Rupiah exchange during 2011 in average was appreciated at 3.56% compared to that of in 2010. The inflation rate during the year was controlled at the level of 3.79%, sharply decreasing compared to the inflation in 2010 reaching 6.96%. The stable interest rate has also triggered the economic growth in which the Gross Domestic Product (GDP) also grew to 6.5% compared to 6.1% in 2010.

The improving economic condition has also made impact on the increasing activities of foreign trade in Indonesia. The export of non oil-gas commodities in 2011 was recorded amounting to USD162.1 billion, increasing by 24.9% compared to 2010 amounting to USD129.7 billion. The import non oil-gas commodity amounted to USD 136.7 billion, increasing by 26.3% from USD108.2 billion in 2010. The enactment of ASEAN China Free Trade Agreement (ACFTA) has also made influences on the increasing import from China.

Target and Achievements

To respond to the positive external condition, PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) has declared an optimistic target of growth to support better operating and financial performance compared to that of in 2010. The Company targeted the container traffic at 5.47 million TEUs or 7.12% above the realization in 2010 and targeted the operating income amounting to Rp3.96 trillion or 31.37% above the income in 2010.



TINJAUAN KEUANGAN

FINANCIAL REVIEW

Untuk mencapai target-target operasional dan keuangan yang telah ditentukan, Perseroan melakukan berbagai upaya peningkatan kinerja secara berkesinambungan. Efisiensi dan produktivitas kerja di pelabuhan dipacu dengan penerapan sistem kerja 24/7, sistem *autogate*, sistem layanan berbasis internet, optimalisasi lahan pelabuhan serta langkah modernisasi peralatan bongkar muat. Investasi peralatan bongkar muat diyakini dapat memaksimalkan potensi pendapatan dan menaikkan laba. Sebanyak 45 unit alat bongkar muat senilai Rp769 miliar telah dipesan di pabrikan China dan sebagian peralatan baru itu telah terpasang. Dengan optimalisasi operasi alat bongkar muat, efisiensi dan produktivitas dapat meningkat selain juga akan meningkatkan volume barang yang mampu ditangani.

Hingga akhir tahun 2011, realisasi arus petikemas di seluruh pelabuhan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) mencapai 5,92 juta TEUs atau 15,99% lebih tinggi dibandingkan 5,11 juta TEUs pada tahun 2010 dan 8,27% di atas target yang telah ditetapkan. Realisasi di pelabuhan Tanjung Priok sendiri mencapai 5,35 juta TEUs, tumbuh 15,94% dibandingkan 4,61 juta TEUs pada tahun 2010 dan 7,93% di atas anggaran.

Kinerja Keuangan Perseroan

Berikut ini adalah pembahasan mengenai kinerja aspek keuangan Perseroan, mencakup hasil-hasil operasional dan posisi keuangan, untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011. Angka-angka yang berpadanan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 maupun target anggaran tahun 2011 (RKAP 2011) disajikan untuk tujuan analisa dan atau perbandingan.

Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha tahun 2011 mencapai Rp4,43 triliun atau 11,86% di atas anggaran yang sebesar Rp3,96 triliun dan 46,95% di atas realisasi tahun 2010 sebesar Rp3,01 triliun. Penjelasan pergerakan komponen pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan Jasa Kapal mencapai Rp619,38 miliar atau 1,7% di bawah anggaran sebesar Rp630,07 miliar dan 14,17% di atas realisasi tahun 2010 sebesar 542,51 miliar. Hal ini terjadi karena meningkatnya produksi Jasa Labuh, tambat, dan pandu di dermaga umum cabang pelabuhan Palembang, Jambi dan Bengkulu.
- b. Pendapatan Jasa Barang mencapai Rp568,40 miliar atau 59,61% di atas anggaran sebesar Rp 218,94 miliar, dan 234,3% di atas realisasi tahun 2010 sebesar Rp170,05 miliar. Hal ini disebabkan meningkatnya pendapatan Jasa Barang di pelabuhan umum cabang pelabuhan Bengkulu, Panjang, Teluk Bayur dan Sunda Kelapa.

To achieve the operational and financial targets, the Company performed various performance improvement efforts in a sustainable manner. The work efficiency and productivity at the port are driven by the implementation of 24/7 work system, autogate system, internet-based service system, optimization of port area and modernization of stevedoring equipment. The investment in stevedoring equipment is expected to maximize the potential income and to increase the net profit. Stevedoring equipment of 45 units amounting to Rp769 billion has been ordered from China manufacturer and some portions of such equipment has already been installed. With the optimization of stevedoring equipment, the Company expects an increasing efficiency and productivity as well as an increasing goods traffic being managed.

Until the end of 2011, the realization of containers at all ports of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) reached 5.92 million TEUs or increasing by 15.99% compared to 5.11 million TEUs in 2010 and 8.27% above the target. The realization at Tanjung Priok port reached 5.35 million TEUs, growing by 15.94% compared to 4.61 million TEUs in 2010 and 7.93% above the target.

The Company's Financial Performance

The following is the discussion concerning the Company's financial performance which includes the operating results and financial positions for the year ended 31 December 2011. The comparative figures for the year ended 31 December 2010 and the targeted amounts in 2011 (RKAP 2011) are presented for the analysis and or comparative purposes.

Operating Income

Operating income in 2011 reached the amount of Rp4.43 trillion or 11.86% above the budgeted amount of Rp3.96 trillion and 46.95% above the realization in 2010 amounting to Rp3.01 trillion. The breakdown of movements in operating income is as follows:

- a. Vessel Service income amounted to Rp619.38 billion or 1.7% below the budget amounting to Rp630.07 billion and 14.17% above the realization in 2010 amounting to 542.51 billion. Such increase was due to the increasing production of anchorage, Berthing Service, pilotage services at the wharf of Palembang, Jambi and Bengkulu port branches.
- b. Goods Service income amounted to Rp568.40 billion or 59.61% above the budget amounting to Rp 218.94 billion, and 234.3% above the realization in 2010 amounting to Rp170.05 billion. Such increase was due to the increasing income from Goods Services at wharf of Bengkulu, Panjang, Teluk Bayur and Sunda Kelapa port branches.

- c. Pendapatan perusahaan alat mencapai Rp29,13 miliar atau 27,14% di bawah anggaran sebesar Rp39,98 miliar namun 12,27% di atas realisasi 2010 sebesar Rp25,94 miliar. Hal ini sejalan dengan turunnya produksi perusahaan alat (crane darat) di cabang pelabuhan Tanjung Priok.
 - d. Pendapatan pelayanan terminal terealisasi Rp1,67 triliun atau 1,14% di atas anggaran sebesar Rp1,65 triliun. Dibandingkan realisasi 2010 terjadi kenaikan 79,36% dari Rp930,09 miliar di tahun 2010. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan yang terjadi di cabang Banten.
 - e. Pendapatan pelayanan terminal petikemas tercapai Rp404,14 miliar atau lebih tinggi 28,25% dari anggaran sebesar Rp315,13 miliar. Dibandingkan dengan realisasi tahun 2010 terjadi kenaikan 57,62% dari Rp256,41 miliar pada tahun 2010. Realisasi pendapatan terminal petikemas yang melampaui target terjadi di cabang Tanjung Priok, Panjang dan Palembang seiring dengan peningkatan arus petikemas.
 - f. Pendapatan perusahaan TBAL (Tanah Bangunan Air dan Listrik) sebesar Rp234,81 miliar atau 21,87% di atas anggaran sebesar Rp192,67 miliar dan 16,29% di atas realisasi tahun 2010 sebesar Rp201,92 miliar. Hal ini sejalan dengan kenaikan produksi sewa bangunan di cabang Tanjung Priok dan Cirebon serta kenaikan produksi sewa perairan di cabang Banten dan Bengkulu. Selain itu, juga terdapat kenaikan pendapatan sewa tanah di Teluk Bayur.
 - g. Pendapatan rupa-rupa usaha mencapai Rp449,01 miliar atau 12,42% di bawah anggaran sebesar Rp512,71 miliar dan 3,09% di bawah pencapaian tahun 2010 sebesar Rp463,31 miliar.
 - h. Pendapatan KSMU (Kerjasama Dengan Mitra Usaha) terealisasi sebesar Rp410,25 miliar atau 1,32% di atas anggaran sebesar Rp404,92 miliar. Dibandingkan realisasi tahun 2010 terjadi kenaikan 8,49% dari Rp378,14 miliar. Pendapatan KSMU merupakan pendapatan dari Kerjasama Operasi (KSO) TPK Koja.
 - i. Reduksi pendapatan terealisasi Rp3,72 miliar atau 51,24% di bawah anggaran sebesar Rp7,63 miliar dan 1,76% di bawah realisasi tahun 2010 sebesar Rp3,78 miliar. Hal ini terutama karena reduksi pendapatan KSMU petikemas di KSO TPK Koja dihitung secara netto, disamping tidak tercapainya reduksi penundaan terutama di cabang pelabuhan Tanjung Priok.
- c. Equipment Service service amounted to Rp29.13 billion or 27.14% below the budget amounting to Rp39.98 billion yet still 12.27% above the realization in 2010 amounting to Rp25.94 billion. Such condition was in line with the decreasing production of land crane at Tanjung Priok port.
 - d. Terminal services income was realized amounting to Rp1.67 trillion or 1.14% above the budget amounting to Rp1.65 trillion. Compared to the realization in 2010, there was an increase of 79.4% from Rp930.09 billion in 2010. Such condition was particularly due to the increase at Banten port.
 - e. Container terminal service income amounted to Rp404.14 billion or higher by 28.25% compared to the budget amounting to Rp315.13 billion. Compared to the realization in 2010, there was an increase of 57.62% from Rp256.41 billion in 2010. The realization of container terminal income which exceeded the target was noted at Tanjung Priok, Panjang and Palembang port branches in line with the increasing traffic volume of containers.
 - f. TBAL income amounted to Rp234.81 billion or 21.87% above the budget amounting to Rp192.67 billion and 16.29% above the realization in 2010 amounting to Rp201.92 billion. Such increase was in line with the increasing production of building rentals at Tanjung Priok and Cirebon branches and the increasing production of mooring lease at Banten and Bengkulu ports. In addition, increases were also noted for the land rental at Teluk Bayur port.
 - g. Miscellaneous services income amounted to Rp449.01 billion or 12.42% below the budget amounting to Rp512.71 billion and 3.09% below the realization in 2010 amounting to Rp463.31 billion.
 - h. KSMU income was realized amounting to Rp410.25 billion or 1.32% above the budget amounting to Rp404.92 billion. Compared to the realization in 2010, there was an increase of 8.49% from Rp378.14 billion. KSMU income represents the income from Joint Operation of TPK Koja.
 - i. Reduction of income amounted to Rp3.72 billion or 51.24% below the budget amounting to Rp7.63 billion and 1.76% below the realization in 2010 amounting to Rp3.78 billion. Such decrease was mainly due to the reduced income of KSMU at Joint Operation of TPK Koja in net amount, in addition to the unreached reduction of towage service particularly at Tanjung Priok port.



TINJAUAN KEUANGAN

FINANCIAL REVIEW

Beban Usaha

Secara keseluruhan, beban usaha terealisasi sebesar Rp3,08 triliun atau 15,8% di atas anggaran sebesar Rp2,66 triliun dan naik 55,12% dibandingkan realisasi tahun 2010 sebesar Rp1,99 triliun. Penjelasan realisasi beban usaha adalah sebagai berikut:

- a. Beban pegawai terealisasi sebesar Rp704,57 miliar atau 4,23% di atas anggaran sebesar Rp676 miliar. Dibandingkan realisasi tahun 2010, terjadi kenaikan sebesar 32,94% dari Rp529,99 miliar. Hal ini antara lain karena biaya bonus yang dianggarkan Rp146,89 miliar terealisasi Rp168,7 miliar dan biaya tantiem yang dianggarkan Rp14,98 miliar terealisasi Rp 35,42 miliar. Selain itu realisasi biaya pegawai lainnya sebesar Rp60,7 miliar dari anggaran Rp43,71 miliar.
- b. Beban bahan mencapai Rp342,94 miliar atau 16,8% di atas anggaran sebesar Rp293,63 miliar dan 33,97% di atas realisasi tahun 2010 sebesar Rp255,99 miliar. Hal ini disebabkan tingginya biaya bahan bakar di hampir semua cabang pelabuhan. Biaya bahan bakar mencapai Rp133,41 miliar dari anggaran Rp95,31 miliar terutama terjadi di cabang pelabuhan Tanjung Priok sebesar Rp25,40 miliar di atas target karena meningkatnya pemakaian alat-alat fasilitas pelabuhan serta adanya penambahan 1 (satu) unit kapal pandu dan 2 (dua) unit kapal tunda.
- c. Beban pemeliharaan terealisasi sebesar Rp135,53 miliar atau 11,11% di atas anggaran sebesar Rp121,99 miliar. Dibandingkan dengan realisasi tahun 2010 sebesar Rp104,21 miliar, terjadi kenaikan sebesar 30,06%. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya pemeliharaan bangunan fasilitas pelabuhan, kapal, jalan dan bangunan terutama di cabang pelabuhan Tanjung Priok, serta pemeliharaan kapal dan instalasi fasilitas pelabuhan di cabang pelabuhan Panjang.
- d. Beban penyusutan terealisasi Rp223,11 miliar atau 8,54% di atas anggaran sebesar Rp205,55 miliar dan 23,55% di atas realisasi tahun 2010 sebesar Rp180,58 miliar. Hal ini disebabkan realisasi beban penyusutan di Cabang Pelabuhan Palembang yaitu penyusutan bangunan fasilitas pelabuhan dan kapal dan di Teluk Bayur yaitu beban penyusutan alat fasilitas pelabuhan.
- e. Beban asuransi sebesar Rp17,34 miliar atau 33,05% di bawah anggaran sebesar Rp25,9 miliar. Dibandingkan realisasi tahun 2010 terjadi kenaikan sebesar 17,17% dari Rp14,8 miliar di tahun 2010. Hal ini terutama disebabkan biaya asuransi kapal dari anggaran Rp5,63 miliar hanya terealisasi Rp2,65 miliar serta biaya asuransi alat-alat fasilitas pelabuhan dari anggaran Rp2,8 miliar terealisasi Rp1,47 miliar karena disesuaikan dengan kebutuhan Perseroan.

Operating Expenses

In total, the realization of operating expenses amounted to Rp3.08 trillion or 15,8% above the targeted amount of Rp2,66 trillion and increasing by 55.12% compared to the realization in 2010 amounting to Rp1.99 trillion. The breakdown is as follows:

- a. Employee expenses were realized amounting to Rp704.57 billion or 4.23% above the targeted amount of Rp676 billion. Compared to the realization in 2010, there was an increase of 32.94% from Rp529.99 billion. Such increase was due to the budgeted bonus expenses amounting to Rp146.89 billion being realized at Rp168.7 billion and the budgeted tantiem (bonus) amounting to Rp14.98 billion was realized at Rp 35.42 billion. In addition, the realization of other employee expenses amounted to Rp60.7 billion compared to the budgeted amount of Rp43.71 billion.
- b. Material expenses reached Rp342.94 billion or 16.8% above the targeted amount of Rp293.63 billion and 33.97% above the realization in 2010 amounting to Rp255.99 billion. Such increase was due to the high prices of fuel at most of all port branches. Fuel expenses amounted to Rp133.41 billion compared to the targeted amount of Rp95.31 billion particularly at Tanjung Priok port amounting to Rp25.40 billion above the target due to the increasing use of port facilities and addition of 1 (one) pilotage boat and 2 (two) units of towage boats.
- c. Maintenance expenses were realized amounting to Rp135.53 billion or 11.11% above the budget of Rp121.99 billion. Compared to the realization in 2010 amounting to Rp104.21 billion, there was an increase of 30.06%. Such increase was due to the high maintenance expenses of the port's building facilities, vessels, roads and buildings particularly at Tanjung Priok port, and maintenance of vessels and installation of port facilities at Panjang port branch.
- d. Depreciation expenses were realized amounting to Rp223.11 billion or 8.54% above the budget amounting to Rp205.55 billion and 23.55% above the realization in 2010 amounting to Rp180.58 billion. Such increase was due to the realization of depreciation expense at Palembang port which was the depreciation of the port's building facility and vessel and at Bayur Port which was the depreciation of the port's facilities.
- e. Insurance expenses amounted to Rp17.34 billion or 33.05% below the budget amounting to Rp25.9 billion. Compared to the realization in 2010, there was an increase of 17.17% from Rp14.8 billion in 2010. Such condition was mainly due to the realized amount of vessel insurance costs which only amounted to Rp2.65 billion compared to the budgeted amount of Rp5.63 billion and the port equipment facilities insurance costs which only amounted to Rp1.47 billion compared to the budgeted amount of Rp2.8 billion due to adjustments to the Company's needs.



- f. Beban KSMU (Kerja sama dengan Mitra Usaha) terealisasi sebesar Rp1.171,66 miliar atau lebih tinggi 28,4% dari anggaran sebesar Rp912,2 miliar dan 100,1% lebih tinggi dari realisasi tahun 2010 sebesar Rp585,54 miliar. Hal ini terutama terjadi di cabang pelabuhan Tanjung Priok, karena tingginya biaya KSMU Buruh seiring dengan naiknya kegiatan bongkar muat di dermaga umum.
- g. Beban administrasi kantor mencapai Rp49,55 miliar atau 1,8% di atas anggaran sebesar Rp48,67 miliar dan 20,2% di atas realisasi tahun 2010 sebesar Rp41,22 miliar. Hal tersebut disebabkan tingginya biaya jamuan rapat yang mencapai Rp11,48 miliar dari anggaran Rp4,03 miliar terutama di cabang Tanjung Priok, Palembang serta Pontianak. Selain itu biaya kertas dan alat tulis juga naik mencapai Rp11,2 miliar dari anggaran Rp9,59 miliar, disamping peningkatan biaya rumah tangga terutama di cabang pelabuhan Panjang, Pontianak, dan Kantor Pusat.
- h. Beban umum tercatat Rp439,85 miliar atau 15,8% di atas anggaran sebesar Rp379,85 miliar dan 59,27% di atas realisasi tahun 2010 sebesar Rp276,17 miliar.
- f. Business Partner Cooperation (KSMU) expenses were realized amounting to Rp1,171.66 billion or higher by 28.4% compared to the budget of Rp912.2 billion and 100.1% higher than the realization in 2010 amounting to Rp585.54 billion. Such condition was mainly noted at Tanjung Priok port, due to the increasing costs of KSMU for Laborers in line with the increasing stevedoring activities at wharf.
- g. Office administration expenses reached Rp49.55 billion or 1.8% above the budget of Rp48.67 billion and 20.2% above the realization in 2010 amounting to Rp41.22 billion. Such condition was due to the high costs of meeting expenses amounting to Rp11.48 billion from the budget of Rp4.03 billion particularly at Tanjung Priok, Palembang and Pontianak ports. In addition, the expenses of paper and stationery also increased to Rp11.2 billion from the budget of Rp9.59 billion, in addition to the increasing in-house expenses particularly at Panjang and Pontianak ports, and head office.
- h. General expenses amounted to Rp439.85 billion or 15.8% above the budget of Rp379.85 billion and 59.27% above the realization in 2010 amounting to Rp276.17 billion.



TINJAUAN KEUANGAN

FINANCIAL REVIEW

Pendapatan Di Luar Usaha

Realisasi Pendapatan di luar usaha tercatat sebesar Rp645,50 miliar atau 17,66% di atas anggaran sebesar Rp548,59 miliar dan 6,29% di atas realisasi tahun 2010 yang besarnya Rp607,29 miliar. Hal ini terutama karena adanya kenaikan di atas anggaran yang signifikan pada pos-pos sebagai berikut:

- Kenaikan royalti JICT sebesar 11,66% dibandingkan realisasi tahun 2010 atau menjadi Rp222,90 miliar.
- Bagian laba dari perusahaan asosiasi naik 21,45% dari realisasi tahun 2010 atau menjadi Rp235,19 miliar.
- Laba selisih kurs naik 36,91% diandingkan realisasi tahun 2010 atau menjadi Rp28,78 miliar.
- Royalti dari KSO TPK Koja naik 15,64% dari realisasi tahun 2010 menjadi Rp31,23 miliar.

Beban Di Luar Usaha

Realisasi beban di luar usaha tercatat sebesar Rp85,54 miliar atau 14,28% di bawah anggaran sebesar Rp99,79 miliar dan 54,17% di bawah realisasi tahun 2010 yang besarnya Rp157,91 miliar. Penurunan beban usaha yang signifikan terjadi pada:

- Rugi selisih kurs yang turun 61,68% dari realisasi Rp79,73 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp30,56 miliar.
- Pajak final Giro dan Deposito yang turun 76,11% dari realisasi Rp6,81 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp1,63 miliar.

Laba Bersih

Realisasi perolehan laba bersih tahun 2011 mencapai Rp1,48 triliun, 14,44% di atas anggaran sebesar Rp1,29 triliun. Dibandingkan dengan realisasi tahun 2010, laba bersih meningkat 17,68% dari Rp1,26 triliun.

Jumlah Aset

Jumlah aset Perseroan tercatat sebesar Rp9.147,15 miliar pada akhir tahun 2011, meningkat 17,58%, dari jumlah aset tahun sebelumnya yang sebesar Rp7.779,25 miliar. Beberapa akun dalam kelompok aset lancar maupun aset tidak lancar yang memperlihatkan pergerakan signifikan pada tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Aset Lancar

Aset lancar per 31 Desember 2011 adalah Rp1.892,40 miliar atau turun 11,6% dibandingkan posisi per 31 Desember 2010 sebesar Rp2.140,86 miliar. Beberapa akun aset lancar yang mengalami penurunan dan peningkatan secara material antara lain:

Non-Operating Income

The realization of non operating income amounted to Rp645.50 billion or 17.66% higher than the targeted amount of Rp548.59 billion and 6.29% above the realization in 2010 amounting to Rp607.29 billion. Such increase was particularly due to the significant increases above the target noted in the following accounts:

- Increase in JICT royalty at 11.66% compared to the realization in 2010 or amounting to Rp222.90 billion.
- Accumulated equity in net earnings of investees increased by 21.45% from the realization in 2010 or amounting to Rp235.19 billion.
- Forex gain increased by 36.91% compared to the realization in 2010 or amounting to Rp28.78 billion.
- Royalty from KSO TPK Koja increased by 15.64% from the realization in 2010 to Rp31.23 billion.

Non-Operating Expenses

The realization of non operating expenses amounted to Rp85.54 billion or 14.28% lower than the targeted amount of Rp99.79 billion and 54.17% below the realization in 2010 amounting to Rp157.91 billion. Significant decreases in non operating expenses were noted in:

- Forex loss which decreased by 61.68% from the realization of Rp79.73 billion in 2010 to Rp30.56 billion.
- Final tax of Current Accounts and Deposits which decreased by 76.11% from the realization amounting to Rp6.81 billion in 2010 to Rp1.63 billion.

Net Income

The realization of net income in 2011 reached Rp1.48 trillion, which was 14.44% higher than the targeted amount of Rp1.29 trillion. Compared to the realization in 2010, the net income increased by 17.68% from Rp1.26 trillion.

Total Assets

The Company's total assets amounted to Rp9,147.15 billion at the end of 2011, increasing by 17.58% compared to prior year's total assets amounting to Rp7,779.25 billion. A number of accounts in current assets and non current assets which recorded significant movements in 2011 were as follows:

Current Assets

Current assets as of 31 December 2011 amounted to Rp1,892.40 billion or decreasing by 11.6% compared to the position as of 31 December 2010 amounting to Rp2,140.86 billion. Several accounts of current assets which experienced significant increase and decrease were among others:

- a. Kas dan setara kas per 31 Desember 2011 adalah Rp934,18 miliar, turun 27,47% dibandingkan saldo per 31 Desember 2010 sebesar Rp1,288,03 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya pembayaran investasi.
- b. Piutang usaha tercatat Rp290,20 miliar, meningkat 59,58% dibandingkan tahun 2010 yang sebesar Rp181,84 miliar. Peningkatan disebabkan adanya kenaikan piutang usaha secara signifikan di cabang pelabuhan Tanjung Priok sebesar 73,46% atau Rp126,85 miliar, dan di Teluk Bayur sebesar 174,97% atau Rp11,61 miliar.
- c. Piutang lain-lain sebesar Rp130,71 miliar atau meningkat 11,63% dibandingkan Rp117,09 miliar pada tahun 2010. Hal ini terjadi karena adanya reklasifikasi piutang kepada PT Pengerukan Indonesia (Persero) yang semula dicatat sebagai aset tidak lancar (piutang jangka panjang) menjadi aset lancar (piutang lain-lain).
- d. Uang muka operasional naik 114,49% menjadi Rp12,89 miliar dari realisasi tahun 2010 sebesar Rp6,01 miliar.
- e. Pendapatan yang masih akan diterima dari pihak berelasi tercatat sebesar Rp28,90 miliar atau turun 32,24% dari Rp42,65 miliar pada tahun 2010. Sedangkan dari pihak ketiga turun 24,14% dari realisasi tahun 2010 sebesar Rp207,28 miliar menjadi Rp157,23 miliar.
- f. Dividen interim pada tahun 2010 Rp40 miliar sedangkan pada tahun 2011 tidak ada pembayaran dividen interim.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar per 31 Desember 2011 sebesar Rp7,254,75 miliar, naik 28,66% dari tahun sebelumnya sebesar Rp5,638,39 miliar. Beberapa akun yang mengalami perubahan secara material sebagai berikut:

- a. Investasi jangka panjang meningkat 13,58% menjadi Rp711,23 miliar dibandingkan Rp626,17 miliar pada tahun 2010 yang disebabkan kenaikan investasi jangka panjang di Kantor Pusat.
- b. Properti investasi naik 7,55% dari Rp317,59 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp341,57 miliar di tahun 2011.
- c. Aset tetap yang terdiri dari tanah dan aset tetap bukan tanah (ATBT) meningkat 40,64% dari Rp3,960,21 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp5,569,73 miliar. Kenaikan ATBT yang signifikan terjadi di cabang Tanjung Priok sebesar 92,23%, cabang Palembang sebesar 30,74%, cabang Banten sebesar 63,95%, dan cabang Bengkulu sebesar 131,59%.

- a. Cash and cash equivalent as of 31 December 2010 amounted to Rp934.18 billion, decreasing by 27.47% compared to the balance as of 31 December 2010 amounting to Rp1,288.03 billion. Such decrease was due to the increase on payment of investment.
- b. Trade receivables amounted to Rp290.20 billion, increasing by 59.58% compared to 2010 amounting to Rp181.84 billion. Such increase was due to the significant increase of trade receivables at Tanjung Priok port at 73.46% or amounting to Rp126.85 billion, and at Teluk Bayur port at 174.97% or amounting to Rp11.61 billion.
- c. Other receivables amounting to Rp130.71 billion or increasing by 11.63% compared to Rp117.09 billion in 2010. Such increase was due to the reclassification of receivables to PT Pengerukan Indonesia (Persero) which was originally posted as non-current assets (long-term receivables) into current assets (other receivables).
- d. Operational advance payment increased by 114.49% to Rp12.89 billion from the realization in 2010 amounting to Rp6.01 billion.
- e. Accrued income from related parties amounted to Rp28.90 billion or decreasing by 32.24% from Rp42.65 billion in 2010. While the income from the third parties decreased by 24.14% from the realization in 2010 amounting to Rp207.28 billion to Rp157.23 billion.
- f. Interim dividend in 2010 amounted to Rp40 billion while in 2011 there were no interim dividend pay out.

Non Current Assets

Non current assets as of 31 December 2011 amounted to Rp7,254.75 billion, increasing by 28.66% compared to prior year amounting to Rp5,638.39 billion. Several accounts which experienced material increases were as follows:

- a. Long term investment increased by 13.58% to Rp711.23 billion compared to Rp626.17 billion in 2010 due to an increase in long term investment at Head Office.
- b. Property investment increased by 7.55% from Rp317.59 billion in 2010 to Rp341.57 billion in 2011.
- c. Fixed assets comprising land and non-land fixed assets (ATBT) increased by 40.64% from Rp3,960.21 billion in 2010 to Rp5,569.73 billion. Such significant ATBT increase was noted at Tanjung Priok port at 92.23%, Palembang port at 30.74%, Banten port at 63.95%, and Bengkulu port at 131.59%.



TINJAUAN KEUANGAN

FINANCIAL REVIEW

Liabilitas jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp1.401,68 miliar, meningkat 45,56% dari posisi per 31 Desember 2010 sebesar Rp962,93 miliar. Kenaikan tersebut terutama disebabkan peningkatan hutang usaha investasi, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar dan pendapatan diterima di muka.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang per 31 Desember 2011 adalah Rp799,73 miliar, meningkat 9,3% dari tahun 2010 sebesar Rp731,66 miliar dimana terjadi peningkatan kewajiban imbalan kerja (19,23%) dan kewajiban pajak tangguhan (22,8%) dibandingkan posisi per 31 Desember 2010.

Ekuitas

Jumlah ekuitas pada akhir tahun 2011 tercatat sebesar Rp6.945,74 miliar atau meningkat 14,15% dari posisi tahun sebelumnya yaitu Rp6.084,65 miliar. Kenaikan jumlah ekuitas disebabkan oleh kenaikan pada akun saldo laba akibat penambahan realisasi laba bersih tahun 2011 sebesar Rp1.478,27 miliar, dikurangi pembayaran dividen kas sebesar total Rp565,28 miliar.

Struktur Modal

Pada akhir tahun 2011, ekuitas Perseroan tercatat sebesar Rp6.900,33 miliar, yang terdiri dari komponen modal disetor sebesar Rp1.017,61 miliar, modal donasi sebesar Rp26,82 miliar, dan saldo laba sebesar Rp5.855,89 miliar.

Sesuai dengan ketentuan UU No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, Perseroan telah memiliki kebijakan untuk membentuk cadangan umum dengan menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku. Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Nomor RIS-34/D3.MBU/2011 tanggal 22 Juni 2011, pemegang saham menyetujui pembagian laba bersih tahun 2010 untuk cadangan umum sebesar Rp640,65 miliar.

Tingkat solvabilitas Perseroan antara lain dapat dilihat dari perbandingan jumlah hutang dengan modal untuk membiayai aset yang ada (Debt to Equity Ratio/DER). Pada tahun 2010, DER Perseroan adalah sebesar 0,31 kali, lebih besar dari DER pada tahun 2010 yang sebesar 0,27 kali.

Short Term Liabilities

Short term liabilities as of 31 December 2011 amounted to Rp1,401.68 billion, increasing by 45.56% compared to the position as of 31 December 2010 amounting to Rp962.93 billion. Such increase was mainly due to the increase in the trade payables of investment, taxes payable, accrued expenses and unearned income.

Long Term Liabilities

The long term liabilities as of 31 December 2011 amounted to Rp799.73 billion, increasing by 9.3% compared to 2010 amounting to Rp731.66 billion which included an increase in the employee benefits liabilities (19.23%) and deferred tax liabilities (22.8%) compared to the position as of 31 December 2010.

Equity

The total equity recorded at the end of 2011 was recorded amounting to Rp6,945.74 billion or increasing by 14.15% compared to prior year which amounted to Rp6,084.65 billion. Such increase in the equity was due to the increase in the balance of net income due to the additional net income in 2011 amounting to Rp1,478.27 billion, net cash dividend pay out amounting to Rp565.28 billion.

Capital Structure

At the end of 2011, the Company's equity amounted to Rp6,900.33 billion, comprising the paid up capital amounting to Rp1,017.61 billion, capital donation of Rp26.82 billion, and retained earnings amounting to Rp5,855.89 billion.

In accordance with Law No. 40/2007 of Limited Liability Company, the Company already has a policy for appropriation of general reserves by making provisions of a certain amount from the net income in each fiscal year. Based on the resolution of Annual General Shareholders Meeting No. RIS-34/D3.MBU/2011 dated 22 June 2011, the shareholders approved the appropriation of general reserves amounting to Rp640,65 billion from its net income in 2010.

The Company's solvability level could be identified from the ratio of total debt to finance the assets (Debt to Equity Ratio/DER). In 2010, the Company's DER was 0.31, higher than the DER in 2010 at 0.27.

Kemampuan Membayar Utang

Total kewajiban Perseroan pada akhir tahun 2011 tercatat sebesar Rp2.201,41 miliar, yang terdiri dari kewajiban jangka pendek sebesar Rp1.401,68 miliar dan kewajiban jangka panjang sebesar Rp 799,73 miliar. Kemampuan Perseroan untuk membayar kewajibannya antara lain dapat dilihat dari indikator seperti total pinjaman terhadap total ekuitas (DER), total pinjaman terhadap total aset, dan rasio lancar (perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar). Pada akhir tahun 2011, DER tercatat sebesar 0,31 kali, total pinjaman terhadap total aset sebesar 0,24 kali, dan rasio lancar sebesar 1,35 kali. Indikator-indikator tersebut memperlihatkan bahwa Perseroan memiliki kemampuan yang baik untuk membayar seluruh kewajiban-kewajibannya.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Perseroan memiliki kebijakan penyisihan piutang tak tertagih dalam jumlah yang cukup untuk menutupi kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Pada akhir tahun 2011, saldo penyisihan piutang tak tertagih tercatat sebesar Rp126,35 miliar, atau 30,33% dari total piutang usaha sebesar Rp416,55 miliar. Periode penagihan (*collection period*) pada tahun 2011 tercatat 19,44 hari.

Komponen Substansial dari Pendapatan & Beban Lainnya

Lihat pembahasan pada Pendapatan (Beban) Di Luar Usaha di atas.

Informasi Keuangan yang Mengandung Kejadian Luar Biasa

Tidak terdapat informasi keuangan yang mengandung kejadian luar biasa dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2011.

Pembahasan Mengenai Perubahan yang Material dari Pendapatan Bersih

Lihat pembahasan pada Pendapatan Usaha di atas.

Kejadian Setelah Tanggal Neraca

Lihat Laporan Auditor Independen 2011: Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian halaman 76.

Debt Servicing Ability

The Company's total liabilities in 2011 were recorded amounting to Rp2,201.41 billion, comprising short term liabilities amounting to 1,401.68 billion and long term liabilities amounting to Rp 799.73 billion. The Company's debt servicing ability was measured by the following indicators such as total debt-to-equity ratio (DER), total debt-to-assets ratio, and current ratio (the percentage of current assets to current liabilities). At the end of 2011, the DER was 0.31, debt-to asset 0.24 and current ratio 1.35. Such indicators disclosed that the Company's has a good debt servicing ability.

Receivables Collectibility

The Company has a policy for allowances of doubtful accounts which is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts receivable. At the end of 2011, the balance of allowance for doubtful accounts amounted to Rp126.35 billion, or 30.33% of the total accounts receivable totaling Rp416.55 billion. The collection period in 2011 was recorded at 19.44 days.

Substantial Components of Other Income & Expenses

See Non Operating Income (Expenses) above.

Extraordinary Events

There were no extraordinary events in the consolidated financial statements 2011.

Discussion on Significant Changes of Net Income

See Operating Income above.

Subsequent Events

See Independent Auditor's Report 2011: Notes to Consolidated Financial Statements page 76.



TINJAUAN KEUANGAN

FINANCIAL REVIEW

Kebijakan Dividen

Perseroan memiliki kebijakan untuk membagikan dividen kas kepada pemegang saham dari perolehan laba bersih Perseroan setiap tahun, dengan persentase rasio pembayaran dividen ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST).

RUPST pada 22 Juni 2011 telah menetapkan pembayaran dividen sebesar Rp565.279.569.000, atau 50% dari perolehan laba bersih dibagi tahun 2010, sedangkan RUPST 30 Juni 2010 menetapkan pembayaran dividen sebesar Rp471.512.714.118 atau 50% dari laba dibagi tahun 2009.

Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, Restrukturisasi Hutang

Pada tahun 2011, realisasi investasi Perseroan secara konsolidasian tercatat sebesar Rp1.588,00 miliar. Jumlah ini merupakan kenaikan sebesar 37,41% dari realisasi investasi pada tahun 2010 sebesar Rp1,155,63 miliar. Komponen-komponen terbesar dari investasi Perseroan pada tahun 2010 adalah pada bangunan fasilitas pelabuhan sebesar Rp484,08 miliar, kapal sebesar Rp176,78 miliar, dan alat fasilitas pelabuhan sebesar Rp660,80 miliar.

Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan

Sepanjang tahun 2011, Perseroan tidak melakukan transaksi dengan pihak-pihak terkait yang dapat digolongkan sebagai transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Perubahan Peraturan Undang-Undang dan Dampaknya

Tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan pada tahun 2011 yang memberikan dampak signifikan pada Perseroan.

Dividend Policy

The Company has a policy to distribute the cash dividend to shareholders from the Company's net income each year, with the percentage of dividend pay out ratio being resolved by Annual General Shareholders Meeting (RUPST).

The RUPST on 22 June 2011 already resolved the dividend payout amounting to Rp565,279,569,000, or 50% of the total net income in 2010, while the RUPST on 30 June 2010 already resolved the dividend payout amounting to Rp471,512,714,118 or 50% of the net income in 2009.

Investment, Expansion, Divestment, Acquisition, Debt Restructuring

In 2011, the realization of the Company's consolidated investment was recorded amounting to Rp1,588.00 billion. Such amount represented and increase of 37.41% of the realized investment in 2010 amounting to Rp1,155.63 billion. The largest components of the Company's investment in 2010 were derived from the port's building facilities amounting to Rp484.08 billion, vessel amounting to Rp176.78 billion, and port's equipment facilities amounting to Rp660.80 billion.

Material Transactions with Conflicting Interest

During 2011, the Company made no transactions with related parties deemed as transactions with conflicting interest.

Amendments in Regulations and Their Impacts

There were no amendments in regulations in 2011 which created significant impact on the Company.

Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya

Dalam tahun berjalan, Perseroan dan entitas anak telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Dampak dari perubahan tersebut dijelaskan pada Laporan Auditor 2011: Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian, halaman 15.

Tingkat Kesehatan Perusahaan

Sebagai sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), kinerja Perseroan dalam aspek keuangan, operasional dan administrasi juga diukur berdasarkan pada kriteria yang berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Negara BUMN No. Kep-100/MBU/2002 tertanggal 4 Juni 2002. Hasil evaluasi atas tingkat kesehatan Perusahaan untuk periode tahun 2011 menunjukkan skor 84,35 sehingga dinilai sebagai perusahaan 'SEHAT' dalam kategori 'AA'.

Changes in Accounting Policies and Their Impacts

In current year, the Company and its subsidiaries already implemented all new standards and revisions and interpretations issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board from Indonesia Institute of Accountants which were relevant to its operation and applicable for the accounting period effective 1 January 2011. The adoption of new standards and revisions and interpretations has made impact on the changes in the Company's accounting policies and subsidiaries which affected the presentation and disclosure of the consolidated financial statements in current or prior year.

The impact of such changes is disclosed in Independent Auditor's Report: Notes to Consolidated Financial Statements, page 15.

Company Soundness

As a state-owned enterprise (BUMN), the Company's financial, operational and administrative performance are also measured based on the criteria stated in Decision Letter of BUMN Ministry No. Kep-100/MBU/2002 dated 4 June 2002. The evaluation result of the Company's soundness level for the period of 2011 reached the score of 84.35 classified as a 'HEALTHY' company in the category of 'AA'.



MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT



Penerapan Manajemen Risiko telah dilaksanakan baik pada kegiatan operasional, non-operasional maupun investasi

Risk Management has been implemented involving the Company's operational, non-operational and investment activities.

Proses manajemen risiko harus menjadi bagian integral manajemen, yang melekat pada budaya dan aktivitas kerja khususnya dalam proses bisnis kepelabuhanan.

Risk management process should become an integral part of management, which is embedded in the work culture and activities particularly in the port business process.

Sistem manajemen risiko di PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) telah diterapkan sejak tahun 2005 melalui Surat Keputusan (SK) Direksi No. HK.56/3/19/PI.II-05 tanggal 6 Juni 2005 tentang Penerapan Sistem Manajemen Risiko di lingkungan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) yang juga disetujui dan ditandatangani oleh Komisaris Utama.

Pengelolaan dan pelaksanaan sistem manajemen risiko dilakukan oleh pemilik risiko (*risk owner*) yang mengelola risiko pada unit kerja dibawah kendalanya yang menjadi tanggung jawabnya. Setiap pimpinan/manager bertanggung jawab atas pelaksanaan pedoman, prosedur dan instruksi kerja risiko di unitnya dan selalu berkoordinasi dengan Sub-direktorat (Subdit) Manajemen Risiko & Jaminan Mutu yang disupervisi oleh Direktur Operasi dan Teknik.

Untuk menyelaraskan persepsi terhadap risiko yang bervariasi karena perbedaan nilai, asumsi, konsep dan perhatian para *stakeholder*, secara berkala dilakukan komunikasi interaktif mengenai risiko dan pengelolaannya. Komunikasi dan konsultasi internal dilakukan antara Subdit Manajemen Risiko dan Jaminan Mutu atau untuk tingkat cabang dilakukan oleh Divisi Pengendalian Kinerja dan Port Facility Security Officer (PFSO), dengan unit kerja terkait sebagai risk owner. Sedangkan komunikasi dan konsultasi eksternal dilakukan antara perusahaan dengan *stakeholder* eksternal didampingi oleh Subdit Manajemen Risiko dan Jaminan Mutu atau Divisi Pengendalian Kinerja dan PFSO di tingkat cabang.

Key Performance Indicator (KPI) Pengendalian Risiko Kinerja perusahaan terkait dengan pengelolaan risiko diukur dengan KPI Pengendalian Risiko dalam kontrak manajemen KPI Kuasa Pemegang Saham dengan Dewan Komisaris dan Direksi yang dihitung dengan prosentase

Risk management system at PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) has been established since 2005 through Decision Letter of Directors No. HK.56/3/19/PI.II-05 dated 6 June 2005 of the Implementation of Risk Management System in PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) approved and signed by the President Commissioner.

The management and implementation of risk management system are conducted by the risk owner managing the risks within the working unit under his/her control and responsibilities. Each leader/manager is responsible for the implementation of the guidelines, procedures and work instructions of the risks in their units and always performs coordination with the Sub-Directorate of Risk Management & Quality Assurance supervised by the Operational & Technical Director.

To align the various perceived risks due to differences in values, assumptions, concept and attention of the stakeholders, the Company periodically conducts interactive communication concerning the risks of and the management of which. Internal communication and consultation are made between Sub-Directorate Risk Management and Quality Assurance for or at branch level conducted by Performance Control Division and Port Facility Security Office (PFSO) and the related work units as the risk owner. External communication and consultation are made between the company and external stakeholder accompanied by Sub-Directorate Risk Management and Quality Assurance or Performance Control Division and PFSO at branch level.

Key Performance Indicator (KPI) of Risk Control
The Company's risk-control-related performance is measured by KPI of Risk Control as stated in the KPI management contract between Proxy Shareholders and Board of Commissioners and Directors calculated



MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT

jumlah mitigasi risiko tahun berjalan terhadap jumlah seluruh risiko yang teridentifikasi pada tahun berjalan (skor maksimum 100%). Kontrak Manajemen antara Kuasa Pemegang Saham dengan Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 17 Januari 2011 pada indikator Kepemimpinan berisi mengenai pengendalian risiko operasional antara lain:

- a. Kecelakaan
Pengendalian risiko kecelakaan, yaitu jumlah kecelakaan pada saat kegiatan pemanduan kapal dan pelayanan operasi di terminal petikemas dalam periode satu tahun. Kecelakaan pemanduan kapal yang dimaksud adalah kecelakaan yang terjadi pada saat proses pemanduan kapal yang dituangkan dalam Berita Acara Kecelakaan Kapal yang diketahui oleh Syahbandar. Sedangkan kecelakaan pelayanan operasi di terminal petikemas adalah semua kecelakaan yang terjadi di terminal petikemas yang berdampak pada kerugian material dan manusia yang dituangkan dalam Berita Acara kecelakaan Kerja.
- b. Kehilangan
Pengendalian risiko kehilangan, yaitu jumlah kehilangan pada saat kegiatan operasi kapal dan terminal petikemas yang berdampak timbulnya klaim dari pelanggan atau kehilangan internal perusahaan yaitu komponen utama dan alat produksi utama yang tertuang dalam Berita Acara Kehilangan selama periode satu tahun.

Pengendalian risiko kecelakaan maupun kehilangan tidak dapat dipisahkan dari fungsi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) serta penerapan ISPS Code terkait kecelakaan dan kehilangan aset perusahaan sehingga kontrol pengendalian risiko operasional dilimpahkan kepada Pengamanan Fasilitas dan SMK3 yang masih dalam lingkup Subdit Manajemen Risiko dan Jaminan Mutu.

Proses Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko harus menjadi bagian integral manajemen, yang melekat pada budaya dan aktivitas kerja khususnya dalam proses bisnis kepelabuhanan. Proses manajemen risiko terdiri dari: (a) Aktivitas komunikasi dan konsultasi, (b) Penetapan konteks, (c) Penilaian risiko, (d) Penanganan risiko, (e) monitoring dan review, serta (f) Dokumentasi proses manajemen.

based on the risk mitigation percentage in the current year against all identified risks during the current year (maximum score 100%). The management contract between Proxy Shareholders and Board of Commissioners and Directors dated 17 January 2011 sets forth the operational risk controls for the indicator of Leadership which are among others:

- a. Accident
The accident risk management represents the total number of accidents during the tugging boat activities and operational services at container terminal within a period of one year. The tugging boat activities mentioned above refer to the accidents during the tugging process as disclosed in the Vessel Accident Report acknowledged by harbor master. While the operational service accidents at the container terminal represent all accidents resulting to losses incurred on materials and by humans as disclosed in the Work Accident Report.
- b. Loss
The loss risk management represents the total loss during the vessel operation and container terminal activities resulting to claims made by customers or internal losses incurred by the Company which are the main components or main production tools as disclosed in the Loss Report during a period of one year.

Control of accident risk or loss risk could never be separated from the function of Work Health and Safety Management Risk (SMK3) and the implementation of ISPS Code related to the accidents and losses of the Company's assets; therefore, the operational risk management control is assigned to the Facilities Security and SMK3 which are still within the scope of Sub-Directorate of Risk Management and Quality Assurance.

Risk Management Process

Risk management process should become an integral part of management, which is embedded in the work culture and activities particularly in the port business process. The risk management process consists of: (a) Communication and consultation activities, (b) Determination of context, (c) Risk assessment, (d) Risk management, (e) Monitoring and review, and (f) Documentation of management process.

Pelaksanaan Manajemen Risiko

Pengelolaan risiko dilaksanakan pada kegiatan operasional, non operasional dan usulan investasi di seluruh cabang pelabuhan, unit dan satuan kerja. Objek risiko operasional mencakup kegiatan yang berkaitan langsung dengan proses bisnis pokok kepelabuhanan yang terukur dalam Sasaran Mutu dan KPI tahun 2011 yaitu pada proses:

1. Pelayanan Pemanduan Kapal.
2. Perencanaan dan Operasi Pelayanan Kapal.
3. Pelayanan Barang Non Petikemas.
4. Pelayanan Petikemas.
5. Pelayanan Rupa rupa Usaha.
6. Dukungan Teknik.

Sedangkan objek risiko non operasional adalah kegiatan manajemen secara umum yang mendukung proses bisnis yaitu pada aspek-aspek:

1. Pemasaran dan Pelayanan Pelanggan.
2. Pengelolaan SDM.
3. Pengendalian Kinerja dan ISPS Code.
4. Pengelolaan Keuangan.

Adapun usulan investasi yang menjadi objek risiko adalah semua usulan investasi baik investasi murni maupun tahun jamak (*multiyears*) yang diusulkan oleh cabang pelabuhan serta kantor pusat.

Aktivitas Penanganan Risiko Korporat tahun 2011

Penerapan manajemen risiko di lingkungan Perseroan telah dilaksanakan baik pada kegiatan operasional, non operasional maupun investasi dengan menyelaraskan antara RKAP, sasaran mutu dan KPI sebagai sasaran/ tujuan perusahaan yang ingin dicapai. Berdasarkan laporan analisa dan monitoring penanganan risiko yang telah dibuat oleh cabang maka teridentifikasi risiko-risiko yang memerlukan perhatian Direksi untuk upaya penanganan risikonya.

1. Risiko Kegiatan Investasi
Dalam kegiatan investasi cabang pelabuhan dan unit usaha, risiko-risiko investasi yang telah teridentifikasi di tahun 2011 berdasarkan *risk register* yang dibuat oleh masing-masing cabang/unit usaha berjumlah 536 risiko. Risiko tersebut dikelompokkan dalam kriteria risikonya sebagai berikut:

Risk Management Implementation

Risk management is conducted in operational activities, non-operational activities and investment proposals in all of port branches, units and task units. The objects of operational risks cover the activities directly related to the core business processes of port affairs which are measurable in the Quality Targets and KPI in 2011 which include the following processes:

1. Pilot Boat Service.
2. Vessel Planning and Operation.
3. Non-container Goods Service.
4. Container Service.
5. Various Business Services.
6. Technical Support.

While the non-operational risk objects are the management activities which generally support the business processes in the following areas:

1. Marketing and Customer Service.
2. HR management.
3. Performance Control and ISPS Code.
4. Financial Management.

The investment proposals becoming the risk objects include all investment proposals either pure investment or multi years investment proposed by the port branch or head office.

Activities of Handling Corporate Risks in 2011

The implementation of risk management in the Company has been conducted both in the operational activities and in the non-operational activities by aligning the RKAP, quality target and KPI as the Company's targeted goals. Based on the report of analysis and monitoring of risk handling already prepared by branches, the Company could identify which risks require the attention of Directors for the purpose of handling such risks.

1. Investment Risks
As for the investment activities of port branches and business units, the total number of investment risks already identified in 2011 based on the risk registers prepared by each branch/business unit reached the number of 536 risks. Such risks were categorized based on the following criteria:



MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT

No.	Cabang/Unit Usaha	Jumlah Investasi Total Investment	Jumlah Risiko Number of Risk	Branch/Business Unit
1.	Tanjung Priok	21	226	Tanjung Priok
2.	Panjang	22	165	Panjang
3.	Pangkal Balam	4	18	Pangkal Balam
4.	Cirebon	9	23	Cirebon
5.	KIPP Bojonegara	2	7	KIPP Bojonegara
6.	Tanjung Pandan	2	15	Tanjung Pandan
7.	Palembang	10	52	Palembang
8.	Pontianak	2	5	Pontianak
9.	Teluk Bayur	14	58	Teluk Bayur
10.	Satker PP Tanjung Priok	2	12	Satker PP Tanjung Priok
11.	Jambi	1	4	Jambi
12.	Bengkulu	6	66	Bengkulu
13.	Banten	6	42	Banten
14.	Unit Car Terminal Tanjung Priok	3	12	Unit Car Terminal Tanjung Priok
		104	705	

2. Risiko Kegiatan Operasional

Pada tahun 2011 terdapat 572 risiko operasional yang terdaftar dalam risk register. Risiko operasional ini akan ditinjau dalam enam bagian pelayanan/proses bisnis sehingga dapat diketahui bagian mana yang paling banyak memiliki kemungkinan terjadinya risiko beserta dampaknya. Jumlah risiko operasional pada tahun 2011 adalah sebagai berikut:

2. Operational Risks

In 2011 there were 572 operational risks registered in the risk register. The operational risks would be reviewed in six service areas/business processes to identify which parts have the most probable risks and the impact of which. The total number of operational risks in 2011 is as follows:

No.	Kegiatan	Jumlah Total	Prosentase Percentage	Activity
1.	Pelayanan Pemanduan Kapal	119	20,8%	Pilotage Services
2.	Perencanaan dan Operasi Pelayanan Kapal	73	12,8%	Shipping Planning and Operation Services
3.	Pelayanan Barang non Petikemas	99	17,3%	Non-container Cargo Handling Services
4.	Pelayanan Petikemas	74	12,9%	Container Cargo Handling Services
5.	Pelayanan Rupa-rupa Usaha	57	10,0%	Miscellaeouos Business Services
6.	Dukungan Teknik	150	26,2%	Technical Support
Jumlah		572	100,0%	Total

Berdasarkan tabel di atas, pada kegiatan operasional Perseroan, risiko proses bisnis Dukungan Teknik memiliki kemungkinan risiko terbesar yaitu 26,2%. Sedangkan potensi risiko terkecil berada pada Layanan Rupa-rupa Usaha yaitu sebesar 10%.

Based on the table above, in the Company's operational activities, the business process risk of Technical Support represents the most probable risk which is at the percentage of 26.2%. The least probable risk is Various Business Services risk which is at 10%.

3. Risiko Non Operasional

Pada tahun 2011 terdapat 353 risiko non operasional yang terdaftar dalam *risk register*. Risiko non operasional akan ditinjau dalam lima bagian pelayanan sehingga dapat diketahui bagian yang paling banyak memiliki kemungkinan terjadinya risiko beserta dampaknya. Jumlah risiko non operasional dan prosentasenya pada masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Jumlah Total	Prosentase Percentage	Activity
1.	Pemasaran dan Pelayanan Pelanggan	60	17,0%	Marketing and Customer Services
2.	Pengelolaan SDM	47	13,3%	HR Management
3.	Pengadaan	62	17,6%	Procurement
4.	Perspektif Pengendalian Kinerja dan ISPS Code	90	25,5%	Perspective of Performance Control and ISPS Code
5.	Pengelolaan Keuangan	94	26,6%	Financial Management
Jumlah		353	100,0%	Total

Berdasarkan tabel di atas, pada kegiatan non operasional Perseroan, risiko pada pengelolaan keuangan merupakan bagian yang paling besar kemungkinan terjadinya yaitu 26,6%. Sedangkan pengelolaan SDM mempunyai risiko terkecil yaitu 13,3%.

Atas pelaksanaan manajemen risiko tahun 2011, telah disusun laporan pelaksanaan manajemen risiko beserta kesimpulan dan usulan tindak lanjut yang diantaranya adalah:

1. Perlunya peningkatan komitmen penerapan sistem manajemen risiko di lingkungan Perseroan sehingga dapat berjalan sesuai yang diharapkan dan mempunyai andil dalam keberhasilan tercapainya tujuan perseroan.
2. Perlunya sosialisasi manajemen risiko secara berkesinambungan di masing-masing cabang untuk meningkatkan *risk awareness* dan pemahaman cabang tentang pentingnya manajemen risiko terutama untuk tingkat manajerial sebagai penanggung jawab risiko pada masing-masing unit.
3. Perlunya revisi pedoman manajemen risiko PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) berdasarkan masukan cabang dan hasil pembenahan laporan manajemen risiko. Agar lebih memudahkan penyusunan laporan manajemen risiko yang akuntabel dan lebih terkontrol, disarankan untuk memasukkan modul kertas kerja manajemen risiko dalam aplikasi ICT agar dapat diakses oleh cabang melalui *website*.

3. Non Operational Risks

In 2011 there are 353 non-operational risks registered in the risk register. The non-operational risks will be reviewed in five service areas to identify which parts have the most probable risks and the impact of which. The total non-operational risks and their percentage in each area are as follows:

Based on the table above, within the Company's non operational activities, the financial management risk represents the most probable one which is at 26.6%. HR management represents the least probable risk which is at 13.3%.

For the implementation of risk management in 2011, the Company prepared a risk management implementation report together with the conclusion and proposal of follow up which includes among others:

1. The need of improving commitment in the implementation of the Company's risk management system to achieve the expected results and to play a role in achieving the Company's success.
2. The importance of socialization of risk management in a sustainable manner at each branch to improve their risk awareness and understanding of the importance of risk management particularly at managerial level as the party being responsible for the risks in each unit.
3. The importance of revision of risk management guidelines at PT Pelabuhan Indonesia (II) Persero based on the input from branch and on the results of reforms in risk management reports. So as to facilitate the preparation of accountable and more-controlled risk management report, the Company recommends to include the module of working papers of risk management as an ICT application to make it accessible by the branches through a website.







TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE
GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE



85,67

Hasil Asesmen *Good Corporate Governance*
Good Corporate Governance
Assessment result 2011

Implementasi GCG diharapkan akan mencegah praktik-praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), meningkatkan nilai perusahaan di mata pemegang saham dan *stakeholder* lainnya serta menjamin pertumbuhan usaha berkelanjutan.

GCG implementation is intended to prevent the Corruption, Collusion and Nepotism (KKN) practices, to increase the value of the Company in the eyes of shareholders and other stakeholders and to ensure sustainable business growth.

Komitmen Pelaksanaan GCG

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) berkomitmen untuk menjunjung tinggi nilai-nilai integritas dan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* - GCG) dalam menjalankan setiap aktivitas usahanya. Seluruh jajaran perusahaan meyakini bahwa pemenuhan aspek-aspek GCG dapat mendukung tujuan perusahaan baik dalam mencapai kinerja terbaik, profitabilitas dan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan, serta keberlangsungan usaha jangka panjang.

Penerapan GCG di Perseroan mengacu pada Surat Keputusan Menteri Negara BUMN No. Kep-117/MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara, Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tanggal 19 Juni 2003 tentang BUMN, Pedoman Umum *Good Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance*, serta memperhatikan etika dan praktik bisnis terbaik.

Pedoman Penerapan GCG

Sebagai Badan Usaha Milik Negara dan warga korporasi yang baik serta untuk menjamin efektivitas penerapan GCG yang berkelanjutan, Perseroan telah memiliki pedoman-pedoman dan kebijakan untuk melaksanakan GCG yang telah diimplementasikan di seluruh cabang pelabuhan dan unit pelaksana teknis, diantaranya adalah:

1. Pedoman Pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang dibuat pada tahun 2005, ditandatangani bersama oleh Direktur Utama dan Komisaris Utama.
2. Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) berupa Etika Usaha dan Etika Kerja, dibuat pada 1 Oktober 2002 dan ditandatangani oleh Direktur Utama.

Commitment to GCG Implementation

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) is committed to upholding highly the integrity values and implementing the Good Corporate Governance (GCG) principles in the conduct of its business. All lines within the Company are of the opinion that conformity with GCG aspects would support the Company's goals in terms of achieving the best performance, profitability and added values for all stakeholders, and long term sustainability.

The implementation of GCG in the Company refers to the Decision Letter of State-Owned Enterprises (BUMN) Ministry No. Kep-117/MBU/2002 dated 31 July 2002 of Implementation of Good Corporate Governance Practices in BUMN, Law No. 19/2003 dated 19 June 2003 of BUMN, Guidelines of Good Corporate Governance issued by National Committee of Governance Policies, by taking into account the business ethics and best practices.

Guidelines of GCG Implementation

As a state-owned enterprise and as a good corporate citizen and as an assurance of the effectiveness of a sustainable GCG implementation, the Company already maintains the guidelines and policies to implement GCG already executed in all port branches and on-field technical units which include among others:

1. Implementation Guidelines of Good Corporate Governance prepared in 2005, jointly signed by the President Director and President Commissioner.
2. Code of Conduct in the form of Business Ethics and Work Ethics, prepared on 1 October 2002 and signed by President Director.



TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

3. Kebijakan Sistem Pengendalian Intern, berupa Standard Operating Procedure (SOP) untuk setiap kegiatan SPI.
4. Kebijakan Manajemen Risiko yang diberlakukan sejak tanggal 27 Mei 2005, ditandatangani oleh Komisaris Utama dan Direktur Utama.
5. Kebijakan Teknologi Informasi.
6. *New Corporate Value* dan Buku Panduan/Pedoman Perilaku pegawai PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) yang telah disusun pada tahun 2011.
7. Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara manajemen dengan Serikat Pekerja yang menyepakati aturan-aturan terkait dengan hubungan industrial ketenagakerjaan dan aspek kedisiplinan. PKB terbaru telah ditandatangani pada tanggal 28 Juli 2011.
8. Kebijakan dan prosedur lainnya yang berhubungan dengan pemangku kepentingan yang mengatur hak dan kewajiban karyawan, pelanggan, mitra usaha dan pemasok.

Semua pedoman, kebijakan dan manual yang terkait dengan implementasi tata kelola perusahaan dimutakhirkan sesuai dengan perubahan peraturan perundang-undangan dan perkembangan usaha PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), yang semuanya bertujuan membantu seluruh karyawan melaksanakan GCG dalam aktivitas operasional sehari-hari. Implementasi GCG diharapkan akan mencegah praktik-praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) serta meningkatkan fungsi pengawasan dalam pengelolaan Perseroan.

Sebagai langkah nyata dari komitmen pelaksanaan GCG, pada tahun 2011 Dewan Komisaris dan Direksi telah menandatangani Pakta Integritas dan menandatangani Surat Pernyataan Benturan Kepentingan sebagai pernyataan mengenai tidak adanya benturan kepentingan baik berupa kepemilikan saham maupun menjadi pengurus pada perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan bisnis dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).

Asesmen Penerapan GCG

Secara berkala, setiap tahun Perseroan melakukan asesmen penerapan GCG. Asesmen periode tahun 2011 mencakup lima aspek governance yaitu Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham/RUPS, Kebijakan GCG, Penerapan GCG, Pengungkapan Informasi dan Komitmen. Asesmen tersebut yang sekaligus review dan tindak lanjut atas rekomendasi hasil assessment GCG tahun 2010 dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2012 sampai 25 Mei 2012 oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi DKI Jakarta sebagai penilai independen. Tim BPKP didampingi Tim Self Assessment GCG PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) telah melaksanakan

3. Internal Control System Policy, in the form of Standard Operating Procedure (SOP) for each SPI activity.
4. Risk Management Policy enacted on 27 May 2005, signed by President Commissioner and President Director.
5. Information Technology Policy.
6. New Corporate Value and Manual/Guideline of Code of Conduct of employees of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) prepared in 2011.
7. Collective Work Agreement (PKB) between management and Labor Union approving the related terms and conditions in industrial relationship and disciplinary aspects. The most recent PKB was signed on 28 July 2011.
8. Other policies and procedures related to stakeholders governing the rights and obligations of employees, customers, business partners and vendors.

All guidelines, policies, and manuals related to the implementation of the Company's good governance are updated in accordance with the amendments on the rules and regulations and business developments of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), all of which are designed to assist all employees in implementing GCG in their daily operational activities. GCG implementation is intended to prevent the Corruption, Collusion and Nepotism (KKN) practices and to improve the monitoring function in the Company's management.

As a concrete step in the commitment of GCG implementation, in 2011 the Board of Commissioners and Directors already signed an Integrity Pact and signed the Declaration of No Conflict of Interest as a declaration concerning that no conflict of interest is found either in shares ownership or key positions in other companies having business relationship with PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).

Assessment of GCG Implementation

Periodically, the Company conducts an assessment of GCG implementation on an annual basis. The assessment in 2011 covered five aspects of governance which were Rights and Responsibilities of Shareholders/General Shareholders Meeting (GSM), GCG Policies, GCG Implementation, Disclosure of Information and Commitment. Such assessment which also covered the review of and follow up on the recommendations made on GCG assessment results in 2010 was conducted on 8 February 2012 - 25 May 2012 by the Finance and Development Supervisory Agency (BPKP) - DKI Jakarta Representative as an independent assessor. BPKP team was accompanied by Self Assessment Team of GCG from

tugasnya sesuai surat tugas Kepala Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta I Nomor ST-893/PW09/4/2012 tanggal 8 Februari 2011.

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) already performing its duties pursuant to the assignment letter of Head of BPKP Representative of DKI Jakarta Province No. ST-893/PW09/4/2012 dated 8 February 2011.

Hasil asesmen GCG pada tahun 2011 mencapai skor 85,67 atau predikat “Baik”, meningkat dari pencapaian pada tahun 2010 dengan skor 81,56. Skor asesmen GCG 2011 dan perbandingannya dengan pencapaian pada tahun 2010 untuk masing-masing aspek penilaian adalah sebagai berikut:

GCG assessment results in 2011 reached the score of 85.67 or with an attribute of “Good”, improving from the achievement in 2010 with the score of 81.56. The assessment score of GCG 2011 and its comparison with the achievement in 2010 for each assessment criteria are as follows:

No.	Aspek Penilaian Scoring Aspect	Bobot Weight	2011		2010	
			Capaian Score	Persentase Capaian Percentage	Capaian Score	Persentase Capaian Percentage
1	Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham/ RUPS Rights and Responsibilities of Shareholders/ GMS	9	7,13	79,26	7,075	78,62
2	Kebijakan GCG (Dewan Komisaris, Direksi, Komite Dewan Komisaris, Sistem Pengendalian Internal, Sekretaris Perusahaan) GCG Policies (BOC, BOD, BOC Committees, Internal Control System, Corporate Secretary)	8	7,31	91,42	6,704	83,80
3	Penerapan GCG GCG Implementation	66	55,70	84,38	52,00	79,70
4	Pengungkapan Informasi Information Disclosure	7	6,86	98,03	6,03	95,59
5	Komitmen Commitment	10	8,67	86,68	8,482	84,83
Jumlah Total		100	85,67	85,67%	81,556	81,56%

Hasil asesmen GCG tahun 2011 memberikan gambaran mengenai praktik GCG yang telah berjalan di PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dalam perspektif praktik terbaik (best practices) penerapan GCG. Persentase capaian tertinggi ada pada aspek “Pengungkapan Informasi” (Disclosure) yang ditunjukkan antara lain dengan telah dipublikasikannya Laporan Tahunan (annual report) tahun 2010 di Portal atau Website Perseroan yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan dan masyarakat luas.

The assessment results of GCG in 2011 portrayed the ongoing GCG practices in PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) in the perspective of the implementation of GCG best practices. The highest percentage of achievement was noted in the aspect of “Disclosure” as evidenced by among others the publication of Annual Report 2010 in the Company’s website accessible by stakeholders and public in general.

Sedangkan, persentase capaian terendah ada pada aspek Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham/RUPS, yang disebabkan antara lain:

The lowest percentage of achievement was noted in Rights and Obligations of Shareholders/General Shareholders Meeting (GSM) which was due to among others:

- Belum ditetapkannya sistem penilaian kepatutan dan kelayakan (Fit & Proper Test) bagi calon anggota Komisaris,
- Belum ditetapkan sistem penilaian kinerja Komisaris dan Direksi secara individual,
- Belum ditetapkannya Komisaris Independen.

- Lack of Fit & Proper Test System for the candidates of Board of Commissioners,
- Lack of performance evaluation system for Commissioners and Directors on an individual basis,
- Lack of Independent Commissioners.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Struktur Tata Kelola

Berdasarkan Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, organ Perusahaan terdiri dari tiga unsur, yaitu pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai forum pengambilan keputusan tertinggi bagi pemegang saham, Dewan Komisaris sebagai pengawas jalannya pengelolaan Perusahaan, dan Direksi sebagai pengelola Perusahaan. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sesuai anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan.

Dewan Komisaris telah memiliki Komite Audit untuk memberdayakan fungsi kepengawasan Dewan Komisaris. Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, serta merumuskan kebijakan Dewan Komisaris sesuai ruang lingkup tugasnya.

Selain itu, manajemen memiliki organ-organ pendukung sebagai unit kerja untuk mengendalikan, mengawal dan bertanggung jawab atas implementasi GCG sekaligus sebagai mitra kerja dari komite di bawah Dewan Komisaris. Unit kerja tersebut adalah Sekretaris Perusahaan dan Satuan Pengawasan Intern yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang atau Anggaran Dasar. Dalam forum RUPS, pemegang saham berhak memperoleh keterangan yang berkaitan dengan perusahaan dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi sepanjang berhubungan dengan agenda rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan perusahaan.

Termasuk dalam wewenang RUPS adalah mengubah Anggaran Dasar Perseroan, mengangkat Dewan Komisaris dan Direksi serta mengevaluasi kinerja dari masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi, memutuskan pembagian tugas dan wewenang di antara anggota Direksi, menyetujui resolusi penting perusahaan, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, atau pemisahan perusahaan. Melalui RUPS, pemegang saham mengambil keputusan untuk menerima atau menolak laporan Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui penunjukan auditor eksternal serta menyetujui besaran remunerasi dan dividen. RUPS diselenggarakan setidaknya sekali dalam setahun. Selain RUPS, atas permintaan pemegang saham, Perseroan dapat menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

Corporate Governance Structure

Based on Law No. 40/2007 of Limited Liability Company, the organs of a company are made up of three elements, which are shareholders through the General Meeting of Shareholders (GSM) as a forum for the highest decision making for shareholders, the Board of Commissioners (BoC) as the supervising party of the Company's management, and Directors as the managing party of the Company. BoC and Directors have clear authorities and responsibilities in accordance with their respective functions based on the articles of association and rules and regulations.

The Board of Commissioners already established an Audit Committee to empower the monitoring function of the Board of Commissioners. Audit Committee assists the Board of Commissioners in accordance with its scope of work.

In addition, management already established supporting organs as the working units to control, to accompany and to be accountable for the implementation of GCG while at the same also functioning as the working partners for the committee under the Board of Commissioners. The working units are Corporate Secretary and Internal Audit directly reporting to President Director.

1. General Meeting of Shareholders (GSM)

The General Meeting of Shareholders (GSM) represents an organ in the Company whose authority is not granted to Directors or the Board of Commissioners within a limit stipulated by law or articles of association. In GSM, shareholders are entitled to obtaining the Company-related information from the Board of Commissioners and/or Directors so long as such information is in accordance with the meeting agenda and is not against the Company's interest.

The authorities of GSM include making amendments on the Company's articles of association, appointing and terminating the members of Board of Commissioners and Directors and evaluating their performance, establishing the segregation of duties and authorities among the Directors, giving endorsement on the Company's significant resolutions, merger, liquidation, acquisition or spin-off. Through GSM, shareholders make a resolution to approve or decline the reports from Board of Commissioners and Directors, to approve the appointment of external auditor and to approve the amounts of remuneration and dividend. GSM is held at least once in a year. In GSM, upon the request of shareholders, the Company may conduct an Extraordinary Shareholders Meeting.

Selama tahun 2011 Perseroan melaksanakan RUPS sebanyak 2 (dua) kali. RUPS pertama adalah RUPS tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun Buku 2011 pada tanggal 17 Januari 2011. RUPS tersebut mengesahkan beberapa pokok sebagai berikut:

1. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun Buku 2011 yang kemudian direvisi melalui Persetujuan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara selaku Pemegang Saham No. S-167/MBU/2011 tanggal 1 April 2012 perihal Revisi RKAP Tahun 2011 dengan pokok-pokok sebagai berikut:

a. Trafik
Traffic

No.	Uraian	Satuan Unit	Jumlah Total	Description
1.	Arus Kapal	GT	172.098.227	Ship's Call
		Call	51.911	
2.	Arus Barang	ton	119.712.127	Cargo
3.	Arus Petikemas	TEUs	5.473.010	Container
		Box	4.096.765	
4.	Arus Penumpang	Orang Person	1.140.338	Passanger Traffic

b. Produksi Jasa
Services

No.	Uraian	Satuan	Jumlah Total	Unit	Description
1.	Pelayanan Jasa Kapal				Vessel Service
	a. Labuh	GT	157.846.835	GT	a. Anchorage
	b. Jasa Tambat	GT Etm	331.247.194	GT Etm	b. Berthing
	c. Pemanduan	Kapal Gerak	73.288	Ship flow	c. Pilotage
		GT	124.376.163	GT	
	d. Penundaan	Kapal Jam	89.908	Ship hour	d. Towage
		GT	157.336.942	GT	
	e. Air Kapal	Ton	250.948	Ton	e. Water
2.	Pelayanan Jasa Barang				Cargo Services
	a. Dermaga	ton	66.995.555	ton	a. Berth
		m ³	2.730.877	m ³	
		Box	1.177.791	Box	
		Ekor	498.205	Head	

In 2011, the Company held 2 (two) GSM. The first GSM was pertaining to the Approval of Company's Work Plan and Budget (RKAP) for fiscal year 2011, held on 17 January 2011, with the following resolutions:

1. The Work Plan and Budget for fiscal year 2011 then was revised upon approval from the State Minister of State Owned Enterprises as shareholders in its Letter No. S-167/MBU/2011 dated 1 April 2012 concerning the Revision of RKAP in 2011, with the following resolutions:



TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

No.	Uraian	Satuan	Jumlah Total	Unit	Description
	b. Gudang Penumpukan	Ton hari	13.776.728	Ton day	b. Warehouse
		m ³ hari	1.249.432	m ³ day	
	c. Lapangan Penumpukan	Ton hari	31.553.910	Ton day	c. Yard
		m ³ hari	5.700.068	m ³ day	
		Box hari	1.327.059	Box day	
3.	Pengusahaan Alat-alat	Jam	5.051	hour	Equipment Service
		Ton	1.054.364	Ton	
4.	Pelayanan Terminal				Terminal Services
	a. Stevedoring	Ton	25.103.522	Ton	a. Stevedoring
	b. Cargodoring	Ton	3.690.702	Ton	b. Cargodoring
	c. Pengusahaan Alat-alat	Jam	1.669	hour	c. Equipment Service
		Ton	3.273.159	Ton	
	d. Bongkar Muat Petikemas				d. Container Handling
	1. Operasi Kapal	Box	47.594	Box	1. Ship's Operations
	2. Operasi Lapangan	Box	116.419	Box	2. Yard Operations
5.	Pelayanan Petikemas Terminal				Container Terminal Services
	a. Operasi Kapal	Box	481.897	Box	a. Ship's Operations
		Unit	5.521	Unit	
	b. Operasi Lapangan	Box	464.604	Box	b. Container Yards (CY)
		Box Shift	19.553	Box Shift	
	c. CFS	Ton	428.640	Ton	c. CFS
		m ³	56	m ³	
		m ³ hari	497.354	m ³ day	
6.	Pengusahaan TBAL				Land, Building, Water, Electricity (TBAL) Services
	a. Persewaan Tanah	M ²	3.788.571	M ²	a. Land Area Leasing
	b. Persewaan Perairan	M ²	256.742	M ²	b. Mooring Area Leasing
	c. Persewaan bangunan	M ²	8.802	M ²	c. Building Rentals
	d. Pengusahaan Air	Ton	33.720	Ton	Water Utilizations
	e. Pengusahaan Listrik	KWh	46.300.365	KWh	Electricity Utilizations
7.	Fasilitas Rupa-rupa Usaha				Miscellaneous Busines Services
	a. Pengusahaan Telepon Kantor	Unit	1.164	Unit	a. Office Telephone
	b. Pas Pelabuhan	Lembar	9.329.554	Sheet	b. Seaport Passes

No.	Uraian	Satuan	Jumlah Total	Unit	Description
	d. Kepil	Kapal jam	10.937	Ship hour	d. Mooring Boat
	e. Lainnya	Ton	18.291.098	Ton	e.Others

c. Perhitungan Laba/Rugi
Income/Loss

No.	Uraian	Jumlah (miliar Rp) Total (billion Rp)	Description
1.	Pendapatan Usaha Bersih	3.958.69	Net Operaton Revenues
2.	Biaya Usaha	2.663.78	Operating Expenses
3.	Laba (Rugi) Usaha	1.294.91	Operating Income (Loss)
4.	Pendapatan (Biaya) Non Operasi	448.80	Non Operating Income (Expenses)
5.	Pos Luar Biasa	-	Extraordinary Posts
6.	Laba (Rugi) Sebelum Pajak	1.743.71	Earning (Loss) Before Tax
7.	Pajak	435.93	Tax
8.	Hak Minoritas	16.07	Minority Interests
9.	Laba (Rugi) Bersih	1.291.71	Net Income (Loss)

d. Neraca
Balance Sheet

No.	Uraian	Jumlah (miliar Rp) Total (billion Rp)	Description
1.	Aset Lancar	2,185.68	Current Assets
2.	Aset Tidak Lancar	5,609.79	Non Current Assets
3.	Total Aset	7,795.47	Total Assets
4.	Liabilitas Jangka Pendek	927.57	Current Liabilities
5.	Liabilitas Jangka Panjang	719.06	Non Current Liabilities
6.	Ekuitas	6,148.85	Equity
7.	Total Liabilitas dan Ekuitas	7,795.47	Total Liabilities and Equity

e. Investasi
Investment

No.	Uraian	Jumlah (miliar Rp) Total (billion Rp)	Description
I	Investasi		Investment
1.	Investasi Induk		Holding Company Investments
	- Investasi Fisik	2.299,04	Tangible Investments
	- Investasi Non Fisik	220,98	Intangible Investments



No.	Uraian	Jumlah (miliar Rp) Total (billion Rp)	Description
2.	Investasi Anak Perusahaan		Subsidiaries' Investments
	a. PT Multi Terminal Indonesia	237,63	a. PT Multi Terminal Indonesia
	b. PT Rumah Sakit Pelabuhan	44,51	b. PT Rumah Sakit Pelabuhan
	c. PT EDI Indonesia	22,45	c. PT EDI Indonesia
	Jumlah Investasi	2.611,61	Total Investments
II	Sumber Pendanaan		Investments Funds Resources
	a. Cadangan	1.910,96	a. Reserves
	b. Penyusutan	200,65	b. Depreciation
	c. Pinjaman Perbankan/Penerbitan Obligasi	500,00	c. Bank Loan/Bond Issues
	Total Sumber Dana	2.611,61	Total Funds Resources

f. Tingkat Kinerja Perusahaan
Proyeksi tingkat kinerja perusahaan tahun 2011 yang perhitungannya berdasarkan Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 adalah sebagai berikut:

- Total Skor Aspek Keuangan : 41,5
- Total Skor Aspek Operasional : 35
- Total Skor Aspek Administrasi : 15
- Total Nilai Kinerja : 91,5

Kriteria Tingkat Kinerja : Sehat (AA)

2. Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan (RKA PKBL) tahun buku 2011 sesuai Surat Keputusan Menteri Negara BUMN No. 05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan serta Risalah Rapat Pembahasan RKA PKBL tahun buku 2011 PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) No. RIS-75/D5.MBU/RKA-PKBL/2010 tanggal 16 Desember 2010.
3. Menetapkan *Key Performance Indicator* (KPI) sebagaimana dituangkan dalam kontrak manajemen yang ditandatangani oleh Direksi, Dewan Komisaris dan Kuasa Pemegang Saham.
4. Menyetujui *rising fund stand-by loan* sebesar Rp500 miliar untuk pembiayaan investasi pengembangan pelabuhan. Selanjutnya dalam setiap penggunaan *plafond* pinjaman agar dimintakan persetujuan Dewan Komisaris serta dalam pelaksanaannya agar sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan ketentuan yang berlaku.

f. Company's Performance Level
The Company's projected performance level in 2011 whose calculation was made based on the Decision Letter of BUMN Ministry No: KEP-100/MBU/2002 dated 4 June was as follows:

- Total Score of Financial Aspect : 41.5
- Total Score of Operational Aspect : 35
- Total Score of Administration Aspect : 15
- Total Score of Performance : 91.5

The Performance Criteria : Healthy (AA)

2. Work Plan and Budget (RKA) of SOE-SME Partnership and Community Development Program (PKBL) for Fiscal 2011 in accordance with Decree of State Minister of State-Owned Enterprises (SOE) No. 05/MBU/2007 dated 27 April 2007 concerning SOE-SME Partnership Program and Community Development Program, as well as Minutes of Meeting on RKA PKBL Fiscal 2011 of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) No. RIS-75/D5.MBU/RKA-PKBL/2010 dated 16 December 2010.
3. Establishing Key Performance Indicator (KPI) as set forth in a management contract signed by Directors, Board of Commissioners and Proxies.
4. Approving the rising fund stand-by loan amounting to Rp500 billion for the financing of port developments. Further, the utilization of each loan limit should obtain prior approval from the Board of Commissioners and the conduct of which should conform with the GCG principles and the prevailing regulations.
5. Principally approving the write-off of unproductive

5. Menyetujui secara prinsip penghapusbukuan aset tetap yang tidak produktif dengan total nilai buku sebesar Rp2.725.930.193. Proses pelaksanaannya agar diajukan secara tertulis kepada Menteri BUMN sesuai ketentuan anggaran dasar.
6. Menyetujui secara prinsip penghapusbukuan piutang macet sebesar Rp2.866.634.601 dan USD296.169,03. Pelaksanaannya agar sesuai ketentuan dalam anggaran dasar perusahaan dan sepanjang telah mendapat rekomendasi dari Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) serta telah memperoleh pernyataan Piutang Sementara Belum Dapat ditagih (PSBDT).

RUPS kedua diselenggarakan pada tanggal 22 Juni 2011 bertempat di Jakarta sebagaimana Risalah Rapat Umum Pemegang Saham PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) No. RIS-31/D3.MBU/2011 tentang Persetujuan Laporan Tahunan, Pengesahan Perhitungan Tahunan dan Penggunaan Laba Bersih tahun buku 2010 Dengan hasil keputusan RUPS sebagai berikut:

1. Menyetujui Laporan Tahunan tahun buku 2010 dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan sesuai laporannya Nomor: 027/LA-PL.II/V/11 tanggal 11 Mei 2011 atas Laporan Keuangan tahun buku 2010 PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dengan pendapat "Wajar dalam semua hal yang material" serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) sepenuhnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan perusahaan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindakan pidana.
2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan PKBL tahun buku 2010 termasuk Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan sesuai laporannya Nomor: 027C/LA-PL.II/PKBL/V/11 tanggal 11 Mei 2011 dan risalah Rapat Pembahasan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan atas Pelaksanaan PKBL tahun buku 2010 PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Nomor: RIS-103/D5.MBU/PKBL/A/2011 tanggal 6 Juni 2011 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) sepenuhnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan PKBL tahun buku 2010 sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindakan pidana.

- fixed assets with book values amounting to Rp2,725,930,193. The process of which should be made in writing to BUMN Ministry in accordance with the articles of association.
6. Principally approving the write-off of uncollectible receivables amounting to Rp2,866,634,601 and USD296,169.03. The process of which should be made in accordance with the Company's articles of association and should receive recommendations from State Wealth and Auction Office (KPKNL) and should obtain the declaration of Uncollectible Receivables (PSBDT).

The second GSM was held on 22 June 2011 located in Jakarta as set forth in the Minutes of General Shareholders Meeting of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) No. RIS-31/D3.MBU/2011 concerning the Approval of Annual Report, Endorsement of Annual Calculation and Distribution of Net Income for fiscal year 2010 with the GSM resolutions as follows:

1. Approving the Annual Report 2010 and endorsing the Company's Financial Statements for the year ended 2010 audited by Public Accountant HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan in its independent auditor's report No: 027/LA-PL.II/V/11 dated 11 May 2011 which expressed an opinion that the financial statements present fairly in all material respects and granting full acquittal and dismissal (*acquit et decharge*) to Directors and Board of Commissioners for their management and supervision for the year ended 31 December 2010 so long as such actions are not criminal actions.
2. Approving and endorsing PKBL Annual Report 2010 including the Financial Statements audited by Public Accountant HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan in its report No: 027C/LA-PL.II/PKBL/11 dated 11 May 2011 and Minutes of Meeting of Discussion of Annual Report and Financial Statements of PKBL Implementation for fiscal year 2010 of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) No. RIS-103/D5.MBU/PKBL/A/2011 dated 6 June 2011 and granting full acquittal and dismissal (*acquit et decharge*) to Directors and Board of Commissioners for their management and supervision of PKBL for the year ended 31 December 2010 so long as such actions are not criminal actions.



3. Penetapan penggunaan laba bersih Perseroan sebesar Rp1.256.176.819.370 dengan komposisi sebagai berikut:
 - a. Dividen sebesar 45% atau Rp565.279.569.000.
 - b. Program Kemitraan sebesar 2% atau Rp25.123.537.000 dan Program Bina Lingkungan sebesar 2% atau Rp25.123.537.000.
 - c. Cadangan sebesar 51% atau Rp640.650.178.370.

Penggunaan laba bersih tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

Dividen sebesar Rp565.279.569.000 termasuk dividen interim sebesar Rp40.000.000.000 yang telah disetor ke Kas Negara sehingga sisa dividen sebesar Rp525.279.569.000 agar disetor ke Rekening Bendahara Umum Negara selambat-lambatnya satu bulan setelah tanggal RUPS.

4. Menetapkan sebagai berikut:
 - a. Penetapan gaji/honorarium tahun 2011 dan tantiem atas pencapaian kinerja 2010 untuk Direksi dan Dewan Komisaris akan ditetapkan kemudian secara tersendiri.
 - b. Tunjangan dan/atau fasilitas yang akan diberikan oleh perusahaan kepada Direksi dan Dewan Komisaris agar mengacu pada ketentuan dalam Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: Per-07/MBU/2010 tanggal 27 Desember 2010.
5. Menyetujui penunjukan kembali KAP HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan untuk mengaudit Laporan Keuangan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) tahun buku 2011 dan Laporan Keuangan Pelaksanaan PKBL Perseroan tahun buku 2011. Biaya audit KAP untuk lingkup pekerjaan yang sama harus lebih rendah dari tahun sebelumnya.
6. Menyetujui pembayaran tambahan bonus karyawan tahun 2009 sebesar Rp14.745.085.444 untuk kemudian dibebankan pada tahun 2011.
7. Menyetujui pelaksanaan pemberian Penghargaan Masa Bakti (PMB) kepada karyawan yang memasuki masa pensiun dari sebelumnya 30 kali penghasilan tetap menjadi 40 kali penghasilan tetap dengan komponen penghasilan tetap terdiri dari penghasilan merit ditambah tunjangan perumahan terhitung sejak tanggal 1 Januari 2011.

3. Endorsing the distribution of the Company's net income amounting to Rp1,256,176,819,370 with the breakdown as follows:
 - a. Dividend at 45% or amounting to Rp565,279,569,000.
 - b. Partnership program at 2% or amounting to Rp25,123,537,000 and PKBL at 2% or amounting to Rp25,123,537,000.
 - c. Provision at 51% or amounting to Rp640,650,178,370.

The distribution of such net income was made under the following procedures:

Dividend amounting to Rp565,279,569,000 including interim dividend amounting to Rp40,000,000,000 would be remitted to State Treasury and the remaining amount of dividend amounting to Rp525,279,569,000 would be submitted to the Account of State Treasurer within one month at the latest after GSM date.

4. Approving the following:
 - a. Salary/honorarium in 2011 and bonus of performance achievement in 2010 for Directors and the Board of Commissioners shall be later determined in a separate decision.
 - b. Allowances and/or facilities for the Directors and the Board of Commissioners to be paid by the Company shall refer to the provisions set forth in the Regulation of BUMN Ministry No. Per-07/MBU/2010 dated 27 December 2010
5. Approving the re-appointment of Public Accountant Hadori Sugiarto Adi & Rekan to audit the financial statements of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) for the fiscal year of 2011. The audit fees for similar scope of work should be lower than the prior year.
6. Approving the additional bonuses for employees in 2009 amounting to Rp14,745,085,444 to be charged subsequently in 2011.
7. Approving the Appreciation for Tenure (PMB) to employees entering into retirement period from 30 times of fixed salary to 40 times of fixed salary in which the components of fixed salary include merit plus housing allowance effective 1 January 2011.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris diangkat oleh pemegang saham melalui RUPS. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsinya masing-masing, sebagaimana diamanatkan dalam anggaran dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Komposisi Keanggotaan

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP-258/MBU/2007 tanggal 8 November 2007 tentang pemberhentian dan pengangkatan anggota-anggota Dewan Komisaris PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), komposisi Dewan Komisaris PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) adalah sebagai berikut:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Keputusan Meneg BUMN Nomor Decree of Minister of SOE Number
1.	Lambock V. Nahattands	Komisaris Utama • President Commissioner	KEP-258/MBU/2007
2.	Si Putu Ardana	Komisaris • Commissioner	KEP-258/MBU/2007
3.	Loso Judijanto	Komisaris • Commissioner	KEP-258/MBU/2007
4.	A. Fuad Rahmany	Komisaris • Commissioner	KEP-258/MBU/2007
5.	Syhganda Nainggolan	Komisaris • Commissioner	KEP-258/MBU/2007

Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP-231/MBU/2008 tanggal 19 November 2008 mengenai pemberhentian Syhganda Nainggolan dan Keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP-68/MBU/2009 tanggal 12 Maret 2009 mengenai pemberhentian Loso Judijanto sebagai anggota Dewan Komisaris, dan kemudian Surat Keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP-256/MBU/2008 tanggal 24 Desember 2008 yang mengangkat Pontas Tambunan dan Jimmy Abu Bakar Nikijuluw sebagai anggota Dewan Komisaris serta Keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP-30/MBU/2010 tanggal 23 Februari 2010 mengenai pemberhentian Fuad Rahmany dan Keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP-66/MBU/2010 tanggal 3 Mei 2010 yang mengangkat M. Djali Yusuf sebagai anggota Dewan Komisaris, maka komposisi Dewan Komisaris PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) adalah sebagai berikut:

2. Board of Commissioners

The Board of Commissioners is appointed by the shareholders through GSM. In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Commissioners has clear authorities and responsibilities in accordance with their respective roles, as mandated in the Company's Articles of Association and the prevailing rules and regulations.

Composition

In accordance with Decision Letter of BUMN Ministry No. KEP-258/MBU/2007 dated 8 November 2007 of the dismissal and appointment of members of the Board of Commissioners of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), the composition of the Board of Commissioners of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) is as follows:

Subsequently based on Decision Letter of BUMN Ministry No. KEP-231/MBU/2008 dated 19 November 2008 of the termination of Syhganda Nainggolan and Decision of BUMN Ministry No. KEP-68/MBU/2009 dated 12 March 2009 of the termination of Loso Judijanto as a member of the Board of Commissioners, and later the Decision Letter of BUMN Ministry No. KEP-256/MBU/2008 dated 24 December 2008 appointing Pontas Tambunan and Jimmy Abu Bakar Nikijuluw as members of the Board of Commissioners and Decision Letter of BUMN Ministry No. KEP-30/MBU/2010 dated 23 February 2010 concerning the termination of Fuad Rahmany and Decision of BUMN Ministry No. KEP-66/MBU/2010 dated 3 May 2010 appointing M. Djali Yusuf as a member of the Board of Commissioners, the composition of the Board of Commissioners of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) is as follows:



TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

No.	Nama Name	Jabatan Position	Keputusan Meneg BUMN Nomor Decree of Minister of SOE Number
1.	Lambock V. Nahattands	Komisaris Utama • President Commissioner	KEP-258/MBU/2007
2.	Si Putu Ardana	Komisaris • Commissioner	KEP-258/MBU/2007
3.	Pontas Tambunan	Komisaris • Commissioner	KEP-256/MBU/2008
4.	Jimmy A. B. Nikijuluw	Komisaris • Commissioner	KEP-256/MBU/2008
5.	M. Djali Yusuf	Komisaris • Commissioner	KEP-66/MBU/2010

Selanjutnya, terjadi perubahan komposisi Dewan Komisaris Perseroan dengan adanya Keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP-35/MBU/2012 tanggal 30 Januari 2012 dan Keputusan Pemegang Saham PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) di luar RUPS No. SK-148/MBU/2012 tanggal 20 Maret 2012 tentang pemberhentian Lambock V Nahattands dari jabatan Komisaris Utama dan Si Putu Ardana dari jabatan Komisaris serta mengangkat Luky Eko Wuryanto Sebagai Komisaris Utama serta Albert Inkiwirang dan Retno Pudji Budi Astuti sebagai Komisaris.

Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris Perseroan saat ini adalah sebagai berikut:

Subsequently, changes were made on the composition of the Company's Board of Commissioners based on the Decision of BUMN Ministry No. KEP-35/MBU/2012 dated 30 January 2012 and Decision of Shareholders of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) in addition to GSM No. SK-148/MBU/2012 dated 20 March 2012 of termination of Lambock V Nahattands from his position as the President Commissioner and Si Putu Ardana from his position as a Commissioner and the appointment of Luky Eko Wuryanto as the President Commissioner and Albert Inkiwirang and Retno Pudji Budi Astuti as Commissioners.

Thus, the composition of the Board of Commissioners is as follows:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Keputusan Meneg BUMN Nomor Decree of Minister of SOE Number
1.	Luky Eko Wuryanto	Komisaris Utama • President Commissioner	KEP-35/MBU/2012
2.	Jimmy A. B. Nikijuluw	Komisaris • Commissioner	KEP-256/MBU/2008
3.	M. Djali Yusuf	Komisaris • Commissioner	KEP-66/MBU/2010
4.	Albert Inkiwirang	Komisaris • Commissioner	KEP-35/MBU/2012
5.	Retno Pudji Budi Astuti	Komisaris • Commissioner	KEP-35/MBU/2012

Riwayat singkat dari masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada halaman 270-272 dari Laporan Tahunan ini.

Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai dengan Undang Undang No. 40/2007 dan Buku Panduan *Good Corporate Governance* PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS dan tugas Komisaris Utama adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris. Dewan Komisaris bertanggung jawab memastikan agar Direksi dalam kondisi apapun mempunyai kemampuan menjalankan tugasnya. Dewan Komisaris secara

The brief profile of each member of the Board of Commissioners is found on page 270-272 of this Annual Report.

Roles and Responsibilities

In accordance with Law no. 40/2007 and Good Corporate Governance Guidebook of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), the Board of Commissioners is accountable to GSM and the main duty of President Commissioner is to coordinate the activities of the Board of Commissioners. The Board of Commissioners is responsible for ensuring that the Directors under any circumstances are capable of carrying out their duties. The Board of

terus-menerus memantau efektivitas pelaksanaan kebijakan, kinerja dan proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Direksi agar selalu sesuai dengan arahan Pemegang Saham. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris akan selalu mematuhi anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

Tugas pokok Dewan Komisaris secara kolektif diantaranya adalah:

1. Melakukan pengawasan terhadap pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi jika dipandang perlu oleh Dewan Komisaris demi kepentingan Perseroan, pemegang saham khususnya serta pihak yang berkepentingan pada umumnya.
2. Memantau pencapaian sasaran Perseroan sebagaimana telah ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) termasuk Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
3. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan Direksi.
4. Memastikan bahwa Perseroan memiliki dan melaksanakan secara efektif sistem pengawasan internal, sistem pengendalian informasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Memantau efektivitas penerapan *Good Corporate Governance* yang ditetapkan Perseroan.

Pembagian tugas diantara para anggota Dewan Komisaris diatur secara mandiri dan untuk kelancaran tugasnya Dewan Komisaris dibantu oleh Sekretaris Dewan Komisaris yang diangkat oleh Dewan Komisaris atas beban Perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, Dewan Komisaris dapat menggunakan saran profesional yang mandiri dan/ atau membentuk komite khusus.

Commissioners regularly monitors the effectiveness of the Company's policy implementation, performance and the decision-making processes undertaken by the Directors in order to comply with the directives of shareholders. In performing its duties, the Board of Commissioners always complies with the Company's Articles of Association and prevailing Regulations, in accordance with the agreed-upon procedures.

The main roles of the Board of Commissioners collectively include among others:

1. Supervising the management of the Company conducted by the Directors and advising Directors as deemed necessary by the Board of Commissioners for the best interest of the Company, for the shareholders in particular and for those having interests in the Company in general.
2. Monitoring the achievement of the Company's objectives as resolved in GSM, including the Company's Long-Term Plan (RJPP) and Work and Budget Plan (RKAP).
3. Detailing and reviewing the Company's annual reports prepared by the Directors.
4. Ensuring that the Company possesses and implements effective internal control systems, information control systems and complies with prevailing rules and regulations.
5. Monitoring the effectiveness of the pre-established Good Corporate Governance implementation.

The segregation of duties among the members of the Board of Commissioners is independently regulated and, for the good conduct of its duties, the Board of Commissioners is assisted by the Secretary to the Board of Commissioners appointed by the Board of Commissioners on the Company's expenses. In the conduct of its duties, the Board of Commissioners may benefit from independent professional recommendations and/or may establish a special committee.



Rapat Dewan Komisaris

Berdasarkan Buku Pedoman Kerja Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris diadakan sekurang-kurangnya sekali dalam 1 (satu) bulan, termasuk rapat gabungan dengan Direksi. Sepanjang tahun 2011, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat sebanyak 14 (empat belas) kali, yaitu rapat intern Dewan Komisaris sebanyak 4 (empat) kali, rapat koordinasi dengan Direksi sebanyak 7 (tujuh) kali dan rapat koordinasi dengan BPKP sebanyak 3 (tiga) kali. Adapun tabel kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris dalam rapat disajikan sebagai berikut:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Rapat Dewan Komisaris BOC Meeting	Rapat Gabungan BOC - BOD Meeting
1.	Lambock V. Nahattands	Komisaris Utama • President Commissioner	2	5
2.	Si Putu Ardana	Komisaris • Commissioner	4	5
3.	Jimmy A. B. Nikijuluw	Komisaris • Commissioner	4	7
4.	M. Djali Yusuf	Komisaris • Commissioner	4	7
5.	Pontas Tambunan	Komisaris • Commissioner	4	7
Jumlah Rapat • Number of Meetings			4	7

Board of Commissioners' Meetings

As specified in the Commissioners' Handbook, the meeting of the Board of Commissioners is held at least once in 1 (one) month, including the joint meetings with Directors. In 2011, the Board of Commissioners already held 14 (fourteen) meetings, which were 4 (four) internal meetings for the Board of Commissioners, 7 (seven) coordination meetings with Directors, and 3 (three) meetings with BPKP. The attendance of each member of the Board of Commissioners in each meeting is depicted in the following table:

3. Direksi

Direksi bertanggung jawab menyusun dan melaksanakan strategi dan kebijakan bisnis, anggaran dan master plan, Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), penanganan risiko usaha sesuai dengan visi dan misi Perseroan serta memastikan pencapaian sasaran dan tujuan usaha. Direksi juga bertanggung jawab terhadap struktur pengendalian internal Perusahaan dan penerapan manajemen risiko dan praktik-praktik tata kelola yang baik. Direksi memastikan agar praktik-praktik akuntansi dan pembukuan Perseroan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mengawasi pelaksanaan audit internal serta melakukan tindak lanjut yang diperlukan sesuai dengan arahan Dewan Komisaris.

Komposisi Keanggotaan

Sebagaimana Keputusan Menteri Negara BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham nomor: KEP-108/MBU/2009 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-Anggota Direksi Perseroan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), tanggal 8 Mei 2009, telah ditetapkan Direksi PT Pelabuhan Indonesia II sebagai berikut:

3. Directors

Directors are responsible for preparing and implementing the business strategies and policies, budget and master plan, Long-Term Plan (RJPP), Work Plan and Budget (RKAP), business risks management in accordance with the Company's vision and mission and ensuring the achievement of business targets and goals. Directors are also responsible for the Company's internal control structure and the implementation of risk management and good corporate governance practices. Directors ensure that the Company's accounting practices and records are in conformity with the prevailing standards, monitor the conduct of internal audit, and perform the necessary follow-ups in accordance with the guidelines from the Board of Commissioners.

Composition

Pursuant to the Decision of BUMN Ministry as the GSM no. KEP-108/MBU/2009 of Termination and Appointment of Members of Directors of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dated 8 May 2009, the Directors of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) are as follows:

No.	Nama Name	Jabatan Position
1.	R. J. Lino	Direktur Utama • President Director
2.	Ferialdy N.	Direktur Operasi dan Teknik • Operation and Technical Director
3.	Dian M. Noer	Direktur Keuangan • Finance Director
4.	Mulyono	Direktur Personalia dan Umum • Personnel and General Affair Director
5.	Saptono R. Irianto	Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha • Commercial and Business Development Director

Pada awal tahun 2012, berdasarkan keputusan pemegang saham Nomor SK-77/MBU/2012 tanggal 23 Februari 2012 tentang Pemberhentian, Pengangkatan, dan Pengalihan Tugas Anggota anggota Direksi serta Perubahan Struktur Direksi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), maka susunan Direksi perusahaan PT Pelindo II (Persero) menjadi sebagai berikut:

In the beginning of 2012, based on the decision of shareholders No. SK-77/MBU/2012 dated 23 February 2012 of Termination, Appointment and Transfer of Duties of members of Directors and Changes in the Composition of Directors of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), the composition of the Directors of PT Pelindo II (Persero) is as follows:

No.	Nama Name	Jabatan Position
1.	R. J. Lino	Direktur Utama • President Director
2.	Dana Amin	Direktur Operasi • Operational Director
3.	Ferialdy N.	Direktur Teknik • Engineering Director
4.	Mulyono	Direktur Keuangan • Financial Director
5.	Cipto Pramono	Direktur SDM dan Umum • HR and General Affair Director
6.	Saptono R. Irianto	Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha • Commercial and Business Development Director

Riwayat singkat Direksi sebagaimana dapat dilihat di halaman 274-279 dari Laporan Tahunan ini.

The brief profile of the Directors is found on page 274-279 of this Annual Report.

Fit and Proper Test

Setiap anggota Direksi Perseroan memiliki pengalaman yang luas dan dipilih berdasarkan integritas dan kompetensinya. Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham dan setelah melalui fit and proper test dari Kementerian Negara BUMN yang mengacu pada Keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP-09A/MBU/2005 tanggal 31 Januari 2005 tentang penilaian kelayakan dan kepatutan (fit and proper test) calon anggota Direksi BUMN.

Fit and Proper Test

Each Director has extensive experiences and is selected based on their integrity and competence. The Directors are appointed and dismissed by shareholders through the GSM after undergoing the fit and proper test conducted by BUMN Ministry which refers to the Decree of BUMN Ministry No. KEP-09A/MBU/2005 dated January 31, 2005 on the assessment of the feasibility and appropriateness (fit and proper test) of the candidates for Directors.

Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengelolaan Perseroan sehari-harinya, dilakukan pembagian tugas Direksi didasari pada struktur organisasi Perseroan. Tugas dan tanggung Direksi diuraikan dalam buku pedoman pelaksanaan GCG

Roles and Responsibilities

In the conduct of the management duties and responsibilities in the Company's day-to-day activities, the Company segregated the duties of the Directors based on the corporate organizational structure. The duties and responsibilities of the

Bab III poin 2e mengenai ketentuan jabatan Direksi. Sedangkan manajemen di bawahnya diuraikan di Lampiran III Surat Keputusan Direksi No.HK.56/5/13/Pl.II-09 tanggal 15 Oktober 2009 yang menguraikan tugas dan persyaratan jabatan untuk jabatan struktural pada kantor pusat. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi tersebut, susunan organisasi perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha membawahi 4 Senior Manajer (SM), yaitu: SM Pemasaran, Perencanaan dan Pengembangan Bisnis, SM Operasi dan SM Pembinaan Anak Perusahaan.
- b. Direktur Operasi dan Teknik membawahi 5 Senior Manajer (SM), yaitu: SM Perencanaan, SM Teknik Sipil, SM Peralatan, SM Sistem Informasi dan SM Manajemen Risiko dan Jaminan Mutu.
- c. Direktur Keuangan membawahi 4 Senior Manajer (SM), yaitu: SM Akuntansi Manajemen, SM Akuntansi Keuangan, SM Perbendaharaan, SM Kemitraan dan Bina Lingkungan.
- d. Direktur Personalia dan Umum membawahi 4 Senior Manajer (SM), yaitu: SM Perencanaan dan Sistem SDM, SM Manajemen Karir dan Diklat, SM Pengembangan SDM, SM Administrasi SDM dan Umum.

Pembagian Tugas Antar Direksi

Direksi bertugas secara kolegal. Namun agar lebih efisien dan efektif dalam melaksanakan tugas, dilakukan pembidangan tugas diantara anggota Direksi sesuai bidang dan kompetensinya. Pembidangan tugas diantara anggota Direksi tidak menghilangkan tanggung jawab Direksi secara kolegal dalam pengurusan perusahaan. Pembagian tugas masing-masing Direktur adalah sebagai berikut:

Direktur Utama

1. Pembuat kebijakan umum Perseroan dan pengambil keputusan strategis Perseroan serta koordinator Direksi.
2. Bertanggung jawab atas kepengurusan Perseroan yang berkaitan dengan Pembinaan:
 - a. Kegiatan Operasi dan Teknik
 - b. Kegiatan Keuangan
 - c. Kegiatan Personalia dan Umum
 - d. Kegiatan Komersial dan Pengembangan usaha

Directors are outlined in the GCG Handbook Chapter III point 2e on the provisions concerning the position of the Directors. The subordinate management is outlined in Annex III of the Decree of the Board of Directors No.HK.56/5/13/Pl.II-09 dated October 15, 2009 which lists down the duties and job requirements for all structural positions at the Head Office. Based on such Decision Letter of Directors, the Company's organizational structure is as follows:

- a. Commercial and Business Development Director supervises 4 Senior Managers (SM) namely: SM Marketing, SM Planning and Business Development, SM Operations, and BC SM Subsidiary Mentoring.
- b. Operational and Engineering Directors supervises 5 Senior Managers (SM) namely: SM Planning, SM Civil Engineering, SM Equipment SM Information System, and SM Risk Management and Quality Assurance.
- c. Finance Director supervises 4 Senior Managers (SM), namely: SM Accounting Management, SM Financial Accounting, SM Treasury, and SM Partnership and Community Development.
- d. Personnel and General Affairs Director supervises 4 Senior Managers (SM), namely: SM Planning and HR Systems, SM Training and Career Management, SM Human Resource Development, SM HR Administration and General Affairs.

Segregation of Duties among Directors

Directors are collegially performing their duties. However, for the purpose of being more efficient and effective in the conduct of the duties, the Company segregates the duties among its Directors in accordance with their respective competence. The segregation of duties among Directors does not eliminate the collegial responsibility of the Board of Directors in its management. The segregation of duties of each Director is as follows:

President Director

1. Preparing the Company's general policies and making strategic decisions and coordinating the Directors.
2. Being responsible for the Company's management related to the developments in:
 - a. Operational and Technical Activities
 - b. Financial Activities
 - c. Personnel and General Activities
 - d. Commercial and Business Development Activities

- e. Kegiatan SPI, Sekretaris Perusahaan, Pengadaan dan Hukum
 - f. Kegiatan Operasional Cabang Unit/Anak Perusahaan.
 - g. Kegiatan Kerja Sama Usaha/Manajemen/Operasi dengan Pihak Ketiga.
3. Menetapkan peraturan-peraturan tentang Pembinaan Operasi dan Teknik, Keuangan, Personalia dan Umum, Komersial dan Pengembangan Usaha, SPI, Sekretaris Perusahaan, Logistik dan Hukum untuk dituangkan dalam keputusan Direksi.
 4. Bertanggung jawab selaku pimpinan Perseroan dan mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan.

Direktur Operasi dan Teknik

1. Pembuat kebijakan dan pengambil keputusan strategis Perseroan yang meliputi kegiatan Perencanaan, Teknik Sipil, Peralatan, Sistem Informasi, serta Manajemen Risiko dan Jaminan Mutu.
2. Bertanggung jawab atas pengelolaan Perseroan berkaitan dengan pembinaan:
 - a. Kegiatan Operasi, Perencanaan, Teknik Sipil, dan Peralatan
 - b. Kegiatan Sistem Informasi
 - c. Kegiatan Manajemen Risiko dan Jaminan Mutu
3. Merumuskan ketentuan-ketentuan tentang pembinaan Perencanaan, Teknik Sipil, Peralatan, Sistem Informasi serta Manajemen Risiko dan Jaminan Mutu yang selanjutnya ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi.

Direktur Keuangan

1. Pembuat kebijakan dan pengambil Keputusan Strategis Perseroan bidang keuangan.
2. Bertanggung jawab atas kepengurusan Perseroan yang berkaitan dengan pembinaan:
 - a. Kegiatan Akuntansi Manajemen
 - b. Kegiatan Akuntansi Keuangan
 - c. Kegiatan Perbendaharaan
 - d. Kegiatan Kemitraan dan Bina Lingkungan.
3. Merumuskan ketentuan-ketentuan tentang rencana pembinaan keuangan baik yang menyangkut kegiatan pengendalian anggaran akuntansi dan laporan keuangan Perseroan, perbendaharaan, serta kemitraan dan bina lingkungan, yang selanjutnya ditetapkan dengan surat Keputusan Direksi.

- e. SPI, Corporate Secretary, Procurement and Legal Activities
 - f. Unit Branch/Subsidiary Operational Activities
 - g. Business Cooperation/Management/Operations with Third Parties.
3. Formulating all regulations pertaining to the Development of Operations and Technical, Finance, Personnel and General Affairs, Commercial and Business Development, SPI, Corporate Secretary, Logistics and Legal to be stipulated in the Directors' Decision.
 4. Being responsible as the leader of the Company and representing the Company within and outside the court.

Operational and Technical Director

1. Preparing the policies and making corporate strategic decisions in Planning, Civil Engineering, Equipment, Information Systems, and Risk Management and Quality Assurance.
2. Being accountable for corporate management concerning the development of:
 - a. Operations, Planning, Civil Engineering, and Equipment activities
 - b. Information System activities
 - c. Risk Management and Quality Assurance activities
3. Formulating the regulations pertaining to Planning, Civil Engineering, Equipment, Information Systems and Risk Management and Quality Assurance developments to be stipulated in the Directors' Decision

Finance Director

1. Preparing policies and making the Company's strategic decisions in finance.
2. Being responsible for the Company's management relating to the development of:
 - a. Accounting Management activities
 - b. Financial Accounting activities
 - c. Treasury Activities
 - d. Partnership and Environmental Development activities.
3. Formulating regulations concerning the financial development plans both relating to the Company's budget control and financial statements, treasury, and partnership and environmental development, to be then stipulated in Directors' Decision.



Direktur Personalia dan Umum

1. Pembuat Kebijakan dan Pengambil keputusan strategis Perseroan bidang Personalia dan Umum.
2. Bertanggung jawab atas kepengurusan Perseroan yang berkaitan dengan Pembinaan:
 - a. Perencanaan sistem Sumber Daya Manusia
 - b. Kegiatan Administrasi dan Umum
 - c. Manajemen Karir dan Diklat
 - d. Pengembangan SDM.
3. Merumuskan ketentuan atau peraturan tentang pembinaan sumber daya manusia (SDM) dan organisasi, administrasi SDM, serta hukum dan umum yang selanjutnya ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi.

Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha

1. Pembuat Kebijakan dan Pengambil keputusan strategis Perseroan bidang Pemasaran dan Pengembangan Usaha.
2. Bertanggung jawab atas kepengurusan Perseroan yang berkaitan dengan Pembinaan:
 - a. Kegiatan Pemasaran
 - b. Kegiatan Perencanaan Pengembangan Usaha
 - c. Kegiatan Operasi
 - d. Kegiatan Pembinaan Anak Perusahaan.
3. Merumuskan ketentuan-ketentuan tentang pembinaan pemasaran, pengembangan usaha, operasi dan pembinaan anak perusahaan yang selanjutnya ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi.

Rapat Direksi

Sepanjang tahun 2011, Direksi telah menyelenggarakan Rapat Direksi sebanyak 10 (sepuluh) kali untuk melakukan evaluasi atas capaian kinerja perusahaan maupun hal-hal lain yang dinilai penting. Data kehadiran masing-masing anggota Direksi dalam rapat adalah sebagai berikut:

Personnel and General Affairs Director

1. Preparing policies and making the Company's strategic decisions in Personnel and General Affairs.
2. Being responsible for the Company's management relating to the development of:
 - a. Human Resource planning system
 - b. Administration and General Affairs activities
 - c. Career Management and Training
 - d. Human Resources Development.
3. Formulating regulations pertaining to the human resources development (HRD) and organization, HR administration, and legal and general affairs to be then stipulated in Directors' Decision.

Commercial and Business Development Director

1. Preparing policies and making the Company's strategic decisions in Marketing and Business Development.
2. Being responsible for the Company's management relating to the development of:
 - a. Marketing activities
 - b. Business development planning activities
 - c. Operational activities
 - d. Subsidiary Development activities
3. Formulating regulations pertaining to the marketing development, business development, operation and subsidiary development to be then stipulated in Directors' Decision.

Directors' Meetings

During 2011, Directors already held 10 (ten) Directors Meetings to perform evaluation of the achievements of the Company's performance and other matters deemed as significant. The data concerning the attendance of each Director in such meetings are as follows:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Rapat Direksi BOD Meeting	Rapat Gabungan BOC - BOD Meeting
1.	R. J. Lino	Direktur Utama President Director	8	7
2.	Ferialdy N.	Direktur Operasi dan Teknik Operation and Technical Director	10	6
3.	Dian M. Noer	Direktur Keuangan Finance Director	8	6
4.	Mulyono	Direktur Personalia dan Umum Personnel and General Affair Director	10	6
5.	Saptono R. Irianto	Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha Commercial and Business Development Director	9	7
Jumlah Rapat • Number of Meetings			10	7

Pelatihan Direksi

Selama tahun 2011, anggota Direksi telah menghadiri dan berpartisipasi dalam berbagai pelatihan dan seminar sebagai berikut:

No.	Topik Subject	Peserta Participant	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer
1.	The 27th World Ports Convergence in Busan, Korea	R. J. Lino, Saptono	23 - 27 May	Lee Convention Co. Ltd.
2.	Seminar Corporate Executive Strategic Session	R. J. Lino, Mulyono, Saptono, Ferialdy Noerlan	14 June	PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)
3.	Learning and Human Capital Program Evaluation Workshop	Mulyono	26 - 31 October	Liquid Learning Group Pty. Ltd.
4.	Workshop on Indonesia HR Summit 2011	Mulyono	27 - 28 September	Intipesan
5.	Two Days Seminar on Employee Healthcare	Mulyono	26 - 27 January	
6.	Seminar on Creating Awareness & Synergy for HC Transformation	Mulyono	25 February	Forum Human Capital Indonesia
7.	Green Port Congress 2011	Saptono	13 - 16 September	Mercator Media
8.	Workshop on Creating the Ideal Number and Business Scale SOE for Sustainable Global Competitiveness	Saptono	3 December	Kementerian BUMN Ministry of SOE

Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Kinerja Komisaris dievaluasi oleh Pemegang Saham dalam RUPS secara kolegial berdasarkan kinerja Perusahaan yang dituangkan dalam pengesahan laporan keuangan Perusahaan oleh RUPS. Penilaian kinerja Dewan Komisaris dalam RUPS tercermin dari keputusan RUPS untuk memberikan pelunasan dan pembebasan sepenuhnya kepada para Dewan Komisaris atas aktivitas pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu.

Kinerja Direksi serta pelaksanaan kewajiban utama mereka secara kolegial dievaluasi oleh pemegang saham berdasarkan capaian Key Performance Indicators (KPI) perusahaan dan dalam pengesahan laporan keuangan tahunan. Hasil evaluasi terhadap kinerja Direksi merupakan bagian tak terpisahkan dalam skema kompensasi dan pemberian insentif bagi Direksi. Hasil evaluasi kinerja Direksi merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi Pemegang Saham untuk pemberhentian dan/atau menunjuk kembali Direksi. Hasil evaluasi kinerja tersebut merupakan sarana penilaian serta peningkatan efektivitas Direksi.

Training for Directors

During 2011, the Directors already attended and participated in various trainings and seminars as follows:

Evaluation of Performance of Board of Commissioners and Directors

The performance of Commissioners is evaluated by shareholders in GSM collegially based on the performance of the Company as set forth in the approval of the Company's financial statements in GSM. The performance evaluation of the Board of Commissioners in GSM is reflected in the GSM resolution to grant full acquittal and dismissal to the Board of Commissioners of the monitoring activities they conducted during the prior fiscal year.

The collegial performance of Directors and the implementation of their main responsibilities is evaluated by shareholders based on the achievement of the Company's Key Performance Indicators (KPI) and the approval of the financial statements. The evaluation result of the performance of the Directors represents an integral part of the compensation scheme and incentives for Directors. The Directors' performance evaluation result serves as a basis for consideration by the shareholders for the termination and/or re-appointment of Directors. Such performance evaluation serves as a tool for evaluation and improvement of the effectiveness of the Directors.



Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Penghasilan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Persero mengacu pada Keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP-117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-02/MBU/2009 tanggal 27 April 2009 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara dan perubahannya No. PER-03/MBU/2009 tanggal 19 Oktober 2009 telah menetapkan Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan pengawas BUMN yang berbasis kinerja, termasuk mengatur mengenai Tantiem dan Insentif bagi Direksi dan Dewan Komisaris.

Pemberian tantiem untuk Direksi dan Dewan Komisaris berdasarkan sistem insentif berbasis kinerja yaitu dengan memberikan insentif kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas pencapaian kinerjanya di tahun 2011 yang dalam risalah RUPS pengesahan laporan tahunan tahun 2010 disebutkan akan dibuat keputusan tersendiri.

Berdasarkan persetujuan dan keputusan RUPS Laporan Tahunan 2011 tanggal 13 Juni 2012, tantiem bagi Dewan Komisaris dan Direksi yang diberikan adalah sebesar Rp14.710.000.000 (pajak ditanggung penerima) dengan komposisi tantiem adalah Direktur Utama 100%, Anggota Direksi 90%, Komisaris Utama 40%, dan Anggota Dewan Komisaris 36% dari Direktur Utama.

TRANSPARANSI HUBUNGAN KEUANGAN, KEPENGURUSAN DAN KELUARGA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Pada tahun 2011, seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah menandatangani Surat Pernyataan Benturan Kepentingan sebagai pernyataan bahwa anggota Dewan Komisaris dan Direksi maupun keluarganya tidak mempunyai kepemilikan saham maupun menjadi pengurus pada perusahaan maupun kegiatan usaha yang berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan bidang usaha jasa kepelabuhanan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) maupun anak perusahaannya. Pernyataan tidak memiliki benturan kepentingan ditandatangani pada awal pengangkatan sebagai Direktur dan diperbaharui setiap

Remuneration of the Board of Commissioners and Directors

The remuneration of the Board of Commissioners and Directors of the Company refers to Decree of BUMN Ministry No. KEP-117/M-MBU/2002 dated 31 July 2002 of Implementation of Good Corporate Governance Practices in BUMN and Regulation of BUMN Ministry No. PER-02/MBU/2009 dated 27 April 2009 of Guidelines of Remuneration of Directors, the Board of Commissioners and Board of Trustee of BUMN and the amendments on which No. PER-03/MBU/2009 dated 19 October 2009 which stipulated the Guidelines for the performance-based Remuneration of Directors, the Board of Commissioners and Board of Trustee of BUMN, including those governing the bonuses and incentives for Directors and the Board of Commissioners.

The bonuses for Directors and the Board of Commissioners are made based on the performance-based incentives system by providing incentives to Directors and the Board of Commissioners in 2011 which shall be stipulated in a separate decision as stated in the minutes of meeting of GSM pertaining to the approval of Annual Report 2010.

Based on the approval and decision of GSM of Annual Report 2011 dated 13 June 2012, the bonuses for the Directors and the Board of Commissioners amounted to Rp14,710,000,000 (taxes to be borne by the receiver) with the composition as follows: President Director 100%, Directors 90%, President Commissioner 40%, and Commissioners 36% of the President Director.

TRANSPARENCY OF FINANCIAL RELATIONSHIP, DIRECTORSHIP AND FAMILY RELATIONS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

In 2011, all members of the Board of Commissioners and Directors already signed the Declaration Letter of No Conflict of Interest as a declaration stating that the members of the Board of Commissioners and Directors and their family members as well have no share ownership and no director positions in the companies or business activities either directly or indirectly related to the business services of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) or its subsidiaries. The declaration letter of no conflict of interest is signed upon the beginning of the appointment as a Director and is renewed at the beginning of each year. Directors already set

awal tahun. Direksi telah menetapkan mekanisme baku untuk mencegah pengambilan keuntungan pribadi bagi Direksi dan Senior Manager yang dituangkan dalam Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa.

Sampai dengan 31 Desember 2011, tidak terdapat anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang memiliki hubungan keuangan maupun hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris dan Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali Perseroan.

Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada RUPS.

Komite Audit PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) telah terbentuk sejak tahun 2002 dengan Surat Keputusan (SK) Dewan Komisaris No. 17/DK/PI.II/I-2002 tanggal 23 Januari 2002. Komite Audit yang menjalankan tugasnya pada tahun 2011 bekerja berdasarkan SK Dewan Komisaris No. 179A/DK/P I II/ VIII/2010 tanggal 13 Agustus 2010 untuk masa jabatan 1 Agustus 2010 sampai dengan 1 Agustus 2011 dan diperpanjang kembali dengan SK Dewan Komisaris No. 208A/DK/P I II/IX/ 2011 tanggal 13 September 2011 untuk masa jabatan tanggal 14 September 2011 sampai dengan 14 September 2012.

Dalam melaksanakan fungsinya, Komite Audit berpedoman pada SK Dewan Komisaris No. 53A/DK/PI.II/V-2009 tentang Revisi Pembentukan Komite Audit PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) tanggal 1 Mei 2009 yang memuat visi dan misi, wewenang, serta tugas dan tanggung jawab Komite Audit yang menjadi pedoman setiap kegiatan operasional Komite Audit.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Audit mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan atas pelaporan keuangan perusahaan, sistem pengendalian internal dan kehandalan hasil kerja Satuan Pengawas Internal (SPI), ketaatan perusahaan terhadap hukum, perundang-undangan dan kebijakan internal.

an established mechanism to prevent any personal advantages being taken by Directors and Senior Managers as set forth in the Policy of Procurement of Goods and Services.

As of 31 December 2011, there were no members of the Company's Board of Commissioners and Directors having neither financial relationship nor family relationships with the Board of Commissioners and other Directors, and/or the controlling shareholders of the Company.

Audit Committee

Audit Committee is a committee established by the Board of Commissioners (BoC) to assist BoC in monitoring the management of the Company in accordance with good corporate governance principles. The members of Audit Committee are appointed and terminated by BoC and reported to GSM.

The Audit Committee of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) was established in 2002 based on Decision Letter of the BoC No. 17/DK/PI.II/I-2002 dated 23 January 2002. The Audit Committee conducted its duties in 2011 based on the Decision Letter of BoC No. 179A/DK/P I II/ VIII/2010 dated 13 August 2010 for a tenure of 1 August 2010 until 1 August 2011 and was renewed under the Decision Letter of BoC No. 208A/DK/P I II/IX/ 2011 dated 13 September 2011 for a tenure of 14 September 2011 until 14 September 2012.

In the conduct of its duties, the Audit Committee refers to the Decision Letter of BoC No. 53A/DK/PI.II/V-2009 of Revision of Establishment of Audit Committee of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dated 1 May 2009 which set forth the vision and mission, authorities, roles and responsibilities of Audit Committee which serve as a guideline for each operational activity of Audit Committee.

Roles and Responsibilities

The roles and responsibilities of Audit Committee are as follows:

1. Conducting reviews on the Company's financial reporting, internal control system and reliability of the performance of Internal Audit Unit (SPI), the compliance with the rules and regulations and internal policy.



TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

2. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan audit yang dilakukan oleh SPI dan auditor eksternal, melakukan kajian hasil audit untuk selanjutnya dilaporkan kepada Dewan Komisaris, dan memberikan usulan penunjukan calon auditor eksternal.
 3. Melakukan pendalaman atas temuan strategis yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris dan memberikan saran tindak lanjut kepada Dewan Komisaris.
 4. Dalam hal hasil audit mengindikasikan adanya penyimpangan terhadap peraturan atau kecurangan, maka Komite Audit dapat meminta kepada Direksi, melalui Dewan Komisaris, untuk melakukan pemeriksaan khusus.
 5. Bersama SPI memantau pelaksanaan tindak lanjut hasil audit dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris untuk meminta penjelasan dari Direksi dalam hal auditee tidak melaksanakan tindak lanjut.
 6. Menilai efektivitas pelaksanaan fungsi SPI dan memastikan bahwa manajemen telah menjamin SPI dapat bekerja secara independen sesuai standar pemeriksaan yang berlaku.
 7. Memantau efektivitas sistem pengendalian manajemen termasuk penyampaian laporan berkala oleh Direksi kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham serta memberikan saran perbaikan kepada Dewan Komisaris untuk ditindaklanjuti oleh Direksi.
 8. Menilai dan memastikan bahwa telah terdapat prosedur tinjau ulang yang memuaskan terhadap informasi (laporan berkala, brosur, proyeksi/forecast dan lain-lain) yang disampaikan Direksi kepada pemegang saham.
 9. Mempersiapkan konsep surat Dewan Komisaris kepada Direksi tentang masalah-masalah penting yang perlu diketahui/ditindaklanjuti Direksi.
 10. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris dalam lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris.
2. Evaluating the conduct of audit works performed by SPI and external auditor, performing review of audit findings to be later reported to the Board of Commissioners, and giving recommendations on the appointment of candidates of external auditor.
 3. Performing in-depth reviews of strategic findings which may require the attention of BoC and providing follow-up recommendations to BoC.
 4. In the event of any indication of incompliance towards the regulations or any fraud, making requests to Directors, through BoC, to conduct a special examination.
 5. In cooperation with SPI, monitoring the implementation of follow up on audit findings and making inquiries to Directors in the event that auditee fails to perform such follow-up actions.
 6. Assessing the effectiveness of the conduct of SPI functions and ensuring that SPI is capable of working independently in accordance with the prevailing standards of examination.
 7. Monitoring the effectiveness of management control system including submitting the periodical report of Directors to BoC and shareholders and providing recommendations of corrective actions to BoC to be then followed up by Directors.
 8. Assessing and ensuring the availability of satisfactory review procedures for such information (periodical reports, brochures, projection/forecast and others) submitted by Directors to shareholders.
 9. Preparing the concept of BoC letter pertaining to significant issues that require the awareness of and follow up by the Directors.
 10. Conducting other tasks assigned by BoC in the scope of roles and responsibilities of BoC.

Persyaratan Keanggotaan dan Independensi

Persyaratan keanggotaan Komite Audit terutama adalah memiliki integritas yang tinggi, memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan, memiliki pengetahuan yang cukup dalam membaca dan memahami laporan keuangan, mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya serta mampu berkomunikasi dengan baik.

Requirements of Membership and Independence

The requirements of being a member of Audit Committee are having high integrity, accounting or finance educational background, sufficient knowledge in reading and understanding financial statements, sufficient knowledge and experiences in accordance with his/her educational background and good communication skills.

Untuk menjamin independensi dalam menjalankan tugasnya, anggota Komite Audit dipilih dari luar Perseroan yang tidak memiliki keterikatan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan kekeluargaan sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, serta tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Direksi Perseroan dan/atau pada perusahaan lainnya, maupun rangkap jabatan sebagai anggota Komite.

Komposisi Keanggotaan

komposisi keanggotaan Komite Audit terdiri dari 4 (empat) orang, yaitu seorang Komisaris yang menjabat sebagai Ketua, serta 3 (tiga) orang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang kepelabuhanan, dengan susunan sebagai berikut:

No.	Nama Name	Jabatan Position
1	Si Putu Ardana	Ketua/Komisaris • Chairman/Commissioner
2	Martinus Suwasono	Anggota/Sekretaris • Member/Secretary
3	Ruminson Pakpahan	Anggota • Member
4	Ida Bagus Dharmasusila	Anggota • Member

Riwayat singkat dari masing-masing anggota Komite Audit dapat dilihat pada halaman 280-281 dari Laporan Tahunan ini.

Aktivitas Komite Audit tahun 2011

Secara umum, selama tahun 2011 Komite Audit melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Melakukan kajian atas dokumen request for proposal untuk auditor eksternal.
- Membantu manajemen dalam pengembangan sistem pengendalian internal perusahaan.
- Memberi masukan untuk penyempurnaan rencana kerja dan laporan hasil audit Satuan Pengawas Intern (SPI).
- Memberi masukan untuk pelaksanaan audit yang dilaksanakan oleh auditor eksternal.
- Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
- Menyusun rencana kerja tahunan Komite Audit dan laporan pelaksanaan kegiatan Komite Audit.

To ensure independence in the conduct of the duties, the members of Audit Committee are selected from external sources outside the Company who have no financial relationship, directorship, shares ownership and/or family relationships to the second degree with the members of BoC, Directors, and have no double positions as the Director of the Company and/or other companies, or double positions as a member of Committee.

Membership Composition

There are 4 (four) members of Audit Committee who are one Commissioner serving as the Leader, and 3 (three) independent members having expertise in port affairs with the composition as follows:

The brief profile of the members of Audit Committee is found on page 280-281 of this Annual Report.

Activities of Audit Committee in 2011

In general, in 2011 the Audit Committee conducted the following activities:

- Performing review of the documents of request for proposal for external auditor.
- Assisting management in developing the Company's internal control system.
- Providing input for the improvements of work plan and audit findings made by SPI.
- Providing input for the conduct of audit performed by external auditor.
- Identifying the issues which BoC needs to attend to.
- Preparing the work plan of Audit Committee and report of the Audit Committee activities.



Rapat Komite

Jadwal pertemuan Komite Audit baik secara internal maupun dengan SPI telah ditetapkan oleh Sekretaris Komite Audit dalam rencana kerja yaitu pada minggu keempat setiap bulan. Setiap rapat telah dibuat risalah rapat dan mencantumkan dinamika rapat. Sepanjang tahun 2011, Komite Audit telah menyelenggarakan Rapat sebanyak 5 (lima) kali. Data kehadiran masing-masing anggota Komite Audit dalam rapat adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Attendance
Si Putu Ardana	Ketua/Komisaris • Chairman/Commissioner	5
Martinus Suwasono	Anggota/Sekretaris • Member/Secretary	5
Ruminson Pakpahan	Anggota • Member	5
Ida Bagus Dharmasusila	Anggota • Member	5

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris mewujudkan sistem pelaksanaan pengawasan dan pengelolaan risiko internal yang sehat serta mengidentifikasi, menganalisa dan mengelola risiko sedemikian rupa sehingga mencakup pengendalian atas kondisi Perseroan. Anggota Komite Manajemen Risiko diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada RUPS.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Manajemen Risiko mempunyai tugas dan tanggung jawab diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi perencanaan, strategi dan pelaksanaan manajemen risiko yang dikelola oleh Sub-direktorat Manajemen Risiko dan Jaminan Mutu, berdasarkan masukan dari Komite Audit.
2. Mengkaji dinamika dan sifat perubahan lingkungan operasi Perseroan yang mengandung risiko yang berdampak pada aspek finansial, fisik, operasi dan SDM.
3. Mengkaji ketaatan Perseroan terhadap kebijakan internal manajemen risiko Perseroan.
4. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan manajemen risiko yang dilakukan seluruh unit kerja pengelolaan operasional untuk selanjutnya dilaporkan kepada Dewan Komisaris.
5. Melakukan pendalaman atas temuan strategis tertentu yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris terkait dengan risiko Perseroan dan memberikan saran tindak lanjut kepada Dewan Komisaris.

Committee Meetings

The meetings schedule of Audit Committee conducted both internally and jointly with SPI has been prepared by the Secretary of Audit Committee in its work plan which is on the fourth week of each month. Each meeting would have its minutes of meeting disclosing the meeting agenda. During 2011, the Audit Committee already held 5 (five) meetings. The data pertaining to the attendance of each Audit Committee are as follows:

Risk Management Committee

Risk Management Committee is a committee established by the BoC to assist BoC in achieving the sound monitoring system and internal risk management and also to identify, analyze and manage the risks in a way that would cover the control over the Company's conditions. The members of Risk Management Committee are appointed and reported by GSM.

Roles and Responsibilities

The roles and responsibilities of Risk Management Committee are among others:

1. Evaluating the planning, strategy and implementation of risk management managed by Sub-directorate of Risk Management and Quality Assurance, based on the input from Audit Committee.
2. Reviewing the dynamics and nature of changes in the Company's operations that pose risks which may have impact on the financial, material, operational and human resources aspects.
3. Reviewing the Company's compliance with the Company's internal risk management policies.
4. Evaluating the implementation of risk management activities performed by all work units of operational management to be later reported to BoC.
5. Performing in-depth review of certain strategic findings which BoC needs to attend to pertaining to the Company's risks and providing recommendations for corrective actions to BoC.

Komite Manajemen Risiko pertama kali dibentuk pada tanggal 30 Desember 2005 dengan SK Dewan Komisaris No. 274/DK/PI.II/XII-2005, dan diberhentikan pada tanggal 18 Maret 2008 dengan SK Dewan Komisaris No. 40/DK/PI.II/III-2008. Dengan demikian sepanjang tahun 2011 tidak ada aktivitas Komite Manajemen Risiko karena Komite baru dibentuk kembali pada tanggal 29 Maret 2012 dengan SK Dewan Komisaris No. 113/DK/P I II/III/2012, dengan susunan sebagai berikut:

Risk Management Committee was first established on 30 December 2005 based on Decision Letter of BoC No. 274/DK/PI.II/XII-2005, and was dismissed on 18 March 2008 based on Decision Letter of BoC No. 40/DK/PI.II/III-2008. Accordingly, there were no activities of Risk Management Committee since the Committee was recently re-established on 29 March 2012 based on Decision Letter of BoC No. 113/DK/P I II/III/2012, with the composition as follows:

No.	Nama Name	Jabatan Position
1	Jimmy A. B. Nikijuluw	Ketua/Komisaris • Chairman/Commissioner
2	Sukasno Hadi Purnomo	Anggota • Member
3	Tjahjanto Budi Satrio	Anggota • Member

Fungsi Kepatuhan

Pelaksanaan Kepatuhan

Kepatuhan terhadap seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kepatuhan terhadap pengendalian internal menjadi bagian terpenting dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan dan merupakan indikator penilaian pemangku kepentingan dan pemegang saham terhadap kinerja Perseroan. Kepatuhan menjamin seluruh kegiatan usaha Perseroan untuk tetap berada di bawah kendali manajemen dan pada jalur yang tepat dalam pencapaian kinerja usaha yang bersih dan menguntungkan.

Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-Undangan

Perseroan telah menunjuk Auditor Independen KAP HBL Hadori Sugiarto Adi & Rekan untuk melaksanakan audit independen atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Laporan Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan tahun 2011 dituangkan dalam laporan Auditor Independen nomor 020/LK-UU/P.II/V/12 tanggal 12 Mei 2012.

Auditor independen telah melakukan pengujian atas kepatuhan Perseroan terhadap aturan hukum, regulasi, kontrak dan persyaratan bantuan yang terkait dengan pengelolaan Perseroan, diantaranya adalah:

1. Keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP-117/MMBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang penerapan praktik *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bagian VII pasal 22 ayat

Compliance Function

Compliance Implementation

Compliance with all prevailing rules and regulations has become an important part in GCG implementation and has served as a reliable indicator for assessments by both stakeholders and shareholders on the Company's performance. Compliance ensures that all business activities of the Company operate under Management control and remain on the right track to achieve clean and profitable business.

Compliance with Rules and Regulations

The Company already appointed an independent auditor HBL Hadori Sugiarto Adi & Rekan to perform the independent audit of the compliance with rules and regulations and internal control based on the auditing standards issued by Indonesian Institute of Public Accountants (IAPI) and auditing standards issued by Supreme Audit Board (BPK). The Report of Compliance with Rules and Regulations in 2011 was disclosed in Independent Auditor's Report No. 020/LK-UU/P.II/V/12 dated 12 May 2012.

Independent auditor already performed a review of the Company's compliance with the legal matters, regulations, contracts and assistance requirements related to the Company's management, which were among others:

1. The Decree of the Minister of State Owned Enterprises No. KEP-117/M-MBU/2002 dated July 31, 2002 on the Implementation of Good Corporate



TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- 1 mengenai sistem pengendalian internal BUMN dalam rangka pengamanan investasi dan aset perusahaan.
 2. Surat Keputusan Direksi No. HK.56/4/3/PI.II-08 tanggal 22 Desember 2008 tentang pedoman penggunaan sendiri dan penggunaan oleh pihak lain bagian-bagian tanah hak pengelolaan dan bangunan/ruangan di Pelabuhan Tanjung Priok.
 3. Rencana Kerja dan Syarat Syarat Teknis yang diterbitkan oleh Direktorat Operasi dan Teknik PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).
 4. Surat Keputusan Direksi No. HK.56/2/17/PI.II-08 tanggal 9 Juli 2008 tentang pedoman administrasi nota penjualan dan pengelolaan piutang usaha di lingkungan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).
 5. Surat Keputusan Direksi No. HK.56/1/13/PI.II-10 tanggal 17 Februari 2010 tentang pedoman keterlibatan pihak lain dalam pengelolaan tanah HPL Pelabuhan.
 6. Keputusan Presiden No. 80/2003 tentang pedoman pelaksanaan pengadaan barang dan jasa pemerintah pada bagian ketiga (prinsip dasar) pasal 3 butir d.
 7. Pedoman Umum Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa BUMN pada bagian kedua (prinsip umum) pasal 2 ayat (1) butir d.
 8. Surat Keputusan Direksi No. 56/5/10/PI.II-09 tanggal 9 September 2009 tentang ketentuan pokok dan tata cara pengadaan barang dan jasa di lingkungan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).
 9. Surat Keputusan Direksi No. KU 264/43/II/PI-II.04 tanggal 21 Oktober 2004 tentang program manajemen kas online, pasal 6 butir b.
 10. Undang-Undang No. 36/2008 tanggal 23 September 2008 tentang pajak penghasilan.
 11. Peraturan Menteri Keuangan No. 96/PMK.03/2009 tanggal 15 Mei 2009 tentang jenis-jenis harta yang termasuk dalam kelompok harta berwujud bukan bangunan, untuk keperluan penyusutan.
 12. Undang Undang No. 16/2009 tanggal 25 Maret 2009 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan.
 13. Peraturan Direktorat Jenderal Pajak No. PER-61/PJ/2009 tanggal 5 November 2009 tentang tata cara penerapan persetujuan penghindaran pajak berganda.
 14. Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-13/PJ/2010 tanggal 24 Maret 2010 tentang bentuk, ukuran, prosedur pemberitahuan dalam rangka pembuatan, tata cara pengisian keterangan, tata cara pembetulan atau penggantian dan tatacara pembatalan faktur pajak.
- Governance Practices in State-Owned Enterprises (BUMN) chapter VII, article 22 paragraph 1 about BUMN internal control systems for corporate Assets and Investment safety measures.
2. Directors' Decree of PT Pelabuhan Indonesia II Avg. No. HK.56/4/3/PI.II-08 dated December 22, 2008 regarding Guidelines for self utilization of land and buildings or office space and those managed by other Parties at the Port of Tanjung Priok.
 3. Work Plan and Technical Requirements issued by Operational and Technical Directorate of PT Pelabuhan Indonesia II.
 4. Directors' Decree No. HK.56/2/17/PI.II-08 dated July 9, 2008 about memorandum concerning administrative guidelines for sales notes and accounts receivable management within Pelindo II.
 5. Directors' Decree No. HK.56/1/13/PI.II-10 dated February 17, 2010 on guidelines for other parties' involvement in HPL Land management.
 6. Presidential Decree 80/2003 on guidelines for the implementation of government procurement of goods and services in the third chapter (fundamental principles) article 3 item d.
 7. General guidelines for the implementation of the procurement of goods and services for BUMN in the second chapter (general principles) article 2, paragraph (1) item d.
 8. Directors' Decree No. 56/5/10/PI.II-09 dated September 9, 2009 on basic provisions and procedures of procurement of goods and services within Pelindo II.
 9. Directors Decree No. KU 264/43/II/PI-II.04 dated October 21, 2004 about the on-line cash management program, article 6 point b.
 10. Regulation No. 36/2008 dated September 23, 2008 about income tax.
 11. Regulation of Ministry of Finance No. 96/PMK.03/2009 dated May 15, 2009 regarding types of property classified as tangible assets exclusive of buildings, for depreciation purposes.
 12. Law No. 16/2009 dated March 25, 2009 about general provisions and taxation procedures.
 13. Regulation of the Directorate General of Tax No. PER-61/PJ/2009 dated November 5, 2009 about implementation procedure for approval on double taxation avoidance.
 14. Regulation of the Director General of Tax No. PER-13/PJ/2010 dated March 24, 2010 about the form, size, notification procedures in the course of preparing, information filling procedures, procedures for rectification or replacement procedures, and tax invoice cancellation procedures.

15. Peraturan Menteri Keuangan No. 78.03/2010 tanggal 5 April 2010 tentang pedoman penghitungan perkreditan pajak masukan bagi pengusaha kena pajak yang melakukan penyerahan yang terutang pajak dan penyerahan yang tidak terutang pajak.

Hasil pengujian kepatuhan menunjukkan bahwa PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) telah mematuhi dalam semua hal yang material terhadap pasal-pasal di atas. Namun demikian, tercatat hal-hal tertentu yang tidak material berkaitan dengan pasal-pasal tertentu mengenai hukum, peraturan, kontrak dan persyaratan bantuan yaitu:

1. Perencanaan pekerjaan penataan interior gedung kantor pusat lantai dasar, lantai V dan Lantai VII tidak matang.
2. Penyelenggaraan pengadaan barang/jasa tidak bekerja secara cermat dalam mengevaluasi harga penawaran mengakibatkan nilai kontrak menjadi terlalu tinggi.
3. Terdapat keterlambatan penyelesaian pekerjaan pengadaan 11 (sebelas) unit Rail Mounted Gantry Crane (RMGC) dari batas waktu yang ditetapkan dalam kontrak, sehingga rekanan Wuxi Hua Dong Heavy Machinery, Co, Ltd harus dikenakan denda sebesar USD227,409,17

Sementara itu, pengujian terhadap pengendalian intern mencatat adanya saldo uang muka per 31 Desember 2011 di pelabuhan Tanjung Priok dan Cirebon yang berumur lebih dari 15 (lima belas) hari.

Fungsi Audit Internal

Fungsi audit internal di PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dijalankan oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI) sebagai organ Direksi yang bersifat independen. SPI membantu Direksi agar dapat secara efektif mengamankan investasi dan aset Perseroan. SPI juga mempunyai akses komunikasi kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Sesuai dengan struktur organisasi yang tercantum dalam Surat Keputusan Direksi No. HK.56/5/13/Pl.II-09 tanggal 15 Oktober 2009 mengenai Struktur Organisasi Perusahaan, SPI diangkat dan diberhentikan serta bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Sampai 31 Desember 2011, Kepala SPI dijabat oleh Drs. Dawam Atmosudiro, Ak. Profil singkat dari Kepala SPI dapat dilihat pada halaman 282.

15. Regulation of Minister of Finance No. 78.03/2010 dated April 5, 2010 about guidelines for calculating value added tax crediting for taxable employers who submit payable taxes and submit non taxable taxes.

The results of compliance tests conveyed that PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) has already complied, in all material respects, with the articles mentioned above. Yet, there were immaterial issues related to certain articles pertaining to legal, regulations, contracts and assistance requirements which were as follows:

1. Unprepared interior design plan of head office on the ground floor, 5th floor and 7th floor.
2. Less attentive procurement process of goods/ service in evaluating the quotation price resulting to high contract values.
3. Delayed completion of procurement works of 11 (eleven) units of Rail Mounted Gantry Crane (RMGC) based on the timeline set forth in the contract, resulting to a penalty imposed on a partner, Wuxi Hua Dong Heavy Machinery, Co, Ltd amounting to USD227,409.17

Meanwhile, the compliance tests on internal control noted that there were advance payments records for more than 15 (fifteen) days at Tanjung Priok port and Cirebon port as of 31 December 2011.

Internal Audit Function

The internal audit function in PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) is performed by Internal Audit Unit (SPI) as an independent organ of the Directors. SPI assists the Directors to be effectively securing the Company's investments and assets. SPI also maintains an access of communication to the Board of Commissioners through Audit Committee. In accordance with the organizational structure set forth in Decision Letter of Directors No. HK.56/5/13/Pl.II-09 dated 15 October 2009 concerning the Company's Organizational Structure, SPI is appointed and is dismissed and is reporting directly to President Director.

As of 31 December 2011, the Head of SPI is Drs. Dawam Atmosudiro, Ak. The brief profile of Head of SPI is found on page 282.



TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

SPI memiliki 19 orang pemeriksa dengan kualifikasi dan sertifikasi auditor pada berbagai bidang, baik bidang komersial dan operasi, teknik dan sistem informasi, keuangan, sumber daya manusia, serta umum dan GCG. Selain itu SPI didukung oleh lima orang staf tata usaha yang bertugas membantu pengelolaan data, pemutakhiran sistem aplikasi hasil pemeriksaan dan kelancaran administrasi pemeriksaan. Kualifikasi personil SPI telah sesuai dengan kebutuhan untuk pelaksanaan tugas SPI.

Hasil asesmen GCG tahun 2011 merekomendasikan penyempurnaan Pedoman Audit dengan membuat suatu metodologi audit yang memaksimalkan penggunaan teknologi informasi serta menyempurnakan metodologi audit dengan menerapkan audit internal berbasis risiko (AIBR) mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta pelaporan audit.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab SPI adalah sebagai berikut:

- Melakukan kajian dan analisa terhadap rencana investasi Perseroan khususnya sejauh mana aspek pengkajian dan pengelolaan risiko telah dilaksanakan oleh unit yang bersangkutan;
- Melakukan penilaian terhadap sistem pengendalian pengelolaan, pemantauan efektivitas dan efisiensi sistem dan prosedur seluruh bidang yang ada di Perseroan;
- Melakukan penilaian dan pemantauan mengenai sistem pengendalian informasi dan komunikasi untuk memastikan terjaminnya keamanan informasi penting Perseroan, pengendalian informasi yang efektif dan penyajian kegiatan pelaporan telah sesuai ketentuan yang berlaku;
- Mengawasi pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) pada tingkat manajemen Perseroan;
- Menjadi mitra kerja yang kompeten melalui pemberian masukan/konsultasi atas upaya perbaikan untuk membantu manajemen/auditee mencapai sasarannya. SPI juga melakukan monitoring atas tindak lanjut rekomendasi hasil audit serta memberikan masukan tentang upaya pencapaian strategi bisnis perusahaan.

Pengawasan yang dilakukan SPI tidak hanya melalui pemeriksaan rutin berdasarkan program kerja pengawasan tahunan (PKPT), tetapi juga melaksanakan pemeriksaan tertentu baik yang bersifat khusus,

SPI employs 19 qualified examiners having the qualifications and certification required of an auditor in various disciplines including commercial and operation, engineering and information system, finance, human resources, general affairs, and GCG. In addition, SPI is also supported by 5 (five) clerical staff providing assistance in data management, updating examination findings application system, and the smooth functioning of examination administration. The qualifications of SPI personnel have already met the requirements for undertaking SPI duties.

The GCG assessment results in 2011 recommended the improvements of the Audit Guideline by preparing an audit methodology maximizing the use of information technology and improving the audit methodology by implementing the risk-based internal audit (AIBR) starting from the planning, the execution, and the reporting of audit.

Roles and Responsibilities

The roles and responsibilities of SPI are as follows:

- Conducting studies and analysis on the corporate investment plans particularly on how far the risk assessment and risk management have been implemented by the respective units;
- Assessing management control system, and monitoring the system and the procedure effectiveness and efficiency in all functional areas;
- Assessing and monitoring the information and communication control systems to ensure that the Company's important information safety measures, effective information control, and reporting have complied with prevailing regulations;
- Overseeing the implementation of Good Corporate Governance (GCG) at the Company's management level;
- Functioning as a reliable team partner by providing feedback/consultation on corporate improvement efforts to assist the management/auditee reach target. SPI also performs monitoring of the follow-up on audit recommendations and provides input on the efforts of achieving the Company's business strategies.

The monitoring performed by SPI is not performed only in routine examinations based on the annual monitoring work program (PKPT), but also in particular examinations either in the form of special, advanced,

lanjutan, pre-audit maupun pemeriksaan lainnya atas permintaan dan persetujuan Direktur Utama.

Kegiatan SPI tahun 2011

Pada tahun 2011, SPI telah melaksanakan audit sesuai program kerja tahunan yang ditetapkan dan melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris. Program kerja audit mencakup kegiatan audit kepatuhan, efisiensi dan efektivitas, serta mendeteksi indikasi kecurangan. Selain itu, SPI juga telah melakukan pemantauan tindak lanjut atas rekomendasi hasil audit yang dilakukannya.

Audit Eksternal

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) tanggal 22 Juni 2011 sebagaimana Risalah RUPS PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) No. RIS-31/D3.MBU/2011 telah menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk pelaksanaan audit laporan keuangan, evaluasi kinerja, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan serta audit kepatuhan serta capaian KPI tahun buku 2011. Berdasarkan RUPS tersebut, ditunjuk Kantor Akuntan Publik HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan, nomor izin usaha KAP: KEP-116/KM.I/2009 yang beralamat di Wisma Staco lantai 3, Suite D, Jalan Casablanca Kav. 18 Jakarta 12870, Indonesia.

Laporan Keuangan Konsolidasi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Ruang lingkup pekerjaan audit meliputi audit umum (general audit) yang bersifat menyeluruh (*full scope*), audit kepatuhan, audit laporan PKBL, audit kinerja Perseroan tahun buku 2011 serta penelaahan struktur pengendalian internal, identifikasi kelemahan dan masalah yang ada, akibat yang akan terjadi dari masalah tersebut serta penyampaian rekomendasi perbaikannya.

Laporan audit KAP HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan menyatakan bahwa Laporan Keuangan konsolidasi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) mendapatkan opini "wajar dalam semua hal yang material". Hasil audit tertuang dalam laporan No. 020/KA-PL.II/V/2012.

Kantor Akuntan Publik tersebut juga ditunjuk sebagai Auditor Independen untuk melakukan audit atas Kepatuhan terhadap Peraturan dan Perundang-undangan yang berlaku sebagaimana Laporan

pre-audit examinations and also other examinations upon the request and approval of President Director.

SPI Activities in 2011

In 2011, SPI already conducted an audit in accordance with the agreed-upon annual work program and reported such audit findings to President Director cc BoC. The audit work program covered the compliance audit, efficiency and effectiveness, and any indications of fraud. In addition, SPI has also performed follow up actions on the recommendations for the conduct of such audit.

External Audit

GSM on 22 June 2011 as stated in the resolution of GSM of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) No. RIS-31/D3.MBU/2011 approved the appointment of Public Accountant for the audit of financial statements, performance evaluation, Partnership and Environmental Development Program and compliance audit and KPI achievements for fiscal year 2011. Based on such GSM, the Company appointed Public Accountant HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan, business license No. KAP: KEP-116/KM.I/2009 having its domicile at Wisma Staco 3rd floor, Suite D, Jalan Casablanca Kav. 18 Jakarta 12870, Indonesia.

The consolidated financial statements of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) have been prepared in accordance with the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK). The scope of audit work includes full scope general audit, compliance audit, PKBL report audit, performance audit of the Company for fiscal year 2011 and review of internal control structure, identification of weaknesses and current issues, the resulting impacts and the recommendations on which.

The audit report of Public Accountant HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan rendered an opinion that the financial statements of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) present fairly, in all material respects, the consolidated financial statements of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) as of December 31, 2011. The audit results are disclosed in independent auditor's report No. 020/KA-PL.II/V/2012.

The public accountant had also been appointed as an independent auditor to perform an audit of the compliance with the prevailing rules and regulations as stated in Report of Compliance with Rules and



TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan tahun 2011 nomor 020B/LK-UU/P.II/V/12 dan audit terhadap pengendalian internal tahun 2011 sebagaimana Laporan nomor 020C/LK-IC/P.II/V/12, keduanya tertanggal 25 Mei 2012.

Permasalahan Hukum

Perusahaan menghadapi beberapa permasalahan hukum mencakup perkara hukum perdata dan pidana selama periode tahun laporan dan telah diajukan melalui proses hukum. Ringkasan perkara hukum yang dihadapi Perseroan pada tahun 2011 diuraikan pada Laporan Auditor Independen: Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian tahun 2011 halaman 66.

Etika Perusahaan

Perseroan telah memiliki panduan berupa Etika Perusahaan yang diterapkan bagi setiap elemen yang terlibat atau beraktivitas di lingkungan di PT Pelabuhan Indonesia II (Persero). Etika Perusahaan merupakan perangkat nilai yang menjadi prinsip dasar untuk memandu hubungan di antara manajemen, karyawan serta para pemangku kepentingan (stakeholder) dalam bermitra usaha. Penerapan Etika Perusahaan diharapkan dapat mendukung implementasi tata kelola perusahaan yang sehat serta menumbuhkembangkan nilai-nilai budaya perusahaan. Selain Etika Perusahaan, berdasarkan nilai-nilai budaya perusahaan serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan telah menyusun Etika Perilaku dimana semua pihak wajib mentaati dan menjalankan etika ini dengan sebaik-baiknya dalam melaksanakan kegiatan di Perseroan. Secara garis besar, isi Etika Usaha dan Etika Kerja meliputi:

A. Etika Usaha

1. Umum
 - a) Manajemen wajib menemu-kenali para pihak yang berkepentingan dari kelompok karyawan, pelanggan, mitra usaha, pesaing, pemasok masyarakat, lingkungan, regulator dan lembaga-lembaga lain yang berkaitan dengan usaha perusahaan.
 - b) Manajemen harus menghormati hak-hak pihak yang berkepentingan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau berdasarkan kontrak yang dibuat oleh Perseroan dengan mereka.

Regulations 2011 no. 020B/LK-UU/P.II/V/12 and audit of internal control 2011 as stated in Report no 020C/LK-IC/P.II/V/12, both dated 25 May 2012.

Legal Issues

The Company encountered a number of legal issues pertaining to civil and criminal cases during the period of annual report and the legal proceedings of which have already been conducted. The summary of legal cases in which the Company was involved in 2011 is disclosed in Independent Auditor's Report: Notes to Consolidated Financial Statements 2011 page 66.

Corporate Ethics

The Company has instituted Corporate Ethics Guidelines applicable for each element being involved in or conducting activities in PT Pelabuhan Indonesia II (Persero). The Corporate Ethics serves as a set of values to guide the conduct of relationships between management and its employees and its stakeholders in business. The implementation of Corporate Ethics is expected to support sound Good Corporate Governance (GCG) and is expected to develop into a unique corporate culture. In addition to Corporate Ethics, the Company has also formulated Conduct Principles as a set of values for every element of PT Pelabuhan Indonesia II based on both GCG principles and corporate culture values. All parties within the Company's business shall comply with these ethics in pursuing their daily work activities. Broadly, the contents of the Work Ethics and Business Ethics include:

A. Business Ethics, consists of:

1. General
 - a) Management must identify interested parties amongst its employees, customers, business partners, competitors, supplier, society, environment, regulators and other bodies which are connected with the Company's business.
 - b) Management shall respect the rights of all concerned parties under prevailing rules and regulations and/or contracts agreed by both the said parties and the Company.

- c) Manajemen memberikan kesempatan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk memantau dan memberikan usulan mengenai pemenuhan haknya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Karyawan
Dalam melaksanakan hubungan kerja dengan karyawan, Perusahaan menghormati hak asasi serta hak dan kewajiban karyawan sesuai peraturan perundangan yang berlaku.
 3. Pelanggan
Dalam pelayanan kepada pelanggan, Perseroan memenuhi komitmennya dari segi perhatian, harga, kualitas, waktu, dan keamanan yang setara sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku.
 4. Mitra usaha
Dalam bekerja sama dengan mitra usaha, Perseroan menuangkan semua kesepakatan dalam suatu dokumen tertulis yang disusun berdasarkan itikad baik dan saling menguntungkan.
 5. Pesaing
Dalam melaksanakan persaingan usaha, Perseroan menjaga terciptanya persaingan yang adil, sehat, dan transparan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 6. Pemasok
Dalam pengadaan barang dan atau jasa, Perseroan melakukan tender terbuka secara transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 7. Lingkungan
Dalam berinteraksi dengan masyarakat di lingkungan pelabuhan, Perseroan turut serta memelihara lingkungan hidup yang bersih dan sehat, serta membangun dan membina hubungan serasi dan harmonis dengan masyarakat di sekitar tempat kegiatan Perseroan.
 8. Regulator dan institusi terkait
Dalam berinteraksi dengan regulator dan lembaga lain yang berkaitan dengan usahanya, Perseroan menjalin hubungan yang harmonis dan konstruktif atas dasar kejujuran dan saling menghormati dengan mengutamakan kepentingan bersama.
- c) Management provides equal opportunities to the concerned parties to monitor and make suggestions regarding the fulfillment of their rights under prevailing rules and regulations.
2. Employees
In building sound industrial relationships with its employees, the Company respects employees' human rights and obligations under prevailing rules and regulations.
 3. Customers
In serving customers, the Company shall fulfill its commitments in terms of commensurate attention, price, quality, time, and security in accordance with acceptable service standards.
 4. Business partners
In collaborations with Business Partners, the Company outlines all agreements in written documents based on good intentions and mutual benefit.
 5. Competitors
The Company always prioritizes fairness, soundness and transparency towards business competition under prevailing rules and regulations.
 6. Suppliers
In goods and or service procurements, the Company conducts open, transparent, and accountable tenders pursuant to prevailing rules and regulations.
 7. The Environment
The Company preserves clean and healthy living environments while building and fostering neat and harmonious relationships with the surrounding communities in which it operates.
 8. Regulators and Related Institutions
In interacting with regulators and other relevant institutions within its scope of business, the Company establishes well-maintained, harmonious and constructive relations with the priority on honesty and mutual respect.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

B. Etika Kerja

1. Setiap Pimpinan Perseroan selalu terbuka untuk berkomunikasi dengan bawahannya, berkoordinasi dengan unit lain, berusaha untuk menjadi suri tauladan bagi pegawai di unit kerjanya dalam etos kerja yang kuat, proaktif dan integritas yang tinggi, berperilaku baik serta membina para bawahan melalui:
 - a) Penciptaan suasana kerja yang sehat
 - b) Pemberian penghargaan terhadap pegawai yang berprestasi
 - c) Penyeimbangan antara hak dan kewajiban masing masing
 - d) Penghormatan terhadap hak asasi manusia
2. Pimpinan dan seluruh pegawai Perseroan menyadari bahwa agar perusahaan dapat bertahan, tumbuh dan berkembang serta unggul dalam semua aspek lingkungan usaha yang sangat cepat berubah dan persaingan usaha yang ketat, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten, taat asas dan nilai-nilai perusahaan karena pelanggaran terhadap asas dan nilai tersebut akan merugikan Perseroan. Untuk itu pimpinan dan seluruh pegawai selalu bersedia untuk:
 - a) Memfokuskan semua usaha untuk kemajuan dan perkembangan Perseroan.
 - b) Menghindari perilaku Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) yang merugikan Perseroan.
 - c) Berani mengambil keputusan untuk bertindak serta siap menerima risiko atas keputusan tersebut.
 - d) Saling mengingatkan sesama pegawai, Direksi dan Dewan Komisaris akan tekad ini.
 - e) Berbesar hati apabila menerima kritik.
3. Pimpinan dan seluruh pegawai Perseroan sadar bahwa keberhasilan Perseroan ditentukan oleh sikap profesional setiap pemangku jabatan. Oleh karena itu penempatan pegawai di PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a) Suatu jabatan dibentuk karena adanya kebutuhan riil organisasi.
 - b) Setiap jabatan menuntut moral yang tinggi serta kompetensi yang sesuai untuk jabatan tersebut.
 - c) Setiap penunjukan jabatan selalu didasari oleh kriteria yang jelas dan proses seleksi yang adil dan transparan.
 - d) Setiap jabatan menuntut peningkatan kompetensi melalui pembelajaran yang berkesinambungan.

B. Work Ethics

1. Every Company's Manager is always open to communicate with his subordinates, coordinate with other units, become role models in his/her work unit with a strong, inspired, proactive and highly integrated work ethic, showing good attitudes as well as nurturing their subordinates through:
 - a) Healthy working atmosphere
 - b) Appreciation to outstanding employees
 - c) Proper balance of rights and obligations
 - d) Human rights recognition
2. Leaders and all employees of the Company are aware that in order to survive, grow, develop and excel in the scope of rapidly changing and highly competitive businesses, there needs to be competent human resources, obedience to the principles and values espoused by the Company, because offenses against such principles and values are detrimental to the Company. Thus, leaders and all employees are always willing to:
 - a) Focus all efforts for the Company's advancement and development.
 - b) Refuse all conduct of Corruption, Collusion and Nepotism (KKN), as unhealthy and detrimental to the Company.
 - c) Be encouraged to make decisions and take action and be responsible for all risks therein.
 - d) Remind fellow employees, Board of Directors and Commissioners about this strong determination.
 - e) Stay heartened towards criticism.
3. Corporate leaders and all employees are aware that the Company's success depends highly on professional attitudes in every function; therefore, job assignments at Indonesia Port Corporation II, always consider the following:
 - a) A function is established when corporate need for such task emerges
 - b) Every function requires both high morale and appropriate competencies.
 - c) Every job assignment is based on clear criteria and done through a fair and transparent procedure.
 - d) Every function requires improved competence through continuous learning.

4. Pimpinan dan seluruh pegawai Perseroan sadar bahwa kelangsungan hidup Perseroan sangat ditentukan oleh kesetiaan pelanggan. Untuk menjadi Perseroan yang terpercaya bagi pelanggan memerlukan:
 - a) Sikap mental yang baik dan pantang menyerah, siap melayani secara prima sampai pada tingkat kepuasan pelanggan.
 - b) Sikap wirausaha yang inovatif dan kreatif
 - c) Menghilangkan perilaku birokrat yang arogan
 - d) Penyelesaian masalah diutamakan secara musyawarah dan saling menguntungkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

 5. Pimpinan dan pegawai Perseroan sadar bahwa efektivitas dan efisiensi di segala bidang kegiatan sangat menentukan hasil usaha Perseroan. Untuk itu dalam mengelola Perusahaan diperlukan:
 - a) Kemampuan menetapkan skala prioritas yang paling menguntungkan Perseroan.
 - b) Sikap untuk tidak melakukan pemborosan sumber daya Perseroan terutama dana, waktu dan tenaga.

 6. Pimpinan dan seluruh pegawai Perseroan menghindari setiap perilaku yang tidak terpuji, termasuk:
 - a) Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.
 - b) Benturan kepentingan antara kepentingan Perseroan dan kepentingan pribadi.
 - c) Menerima hadiah dan pemberian dari siapapun yang patut diduga dapat mempengaruhi kemandirian dalam pengambilan keputusan.
 - d) Dalam hal penerimaan hadiah yang tidak dapat dihindari, maka diwajibkan untuk melaporkan kepada Satuan Pengawasan Intern dan Sekretaris Perusahaan yang bertugas mengawasi dan mengkoordinasikan pelaksanaan GCG yang untuk selanjutnya melalui mekanisme yang transparan akan disalurkan kepada lembaga/ yayasan sosial.

 7. Pimpinan dan seluruh pegawai Perseroan dilarang untuk:
 - a) Mengumpulkan atau membentuk dana taktis (off balance sheet/own account transactions) dari sumber manapun.
 - b) Membiayai/mengeluarkan dana melalui dana taktis untuk keperluan apapun.
-
4. Corporate leaders and all employees are aware that the Company's survival is principally dependant upon customer loyalty, and to maintain trust from customers it requires:
 - a) Good and persistent mental attitude, ready to excellently serve up to customer satisfaction.
 - b) Innovative and creative entrepreneurial mindset.
 - c) Elimination of all arrogant bureaucrat behaviors.
 - d) Problem solving preferences through mutually benefiting consensuses pursuant to prevailing rules and regulations.

 5. Company leaders and employees are aware that the effectiveness and efficiency in all areas of activities generate optimum business results. Hence, corporate management requires for itself:
 - a) Ability to set priority scale for optimum corporate profitability.
 - b) Habit of avoiding inefficiencies, especially in corporate finances, time and energy.

 6. Leadership and all employees of the Company are to keep away from any unworthy behavior including:
 - a) Corruption, Collusion and Nepotism
 - b) Conflicts of interest between the corporation and personal interests
 - c) Receiving prizes and gifts from any person reasonably suspected to affect employees' independency in decision making.
 - d) In case of such acceptance of gifts can not be avoided, any function is required to report to the Internal Supervisory Unit and Corporate Secretary in charge of overseeing and coordinating GCG implementation to, through transparent mechanism, finally distributing such gifts to social foundations/institutions.

 7. Corporate leaders and all employees are not allowed to:
 - a) Collect or form tactical funds (off-balance sheet/ own account transactions) from any source.
 - b) Finance/distribute funds through tactical funds for any purpose.



TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Donasi

Perseroan tidak terlibat di dalam kegiatan politik dan tidak memberikan donasi untuk kepentingan politik. Sebaliknya, kepedulian yang tinggi terhadap masalah sosial dan lingkungan hidup merupakan bagian penting dari tugas dan tanggung jawab Perusahaan terhadap masyarakat yang dilaksanakan melalui program pelestarian alam dan pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

Pemberian donasi diatur dalam etika kerja dan etika usaha sebagai berikut:

1. Sepanjang dalam batas kepatutan, donasi untuk tujuan amal dapat dibenarkan.
2. Donasi untuk tujuan lain hanya boleh dilakukan bila sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Perseroan tidak diperkenankan memberikan dana, aset, atau keuntungan Perseroan untuk kepentingan donasi politik kepada seorang atau lebih calon anggota/anggota badan legislatif kecuali dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sosialisasi GCG

Perseroan secara berkala melakukan sosialisasi terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) agar setiap karyawan menyadari pentingnya pelaksanaan GCG dalam pelaksanaan pekerjaan sehari-hari. Sosialisasi telah dilakukan terhadap seluruh karyawan pada segenap tingkatan pada setiap kesempatan internal.

Sosialisasi GCG pada tahun 2011 dilakukan oleh tim internal dan BPKP pada bulan Mei di cabang Tanjung Priok, Teluk Bayur, Palembang, Jambi, Banten dan Panjang.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan diangkat dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Secara umum, fungsi Sekretaris Perusahaan adalah sebagai Compliance Officer yang membantu tugas Direksi memenuhi ketentuan tata kelola perusahaan yang baik. Fungsi tersebut dijabarkan dalam tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan sebagai berikut:

- 1) Sebagai penghubung (Liaison Officer) dan fasilitator antara Perseroan dengan pemegang saham, regulator, lembaga pemerintah/instansi

Donation

The Company neither engages in any political activities nor makes donations for political purpose. On the contrary, the high concerns of social and environmental issues serve as important parts of the Company's roles and responsibilities towards the community conducted through the nature conservation program and the implementation of Partnership and Environmental Development Program.

Donations are governed based on work ethics and business ethics as follows:

1. When still deemed appropriate, donations for charitable purposes are justified.
2. Donations for other purposes should only be distributed when in compliance with prevailing regulations.
3. The Company shall not provide funds, assets, or earnings of the Company for political donations to one or more prospective/legislature members unless done in accordance with prevailing rules and regulations.

GCG Socialization

The Company periodically performs socialization of GCG implementation so as to raise the awareness of employees in the importance of GCG implementation in the conduct of their day-to-day work. Socialization has been conducted internally for all ranks of employees in any possible opportunities.

GCG socialization in 2011 was conducted by internal team and BPKP in May in Tanjung Priok, Teluk Bayur, Palembang, Jambi, Banten and Panjang.

Corporate Secretary

Corporate Secretary is appointed by and is responsible to President Director. In general, the function of Corporate Secretary is as a Compliance Officer assisting the duties of the Directors to meet the requirements of a good corporate governance. Such function is assigned in details in the following roles and responsibilities:

- 1) Serving as liaison officer and facilitator between the Company and shareholders, regulator, related government agencies/institutions, stakeholders

terkait, pemangku kepentingan dan masyarakat. Sekretaris Perusahaan dapat mewakili Direksi untuk berhubungan dengan pihak-pihak di luar atau di dalam Perseroan sesuai dengan penugasan yang diberikan serta kebijakan yang telah ditentukan.

- 2) Mengkoordinasikan penyelenggaraan RUPS, rapat-rapat Direksi, Dewan Komisaris, rapat gabungan, mengelola jadwal rapat agar berlangsung efektif serta mengkoordinasikan kegiatan Direksi yang berkaitan dengan kegiatan korporasi untuk mendukung efektivitas fungsi Direksi dan kinerja Perusahaan.
- 3) Mengkoordinasikan penyediaan informasi dalam bentuk orientasi formal, kliping, surat elektronik dan media lainnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris serta pemangku kepentingan lainnya, menyeleksi dan merekomendasikan jenis-jenis informasi yang relevan untuk dipublikasikan maupun diedarkan di kalangan internal Perseroan sekaligus merencanakan dan melaksanakan hubungan dengan media massa.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan kesekretariatan dalam lingkungan Direksi, Dewan Komisaris dan Perusahaan serta pengadministrasiannya termasuk mengelola dokumen RUPS, risalah-risalah rapat Direksi, Dewan Komisaris, rapat gabungan, Daftar Pemegang Saham Khusus, dokumentasi perbedaan pendapat (dissenting opinion), undangan, agenda dan materi rapat serta dokumen lainnya.

Kinerja Sekretaris Perusahaan dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dinilai dengan menggunakan 2 (dua) indikator yang pemenuhannya mencerminkan compliance dan *best practices* penerapan GCG, yaitu kelengkapan pendukung keberhasilan pelaksanaan tugasnya dan pelaksanaan tugas dan fungsinya sebagai Sekretaris Perusahaan. Berdasarkan hasil assessments GCG yang dilakukan tahun 2011 terhadap indikator tersebut, penerapannya mencapai skor 2,69 dari skor maksimal 3,00 atau mencapai 89,50%.

Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Rima Novianti. Profil singkat dari Sekretaris Perusahaan dapat dilihat pada halaman 287.

and public. The Corporate Secretary may represent Directors to relate with the external and internal parties in accordance with the given assignment and the stipulated policies.

- 2) Coordinating the conduct of GSM, the Directors meetings, BoC meetings, joint meetings, managing the meeting agenda for the purpose of having effective meetings and coordinating the activities of Directors related to the corporate actions to support the effectiveness of Directors' functions and the Company's performance as well.
- 3) Coordinating the provision of information in the form of formal orientation, clippings, electronic mail and other media to Directors and BoC and other stakeholders, selecting and recommending the types of relevant information to be published or circulated internally while at the same time planning and making communications with mass media.
- 4) Conducting the secretarial activities in the scope of works of Directors, BoC and the Company itself and the administration of which including managing GSM documents, minutes of meetings of Directors, Board of Commissioners, joint meetings, list of special shareholders, documentation of dissenting opinion, invitation, agenda, materials and other documents.

The performance of Corporate Secretary in GCG implementation is assessed by adopting 2 (two) indicators whose fulfillment would display his/her compliance with and conduct of GCG best practices. The two indicators are the comprehensive instruments supporting his/her success in implementing the tasks and his/her conduct in the roles and functions as a Corporate Secretary. Based on GCG assessment results conducted in 2011 for such indicators, the implementation of which reached the score of 2.69 out of maximum score of 3.00 or reaching 89.50%.

The position of Corporate Secretary is held by Rima Novianti. The brief profile of Corporate Secretary is found on 287.



TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Keterbukaan Informasi

Dalam melakukan penentuan klasifikasi informasi, perusahaan akan senantiasa mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Informasi yang bersifat non rahasia dimungkinkan untuk dipublikasikan dan dapat diakses oleh masyarakat melalui sarana dan fasilitas yang cukup dan memadai.

Dalam asesmen implementasi GCG, pelaksanaan pengungkapan informasi (*disclosure*) dinilai dengan menggunakan 3 (tiga) indikator yang pemenuhannya mencerminkan best practices penerapan GCG. Penerapan prinsip ini meliputi beberapa aspek antara lain:

1. Penyampaian dan ketersediaan informasi perusahaan kepada pemangku kepentingan dan masyarakat sesuai prosedur keterbukaan informasi yang harus dilakukan secara tepat waktu;
2. Kemudahan akses pemangku kepentingan terhadap kebijakan dan praktik GCG.
3. Kelengkapan laporan keuangan yang harus mengungkapkan semua informasi keuangan yang material, prinsip, dan kebijakan akuntansi yang digunakan serta audit harus dilakukan oleh auditor yang independen.

Hasil asesmen GCG tahun 2011, tingkat pemenuhan aspek pengungkapan informasi Perseroan dari ketiga indikator tersebut mencapai skor 6,86 dari skor maksimal 7,00 atau 98,03%.

Sepanjang tahun 2011, Perseroan melalui Sekretaris Perusahaan telah mengkomunikasikan informasi mengenai aktivitas dan kinerja Perseroan. Perkembangan perusahaan diinformasikan dalam bentuk display iklan eksklusif pada beberapa media massa nasional sebanyak tiga kali, yaitu pada tanggal 17 Agustus, 8 Oktober dan 8 November. Advertorial di media massa dilakukan sebanyak empat kali dan di televisi sebanyak dua kali.

Perseroan juga secara berkala menerbitkan siaran pers (press release) untuk mengkomunikasikan aktivitas dan kinerja Perseroan. Di tahun 2011, PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) telah menerbitkan sebanyak 15 kali siaran pers.

Corporate Information Disclosure

In classifying its information, the Company at all times refers to the prevailing rules and regulations. Non-confidential information is possibly published and accessible by public through proper and sufficient facilities.

In the assessment of GCG implementation, the disclosure is assessed by adopting 3 (three) indicators whose fulfillment would reflect the best practices of GCG implementation. The application of such principle covers the following aspects:

1. The disclosure and availability of corporate information for stakeholders and public should be made in accordance with the procedures of transparent information that should be conducted on a timely basis;
2. GCG policies and practices should be easily accessible for the stakeholders.
3. Financial statements should fully disclose all material financial information as well as the adopted accounting principles and policies and the audit should be conducted by an independent auditor.

As for GCG assessment results in 2011, the rate of disclosure for those three indicators reached the score of 6.86 out of maximum score of 7.00 or 98.03%.

During 2011, the Company through its Corporate Secretary already communicated the information concerning the Company's activities and performance. The Company reports its corporate developments through exclusive advertorials in a number of national mass media for three times, which were on 17 August, 8 October and 8 November. Mass media advertorials were displayed four times and television media two times.

Periodically the Company also issued press releases to communicate the Company's activities and performance. In 2011, PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) already issued 15 press releases.

Media Penyebaran Informasi

Untuk memperoleh informasi mengenai PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), Perseroan membuka akses seluas-luasnya bagi pemangku kepentingan dan masyarakat umum melalui website www.inaport2.co.id yang memuat informasi terkini seperti profil perusahaan, berita kegiatan perusahaan, tata kelola perusahaan, tanggung jawab perusahaan (CSR), laporan tahunan serta informasi lainnya yang berkaitan dengan kepentingan karyawan Perseroan, komunitas kepelabuhanan, dan masyarakat umum. Selain website tersebut, informasi tentang Perseroan juga dapat diakses melalui portal BUMN online Pelindo II (<http://portal.bumn.go.id/pelindo2>).

Untuk kalangan internal, Perseroan menyediakan portal internal sebagai sarana informasi dan komunikasi. Disamping itu, sebagai sarana komunikasi internal dua arah, tersedia media majalah “Transmoda” dan newsletter “Info Komunika”.

Pelaksanaan Penanganan Pelanggan

Perseroan telah mengimplementasikan Service Level Agreement (SLA) dan Service Level Guarantee (SLG) di seluruh cabang melalui pernyataan SLG dan perikatan kontrak SLA dengan pelanggan yang bersedia melakukan perikatan. Implementasi SLA dan SLG ini dilaksanakan dengan menyesuaikan kondisi fasilitas dan kemampuan pelayanan masing-masing cabang. Di tahun 2011 jumlah pelanggan yang melakukan perikatan bertambah sebanyak 13 perusahaan pelayaran dan 16 perusahaan bongkat muat.

Survey Kepuasan Pelanggan

Dalam upaya untuk meningkatkan kepuasan pelanggan yang menunjukkan akan adanya peningkatan kualitas pelayanan, Perseroan secara berkala terus melakukan survey kepuasan pelanggan, untuk kemudian diteruskan kepada cabang-cabang pelabuhan dan selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh masing-masing unit usaha. Survei kepuasan pelanggan dilaksanakan oleh BPKP – Direktorat Pengawasan Badan Usaha Jasa Perhubungan, Pariwisata, Kawasan Industri dan Jasa Lainnya.

Tujuan survei kepuasan pelanggan adalah mengidentifikasi area pelayanan yang masih perlu ditingkatkan untuk memenuhi ekspektasi pelanggan dan sebagai bahan penyusunan action plan perbaikan kinerja pelayanan perusahaan. Sedangkan sasaran

Media of Information Dissemination

To obtain information concerning PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), the Company opened wide the access for stakeholders and public in general through its website at www.inaport2.co.id containing the most updated information such as corporate profile, company activities, corporate governance, corporate social responsibility (CSR), annual report and other information concerning the interest of the Company, port community, and general public. In addition to the website, the information concerning the Company is also accessible through BUMN online portal for Pelindo II (<http://portal.bumn.go.id/pelindo2>).

For internal purpose, the Company provides an internal portal as a means of information and communication. In addition, as a two-way internal communication tool, the Company publishes the “Transmoda” magazine and “Info Komunika” newsletter.

Customer Handling Implementation

The Company has already adopted Service Level Agreement (SLA) and Service Level Guarantee (SLG) in all branches through SLG and SLA contracts with customers likely to enter into an agreement. The SLA and SLG are conducted by taking into account the facilities and abilities of the respective branch. In 2011 there were 13 customers and 16 loading/unloading companies entering into agreements.

Customer Satisfaction Survey

In the efforts to improve customer satisfaction as indicated in the improvements found in service quality, the Company periodically conducts a customer satisfaction survey which will then be disseminated to port branches and to be followed up by each business unit. Customer satisfaction survey is conducted by BPKP – Directorate of Supervision of Business Entities of Transportation, Tourism, Industrial Areas and Other Services.

The purpose of customer satisfaction survey is to identify service areas which still need to improve to meet the expectation of customers and to serve as a material for preparing action plans for service quality improvements. The target of the survey is to identify



TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

survei adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan untuk memenuhi angka capaian KPI Kontrak Manajemen tahun 2011 untuk nilai KPI Indeks Kepuasan Pelanggan. Metodologi yang digunakan dalam survei kepuasan pelanggan adalah Importance-Performance (IMPA) Analysis. Metode ini membandingkan tentang apa yang diharapkan (importance) dengan dengan apa yang dirasakan (Performance). Apabila terdapat perbedaan, hal itu merupakan celah untuk perbaikan.

Pelaksanaan Survei

Survei lapangan dilaksanakan dalam rentang tanggal 6-24 Februari 2011 dilaksanakan di delapan lokasi yaitu:

1. Kantor cabang Tanjung Priok
2. Kantor cabang Lampung
3. Kantor cabang Palembang
4. Kantor cabang Padang
5. Kantor cabang Pontianak
6. Kantor cabang Bengkulu
7. Kantor cabang Pangkal Balam
8. Terminal Peti Kemas Koja

Indeks Kepuasan Pelanggan (CSI)

Hasil survei berupa Indeks Kepuasan Pelanggan (CSI - Customer Satisfaction Index) yang merupakan ukuran tingkat kepuasan pelanggan atas produk atau jasa yang diterimanya. Perolehan indeks kepuasan pelanggan (CSI - Customer Satisfaction Index) Overall tahun 2011 mencapai 3,32, atau masuk ke dalam kategori "Cukup Puas". Walaupun masih dalam kategori yang sama dengan perolehan tahun lalu yaitu "Cukup Puas", CSI 2011 Overall meningkat 1,84% dibandingkan tahun 2010 yang sebesar 3,26.

CSI Overall tertinggi diperoleh dari lokasi survei pelabuhan Bengkulu sebesar 3,66 (Puas) sedangkan CSI Overall terendah diperoleh dari lokasi survei TPK Koja sebesar 2,76 (Cukup Puas). Dimensi pelayanan yang mendapat Indeks tertinggi adalah Empathy sebesar 3,41 (Cukup Puas) sedangkan terendah diperoleh untuk dimensi Responsiveness sebesar 3,16 (Cukup Puas).

CSI Layanan Kapal (CSI-Kapal) dibentuk dari pendapat Shipping Agent dan Nakhoda kecuali untuk Lokasi Survei TPK Koja hanya dari pendapat Shipping Agent. Capaian CSI-Kapal Overall tahun 2011 sebesar 3,40 (Cukup Puas). Lokasi survei yang memperoleh CSI-Kapal tertinggi adalah cabang pelabuhan Bengkulu sebesar 3,74 (Puas) sedangkan terendah di Terminal Peti Kemas (TPK) Koja yaitu sebesar 2,76 (Cukup Puas).

the customer satisfaction level to meet the KPI achievements of Management Contract in 2011 for the KPIs of Customer Satisfaction Index. The methodology adopted in the customer satisfaction survey is Importance-Performance (IMPA) Analysis. This method compares "what is expected" (importance) to "what is felt" (performance). Should there be any differences noted, such differences would serve as an opportunity for improvements.

The Conduct of Survey

The fieldwork survey was conducted on 6 -24 February 2011 in eight locations as follows:

1. Tanjung Priok branch office
2. Lampung branch office
3. Palembang branch office
4. Padang branch office
5. Pontianak branch office
6. Bengkulu branch office
7. Pangkal Balam branch office
8. Koja container terminal

Customer Satisfaction Index (CSI)

The survey resulting in Customer Satisfaction Index (CSI) represents the satisfaction level for the products or services they receive. The overall CSI in 2011 reached 3.32, or falling under the category of "Fairly Satisfied". Though still remaining within the similar category as compared to prior year which is "Fairly Satisfied", the overall CSI 2011 increased by 1.84% compared to 2010 at 3.26.

The highest overall CSI was noted from the survey location at Bengkulu port at 3.66 (Satisfied) while the lowest overall CSI was found from TPK Koja survey location at 2.76 (Fairly Satisfied). The service dimension receiving the highest index was Empathy at 3.41 (Fairly Satisfied) while the lowest score was for the dimension of Responsiveness at 3.16 (Fairly Satisfied).

CSI Vessel Service (CSI-Vessel) was gathered from the opinion made by Shipping Agent and Ship Captain except for TPK Koja survey location which was generated only from the opinion of Shipping Agent. The achievement of overall CSI-vessel in 2011 was at 3.40 (Fairly Satisfied). The survey location reaching the highest CSI-Vessel score was Bengkulu port at 3.74 (Satisfied) while the lowest was at (TPK) Koja at 2.76 (Fairly Satisfied).

Capaian CSI Layanan Peti Kemas (CSI-PK) tahun 2011 sebesar 3,13 (Cukup Puas). CSI-PK tertinggi diperoleh di lokasi survei Tanjung Priok sebesar 3,56 (Puas) sedangkan terendah di lokasi survei Bengkulu yaitu sebesar 2,60 (Cukup Puas).

CSI Layanan Barang (CSI-Barang) tahun 2011 sebesar 3,22 (Cukup Puas). CSI-Barang tertinggi diperoleh di lokasi survei Palembang dengan nilai 3,59 (Puas) sedangkan terendah di lokasi survei Pontianak sebesar 2,68 (Cukup Puas).

Harapan Pelanggan

Secara umum, saran dan harapan dari responden berkisar kepada peningkatan pelayanan dalam hal perencanaan, ketersediaan fasilitas, alat operasi dan SDM yang tepat. Sesuai dengan layanan yang diberikan, tiga hal yang paling disarankan responden adalah sebagai berikut:

1. Layanan Kapal.
 - Masalah pelayanan prima (pendapat Nakhoda dan Shipping Agent).
 - Masalah penyediaan fasilitas dan alat operasi yang memadai (pendapat Nakhoda dan Shipping Agent).
 - Masalah kebersihan pelabuhan (pendapat Shipping Agent).
 - Masalah kinerja kepanduan dan Tunda (pendapat Nakhoda),
 - Masalah kompetensi SDM pelayanan (pendapat Nakhoda).
2. Layanan Peti Kemas.
 - Masalah perbaikan/peningkatan kualitas pelayanan.
 - Masalah profesionalisme SDM.
 - Masalah Kualitas dan Kuantitas Sarana dan Prasarana.
3. Layanan Barang (Non Peti Kemas).
 - Masalah peningkatan pelayanan.
 - Masalah peningkatan kemampuan SDM.
 - Masalah perbaikan fasilitas.

The achievement of CSI Container Service (CSI-PK) in 2011 was at 3.13 (Fairly Satisfied). The highest CSI-PK was noted in Tanjung Priok port at 3.56 (Satisfied) while the lowest was at Bengkulu survey location which was at 2.60 (Fairly Satisfied).

CSI Goods Service (CSI-Goods) in 2011 was at 3.22 (Fairly Satisfied). The highest CSI-Goods was noted in Palembang survey location at 3.59 (Satisfied) while the lowest was Pontianak survey location at 2.68 (Fairly Satisfied).

Customer Expectation

In general, the expectation and requests of the respondents included the improvements of services in terms of planning, the availability of facilities, the operational equipment and the right human resources. In accordance with the services provided, the three matters mostly recommended by the respondents were as follows:

1. Vessel Service
 - Excellent service (opinion of ship's captain and shipping agent).
 - Availability of sufficient facilities and operational equipment (opinion of ship's captain and shipping agent).
 - Port cleanliness (opinion of shipping agent).
 - Pilotage and tugging performance (opinion of ship's captain),
 - Human resources competence (opinion of ship's captain).
2. Container Service
 - Service quality improvements.
 - Human resources professionalism.
 - Quality and quantity of facilities and infrastructure.
3. Goods Service (Non Container).
 - Service improvement
 - Human resources skills improvements.
 - Better facilities.



TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Hubungan Industrial

Perusahaan senantiasa berupaya untuk menjaga adanya suatu hubungan yang harmonis dengan para karyawan sebagai salah satu pemangku kepentingan dan mitra dalam menjalankan usaha. Hubungan yang harmonis akan membawa dampak positif berupa suasana kerja yang kondusif dan sekaligus rasa aman dan tenteram di sisi karyawan dalam melakukan tugas dan pekerjaannya, yang pada gilirannya akan mendukung pencapaian target-target kerja yang ditetapkan demi kemajuan perusahaan.

Komunikasi antara Perseroan dan karyawan diantaranya diwujudkan melalui hubungan industrial dalam forum-forum bipartit antara pihak Manajemen dengan karyawan yang diwakili oleh organisasi Serikat Pekerja PT Pelabuhan Indonesia II (Persero). Forum-forum bipartit tersebut menyediakan jalur komunikasi yang aktif dan dinamis dalam mensosialisasikan program dan kebijakan Perseroan, menyalurkan aspirasi karyawan, serta menjembatani perbedaan atau perselisihan yang mungkin timbul.

Industrial Relation

The company continually strives to maintain a harmonious relationship at all times with its employees as one of the stakeholders and partners in running its business. The harmonious relationship between the Company and its employees would generate positive impacts on the conducive work atmosphere as well as the safety and security for the employees in performing their work and tasks, which in turn would significantly support the target achievements established for future corporate advancements.

The harmonious relationship between the Company and its employees is made through industrial relations in bipartite forums between Management and employees represented by Labor Union of Indonesia Port Corporation II. The forums provide active and dynamic communication channels to socialize the Company's policy and programs, to deliver the employee aspirations, and to mediate any potentially arising differences or disputes.

Perseroan dan Serikat Pekerja telah menandatangani Peraturan Kerja Bersama (PKB) No. HK.566/2/2/Pl.II-08 dan 09/II/SK.SPPI.II/08 pada tanggal 26 Februari 2008 yang telah tercatat di Depnakertrans RI Ditjen Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja sebagaimana Keputusan No. KEP 57/PHIJSK/PKKAD/2009 tanggal 26 Mei 2009 tentang pendaftaran Perjanjian Kerja Bersama antara PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dengan Pengurus SP Pelindo II yang telah tercatat dengan No. 57/pdf.3/PKB/V/2009. Selanjutnya, PKB diperbaharui secara berkala melalui forum perundingan antara manajemen dengan Serikat Pekerja. PKB terbaru Nomor HK.566/19/1/Pl.II-11 dan Nomor 22/VII/SK.SPPI.II/11 telah ditandatangani pada tanggal 28 Juli 2011.

A Collective Work Agreement (PKB) was signed jointly by the Company and Labor Union as stipulated in PKB No. HK.566/2/2/Pl.II-08 and 09/II / SK.SPPI.II/08 on February 26, 2008 registered at Manpower Ministry of Directorate General of Development of Industrial Relationship and Labor Social Security as stipulated in the Decree No. KEP 57/PHIJSK/PKKAD/2009 dated May 26, 2009 concerning the registration PKB between Indonesia Port Corporation II and Pelindo II Labor Union Administrator registered under registry No. 57/pdf.3/PKB/V/2009. Further, PKB shall be periodically renewed through a discussion forum with management and Labor Union. The most recent PKB No. HK.566/19/1/Pl.II-11 and No. 22/VII/SK.SPPI.II/11 were signed on 28 July 2011.







TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Rp85,35 miliar
billion

Anggaran untuk Program
Kemitraan dan Bina Lingkungan
(PKBL) 2011

Partnership and Community Development
Program budget 2011

Perseroan senantiasa mencari inovasi untuk menyempurnakan strategi dan implementasi program CSR nya agar mempunyai dampak nyata bagi masyarakat maupun bagi Perseroan sendiri.

The Company is continuously seeking for innovations to refine its CSR program's strategies and implementation so as to create real impact both on public and on the Company itself.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) bagi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) merupakan upaya menyelaraskan strategi bisnis perusahaan dengan program-program berkesinambungan berbasis kebutuhan masyarakat terutama komunitas di sekitar wilayah operasi Perseroan. Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) mengemban misi untuk turut memajukan masyarakat Indonesia.

Perseroan meyakini bahwa kesinambungan usaha (*business sustainability*) juga sangat ditunjang oleh investasi non-finansial yang diantaranya melalui kontribusi pada pengembangan masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur dasar, kesejahteraan sosial, pengelolaan lingkungan hidup, serta hal-hal yang bersifat responsif terhadap musibah seperti bencana alam dan musibah besar lainnya yang terjadi di tengah masyarakat. Dengan demikian diharapkan tercipta hubungan yang konstruktif dan timbal balik antara Perseroan dan para pemangku kepentingan yang akan bermuara pada peningkatan nilai (*value*) bagi Perseroan dan memberi manfaat bagi masyarakat luas.

Program CSR

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) senantiasa mencari inovasi untuk menyempurnakan strategi dan implementasi program CSR nya agar mempunyai dampak nyata bagi masyarakat maupun bagi Perseroan sendiri. Agar tepat sasaran dan tepat guna, pelaksanaan program CSR melibatkan masyarakat secara aktif dan bermitra dengan pemangku kepentingan lain. Jenis program disesuaikan dengan kondisi demografis masing-masing wilayah dan dikoordinasikan dengan

Corporate Social Responsibility (CSR) for PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) represents an effort to align the Company's business strategies with the community-based sustainable programs particularly designed for the communities located near the Company's operational areas. As a State-Owned Enterprise (BUMN), PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) has been mandated with a mission to improve the welfare state of Indonesia.

The Company is of the opinion that the business sustainability shall largely be supported by non-financial investment which among others is through the contribution in community development in the areas of education, health, basic infrastructure, social welfare, environmental management, and other responsive matters such as natural disasters and other major adversities prevailing in the community. As a result, it is expected that a constructive and mutual relationship between the Company and stakeholders would lead to the creation of added values for the Company and would create benefits for public in general.

CSR Program

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) is continuously seeking for innovations to refine its CSR program's strategies and implementation so as to create real impact both on public and on the Company itself. For the purpose of creating a straightforward and appropriate program, the CSR program implementation has actively been involving public and is working in cooperation with other stakeholders. The type of program is adjusted to the demographic condition of each region and is



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

pemerintah daerah setempat, tokoh masyarakat serta pihak-pihak lainnya yang terlibat langsung.

Kegiatan CSR Perseroan pada dasarnya adalah implementasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang mengacu pada Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan usaha kecil dan Program Bina Lingkungan. Program tersebut merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan yang diwujudkan dalam bentuk kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat dan pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro (UKM) terutama komunitas di lingkungan sekitar Perseroan.

Anggaran PKBL

Perseroan mengalokasikan anggaran untuk pelaksanaan PKBL secara wajar dan memadai. Anggaran PKBL berasal dari penyisihan laba setelah pajak tahun buku sebelumnya yang besarnya ditetapkan dalam RUPS. Pada tahun 2011 anggaran PKBL adalah sebesar Rp85,35 miliar atau 4% dari laba bersih Perseroan tahun buku 2010 sebesar Rp1,27 triliun ditambah dana pengembalian dari Mitra Binaan.

Anggaran PKBL tersebut dibagi dua. Sebesar 50% yaitu Rp25,12 miliar dialokasikan sebagai dana program Kemitraan yang didistribusikan sebagai dana bergulir bagi UKM dalam bentuk pinjaman lunak untuk membiayai modal kerja dan pinjaman khusus. Sedangkan 50% lainnya atau sebesar Rp25,12 miliar dialokasikan untuk program Bina Lingkungan yang disalurkan melalui program Bina Lingkungan BUMN Pembina sebesar 70% dan untuk program Bina Lingkungan BUMN Peduli sebesar 30%.

Pelaksanaan PKBL

Koordinasi pengelolaan dana PKBL berada di bawah Direktorat Keuangan dan dipimpin oleh Senior Manager Kemitraan dan Bina Lingkungan. Sedangkan kepengurusan PKBL di cabang dipimpin oleh General Manager Cabang.

Pengelolaan PKBL di PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) meliputi kantor pusat dan cabang-cabang dengan pembagian wilayah kegiatan sebagai berikut:

1. Kantor Pusat: DKI Jakarta dan Jawa Barat.
2. Cabang Tanjung Priok: Jakarta Utara, Jakarta Selatan, Jakarta Pusat, dan Jakarta Timur.
3. Cabang Panjang: Panjang dan sekitarnya.

coordinated with local government, public figures and other directly involved parties directly involved.

The Company's CSR activities are basically the implementation of Partnership and Community Development Program (PKBL) referring to the Decree of BUMN Ministry No. PER-05/MBU/2007 dated 27 April 2007 of BUMN Partnership Program with small businesses and Environmental Development Program. Such program serves as a part of corporate social responsibility displayed in the form of care acts concerning the needs of local community and the empowerment of Small and Medium Business (UKM) particularly for the community located near the domicile of the Company.

PKBL Budget

The Company allocates its budget for the implementation of PKBL in a fair and reasonable manner. The PKBL budget is arising from an allotted portion taken from the recorded after-tax income in prior fiscal year whose amount is resolved in the General Meeting of Shareholders. In 2011, the PKBL budget is amounting to Rp85.35 billion or 4% of the Company's net income in 2010 amounting to Rp1.27 trillion plus repayment funds from fostered partners.

Such PKBL budget is equally divided according to its proportion. The 50% of which amounting to Rp25.12 billion is allocated as the fund for Partnership program distributed as revolving loans for UKM in the form of soft loans to finance the working capital and special loan. The remaining 50% of which amounting to Rp25.12 billion is allocated for Environmental Development Program channeled through the Environmental Development Program for BUMN Pembina at 70% and for BUMN Peduli at 30%.

PKBL Implementation

PKBL fund management is coordinated under the Directorate of Finance and is led by Senior Manager of Environmental Partnership and Development. The PKBL management at branch offices is led by the Branch General Manager.

PKBL management at PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) covers its head office and branches with the distributed areas of activities follows:

1. Head Office: DKI Jakarta and West Java.
2. Tanjung Priok Branch: North Jakarta, South Jakarta, Central Jakarta, and East Jakarta.
3. Panjang Branch: Panjang and surrounding areas.

4. Cabang Palembang: Palembang dan sekitarnya.
5. Cabang Teluk Bayur: Teluk Bayur dan sekitarnya.
6. Cabang Pontianak: Pontianak dan sekitarnya.
7. Cabang Banten: Banten dan sekitarnya.
8. Cabang Cirebon: Cirebon dan sekitarnya.
9. Cabang Jambi: Jambi dan sekitarnya.
10. Cabang Sunda Kelapa: Jakarta Barat, Tangerang, dan sekitarnya.
11. Cabang Bengkulu: Bengkulu dan Sekitarnya.
12. Cabang Pangkal Balam: Pangkal Balam dan sekitarnya.
13. Cabang Tanjung Pandan: Tanjung Pandan dan sekitarnya.

Program Kemitraan

Program Kemitraan merupakan program pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi sosial kemasyarakatan yang bertujuan meningkatkan kompetensi usaha kecil dan mikro (UKM) sehingga menjadi wirausaha yang tangguh, mandiri dan berkembang, yang pada gilirannya mampu menyerap tenaga kerja baru.

Program Kemitraan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) diberikan dalam bentuk pinjaman yang sifatnya non-komersial yang mekanisme penyalurannya harus baik dan berkualitas dengan persyaratan dan angsuran yang disesuaikan dengan kemampuan usaha.

Kriteria mitra binaan adalah usaha kecil baik perorangan, badan usaha, maupun koperasi, dengan tingkat penjualan (omset) per tahun setinggi-tingginya Rp1 miliar atau memiliki aktiva setinggi-tingginya Rp200 juta di luar tanah dan bangunan, yang produknya memiliki daya saing tetapi mengalami kesulitan dalam hal permodalan, manajemen, SDM, pemasaran dan teknologi.

Perseroan tidak hanya memberikan financial capital, tetapi juga knowledge capital berupa pendampingan teknis bagi mitra binaan. Oleh karena itu, Perseroan juga memberikan bantuan pembinaan yang bersifat hibah berupa pameran, pemasaran dan promosi serta pelatihan manajemen usaha maupun pelatihan teknis produksi. Dalam pelaksanaan program Kemitraan, Perseroan menjalin sinergi dengan BUMN maupun institusi lain.

4. Palembang Branch: Palembang and surrounding areas.
5. Teluk Bayur Branch: Teluk Bayur and surrounding areas.
6. Pontianak Branch: Pontianak and surrounding areas.
7. Banten Branch: Banten and surrounding areas.
8. Cirebon Branch: Cirebon and surrounding areas.
9. Jambi Branch: Jambi and surrounding areas.
10. Sunda Kelapa Branch: West Jakarta, Tangerang, and surrounding areas.
11. Bengkulu Branch: Bengkulu and surrounding areas.
12. Pangkal Balam Branch: Pangkal Balam and surrounding areas.
13. Tanjung Pandan Branch: Tanjung Pandan and surrounding areas.

Partnership Program

Partnership Program represents the community empowerment program in the socio-economic sector which is designed to improve the competence of micro and small businesses so as to turn them into resilient, independent, and expanding entrepreneurs which in turn would eventually absorb the emerging workforce.

The Partnership Program of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) is awarded in the form of a non-commercial loan and must be well distributed under a quality mechanism with the terms and conditions and installments being made in accordance with their respective business scale.

The criteria of fostered partners are small business falling under the category of either an individual, a legal entity or a cooperative, with the annual turnover amounting to Rp1 billion at the highest, or with assets totaling Rp200 million at most excluding land and property, whose products are competitive yet encountering difficulties in terms of capital, management, HR, marketing and technology.

The Company does not merely provide financial capital, but also knowledge capital by providing technical guidance for its fostered partners. Therefore, the Company also provides guidance in the form of assistance such as exhibition, marketing and promotion and business management training and technical production trainings. In the conduct of Partnership program, the Company builds a synergy with BUMN and other institutions.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Sesuai dengan arahan dari Kementerian BUMN, bentuk kegiatan program Kemitraan adalah sebagai berikut:

1. Pemberian pinjaman untuk modal kerja dan/atau pembelian aktiva tetap produktif.
2. Pemberian pinjaman khusus, yaitu pinjaman yang sifatnya adalah pinjaman tambahan dalam rangka memenuhi pesanan, diberikan bagi pengusaha kecil yang telah menjadi mitra binaan.
3. Program pendampingan sebagai upaya peningkatan kapasitas mitra binaan.

Sejak tahun 1992 jumlah Perseroan telah melakukan pembinaan terhadap 10.834 UKM yang tersebar di Kantor Pusat Jakarta dan dua belas Kantor cabang di seluruh Indonesia. Total dana pinjaman yang telah disalurkan sebesar Rp229,63 miliar untuk sektor industri kecil, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, jasa dan sektor lainnya.

Realisasi Program Kemitraan tahun 2011

Pada tahun 2011 jumlah UKM yang diberi pinjaman program Kemitraan adalah 478 mitra binaan dengan total nilai pinjaman sebesar Rp44,01 miliar, meningkat 81,86% dibandingkan tahun 2010 yang nilainya Rp24,20 miliar. Sedangkan biaya yang dikeluarkan sebagai hibah pendidikan/pelatihan dan pameran/pemasaran/promosi pada tahun 2011 sebesar Rp5,93 miliar, meningkat 18,7% dibandingkan Rp4,98 miliar pada tahun 2010. Total penggunaan dana kegiatan Program Kemitraan tahun 2011 adalah sebesar Rp51,67 miliar, meningkat 64,12% dari realisasi tahun 2010 sebesar Rp31,48 miliar. Peningkatan yang signifikan mencerminkan komitmen dan keseriusan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dalam membantu pengembangan UKM.

Penerimaan dari pengembalian pokok pinjaman pada tahun 2011 sebesar Rp21,97 miliar, meningkat 108,70% dibandingkan Rp10,52 miliar pada tahun 2010. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan tingkat pengembalian pinjaman yang sangat bermakna mencerminkan peningkatan kesehatan usaha mitra binaan.

Penyaluran dana Kemitraan tahun 2011 diantaranya adalah:

1. Bekerja sama dengan BUMN PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Surabaya untuk menyalurkan dana Kemitraan kepada 552 mitra binaan di sektor perkebunan Tebu.
2. Bekerja sama dengan BUMN PT Sang Hyang Seri (Persero) untuk menyalurkan dana Kemitraan

In accordance with the guidelines issued by BUMN Ministry, the types of Partnership program activities are as follows:

1. Providing loans for working capital and/or purchase of productive fixed assets.
2. Providing special loans, which are loans whose nature is an additional loan for the purpose of meeting the client's orders which shall be provided for small business' who have already become the fostered partners.
3. Providing guidance as an effort to improve the capacity of the fostered partners.

Since 1992 the Company has conducted fostering for 10,834 small medium business distributed within Jakarta Head Office and twelve branches all over Indonesia. The total distributed loan is amounting to Rp229.63 billion for small industries, trading, agriculture, farming, animal husbandry, plantation, fishery, services and other sectors.

Realization of Partnership Program in 2011

In 2011 the total number of UKMs being distributed under such partnership program loans reached 478 fostered partners with the total loan amounting to Rp44.01 billion, increasing by 81.86% compared to 2010 amounting to Rp24.20 billion. While the expenses incurred for the assistance in education/training and exhibition/marketing/promotion in 2011 were amounting to Rp5.93 billion, increasing by 18.7% compared to Rp4.98 billion in 2010. The total fund consumed for such Partnership Program activities in 2011 was amounting to Rp51.67 billion, increasing by 64.12% from the realization in 2010 amounting to Rp31.48 billion. Such significant increase reflected the commitment and seriousness of PT Pelabuhan Indonesia II (Perero) in assisting the development of UKM.

The repayment for such loan principal in 2011 was amounting to Rp21.97 billion, increasing by 108.70% compared to Rp10.52 billion in 2010. Such amount is showing significant improvements in terms of loan repayment which indicates the expanding business growth of the fostered partners.

The distribution of Partnership fund in 2011 was among others as follows:

1. Working in cooperation with BUMN of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Surabaya to distribute the partnership fund to 552 fostered partners in sugar cane plantation sector.
2. Working in cooperation with BUMN of PT Sang Hyang Seri (Persero) to distribute the partnership



kepada 2,156 mitra binaan di sektor pertanian Padi di Karawang dan Pontianak.

3. Bekerja sama dengan PT Sindoro Andhini Farm untuk menyalurkan dana Kemitraan kepada 201 mitra binaan di sektor peternakan Sapi di Subang yang dikelompokkan dalam 12 kelompok peternak dengan jumlah sapi 824 ekor.

Melalui berbagai evaluasi program, Perseroan berupaya menyempurnakan strategi penyaluran pinjaman dan pendampingan berusaha serta menciptakan kondisi mutual benefit bagi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dan mitra binaan sehingga dapat memperbaiki tingkat pengembalian pinjaman dan meningkatkan skala usaha mitra binaan secara terprogram dan terukur.

Laporan realisasi aktivitas Program Kemitraan pada tahun 2011 dan perbandingannya dengan tahun 2010 adalah sebagai berikut:

fund to 2,156 fostered partners in rice plantation sector in Karawang and Pontianak.

3. Working in cooperation with PT Sindoro Andhini Farm to distribute the partnership fund to 201 fostered partners in cattle farm in Subang categorized into 12 breeders with a total of 824 cows.

Through its various program evaluations, the Company has been making efforts to refine the strategy of loan distribution and fostering program and creating mutual benefits for PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) and its fostered partners as well to increase the amount of loan repayment and to improve the business scale of fostered partners in a manageable and measurable manner.

The report of realization of Partnership Program activities in 2011 and its comparative figures to 2010 is as follows:



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Dalam ribuan Rupiah

In thousand Rupiah

No.	Uraian	2011	2010	Description
I	SUMBER DANA			SOURCE OF FUND
	Saldo Awal	2.719.793	2.290.764	Beginning Balance
	Alokasi Penyisihan Laba	25.123.537	18.860.509	Allocation from Net Income
	Pengembalian Pokok Pinjaman	21.968.253	10.526.166	Repayment of Loan Principal
	Uang Titipan	891.351	1.110.257	Deposit Cash
	Lain-lain	-	(128.020)	Others
	Jumlah	50.702.934	32.659.676	Total
II	PENDAPATAN OPERASIONAL			OPERATIONAL INCOME
	Jasa Administrasi	1.636.838	1.259.482	Administrative Fee
	Jasa Giro	187.729	99.527	Banking Fee
	Bunga Deposito	9.362	29.590	Deposit Interest
	Pendapatan Lain-lain	714.627	152.535	Other
	Jumlah Pendapatan Operasional	2.548.556	1.541.134	Total Operational Income
	Jumlah Dana Tersedia	53.251.495	34.202.798	Amount of Funds Available
III	PENYALURAN			LOAN DISTRIBUTION
	a. Pinjaman			a. Loan
	Sektor Industri	2.275.500	3.396.000	Industry
	Sektor Perdagangan	6.072.250	4.819.400	Trade
	Sektor Pertanian	25.165.000	45.000	Agriculture
	Sektor Peternakan	7.104.200	105.000	Animal Husbandry
	Sektor Perkebunan	30.000	-	Plantation
	Sektor Perikanan	275.000	80.000	Fisheries
	Sektor Jasa	2.952.500	1.326.500	Services
	Sektor Lainnya	140.000	14.431.000	Other
	b. Pinjaman Khusus			b. Special Loan
	Sektor Perdagangan	-	-	Trade
	Jumlah Pinjaman	44.014.450	24.202.900	Total Loan
	c. Hibah			c. Donated Fund
	Pendidikan/Pelatihan	1.197.773	684.889	Education/Training Assistance
	Pemasaran/Pameran	4.729.784	4.293.420	Marketing/Exhibition Assistance
	Jumlah Hibah	5.927.557	4.978.310	Total Donated Fund
IV	BEBAN OPERASIONAL			OPERATIONAL EXPENSES
	Beban Survei	196.878	156.431	Survey Expense
	Beban Monitoring	177.727	373.221	Monitoring Expense
	Beban Penagihan	97.288	64.994	Collection Expense
	Beban Administrasi	1.257.006	1.633.141	Administration Expense
	Beban Pengadaan Peralatan	-	74.008	Purchasing Expense
	Beban Pegawai non-organik Cabang	-	-	Personnel Expenses Branch Office
	Jumlah Beban Operasional	1.278.898	2.301.794	Total Operational Expenses
	Jumlah Penggunaan Dana	51.670.905	31.483.003	Total Loan Distribution and Expenses
	Saldo Akhir Dana	1.580.591	2.719.793	Ending Balance

Program Bina Lingkungan

Program Bina Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) mencakup kegiatan-kegiatan program strategis dan program responsif yang terintegrasi dengan Program BUMN Peduli dari Kementerian BUMN. Program Bina Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) meliputi bidang pendidikan, kesehatan, pengembangan sarana dan prasarana umum, keagamaan serta lingkungan hidup termasuk pemberian bantuan yang sifatnya insidental, memenuhi kebutuhan sesaat ataupun tanggap darurat.

1. Bidang Pendidikan

Pada tahun 2011 PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) telah menyalurkan bantuan pendidikan senilai Rp2,25 miliar diantaranya untuk:

- Pembangunan sekolah SD Juara (Jakarta Utara) bekerja sama dengan Rumah Zakat Indonesia.
- Beasiswa bagi siswa SD, SMP, SLTA yang kurang mampu.
- Pelatihan keterampilan mekanik sepeda motor bagi pemuda putus sekolah bekerja sama dengan PT Hartomo Mechanical Training Center (50 peserta).
- Pelatihan keterampilan membuat kue bagi Rumah Tangga Sangat Miskin/RSTM (300 peserta).
- Pelatihan keterampilan menjahit bagi remaja putus sekolah di Jakarta Utara bekerja sama dengan PT Juliana Jaya (50 peserta).
- Pelatihan keterampilan siap kerja (bahasa Inggris, administrasi perkantoran dan komputer) bagi lulusan SLTA yang kurang mampu di Jakarta Utara bekerja sama dengan Lembaga Pengembangan Indonesia Amerika/LPIA (100 peserta).

2. Bidang Kesehatan

Program Bina Lingkungan bidang kesehatan pada tahun 2011 dengan biaya total Rp3,88 miliar difokuskan pada peningkatan kualitas kesehatan masyarakat sekitar Perseroan bekerja sama dengan PT Rumah Sakit Pelabuhan yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan:

- Pelayanan kesehatan gratis dengan Moniks (Mobil Klinik).
- Program Anak Sehat.
- Pengobatan gratis.
- Pelayanan ambulans gratis (Jakarta Utara).
- Pengadaan kursi roda bagi masyarakat kurang mampu (200 kursi roda).

Environmental Development Program

The environmental development program of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) covers the strategic programs and responsive programs which are integrated with BUMN Peduli Program from BUMN Ministry. The Environmental Development Program at PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) covers the areas of education, health, development of general-religious-and-environmental infrastructure and facilities, including the donation which is incidental in its nature for the purpose of meeting temporary needs or emergency response.

1. Education

In 2011 PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) already made donations for educational assistance amounting to Rp2.25 billion which among others were allocated to:

- Construction of SD Juara (Jakarta Utara) in cooperation with Rumah Zakat Indonesia.
- Scholarship for less fortunate students in elementary, junior high and high schools.
- Training of motorcycle mechanical skills for male school dropouts in cooperation with PT Hartomo Mechanical Training Center (50 participants).
- Cookies making course for Destitute Households (RSTM) (300 participants).
- Sewing course for teenage dropouts in North Jakarta in cooperation with PT Juliana Jaya (50 participants).
- Office skills training (English, office administration and computer) for high school graduates from less fortunate families in North Jakarta in cooperation with Lembaga Pengembangan Indonesia Amerika/LPIA (100 participants).

2. Health

The Environmental Development Program in health sector in 2011 with total expenses amounting to Rp3.88 billion focused on improving the health quality of the local community near the Company in cooperation with PT Rumah Sakit Pelabuhan by conducting the following activities:

- Free health check with Clinic Vehicle (Moniks)
- Healthy Children Program
- Free medication
- Free ambulance (North Jakarta)
- Procurement of wheel chairs for less fortunate families (200 wheel chairs).



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



3. Bidang Pengembangan Sarana/Prasarana Umum
Program Bina Lingkungan bidang pengembangan sarana dan prasarana umum pada tahun 2011 direalisasikan dengan bantuan senilai Rp3,33 miliar diantaranya untuk kegiatan:

- Perbaikan jalan di daerah Marunda, Cilincing.
- Pembangunan dan renovasi ruang kelas.
- Program air bersih (water well) di 20 titik lokasi di wilayah Jakarta Utara.
- Pembangunan/rehabilitasipanti asuhan dan panti jompo.

4. Bidang Keagamaan

Program Bina Lingkungan bidang pengembangan bidang keagamaan pada tahun 2011 senilai Rp5,80 miliar berupa kegiatan:

- Pembangunan/rehabilitasi rumah ibadah.
- Pengadaan perlengkapan ibadah.
- Bantuan untuk kegiatan keagamaan.

5. Bidang Lingkungan Hidup

Program Bina Lingkungan bidang lingkungan hidup pada tahun 2011 senilai Rp92 juta berupa kegiatan penanaman pohon peneduh dan mangrove di sekitar wilayah operasi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).

3. General Infrastructure/Facilities

The Environmental Development Program for the development of general infrastructure and facilities in 2011 was conducted by providing donation amounting to Rp3.33 billion which were among others allocated to the following:

- Repairs of streets in Marunda, Cilincing
- Development and renovation of class rooms.
- Water well program at 20 points of location in North Jakarta area
- Development/rehabilitation of orphanages and old nursing home

4. Religion

The Environmental Development Program in religious activities in 2011 amounted to Rp5.80 billion by conducting the following activities:

- Development/rehabilitation of houses of worship.
- Procurement of worship facilities.
- Donation for religious activities.

5. Environment

The Environmental Development Program in environmental sector in 2011 was amounting to Rp92 million by planting the shade trees and mangrove trees near the operational areas of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).

6. Bidang Tanggap Bencana

Pada tahun 2011 Perseroan menyalurkan bantuan senilai Rp471,6 juta untuk korban bencana banjir di Jakarta berupa penyediaan bahan kebutuhan pokok, air dan MCK pengungsi, obat-obatan dan tenaga medis.

Melalui program Bina Lingkungan, diharapkan dapat terbentuk citra Perseroan yang positif di mata masyarakat di sekitar wilayah operasi Perseroan, sehingga dapat menciptakan iklim yang kondusif terhadap kegiatan usaha dan pengamanan aset Perseroan.

Laporan realisasi aktivitas Bina Lingkungan pada tahun 2011 dan perbandingannya dengan tahun 2010 adalah sebagai berikut:

6. Emergency Response

In 2011 the Company distributed its aids worth of Rp471 million for the flood victims in Jakarta by providing staple food, water and temporary toilets for victims, medicine and medical staff.

Through the Environmental Developmental Program, the Company expects to create a positive public image for the local community near the Company's operational areas to create conducive climate for business activities and to secure its corporate assets as well.

The report of realization of Environmental Development activities in 2011 and the comparative figures to 2010 is as follows:

Dalam ribuan Rupiah

In thousand Rupiah

No.	Uraian	2011	2010	Description
I	SUMBER DANA			SOURCE OF FUND
1.	Saldo Awal	8,413,043	11,748,948	Beginning Balance
2.	Alokasi Penyisihan Laba	25,123,537	18,860,509	Allocation from Net Income
3.	Jasa Giro	71,908	141,341	Banking Fee
4.	Bunga Deposito	184,024	314,592	Deposit Interest
5.	Lain-lain	63,567	583,500	Other
	Jumlah Dana Tersedia	33,856,079	31,648,890	Amount of Funds Available
II	PENGGUNAAN DANA			USE OF FUNDS
1	Penyaluran Bantuan			Distribution of Assistance
a.	Program BUMN Peduli	1,297,664	4,151,168	SOE Care Program
b.	Penyaluran Bantuan Sendiri			Own Distribution of Assistance
1)	Bencana Alam	214,000	677,606	Natural Disaster
2)	Pendidikan dan Pelatihan	4,256,008	2,445,943	Education and Training
3)	Peningkatan Kesehatan	2,517,068	4,425,730	Health Care Improvement
4)	Pengembangan Sarana/Prasarana	3,230,596	4,730,078	Public Infrastructure
5)	Sarana Ibadah	5,512,168	5,245,675	Worship Facilities
6)	Pelestarian Alam/Lingkungan	92,000	816,632	Natural/Environment Conservation
	Jumlah Penyaluran Bantuan Sendiri	15,821,840	18,341,664	Total Own Distribution of Assistance
	Jumlah Penyaluran Bantuan	17,119,504	22,492,832	Total Distribution of Assistance
2	Biaya Operasional	769,425	743,015	Operational Expenses
	Jumlah Penggunaan Dana	17,888,930	23,235,848	Total Use of Funds
	Saldo Akhir Dana	15,967,150	8,413,043	Ending Balance



PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS & DIREKSI

STATEMENTS FROM BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

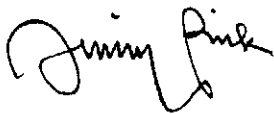
Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi terkait lainnya merupakan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dengan membubuhkan tanda tangannya di bawah ini.

Jakarta, Juli 2012

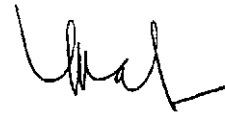
Dewan Komisaris • Board of Commissioners
Jakarta, Juli 2012



Luky Eko Wuryanto
Komisaris Utama • President Commissioner



Jimmy Abu Bakar Nikijuluw
Komisaris • Commissioner



M. Djali Yusuf
Komisaris • Commissioner



Albert Inkiriwang
Komisaris • Commissioner

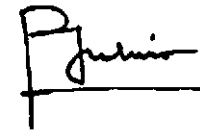


Retno Pudji Budi Astuti
Komisaris • Commissioner

This Annual Report, along with the accompanying financial statements and other related information, is the responsibility of the Board of Commissioners and Board of Directors of Indonesia Port Corporation II, whose signatures appear below.

Jakarta, July 2012

Direksi • Board of Directors
Jakarta, July 2012



R. J. Lino
Direktur Utama • President Director



Dana Amin
Direktur Operasi • Operational Director



Ferialdy Noerlan
Direktur Teknik • Technical Director



Mulyono
Direktur Keuangan • Financial Director



Cipto Pramono
Direktur SDM dan Umum • HR and General Affair Director



Saptono R. Irianto
Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha • Commercial and Business Development Director



LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS



**PT PELABUHAN INDONESIA II (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK / AND IT'S SUBSIDIARIES**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
*FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010*

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

Nomor / Number : 020/LA-PL.II/V/2012
Tanggal / Dated : 25 Mei / May 25, 2012

KANTOR PUSAT JAKARTA

Wisma Staco 3rd Floor, Sulte D, Jl. Casablanca Kav. 18 Jakarta 12870, Indonesia
Tel. : +62218317046 - 48, 83701104, Fax. : +62218317050 Email : hlbjakarta@hadori.co.id

HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan is a member of  International. A world-wide organization of accounting firms and business advisers

Nomor Izin Usaha KAP: KEP-116/KM.1/2009



	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan 2010		<i>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2011 and 2010</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	4 - 5	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8-9	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10-78	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>
INFORMASI TAMBAHAN - Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan 2010		<i>SUPPLEMENTARY INFORMATION - As of December 31, 2011 and 2010</i>
Laporan Posisi Keuangan Tersendiri Entitas Induk	79-80	<i>Statements of Financial Position - Parent Company Only</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Tersendiri Entitas Induk	81	<i>Statements of Comprehensive Income - Parent Company Only</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Entitas Induk	82	<i>Statement of Changes in Equity - Parent Company Only</i>
Laporan Arus Kas Tersendiri Entitas Induk	83	<i>Statement of Cash Flow - Parent Company Only</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010
DAN 1 JANUARI 2010 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2011,
DECEMBER 31, 2010 AND JANUARY 1, 2010 FOR
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**

**PT PELABUHAN INDONESIA II (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN
PT PELABUHAN INDONESIA II (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/ We the undersigned:

- | | |
|--|--|
| <p>1. Nama/ Name
Alamat kantor/ Office address</p> <p>Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID card</p> <p>Nomor telepon/ Phone number
Jabatan/ Position</p> | <p>Ferialdy Noerlan
Pelabuhan Indonesia II Building
Jalan Pasoso No. 1 Tanjung Priok
Jakarta 14310 Indonesia
Jalan Kemang Pratama II Blok 6 No 8
Kel. Bojong, Rawa Lumbu, Bekasi</p> <p>+62-21-4301080
Pelaksana Harian Direktur Utama/Acting President Director</p> |
| <p>2. Nama/ Name
Alamat kantor/ Office address</p> <p>Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID card</p> <p>Nomor telepon/ Phone number
Jabatan/ Position</p> | <p>Mulyono
Pelabuhan Indonesia II Building
Jalan Pasoso No. 1 Tanjung Priok
Jakarta 14310 Indonesia
Legenda Wisata Blok C3/2, RT/RW: 03/15
Kel. Waraherang, Gunung Putri, Bogor</p> <p>+62-21-4301080
Direktur/ Director</p> |

menyatakan bahwa/ state that:

- | | |
|---|--|
| <p>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian,</p> | <p>1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</p> |
| <p>2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia;</p> | <p>2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK).</p> |
| <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghitung informasi atau fakta material,</p> | <p>3. a. All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct.
b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</p> |
| <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.</p> | <p>4. Responsible for the Company's internal control system.</p> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta, 25 Mei/ May 25, 2012

IPC


Ferialdy Noerlan
PLH Direktur Utama
Acting President Director




Mulyono
Direktur /
Director

PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero)
Kantor Pusat
Jl. Pasoso No. 1, Tanjung Priok, Jakarta 14310
Telepon: (021) 4301080 (25 Sakuran)
Fax: (021) 4351419, 43931300, 43935140
indonesiaport.co.id

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT



No : 020/LA-PL.II/12

No. : 020/LA-PL.II/12

Kepada
Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)

*The Shareholders, Board of Commissioners
and Directors
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)*

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian, berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Rumah Sakit Pelabuhan, entitas anak yang laporannya dikonsolidasikan dengan jumlah aset masing-masing sebesar 1,13% dan 1,10% dan total aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, laporan keuangan PT Multi Terminal Indonesia, entitas anak yang laporannya dikonsolidasikan dengan jumlah aset masing-masing sebesar 4,49% dan 3,68% dari total aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan laporan keuangan PT Electronic Data Interchange Indonesia, entitas anak yang laporannya dikonsolidasikan dengan jumlah aset masing-masing sebesar 1,19% dan 1,56% dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan keuangan tiga entitas anak tersebut di audit oleh auditor independen lain dengan laporan No.016/ISS/AU/2012 tanggal 20 Februari 2012, LAP.007/SM.05.A/II/2012 tanggal 14 Februari 2012, dan PHHAAF/022/AH/MS/2012 tanggal 10 Februari 2012, dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material. Laporan auditor independen lain tersebut telah diserahkan kepada kami dan pendapat kami sepanjang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk tiga entitas anak tersebut di atas semata-mata didasarkan atas laporan auditor independen lain yang bersangkutan.

We have audited the accompanying consolidated statement of financial position of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) and its subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010, the related consolidated statements of comprehensive income, changes in shareholders' equity and consolidated statements of cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements, based on our audits. We did not the financial statements of PT Rumah Sakit Pelabuhan, subsidiary, which was consolidated to the company's financial statements, the total assets reflected 1,13% and 1,10% of total consolidated asset as of December 31, 2011 and 2010, the financial statements of PT Multi Terminal Indonesia, subsidiary, which was consolidated to the company's financial statements, the total assets reflected 4,49% and 3,68% of total consolidated assets as of December 31, 2011 and 2010, and the financial statements of PT Electronic Data Interchange Indonesia, subsidiary, which was consolidated to the company's financial statements, the total assets reflected 1,19% and 1,56% of total consolidated assets as of December 31, 2011 and 2010. Those three its subsidiaries of financial statements were audited by other independent auditors with report No.16/ISS/AU/2012 dated February 20, 2012, with LAP.007/SM.05.A/II/2012 dated February 14, 2012, and PHHAAF/022/AH/MS/ 2012 dated February 10, 2012 with unqualified opinions. Whose reports have been provided to us, and our opinion, in so far as it related to the amounts included for those three of its subsidiaries, are based solely on the reports of the other independent auditors.

KANTOR PUSAT JAKARTA

Wisma Staco, 3rd Floor, Suite D, Jl Casablanca Kav 18, Jakarta 12870, Indonesia
Tel : + 62 21 8317046 - 49.83701104, Fax : + 62 21 8317050 Email : hlbjakarta@hadori.co.id
HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan is a member of International. A world-wide organization of accounting firms and business advisers

Nomor Izin Usaha KAP : KEP-118/KM.1/2009

No.: 020/A-PL.II/V/12

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI). Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyalakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain yang kami sebut di atas, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, laporan hasil usaha konsolidasian perubahan ekuitas konsolidasian serta arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Seperi yang dijelaskan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2011, Perusahaan dan entitas anak menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan dan PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri, dan menyajikan kembali laporan keuangan komparatif dan informasi tambahan tahun sebelumnya atas perubahan tersebut.

Laporan auditor independen atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern kami sampaikan secara terpisah kepada manajemen dalam laporan No.020B/LA-UU/P.II/V/12 dan No.020C/LA-IC/P.II/V/12 tanggal 25 Mei 2012.

No.: 020/LA-PL.II/V/12

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and State-Financial Auditing Standards issued by the Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK RI). Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by the management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, based on our audits and the above stated other independent auditors' report, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) and its subsidiaries as of December 31, 2011 dan 2010, the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As discussed in Note 2 to the consolidated financial statements, in 2011, the Company and its subsidiaries adopted the Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) No. 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statement and PSAK 4 (revised 2009), Consolidated financial statements and Separate Financial Statements, and restated the accompanying prior year comparative financial statements and supplementary information for the change.

The compliances to the laws and regulations as well as to the internal control are separately reported to the management in reports No.020B/LA-UU/P.II/V/12 and No.020C/LA-IC/P.II/V/12 dated May 25, 2012.

No.: 020/LA-PLIIV/12

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan tertampir disajikan untuk tujuan analisis tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian dan bukan ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas induk perusahaan sebagai unit usaha yang terpisah, dan bukan merupakan yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Informasi tambahan tersebut adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Informasi tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

No.: 020/LA-PLIIV/12

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the basic consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary information is presented for the purpose of additional analysis of the basic consolidated financial statements rather than to present the financial position, results of operations, and cash flows of the parents as a separate entity, and is not a required part of the basic consolidated financial statements. Such supplementary information is the responsibility of the Company's management. Such information has been subjected to the auditing procedures applied in our audits of the basic consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated, in all material respects, when considered in relation to the basic consolidated financial statements taken as a whole.



Drs. Hartono, Ak, CPA

Izin Akuntan Publik/ Public Accountant License AP. 0486

25 Mei 2012/ May 25, 2012

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations changes in equity and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.



**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***



DATA
PERUSAHAAN
CORPORATE DATA

PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE



Luky Eko Wuryanto
Komisaris Utama • President Commissioner

Lahir di Yogyakarta, 16 Juli 1960, saat ini beliau masih menjabat sebagai Deputy Menteri bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah Kantor Menteri Koordinator Perekonomian sejak tahun 2010. Menyelesaikan pendidikan sarjana pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Sekolah Arsitektur Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1986, memperoleh gelar Master of Science (M.Sc) dan kemudian Ph.D dari Regional Science Program, Cornell University, Ithaca, Amerika Serikat tahun 1992 dan tahun 1996. Memulai karir di lingkungan Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional dan telah menempati berbagai pos penugasan penting hingga kemudian ditunjuk sebagai Deputy Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) bidang Perencanaan Penanaman Modal dari tahun 2007 sampai 2010. Saat ini juga menjabat sebagai Sekretaris I Tim Pelaksana dari Tim Nasional Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dan Anggota Dewan Penasihat Indonesia Regional Science Association (IRSA).

Born in Yogyakarta, 16 July 1960, at present he is still serving as the Deputy Minister in Infrastructure and Region Development at the Office of Coordinating Minister of Economy since 2010. Completing his bachelor degree in Urban and Regional Planning Program, the School of Architectural Plan and Policy Development, Bandung Institute of Technology (ITB) in 1986, he obtained his Master of Science (M.Sc) and then Ph.D from Regional Science Program, Cornell University, Ithaca, United States in 1992 and 1996. He began his career in Ministry of National Development Planning and was positioned in various important posts until was finally appointed as the Deputy Head of National Investment Coordinating Board (BKPM) in Capital Investment Planning section from 2007 to 2010. At present he is also serving as Secretary I of Implementation Team of National Team of Special Economy Zone (KEK) and a member of Advisory Council of Indonesia Regional Science Association (IRSA).



M. Djali Yusuf
Komisaris • Commissioner

Lahir di Sigli, Aceh, 8 September 1948, beliau merupakan perwira TNI Angkatan Darat lulusan Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Akabri) tahun 1972. Sebelum pensiun dari dinas ketentaraan dengan pangkat terakhir Mayor Jendral TNI AD, berbagai penugasan dan jabatan penting di militer telah dilaluinya seperti Panglima Komando Pelaksanaan Operasi TNI di Aceh hingga menjadi Panglima Kodam Iskandar Muda, Aceh pada tahun 2002. Pengabdian untuk tanah kelahiran berlanjut ketika ditunjuk sebagai anggota dewan pengawas Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) Aceh - Nias pasca bencana tsunami (2005-2008). Pada tahun 2007 beliau juga diangkat sebagai Staf Khusus Bidang Komunikasi Politik Presiden Republik Indonesia dan sejak tahun 2010 menjabat sebagai Komisaris PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).

Born in Sigli, Aceh, on 8 September 1948, he was an army officer graduating from the Indonesian Armed Forces (Akabri) in 1972. Prior to retiring from army duties with the last rank as Mayor General of the Indonesian Armed Forces, he had served in various important assignments and positions such as the Commander of Military Operations in Aceh and the Commander of Regional Military Command of Iskandar Muda, Aceh in 2002. His service for this homeland continued when he was appointed as a member of supervisory council of Rehabilitation and Reconstruction Body (BRR) for Aceh - Nias after the tsunami disaster (2005 - 2008). In 2007 he was also appointed as Special Staff in Political Communication for the President of the Republic of Indonesia and since 2010 he has been serving as a Commissioner of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).



Jimmy Abu Bakar Nikijuluw
Komisaris • Commissioner

Lahir di Jember, 10 Februari 1949, beliau lulus Akademi Ilmu Pelayaran, Jakarta pada tahun 1972 dan langsung mengabdikan diri di Direktorat Jenderal Perhubungan Laut - Departemen Perhubungan. Gelar Sarjana Administrasi Negara diperoleh dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Negara pada tahun 1979, sementara gelar Magister Ilmu Pelayaran dan Master in Business Administration (MBA) didapat dari Institut Ilmu Manajemen, Jakarta, masing-masing pada tahun 1991 dan 1993. Sepanjang karirnya telah mengemban berbagai penugasan dan posisi-posisi strategis hingga menjabat sebagai Administrator pelabuhan utama Belawan, Medan (2007-2008) dan Sekretaris Direktorat Jenderal Perhubungan Laut sejak tahun 2008. Menjabat sebagai komisaris PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) sejak tahun 2008.

Born in Jember, 10 February 1949, he graduated from Maritime Academy, Jakarta in 1972 and then immediately served at Directorate General of Sea Transportation - Ministry of Transportation. He obtained his bachelor's degree in Public Administration from Public Administration College (Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Negara) in 1979, and his master's degrees in Maritime Science and Master of Business Administration (MBA) from Institute of Management Study, Jakarta in 1991 and 1993, respectively. During his career he has been serving in various strategic assignments and positions until being appointed as Administrator of main port of Belawan, Medan (2007 - 2008), and Secretary of Directorate General of Sea Transportation in 2008. He has been serving as a commissioner of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) since 2008.



PROFIL DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE



Albert Inkiriwang
Komisaris • Commissioner

Lahir di Manado, Sulawesi Utara, 24 Agustus 1950, beliau menyelesaikan Sarjana Muda Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tahun 1978 dan memperoleh Masters of Industrial Relations (MIR) dari University of the Philippines tahun 1980. Mantan Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh RI untuk Republik Bulgaria dan Republik Albania (2007-2011) ini memulai karirnya di lingkungan Departemen Luar Negeri sejak lulus Sekolah Staf Dinas Luar Negeri Angkatan VI pada tahun 1981. Penugasan luar negeri dimulai pada tahun 1982 di Perutusan Tetap RI pada Perserikatan Bangsa-Bangsa New York (PTRI New York) dan Konsulat Jendral RI (KJRI) Los Angeles. Pada tahun 1997 menempati pos sebagai Deputy Sekretaris Jenderal ASEAN pada Sekretariat ASEAN di Jakarta hingga tahun 2000 dan kemudian kembali ke Deplu sebagai Direktur (2000-2004). Pada Pebruari 2004 diangkat sebagai Wakil Kepala Perwakilan RI (Deputy Chief of Mission) dan Kepala Kanselera (Head of Chancery) pada KBRI/PTRI Wina, Republik Austria merangkap Republik Slovenia dan Badan-badan PBB serta Organisasi Internasional Lainnya di Wina sampai bulan Maret 2007.

Born in Manado, North Sulawesi, on 24 August 1950, he obtained his diploma degree in Economics from Faculty of Economics, University of Indonesia in 1978 and obtained his Masters of Industrial Relations (MIR) from University of the Philippines in 1980. The former Ambassador Extraordinary and Plenipotentiary of the Republic of Indonesia for the Republic of Bulgaria and the Republic of Albania (2007-2011) began his career at the Ministry of Foreign Affairs after graduating from Mid-Career Diplomatic Course- Batch VI in 1981. His foreign assignments started in 1982 as Permanent Representative of the Republic of Indonesia at United Nations - New York (PTRI New York) and Consulate General of RI (KJRI) in Los Angeles. In 1997 he was positioned as Deputy of Secretary General of ASEAN at ASEAN secretariat in Jakarta until 2000 and then returned to the Ministry of Foreign Affairs as a Director (2000-2004). In February 2004 he was appointed as the Deputy Chief of Mission and Head of Chancery at KBRI/PTRI in Wina, the Republic of Austria and also the Republic of Slovenia and the bodies of United Nations and other international organizations in Wina until March 2007.



Retno Pudji Budi Astuti
Komisaris • Commissioner

Lahir di Yogyakarta, 3 September 1955, beliau meraih gelar Sarjana Teknologi Pertanian dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 1981 dan Master of Business Administration dari Boston University, Boston, Massachusetts, USA pada 1991. Saat ini masih menjabat sebagai Deputi Bidang Perekonomian pada Sekretariat Kabinet setelah sebelumnya menjadi Staf Ahli Sekretaris Kabinet Bidang Ekonomi (2006-2011). Mengawali karir di lingkungan Direktorat Jenderal Aneka Industri Departemen Perindustrian pada tahun 1982, sejak tahun 1995 hingga tahun 2005 menempati berbagai pos sebagai Pembantu Asisten/Deputi Asisten Menteri Koordinator pada Kantor Menteri Koordinator (Menko) Bidang Industri dan Perdagangan, Menko Bidang Produksi dan Distribusi, Menko Bidang ekonomi, Keuangan dan Industri serta Menko Perekonomian.

Born in Yogyakarta, 3 September 1955, she obtained her bachelor degree in Agricultural Technology from Gadjah Mada University, Yogyakarta in 1981 and her Master of Business Administration from Boston University, Boston, Massachusetts, USA in 1991. At present she is still serving as Deputy of Economy in the Secretariat of Parliament after serving as an Economics Expert Staff in the Secretariat of Parliament (2006-2011). Beginning her career in Directorate General of Various Industries of Ministry of Industrial Affairs in 1982, from 1995 to 2005 she was positioned at various posts as Assistant/Deputy Assistant of Coordinating Minister at the Office of the Coordinating Minister of Industry and Trade, Production and Distribution, Economy, Finance and Industry and Economic Affairs.



PROFIL DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS PROFILE



R. J. Lino
Direktur Utama • President Director

Diangkat sebagai Direktur Utama pada bulan Mei 2009. Sebelumnya, sejak tahun 2005 sampai 2008 bekerja di China, yaitu sebagai Direktur Proyek akuisisi pelabuhan Guigang, Guang Xi, China dan kemudian menjadi Managing Director di pelabuhan tersebut. Selama 2,5 tahun tangan dinginnya berhasil mengubah pelabuhan Guigang menjadi pelabuhan dengan fasilitas dan manajemen modern.

Lahir di Ambon, 7 Mei 1953, beliau menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1976. Mengambil Master di bidang Hydraulic Engineering di The International Institute for Hydraulic and Environmental Engineering, Delft, Belanda pada tahun 1978 serta Master in Business Administration pada Institut Pendidikan dan Pengembangan Manajemen (IPPM) Jakarta pada tahun 1989.

Memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di bidang kepelabuhanan termasuk sebagai Advisor dan Project Director pada berbagai proyek pembangunan dan pengembangan pelabuhan utama, CEO BUMN Inovatif Terbaik 2011 ini memulai karir sebagai staf teknik di Direktorat Jendral Perhubungan Laut setelah lulus kuliah pada tahun 1976. Pada tahun 1978 beliau dipercaya sebagai manajer proyek pengembangan pelabuhan Tanjung Priok yang didanai Bank Dunia dan kemudian membangun karirnya di pelabuhan Tanjung Priok hingga tahun 1990. Sempat menjadi Senior Advisor di PT Indonesia Bulk Terminals dan PT Terminal Batubara Indah (1990-1992), kemudian bekerja di PT Dwipantara Transconsult sampai tahun 2005. Aktif di organisasi International Association of Ports and Harbors sebagai Executive Committee Member of Asia/Oceania Region.

He was appointed as the President Director in May 2009. Previously, from 2005 - 2008, he was working in China as Project Director for the acquisition of Guigang port in Guang Xi, China, then he was appointed as the Managing Director of Guigang Port. For 2.5 years his skillful hands had successfully turned Guigang Port into a brand new facility port under brand new management.

Born in Ambon, 7 May 1953, he graduated with a Bachelor degree in Civil Engineering from Bandung Technology Institute (ITB) in 1976. He pursued his Master degree in Hydraulic Engineering from The International Institute of Hydraulic and Environmental Engineering, Delft, Netherlands in 1978 and Master in Business Administration from Institute for Education and Management Development (IPPM) in Jakarta in 1989.

Having had experiences for more than 30 years in port affairs including being an Advisor and Project Director of various port construction and development projects, he who was once awarded as the Best Innovative CEO of State Owned Enterprises 2011 began his career as technical staff at the Sea Transportation Directorate General after graduating college in 1976. In 1978 he was trusted as the project manager of Tanjung Priok Port funded by World Bank and then developed his career at Tanjung Priok Port until 1990. Once serving as Senior Advisor at PT Indonesia Bulk Terminals and PT Terminal Batubara Indah (1990-1992), he then worked at PT Dwipantara Transconsult until 2005. He is actively involved in the International Association of Ports and Harbors as Executive Committee Member of Asia/Oceania Region.



Dana Amin

Direktur Operasi • Operational Director

Menempati posisi sebagai Direktur Operasi sejak Februari 2012, saat ini beliau juga masih menjadi Direktur pada PT Mitra Capital Investama, sebuah perusahaan investasi di bidang pelayaran.

Dilahirkan pada tanggal 23 Februari 1971, gelar Sarjana Teknik Sipil diperoleh dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1994 dan gelar Master di bidang Civil Engineering diperoleh setelah mengikuti program Master di University of Le Havre, Perancis pada 1998.

Mengawali karirnya sebagai Port Developer di PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) pada tahun 1994, karirnya di bidang logistik dikembangkan saat bekerja di PT Maersk Line Indonesia selama kurang lebih enam tahun (2003-2009) dengan posisi terakhir sebagai Direktur Operasi. Kemudian pada tahun 2009 sampai 2010 menjadi Direktur di PT Multigroup Logistic Company, sebuah perusahaan jasa logistik terpadu.

Appointed as Operational Director since February 2012, he is also currently serving as a Director of PT Mitra Capital Investama, an investment company engaged in shipping business.

Born on 23 February 1971, he graduated with a Bachelor degree in Civil Engineering from Bandung Institute of Technology (ITB) in 1994 and obtained his Master degree in Civil Engineering after taking a Master program at University of Le Havre, France in 1998.

Beginning his career as Port Developer at PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) in 1994, he developed his career in logistics while working at PT Maersk Line Indonesia for approximately six years (2003-2009) with the last position as Operational Directors. Then in 2009 - 2010 he served as Director at PT Multigroup Logistic Company, an integrated logistics services company.



PROFIL DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS PROFILE



Ferialdy Noerlan
Direktur Teknik • Technical Director

Menjabat sebagai Direktur Teknik sejak 23 Februari 2012, namun sebelumnya juga telah berada di jajaran Direksi sebagai Direktur Operasi dan Teknik sejak Mei 2009.

Kelahiran Jakarta, 22 Februari 1959 ini menyelesaikan studi sebagai Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1984. Gelar Master di bidang Coastal Engineering diperoleh dari The International Institute for Hydraulic and Environmental Engineering, Delft, Belanda pada tahun 1990 dan Master Degree in Finance diraih pada tahun 1998 dari University of Colorado, Denver, USA.

Memulai karir sebagai staf pada Departemen Teknik di PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) sejak tahun 1984, pada tahun 1992 bertugas sebagai Asisten Manager Divisi Teknik di Cabang Tanjung Priok. Pada tahun 1994 ditugaskan sebagai Project Manager Proyek relokasi dan pengembangan fasilitas PT Rukindo di Ancol. Karirnya terus meningkat hingga mencapai posisi Asisten Senior Manager untuk Project Control (1999) dan kemudian Asisten Senior Manager untuk Business Planning hingga tahun 2006. Selanjutnya bertugas di Unit Pengawasan Internal sebagai Pengawas Bidang Teknik dan Sistem Informasi hingga tahun 2008 sebelum ditunjuk sebagai Kepala Satuan Kerja Penataan & Pengembangan Pelabuhan Tanjung Priok hingga tahun 2009.

Serving as Engineering Director since 23 February 2012, he had also been a member of the Board of Directors as Operational and Engineering Director since May 2009.

Born in Jakarta on 22 February 1959, he graduated with a Bachelor degree in Civil Engineering from Bandung Institute of Technology (ITB) in 1984. He obtained his Master's degree in Coastal Engineering from The International Institute for Hydraulic and Environmental Engineering, Delft, Netherlands in 1990 and a Master degree in Finance in 1998 from University of Colorado, Denver, USA.

He began his career as a staff in Technical Department at PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) in 1984, and in 1992 he was serving as Project Manager of relocation and development of facilities of PT Rukindo in Ancol. His career path continued until reaching the position of Senior Manager Assistant for Project Control (1999) and then Senior Manager Assistant for Business Planning until 2006. Subsequently, he was assigned in the Internal Control Unit as a Technical and Information System Controller until 2008 prior to being appointed as the Head of Task Unit of Management & Development of Tanjung Priok Port until 2009.



Mulyono

Direktur Keuangan • Financial Director

Menjabat sebagai Direktur Keuangan sejak Februari 2012 setelah sebelumnya menjadi Direktur Personalia dan Umum sejak Mei 2009. Sebelum kembali ke lingkungan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), beliau ditempatkan di PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar sebagai Direktur Keuangan dari tahun 2002 hingga 2009.

Kelahiran Klaten, Jawa Tengah pada 2 Desember 1956 ini menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi di Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta pada tahun 1983, kemudian mengambil gelar Master di bidang Port and Shipping Management di Institute Maritime Academy (IMTA) Den Helder, Belanda pada tahun 1991 dan Master in Business Administration bidang Industrialisasi dan Strategi Bisnis di Maastricht School of Management (MSM), Belanda pada tahun 1992.

Merintis karir di lingkungan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) sejak tahun 1984 sebagai Pelaksana di Divisi Keuangan di Cabang Tanjung Priok. Selama lebih dari 25 tahun mengalami berbagai penugasan penting dan menepati posisi strategis khususnya di bidang keuangan, diantaranya sebagai Kepala Divisi Keuangan dan kemudian Kepala Divisi Usaha Terminal di Cabang Tanjung Priok (1992-1994), Staf Khusus Direksi Bidang Keuangan (1996-1999), dan Senior Manager Tresuri (1999-2002). Minat dan pemikirannya di bidang strategi bisnis dan strategi keuangan banyak dituangkan dalam berbagai artikel/karya tulis yang sebagian dipublikasikan di majalah/harian terkemuka.

He has been serving as Financial Director since February 2012 after serving as Personnel and General Affairs Director since May 2009. Before returning to PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), he was appointed at PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar as Financial Director from 2002 to 2009.

Born in Klaten, Central Java on 2 December 1956, he graduated with a Bachelor degree in Accounting from Faculty of Economics, Gadjah Mada University (UGM), Yogyakarta in 1983, he then pursued his Master degree in Port and Shipping Management from Institute Maritime Academy (IMTA) Den Helder, Netherlands in 1991 and Master in Business Administration majoring in Industrialization and Business Strategy from Maastricht School of Management (MSM), Netherlands in 1992.

He began his career at PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) in 1984 as staff in Finance Division at Tanjung Priok Branch. For more than 25 years, he has been appointed in various important and strategic positions particularly in finance, among others as Head of Financial Division and then Head of Terminal Business Division at Tanjung Priok Branch (1992 - 1994), Expert Staff of Director of Finance (1996 - 1999), and Treasury Senior Manager (1999 - 2002). His interests and thoughts in business strategies and financial strategies have been written in various articles/papers and some of which were published in prominent magazines/daily newspapers.



PROFIL DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS PROFILE



Cipto Pramono

Direktur Personalia dan Umum •
Personnel and General Affairs Director

Diangkat menjadi Direktur Personalia dan Umum pada bulan Februari 2012 setelah sebelumnya menjabat sebagai General Manager pelabuhan Tanjung Priok selama empat tahun sejak 2008.

Lahir di Ngawi, Jawa Tengah, 31 Mei 1959, Sarjana Ekonomi lulusan Universitas Jayabaya tahun 1986 ini memulai karir di sebagai staf Divisi Jasa BPP Tanjung Priok pada tahun 1981. Telah menjalani berbagai penugasan penting di lingkungan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), diantaranya adalah Kepala Sekretariat Ksu dan kemudian Sekretaris Ksu Direktorat Operasi (1993-1996), Kabag Sistem dan Metode, Biro Renbang (1996-1999), Asisten Senior Manager Kerjasama Usaha, Direktorat Usaha (1999-2000), Manager Perencanaan dan Pengendalian Operasi, Cabang Tanjung Priok (2000-2007) hingga mencapai posisi sebagai Senior Manager Pemasaran, Direktorat Komersial dan Pengembangan Usaha (2007-2008).

He was appointed as Director of Personnel and General Affairs in February 2012 following his service as General Manager of Tanjung Priok Port for four years since 2008.

Born in Ngawi, Central Java, 31 May 1959, a graduate of Economics Faculty from Jayabaya University in 1986 began his career as a staff of Service Division of BPP Tanjung Priok in 1981. After serving in various important assignments at PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), such as Head of KSU Secretariat and then Secretary of KSU Operational Directorate (1993 - 1996), Division Head of System and Method, Bureau of Planning and Development (1996-1999), Senior Manager Assistant of Joint Cooperation, Business Directorate (1999-2000), Manager of Operation Planning and Control, Tanjung Priok Branch (2000-2007), now he is serving as Senior Manager of Marketing, Directorate of Commercial and Business Development (2007-2008).



Saptono R. Irianto

Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha • Commercial and Business Development Director

Diangkat sebagai Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha pada bulan Mei 2009 setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama PT Multi Terminal Indonesia, salah satu anak perusahaan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) sejak tahun 2008.

Lahir di Purworejo, 14 Desember 1957, beliau meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1983. Gelar Master di bidang Hydraulic Engineering diperoleh pada tahun 1987 setelah menempuh pendidikan di The International Institute for Hydraulic and Environmental Engineering, Delft, Belanda.

Memulai kariernya sebagai staf teknik di Pelabuhan Tanjung Priok pada tahun 1983, di awal karirnya beliau banyak terlibat dalam proyek-proyek pengembangan fasilitas pelabuhan laut yang didanai oleh Bank Dunia atau Belanda di pelabuhan Teluk Bayur, Bengkulu dan Pontianak. Tahun 1994 ditempatkan di cabang Tanjung Priok sebagai Kepala Dinas Perencanaan Teknik Sipil dan kemudian sebagai Kepala Dinas Teknik Sipil Wilayah I hingga tahun 1995. Selanjutnya menjabat Kepala Divisi Teknik atau Manajer Teknik hingga tahun 2000 sebelum dipromosikan sebagai General Manager pelabuhan Banten dari tahun 2000 hingga 2002. Setelah itu kembali ke Kantor Pusat sebagai Senior Manajer Pengadaan & Perbekalan hingga kemudian ditunjuk untuk menduduki posisi General Manager pelabuhan Tanjung Priok dari tahun 2004 hingga 2008.

He was appointed as Director of Commercial and Business Development Director in May 2009 following his service as President Director of PT Multi Terminal Indonesia, a subsidiary of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) since 2008.

Born in Purworejo, 14 December 1957, he graduated with a Bachelor degree in Civil Engineering from Bandung Institute of Technology (ITB) in 1983. He obtained his Master degree majoring in Hydraulic Engineering in 1987 after taking a master program at The International Institute for Hydraulic and Environmental Engineering, Delft, Netherlands.

He began his career as a technical staff at Tanjung Priok Port in 1983 and in the early stage of his career he was heavily involved in various sea port facilities development projects funded by the World Bank or Netherlands at Teluk Bayur, Bengkulu and Pontianak Ports. In 1994 he was assigned at Tanjung Priok Port as Head of Office of Civil Engineering Plan and then as Head of Office of Civil Engineering Region I until 1995. Later he was serving as Head of Technical Division or Technical Manager until 2000 prior to being promoted as General Manager of Banten Port from 2000 - 2002. Afterwards he returned to the Head Office as Senior Manager of Stock & Procurement and was later appointed as General Manager of Tanjung Priok Port from 2004 - 2008.



PROFIL SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT

SECRETARY OF BOARD OF COMMISSIONERS AND AUDIT COMMITTEE PROFILE



Loren Situmorang

Sekretaris Dewan Komisaris • Secretary of
Board of Commissioners

Menyelesaikan pendidikan dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia pada tahun 1970. Memulai karir sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) tahun 1968, menjabat sebagai Kasubdit Bina Usaha Pelayaran tahun 2000, kemudian Kabid Perhubungan Laut Propinsi Kalimantan Barat selama 4 (empat) tahun, selanjutnya sebagai Kasubdit Pelayanan Khusus Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan hingga tahun 2007. Kemudian pria kelahiran Pulau Samosir, 5 April 1950 dipercaya sebagai Sekretaris Dewan Komisaris PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) pada 10 April 2007 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Nomor. 69/DK/PI.II/IV-2007.

Graduated from the School of Administration (STIA-LAN) in 1970, he started his career as a civil servant (PNS) in 1968, then as the Head of Sub Directorate of Shipping Business Development Sailing in 2000, then the Head of Sea Transportation of the Province of West Kalimantan for 4 (four) years, then as the Head of Sub Directorate of Special Services of the Directorate General of Sea Transportation, the Ministry of Transportation until 2007. Born in the island of Samosir, 5 April 1950, he was appointed as the Secretary of the Board of Commissioners of Indonesia Port Corporation II (Persero) on April 10, 2007 based on the Decree of the Board of Commissioners of Indonesia Port Corporation II (Persero) Number. 69/DK/PI.II/IV-2007.



Si Putu Ardana

Ketua • Chairman

Lahir di Denpasar, 28 Juli 1947. Lulus dari Akademi Militer Angkatan Laut pada tahun 1971. Berbagai jabatan di militer telah dilaluinya seperti Asisten Perencanaan (Asrena) Kepala Staf Angkatan Laut dan Panglima Komando Armada Barat RI Kawasan Barat (Pangarmabar). Menjabat sebagai Wakil Gubernur Lembaga Pertahanan Nasional (Lemhanas) Republik Indonesia dari tahun 2002 hingga 2003. Menjabat sebagai Komisaris PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) sejak 2007.

Born in Denpasar, 28 July 1947. Graduated from the Indonesian Naval Academy in 1971. Has served various positions in the military, including as Planning assistant (Asrena) for the Navy Chief of Staf and Commander of the Navy's Western Fleet. Served as Deputy Governor of the National Resilience Institute (Lemhanas) from 2002 to 2003. Appointed as commissioner of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) since 2007.



Martinus Suwasono

Sekretaris & Anggota • Secretary & Member

Menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) sejak tahun 2008. Lahir 20 Mei 1948, lulusan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN), Jakarta. Meniti karir sejak tahun 1975 di Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara (DJPKN) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) hingga pensiun pada tahun 2008, dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Pengawasan Badan Usaha Jasa Perhubungan, Pariwisata, Kawasan Industri dan Jasa Lainnya, di BPKP.

Serves as the member of the Audit Committee of Indonesia Port Corporation II (Persero) since 2008. Born May 20, 1948, he was graduated from the School of Administration (STAN), Jakarta. Started his career since 1975 at the Directorate General of Supervisory for Government Finance (DJPKN) and the Financial and Development Supervisory Board (BPKP) until his retirement in 2008, with last position as the Director of Transportation, Tourism, Industrial Area and Other Services Business Development Supervisory of BPKP.



Drs. Ruminson Pakpahan, MM, Ak

Anggota • Member

Menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) sejak tahun 2008. Lahir 6 Oktober 1949, memiliki gelar Sarjana di bidang Akuntansi dan S2 Magister Manajemen. Pejabat karir di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan sejak tahun 2006 juga aktif menjadi anggota Komite Audit di beberapa Badan Usaha Milik Negara, termasuk PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero) tahun 2006-2010 dan PT Angkasa Pura I (Persero) tahun 2007-2008.

Serves as the member of the Audit Committee of Indonesia Port Corporation II (Persero) since 2008. Born October 6, 1949, he was graduated with a Bachelor's degree in Accounting and Master of Management. Spent his career at the the Financial and Development Supervisory Board (BPKP) and since 2006 also become active members of the Audit Committee in some State-Owned Enterprises, including the PT Nusantara Bonded Zone (Persero) in 2006-2010 and PT Angkasa Pura I (Persero) in 2007-2008.



Ida Bagus Dharmasusila

Anggota • Member

Menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) sejak tahun 2008. Lahir 16 Juni 1967, memiliki gelar Sarjana di bidang Ekonomi dan Master di bidang Ekonomi, keduanya dari Universitas Indonesia, Jakarta. Memiliki pengalaman kerja di berbagai perusahaan multinasional sejak tahun 1991 dengan spesialisasi di bidang audit, akuntansi dan keuangan, dan saat ini juga menjabat Associate Director di PT Sinergi Daya Prima.

Serves as the member of the Audit Committee of Indonesia Port Corporation II (Persero) since 2008. Born June 16, 1967, he was graduated with a Bachelor's degree in Economics and a Master in Economics, both from the University of Indonesia, Jakarta. Having a rich working experience in various multinational companies since 1991 with a specialization in the field of auditing, accounting and finance, and currently also serves as the Associate Director of PT Sinergi Daya Prima.

PROFIL KEPALA SATUAN PENGAWASAN INTERN & SEKRETARIS PERUSAHAAN

HEAD INTERNAL SUPERVISION UNIT & CORPORATE SECRETARY PROFILE



Dawam Atmosudiro, Drs. Ak.
Kepala Satuan Pengawasan Intern • Head
Internal Supervision Unit

Menjabat sebagai Kepala Satuan Pengawasan Intern (SPI), Kantor Pusat, PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) sejak September 2010. Lahir 9 September 1956, meraih gelar Sarjana bidang Ekonomi Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, tahun 1983. Meniti karir sejak tahun 1984 di lingkungan Perumpel II (sekarang Pelindo II) di berbagai posisi, terakhir menjabat sebagai Senior Manager, Pembinaan Anak Perusahaan, sebelum ditunjuk sebagai Kepala SPI. Beliau telah mengikuti pendidikan dan pelatihan yang mendukung berbagai penugasan dalam dinas antara lain pengawasan melekat, ISO 9000 awareness, audit dan psikologi audit, pengadaan, strategic management serta lain sebagainya.

Appointed as the Head of Internal Control Unit (SPI) at the Headquarters of Indonesia Port Corporation II (Persero) since September 2010. Born September 9, 1956, he earned his Bachelor Degree in Accountancy Economics from the University of Gadjah Mada, Yogyakarta, 1983. Started his career since 1984 in Perumpel II (now Pelindo II), serving at various positions, most recently as Senior Manager, Subsidiary Development, before being appointed as the Head of SPI. He has attended the educations and trainings to support a variety of assignments, such as, the inherent supervision, ISO 9000 awareness, auditing and psychology audit, procurement, strategic management and so forth.



Rima Novianti, S. SOS
Sekretaris Perusahaan • Corporate
Secretary

Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) sejak Agustus 2009 sebagaimana Keputusan Direksi No. KP.428/2/14/PI.II-09 tentang Alih Tugas/Jabatan bagi pegawai di lingkungan Pelindo II tanggal 25 Agustus 2009. Mengawali karir di PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) sejak tahun 1999 sebagai Sekretaris Direktur Utama dan pada tahun 2006 menjabat sebagai Asisten Corporate Secretary Bidang Hubungan Antar Lembaga. Pernah bekerja di PT. Sempati Air dengan jabatan terakhir sebagai Corporate Communications Manager.

Wanita kelahiran 1 November 1970 ini meraih gelar Sarjana jurusan Sosiologi pada tahun 1996 serta Gelar Master di bidang Manajemen Komunikasi tahun 2005, keduanya dari Universitas Indonesia. Berbagai pelatihan yang mendukung tugas, telah diambilnya dalam bidang ilmu komunikasi dan kepelabuhanan.

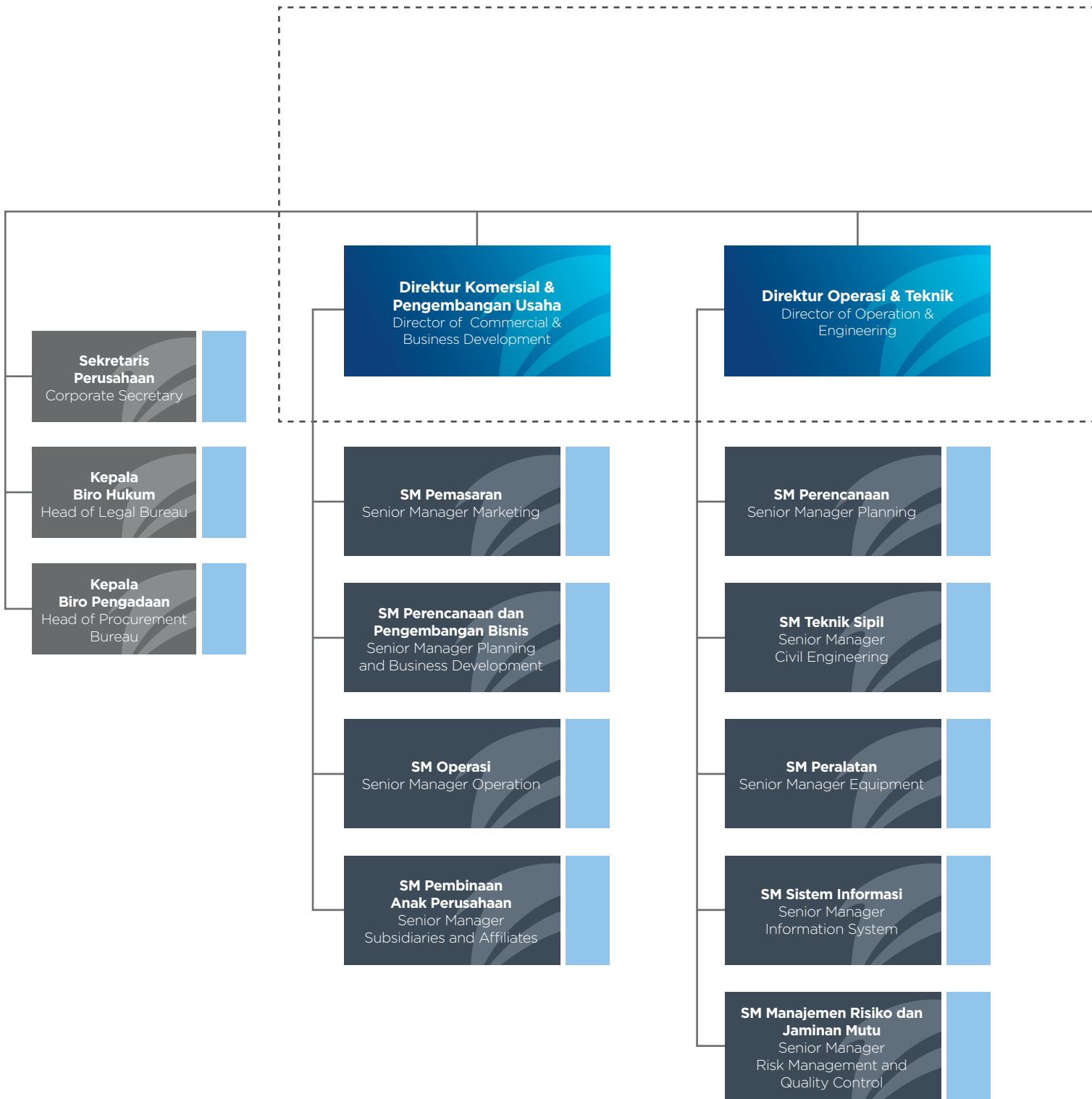
Appointed as the Corporate Secretary of PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) since August 2009, as stipulated in Decision of Board of Directors No. KP.428/2/14/PI.II-09 concerning Job Rotation/ Succession for Employees of Pelindo II dated 25 August 2009. Started her career in PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) since 1999 as the Secretary for the President Director and in 2006 as Assistant Corporate Secretary for Inter-institution Relation.

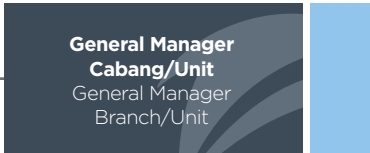
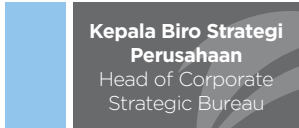
Born in 1 November 1970, graduated with a degree in Sociology in 1996 and Master Degree in Communication Management in 2005, from the University of Indonesia. She has been attended to numerous trainings related with communication science and port management to support her duties.



STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE





PEJABAT SENIOR

SENIOR OFFICER

NAMA • NAME	JABATAN • POSITION
KEPALA BIRO & SENIOR MANAGER	
ARMEN AMIR	Kepala Biro Hukum • Head of Legal Bureau
RIMA NOVIANTI	Sekretaris Perusahaan • Corporate Secretary
DANI RUSLI UTAMA,	Kepala Biro Strategi Perusahaan • Head of Corporate Strategic Bureau
TJANDRA MARTOENOS	Kepala Biro Pengadaan • Head of Procurement Bureau
DAWAM ATMOSUDIRO	Kepala Satuan Pengawas Internal (SPI) • Head of Internal Control
LUNGGANA	SM Kemitraan & Bina Lingkungan • Senior Manager Partnership & Community Development Program
ANDI ISNOVANDIONO	SM Perbendaharaan • Senior Manager Treasury
HERMAN SUSILO	SM Akuntansi Keuangan • Senior Manager Financial Accounting
M SYAEFULLAH AS	SM Akuntansi Manajemen • Senior Manager Management Accounting
TONY HAJAR ANDENOWORITH	SM Perencanaan & Pengembangan Bisnis • Senior Manager Planning & Business Development
KIKI MOHAMMAD H.	SM Pemasaran • Senior Manager Marketing
PRASTYO WASIS P.	SM Pembinaan Anak Perusahaan • Senior Manager Subsidiaries and Affiliates
YEYEN MULYA BUNYAMIN,	SM Sistem Informasi • Senior Manager Information System
MULYADI,	SM Teknik Sipil • Senior Manager Civil Engineering
YEDI KUSMAYADI,	SM Manajemen Risiko & Jaminan Mutu • Senior Manager Risk Management & Quality Control
RITA ARYANI,	SM Perencanaan • Senior Manager Planning
WISNU PRANOTO RH	SM Operasi • Senior Manager Operation
AMRIS BAHAR,	SM Administrasi SDM dan Umum • Senior Manager Personnel and General Affair Administration
AZIZ SUHARTANTO	SM Perencanaan & Kesejahteraan SDM • Senior Manager Planning & Business Development
HANUNG HAMBORO,	SM Pengembangan SDM & Diklat • Senior Manager Personnel Development & Training
SUPARJO,	SM Pemetaan SDM & Manajemen Karir • Senior Manager Personnel Development & Career Management

GENERAL MANAGER CABANG PELABUHAN, KEPALA UNIT KERJA DAN KEPALA SATUAN KERJA

CIPTO PRAMONO,	General Manager Pelabuhan Tanjung Priok
INDRA SIGIT SATYAPUTRA,	General Manager Pelabuhan Palembang
DOSO AGUNG,	General Manager Pelabuhan Panjang
SOLIKHIN,	General Manager Pelabuhan Pontianak
PRATIYOSO SAYOGI,	General Manager Pelabuhan Banten
K U S N O,	General Manager Pelabuhan Sunda Kelapa
MOH. IQBAL,	General Manager Pelabuhan Tanjung Panda
UDIN MAHMUDIN,	General Manager Pelabuhan Jambi
YANTO BARBAROSA,	General Manager Pelabuhan Teluk Bayur
ADE HARTONO,	General Manager Pelabuhan Bengkulu
AHMAD FAHMI,	General Manager Pelabuhan Pangkal Balam
GUNTA PRABAWA	Kepala Unit Tanjung Priok Car Terminal
BUNYAMIN SUKUR,	General Manager Pelabuhan Cirebon
RIO TN LASSE	Kepala Satuan Kerja Pelabuhan Tanjung Priok dan Bojanegara
ZUHRY IRIANSYAH	Kepala Satuan Kerja Pelabuhan Sorong

ALAMAT KANTOR CABANG & ANAK PERUSAHAAN BRANCH & SUBSIDIARY ADDRESSES

Pelabuhan Tanjung Priok

Jl. Raya Pelabuhan No.8 Tanjung Priok, Jakarta 14310
Telp : +62-21-4367505, 4301080 Fax : +62-21-4372933
www.priokport.co.id

Pelabuhan Panjang

Jl. Yos Sudarso No.334 Panjang, Lampung 35241
Telp : +62-721-31149

Pelabuhan Palembang

Jl. Belinyu No.1 Boom Baru Palembang,
Sumatera Selatan 30115
Telp : +62-711-710472
www.palembangport.com

Pelabuhan Teluk Bayur

Jl. Semarang No.3 Teluk Bayur, Sumatera Barat 25217
Telp : +62-751-61646
www.telukbayurport.com

Pelabuhan Pontianak

Jl. Pakasih No.11 Pontianak, Kalimantan Barat 78113
Telp : +62-561-32181
www.pontianakport.com

Pelabuhan Cirebon

Jl. Perniagaan No.4 Cirebon, Jawa Barat 45112
Telp : +62-231-204241

Pelabuhan Jambi

Jl. Pelabuhan Talang Duku, Jambi 36251
Telp : +62-741-35071

Pelabuhan Bengkulu

Pelabuhan Pulau Baai, Bengkulu 38216
Telp : +62-736-51409

Pelabuhan Banten

Jl. Raya Pelabuhan No.1 Ciwandan, Banten 42166
Telp : +62-254-601418
www.bantenport.co.id

Pelabuhan Sunda Kelapa

Jl. Maritim No.8 Sunda Kelapa, DKI Jakarta 14430
Telp : +62-21-6928888

Pelabuhan Pangkal Balam

Jl. Yos Sudarso No.1 Pangkal Pinang,
Bangka Belitung 33114
Telp : +62-717-421737

Pelabuhan Tanjung Pandan

Jl. Pelabuhan No.1 Tanjung Pandan Belitung, Bangka
Belitung 33411
Telp : +62-719-21049

PT EDI Indonesia

Wisma SMR Lt.10 Jl. Yos Sudarso Kav 89,
Jakarta 14350
Telp : +62-21-6505829 Fax: +62-21-6505987

PT Multi Terminal Indonesia (PT MTI)

Jl. Pulau Payung No.1 Tanjung Priok, Jakarta 14310
Telp:+62-21-4302649 Fax: +62-21-4302650
www.multiterminal.co.id

PT Rumah Sakit Pelabuhan (PT RSP)

Jl. Kramat Jaya Tanjung Priok, Jakarta 14260
Telp : +62-21-4403026 Fax : +62-21-4403551
www.pdpersi.co.id/pelabuhanjkt/

PT Jakarta International Container Terminal (PT JICT)

Jl. Sulawesi Ujung No.1 Tanjung Priok, Jakarta 10430
Telp : +62-21-4301447 Fax : +62-21-495556
E-mail : publicrelations@jict.co.id
www.jict.co.id

Tanjung Priok Car Terminal (TPT)

Jl. Sindang Laut Cilincing, Jakarta 14110
Telp: +62-21-43932251 Fax: +62-21-43932250

Pusat Pelatihan Kepelabuhanan (PPK)

Jl. Kramat Jaya Tanjung Priok, Jakarta 14260
Telp: +62-21-43932251 Fax: +62-21-43537380
www.bpl-piz.co.id

KSO Terminal Petikemas Koja (TPK Koja)

Jl. Timor No.1 Tanjung Priok, Jakarta 14310
Telp : +62-21-493401 Fax : +62-21-4374150
E-mail : tpkkoja@rad.net.id
www.tpkkoja.co.id



DISCLAMER

“Seluruh data yang disajikan atau dimuat dalam Laporan Tahunan Tahun 2011 ini adalah data eksisting Perusahaan sampai dengan bulan Desember 2011 dan setelah itu dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Apabila ada pihak-pihak yang ingin mengetahui lebih lanjut mengenai perubahan data dimaksud dapat menghubungi Sekretaris Perusahaan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Kantor Pusat Lantai 1, Jl. Pasoso No. 1 Tanjung Priok Jakarta 14310, Telp +62-21 4367505, 4301080, Fax. +62-21 43911704, Email : corp_sec@inaport2.co.id”

“All the data presented or published in this 2011 Annual Report are the company's existing data up to December 2011 and thereafter are subject to change at any time without prior notice. If there are parties who want to learn more about the changes, they could contact the Corporate Secretary of Indonesia Port Corporation II Head Office 1st Floor, Jl. Pasoso No. 1 Tanjung Priok Jakarta 14310, Telp +62-21 4367505, 4301080, Fax. +62-21 43911704, Email : corp_sec@inaport2.co.id”